HSBC

Laporan Tahunan

2021

PT Bank HSBC Indonesia

KINERJA TANGGUH
DI TENGAH TANTANGAN

Pembatasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil kegiatan operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku, dan tidak mencakup hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko serta ketidakpastian, yang dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang berbeda dengan yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan yang bersifat prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat dengan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi ke depan dari Bank serta lingkungan bisnis di mana Bank melakukan kegiatan usahanya. Bank tidak menjamin bahwa tindakan-tindakan yang diambil akan membawa hasil-hasil tertentu sebagaimana yang diharapkan. Laporan Tahunan ini memuat kata “Bank” atau “HBID” yang didefinisikan sebagai PT Bank HSBC Indonesia. Ada kalanya kata “Perusahaan”, atau “Perseroan” juga digunakan untuk penyebutan PT Bank HSBC Indonesia secara umum.

KINERJA TANGGUH
DI TENGAH TANTANGAN

Di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, sektor perbankan tahun ini kembali mengalami berbagai tantangan berat.

Pemulihan yang masih belum merata antar sektor-sektor ekonomi menyebabkan laju kredit tertahan, di mana para debitur menghadapi kesulitan dalam pembayaran kredit. Namun, HSBC Indonesia mampu meraih kinerja positif di tengah kondisi yang menantang ini. Pada tahun 2021, kami berhasil mencapai mayoritas target dan mempertahanan berbagai indikator fundamental jangka panjang. Kami juga berupaya untuk menyediakan solusi terbaik bagi klien-klien yang terdampak pandemi, serta menangkap berbagai peluang yang ada.

DAFTAR ISI

04 IKHTISAR UTAMA 2021

4 Ikhtisar Utama 2021
5 Ikhtisar Keuangan
6 Langkah-langkah strategis di 2021
6 Penghargaan 2021
7 Peristiwa Penting

08 LAPORAN MANAJEMEN

10 Laporan Dewan Komisaris
16 Laporan Direksi

28 Profil Perusahaan

30 Profil Perusahaan
32 Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar
34 Filosofi *Brand*
35 Struktur Pemegang Saham
36 Kepemilikan Saham
36 Produk dan Jasa
37 Aktivitas Usaha
38 Profil Dewan Komisaris
42 Profil Direksi
46 Struktur Organisasi

48 ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

50 Tinjauan Perekonomian
52 Tinjauan Bisnis
58 Tinjauan Pemasaran
60 Tinjauan Kinerja Keuangan
69 Informasi Keuangan Material Lainnya
74 Tinjauan Pendukung Bisnis
74 - Sumber Daya Manusia
84 - Teknologi & Operasional
86 Manajemen Risiko
86 - Eksposur Risiko dan Permodalan
90 - Praktik Manajemen Risiko
98 - Pengungkapan Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan
152 Prospek Usaha

154 TATA KELOLA PERUSAHAAN

156 Dasar Penerapan Tata Kelola
156 Pernyataan Tata Kelola
157 Prinsip Tata Kelola
157 Tujuan Penerapan Tata Kelola
157 Penilaian Tata Kelola
158 Struktur Tata Kelola
158 Rapat Umum Pemegang Saham
158 Dewan Komisaris
169 Direksi
175 Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan
177 Sekretaris Perusahan
177 Fungsi Kepatuhan
178 Permasalahan Hukum
179 Opsi Saham
179 Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi
179 Hubungan Afiliasi
179 Penilaian oleh Pihak Internal (*Self–Assessment*)
179 Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
180 Audit Eksternal
180 Penerapan Manajemen Risiko
181 Penyediaan Dana Besar Secara Rinci
182 Pengungkapan Remunerasi 2021
186 *Internal Fraud*
186 Penanganan Pengaduan Nasabah

188 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

190 Keberlanjutan
193 Rencana, Fokus, dan Program di 2022

195 DATA PERUSAHAAN

196 Profil Pejabat Eksekutif
197 Alamat Kantor & Cabang

200 LAPORAN KEBERLANJUTAN 2021

237 LAPORAN KEUANGAN

IKHTISAR UTAMA 2021

Pada tahun 2021, industri perbankan mengalami perbaikan yang didukung dengan pulihnya kondisi perekonomian di tengah pandemi COVID-19 yang terus berlangsung. Sinergi kebijakan dari otoritas keuangan dan pemerintah mampu menstimulasi intermediasi perbankan. HSBC menjalankan bisnis dengan sikap hati-hati untuk mendorong kinerja dan mempertahankan fundamental Bank.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

30,07 %

Berada di tingkat yang sehat dan di atas ketentuan regulasi.

Jumlah Simpanan dari Nasabah

Rp 85,41 triliun

Jumlah simpanan naik 18,36% dari Rp72,16 triliun pada tahun 2020.

Jumlah Aset

Rp 124,46 triliun

Jumlah aset per 31 Desember 2021 naik 10,53% dari Rp112,60 triliun pada tahun sebelumnya.

Rasio Dana Murah

72,04 %

Meningkat dari 70,89% di tahun 2020

Jumlah Kredit yang Diberikan – Bruto

Rp 54,52 triliun

Jumlah kredit pada tahun 2021 Rp54,52 triliun.

Return on Assets

1,53 %

Rasio pengembalian aset turun dari 1,56% pada tahun 2020.

Return on Equity

7,61 %

Rasio pengembalian ekuitas naik dari 7,04% pada tahun 2020.

Laba Bersih

Rp 1,47 triliun

Laba bersih naik menjadi Rp1,47 triliun per 31 Desember 2021.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

78,03 %

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mencapai 78,03% per 31 Desember 2021.

IKHTISAR KEUANGAN

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
Laporan posisi keuangan		
Total Aset	124.462	112.601
Total Aset Produktif	115.841	105.957
Kredit yang diberikan - bruto	54.516	58.394
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.121	17.861
Total liabilitas	104.321	93.303
Dana pihak ketiga		
- Giro	45.584	35.871
- Tabungan	15.946	15.281
- Deposito	23.877	21.008
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	7.269	8.571
Total ekuitas	20.141	19.298
Laporan laba rugi komprehensif		
Pendapatan bunga	4.772	5.307
Beban bunga	(1.255)	(1.433)
Pendapatan bunga bersih	3.517	3.874
Pendapatan non-bunga	2.416	2.955
Pendapatan Operasional setelah Kerugian Penurunan Nilai	5.185	5.112
Laba tahun berjalan sebelum pajak	1.857	1.774
Laba bersih tahun berjalan	1.473	1.310
Total laba komprehensif	(120)	384
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	N/A	N/A
Rasio Keuangan		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	30,07%	26,70%
Kualitas aktiva produktif		
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,32%	1,14%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,18%	1,90%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,78%	2,93%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bruto	4,64%	3,45%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bersih	0,79%	0,94%
Rentabilitas		
Return on Assets (ROA)	1,53%	1,56%
Return on Equity (ROE)	7,61%	7,04%
Net Interest Margin (NIM)	3,36%	4,03%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78,03%	84,67%
Cost to Income Ratio (CIR)	64,01%	65,58%
Likuiditas		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	63,83%	80,84%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	59,37%	72,95%
Rasio Dana Murah	72,04%	70,89%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	517,95%	483,49%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	83,82%	82,86%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK *		
a. Pihak Terkait	0,00%	54,56%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah **		
- Harian	0,50%	0,00%
- Rata-rata	7,41%	4,12%
b. GWM Valuta Asing ***	4,18%	4,12%
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,63%	2,92%

*) Pelampauan disebabkan oleh perubahan ketentuan yaitu dengan berlakunya POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum. Bank telah memiliki rencana tindakan dengan target penyelesaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**) GWM Rupiah untuk posisi Desember 2021 dan 2020 mengacu pada PADG No. 22/10/PADG/2020 dan PADG No. 22/4/PADG/2020.

***) GWM Valuta Asing untuk posisi Desember 2021 dan 2020 mengacu pada perubahan ketentuan dalam PADG No. 22/2/PADG/2020.

LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS 2021

Pada tahun 2021 PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") fokus melanjutkan prioritas strategis agar tumbuh secara berkesinambungan:

- Memformulasikan dan melanjutkan solusi terbaik untuk mengurangi dampak dari nasabah yang mengalami imbas terburuk dari pandemi COVID-19 dan menangkap peluang selepas pemulihan.
- Meningkatkan fokus terhadap pelanggan dengan memanfaatkan kemampuan digital yang unik.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang pada koridor bisnis lintas batas.
- Meningkatkan kemampuan dan menambah pangsa pasar untuk kekuatan-kekuatan kompetitif Bank, terutama di segmen Nasabah Multinasional, *Cash Management*, *Trade Finance*, *Wealth Management*, FX *Provider* dan *Securities Services*.
- Secara aktif mempromosikan peluang-peluang bisnis di Indonesia dan menangkap peluang investasi dan proyek infrastruktur serta pertumbuhan kredit berkualitas di semua kategori kredit.
- Menarik, mendidik, dan menjaga talenta yang ada di samping merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.

PENGHARGAAN 2021

- ***Best Retail Payment Project*** **2021 dari The Asset**
- ***Best Digital Wealth Management Experience*** **2021 dari The Asset**
- **Peringkat ke-1 *Best Wealth Management Bank* pada kategori Bank Buku 3 Rp5 – 30 triliun dari Infobank Digital Brand Award 2021**
- **Peringkat ke-2 *Best Product Brand Wealth Management* dari Infobank Digital Brand Award 2021**
- ***Best Payment and Collection Solutions*** **untuk *Global Liquidity and Cash Management* dari The Asset Triple A Awards 2021**
- ***Best Supply Chain Solution Garudafood*** **untuk *Global Trade and Receivables Finance* dari The Asset Triple A Awards 2021**
- ***Best Supply Chain Solution Unilever*** **Oleochemicals Indonesia *untuk Global Trade and Receivables Finance* dari The Asset Triple A Awards 2021**
- ***Marketing & Brand Initiative of the Year*****, HSBC Fusion dari Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2021**
- **Indonesia *Trade Finance Market Leader* untuk tiga tahun berturut berdasarkan survei Euromoney Trade Finance**
- **Indonesia *Best Trade Finance Service Leader* untuk tiga tahun berturut berdasarkan survei Euromoney Trade Finance**
- ***Best Wealth Manager*** **untuk empat tahun berturut dari The Asset Triple A**
- ***Best Customer Loyalty Program*****, HSBC Reward Point dari The Digital Banker, Retail Banking Innovation Award 2021**
- ***Credit Card of the Year*****, Jadi Juara Campaign dari The Digital Banker, Retail Banking Innovation Award 2021**

PERISTIWA PENTING

25 Agustus 2021

HSBC Indonesia Summit 2021

Bank mengadakan HSBC Indonesia Summit 2021 secara virtual pada 25 Agustus, yang dihadiri 1.900 nasabah *Corporate dan Personal Banking*, dengan tema "Mendorong ekonomi Indonesia sebagai pusat pertumbuhan ASEAN". Acara ini menegaskan komitmen HSBC di Indonesia sebagai bank tujuan yang dapat mendukung agenda pertumbuhan perusahaan-perusahaan dalam negeri di Asia Tenggara dan juga secara global. Bank juga memperlihatkan kepada para karyawan betapa pentingnya konektivitas internasional, mengingat posisi Indonesia sebagai ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan pasar yang memiliki potensi pertumbuhan besar ke depannya.

Acara ini menghadirkan Presiden Direktur HSBC Indonesia Francois de Maricourt dan Kepala Ekonom ASEAN Joseph Incalcaterra. Sebagai perwakilan pemerintah, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Bahlil Lahadalia hadir sebagai pembicara.

28 November 2021 & 5 Desember 2021

The Return of Badminton – HSBC BWF Partnership Indonesia

Sejalan dengan tujuan HSBC global untuk mendorong inklusivitas dan akses, Bank menjadi sponsor bulutangkis Indonesia, bekerja sama dengan Badminton World Federation (BWF) dan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Acara diadakan di Jakarta dan Bali secara *offline* dengan protokol kesehatan yang ketat, serta secara digital seperti menggunakan *online game*.

Pada 28 November, Bank mengadakan talkshow bersama mantan atlet Tontowi dan Liliyana Natsir, lalu menonton bersama pertandingan final Indonesia Open. Pada 5 Desember, kembali diadakan acara menonton bersama final BWF World Tour dengan Tontowi dan Liliyana.

LAPORAN MANAJEMEN

10 Laporan Dewan Komisaris

16 Laporan Direksi

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Martin John Haythorne
Presiden Komisaris

Dewan Komisaris bekerja erat bersama Direksi untuk mencanangkan strategi Bank untuk tahun 2021 dan seterusnya. Kami memastikan agar Direksi memformulasikan strategi yang tepat, dengan memperhitungkan kapabilitas Bank dan kondisi eksternal

Pemegang Saham yang Terhormat,

Perekonomian global mulai mengalami pemulihan pada tahun 2021. Negara-negara mulai melonggarkan pembatasan mobilitas dan mencoba memitigasi virus COVID-19 melalui vaksinasi. Menurut Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi global mencapai 5,5% pada tahun 2021, setelah mengalami kontraksi 3,4% pada tahun 2020. Laju pemulihan masih belum merata, di mana perekonomian negara berkembang mengalami pemulihan yang lebih lambat dibanding negara maju akibat vaksinasi yang lebih lambat, respons kebijakan yang terbatas, dan efek lanjutan dari pandemi.

Setelah mengalami kontraksi PDB sebesar 2,07% pada tahun 2020, Indonesia berbalik membukukan pertumbuhan 3,69% pada tahun 2021, didukung dengan stimulus pemerintah dan naiknya pendapatan ekspor dari dua komoditas utama, batu bara dan minyak kelapa sawit. Upaya pemerintah mengakselerasi program vaksinasi dan mengatur pembatasan mobilitas juga membantu perekonomian kembali "normal". Namun, konsumsi swasta, yang biasanya menjadi pendorong utama perekonomian, masih tetap lemah karena masyarakat harus berjuang mengatasi turunnya pendapatan.

Kondisi perekonomian yang membaik juga berdampak positif pada sektor perbankan, yang mampu membukukan pertumbuhan kredit sebesar 5,24% sesudah kredit jatuh pada tahun 2020. Selain itu, perpanjangan kebijakan restrukturisasi kredit juga membuat kredit tetap sehat, dan jumlah debitur yang terpengaruh menurun. Perbankan Indonesia tetap kokoh pada tahun 2021, dengan permodalan dan profitabilitas yang kuat.

Penilaian Kinerja Direksi

Perekonomian Indonesia membaik pada tahun 2021, namun pemulihan masih belum merata antara sektor perekonomian. Hal ini berdampak pada pertumbuhan kredit, yang masih tetap lesu di sektor-sektor tertentu. Perbankan harus tetap bersikap hati-hati dalam penyaluran kredit untuk menjaga fundamental, terutama karena beberapa debitur masih berada di dalam skema restrukturisasi kredit.

Faktor-faktor eksternal tersebut juga mempengaruhi HSBC Indonesia. Direksi telah merencanakan target yang moderat untuk tahun 2021, dengan memperhitungkan pandemi, dan berhasil mencapai mayoritas target. Di sisi modal, Bank berada di posisi yang lebih baik pada tahun 2021 dibandingkan 2020. Bank juga mampu mengurangi biaya operasional. Namun, kredit masih menjadi masalah karena lemahnya permintaan dan pengurangan risiko.

Secara keseluruhan, kami menganggap Direksi telah bekerja dengan baik pada tahun 2021, di tengah kondisi yang tidak menentu. Fundamental Bank tetap kuat, sehingga berada di posisi yang baik untuk menangkap peluang di masa depan.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pengawasan atas Perumusan dan Implementasi Strategi oleh Direksi

Dewan Komisaris bekerja erat bersama Direksi untuk mencanangkan strategi Bank untuk tahun 2021 dan seterusnya. Kami memastikan agar Direksi memformulasikan strategi yang tepat, dengan memperhitungkan kapabilitas Bank dan kondisi eksternal. Selain itu, kami terus berdiskusi sepanjang tahun untuk memastikan implementasi strategi yang tepat.

Pada tahun 2021, Bank mencoba mengembangkan bisnis secara berkelanjutan serta menjaga fundamentalnya, melihat pandemi COVID-19 yang masih berlanjut membawa dampak negatif pada perekonomian. Bank juga memperkuat produk dan jasa yang ditawarkan, serta melancarkan dan mengotomatisasi operasional.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris berkomunikasi dengan Direksi melalui rapat yang bersifat formal dan juga informal, dengan tujuan utama untuk memastikan Bank dapat mencapai target-target yang dicanangkan. Di tengah pandemi, rapat diadakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dan daring menggunakan kanal-kanal yang aman. Pada tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan 6 rapat bersama dengan Direksi.

Pandangan atas Prospek Usaha

Tahun 2022 diharapkan akan lebih baik dimana banyak negara telah melonggarkan pembatasan terkait pandemi. Pemerintah Indonesia memperkirakan pertumbuhan mencapai 5,2% pada tahun 2022, sesudah membukukan pertumbuhan 3,7% pada tahun 2021. Pertumbuhan kredit juga membaik pada awal 2022 karena meningkatnya permintaan konsumen, menurut data Bank Indonesia.

Kami yakin bahwa HSBC Indonesia akan mencapai kinerja yang lebih baik pada tahun 2022 dibandingkan 2021 karena Bank memiliki likuiditas cukup, dan perbaikan kondisi bisnis akan berdampak pada kenaikan kredit modal kerja. Selain itu, fundamental yang kuat dan kekuatan kompetitif kami akan membantu dalam mengeksekusi rencana-rencana yang ada, dan jaringan global kami akan membantu memaksimalkan peluang lintas negara.

Keberlangsungan

Nilai-nilai kami termasuk menciptakan "dampak nyata pada kehidupan masyarakat luas, komunitas, dan bumi" dan "berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dari klien kami, investor, dan planet bumi." Kami mengingat nilai-nilai itu dalam menjalankan aktivitas usaha untuk memastikan operasional kami menguntungkan masyarakat dan juga bumi.

Kami juga berkomitmen untuk memimpin transisi menuju ekonomi nir-emisi dengan terus mengurangi portofolio terkait dan mendukung klien untuk melakukan transisi. Ini adalah bagian dari komitmen global kami akan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, and governance*/ESG)

Kami memahami beban dari pandemi terhadap individu dan dunia usaha. Bank terus berupaya membantu klien-klien kami di tengah masa-masa yang penuh tantangan, memastikan agar mereka dapat tumbuh berkelanjutan bersama kami.

Pandangan atas Tata Kelola Perusahaan

Bank memegang teguh tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) di seluruh aktivitas usaha, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sejalan dengan praktik-praktik global terbaik. Dewan Komisaris berpendapat Bank telah berkomitmen penuh menjalankan GCG, seperti tercermin pada peringkat tata kelola yang dilakukan secara mandiri yaitu 2 (Baik). Peringkat ini menunjukkan bahwa Bank memiliki kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu dengan tiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Semua komite telah melakukan kinerja yang sangat baik pada tahun 2021 untuk memastikan Bank mencapai targetnya. Komite Audit mengadakan 5 rapat pada tahun 2021, sementara Komite Pemantau Risiko mengadakan 4 rapat dan Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan 5 rapat.

DEWAN KOMISARIS

1	2	3
4	5	6

1. **Hanny Wurangian**
   Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen
2. **Martin John Haythorne**
   Presiden Komisaris
3. **Mark Thomas Mckeown**
   Komisaris
4. **Catherinawati Hadiman Sugianto**
   Komisaris Independen
5. **Mark Trevor Surgenor**
   Komisaris
6. **Umar Juoro**
   Komisaris Independen

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris sejak Februari 2022 dimana masa jabatan Matthew Kneeland Lobner sebagai Presiden Komisaris Bank telah berakhir dan telah digantikan oleh Martin John Haythorne efektif mulai 9 Februari 2022.

Nama	Jabatan	Ringkasan Profil
Matthew Kneeland Lobner	Presiden Komisaris*	Warga negara Amerika, 50 tahun. Bergabung dengan Grup HSBC pada tahun 2005. Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di tahun 2017 dan masa jabatannya sebagai Presiden Komisaris telah berakhir pada 9 Februari 2022.
Martin John Haythorne	Presiden Komisaris**	Warga Negara Inggris, 58 tahun. Bergabung dengan Midland Bank di Inggris Raya pada tahun 1986, dan pasca akuisisi oleh Grup HSBC telah bekerja di grup. Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di tahun 2021 dan telah efektif menjabat mulai dari 9 Februari 2022.
Hanny Wurangian	Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Warna Negara Indonesia, 71 tahun. Memiliki kantor akuntan publik ternama. Diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2000.
Mark Thomas McKeown	Komisaris	Warga Negara Inggris, 63 tahun. Telah bersama Grup HSBC selama hampir tiga dekade. Diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di tahun 2015.
Umar Juoro	Komisaris Independen	Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Berpengalaman di sektor pemerintahan dan swasta. Diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di tahun 2017.
Catherinawati Hadiman Sugianto	Komisaris Independen	Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Telah bekerja di sektor perbankan selama lebih dari tiga dekade. Diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2020.
Mark Trevor Surgenor	Komisaris	Warga Negara Inggris, 49 tahun. Berpengalaman di industri perbankan di dunia. Diangkat sebagai Komisaris berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di tahun 2020.

*) Masa jabatan sebagai Presiden Komisari Bank berakhir pada 9 Februari 2022
**) Efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank sejak 9 Februari 2022

Apresiasi

Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin berterima kasih kepada Direksi dan semua individu yang terlibat di HSBC Indonesia atas upayanya di tengah tahun yang kembali penuh tantangan ini. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaannya, serta klien Bank atas dukungannya. Semoga kita dapat terus tumbuh bersama di masa depan.

Martin John Haythorne
Presiden Komisaris

LAPORAN DIREKSI

Francois de Maricourt
Presiden Direktur

Kami memanfaatkan kapabilitas digital unik dan jaringan global kami dalam melayani nasabah, serta memperkuat keunggulan kompetitif di berbagai segmen termasuk manajemen kas, pembiayaan perdagangan, dan manajemen kekayaan.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Secara keseluruhan, lanskap perekonomian secara umum membaik pada tahun 2021 dengan kembalinya dunia ke arah "normal" baru, didukung dengan laju vaksinasi yang tinggi dan pelonggaran pembatasan mobilitas. Kebijakan fiskal dan moneter juga turut menstimulasi perekonomian serta sektor perbankan. HSBC Indonesia fokus meningkatkan kinerja seraya mempertahankan fundamental Bank, di tengah volatilitas perekonomian akibat dampak COVID-19.

Kondisi Ekonomi dan Perbankan

Perekonomian global mulai pulih pada tahun 2021 seiring dengan upaya pemerintah dunia mengakselerasi program vaksinasi dan mendorong stimulus demi pertumbuhan. Walaupun ada varian baru COVID-19 pada awal dan tengah tahun 2021, perekonomian global tetap tumbuh 5,5%, pasca kontraksi sebesar 3,4% pada tahun 2020. Perekonomian AS dan Tiongkok juga tumbuh pesat, namun ekonomi negara berkembang mengalami pemulihan yang lebih pelan akibat program vaksinasi yang lebih lambat dan dampak mendalam dari pandemi.

Pemulihan global berdampak pada naiknya perdagangan dan investasi, di mana harga komoditas-komoditas utama mencapai rekor tertinggi. Misalnya batu bara dan minyak sawit. Kenaikan harga ini menguntungkan para produsen termasuk Indonesia. Di sisi lain, gangguan rantai pasokan terus menjadi masalah, terutama dengan naiknya permintaan konsumen pada tahun 2021.

Indonesia juga mengalami pemulihan ekonomi dengan lanjutan program stimulus pemerintah sebesar Rp745 triliun untuk sektor kesehatan, bantuan sosial, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Belanja pemerintah mampu mengkompensasi lemahnya konsumsi rumah tangga, yang biasanya merupakan pendorong utama pertumbuhan.

Sektor perbankan membaik, dengan pertumbuhan kredit sebesar 5,24% sesudah menurun 2,41% pada tahun 2020. Kredit tetap sehat berkat perpanjangan kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Permodalan tetap kuat, seperti tercermin dari Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang tinggi pada angka 25,67% per Desember 2021. Sistem keuangan masih mengalami surplus likuiditas karena bank-bank bersikap hari-hati dalam menyalurkan kredit di tengah kondisi yang serba tidak menentu.

DIREKSI

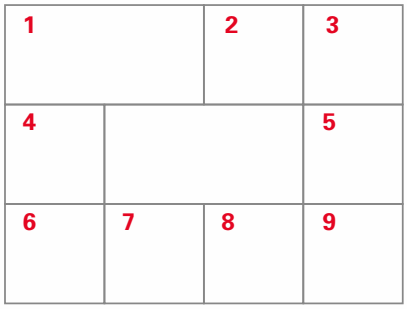

1. **Francois de Maricourt**
   Presiden Direktur
2. **Nisha Asha Bhambhani**
   Direktur Kepatuhan
3. **Stephen Whilton Angell**
   Direktur
4. **Edhi Tjahja Negara Darmohusolo**
   Direktur
5. **Dio Alexander Samsoeri**
   Direktur
6. **Riko Adythia**
   Direktur
7. **Eri Budiono**
   Direktur
8. **James Rex Elwes**
   Direktur
9. **Yardley**
   Direktur

Perbankan Indonesia juga membukukan profitabilitas lebih baik pada tahun 2021, dengan kenaikan Return on Assets (ROA) dan Marjin Bunga Bersih (NIM). Total aset naik 10,18% menjadi Rp10.112,30 triliun.

Kinerja Bank

Kinerja Bank terbilang cukup baik pada tahun 2021 mengingat faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri perbankan. HSBC Indonesia berupaya memperbaiki kinerja serta menjaga fundamental jangka panjang. Kami mencapai mayoritas target yang ditetapkan, namun kredit masih terbilang berat karena debitur terdampak oleh pandemi sehingga kesulitan membayar kredit. Total kredit bruto pada tahun 2021 turun 6,64% menjadi Rp54,52 triliun, dengan rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto naik menjadi 4,64%. Kredit modal kerja mengalami penurunan terbesar.

Kami terus memonitor klien yang mengalami restrukturisasi kredit untuk melihat kemampuan pembayaran utangnya, dan tetap siap memberikan dukungan sesuai dengan toleransi risiko kami. Dengan sikap hati-hati, kami mampu menjaga fundamental tetap baik, seperti terlihat pada CAR sebesar 30,07% dari 26,70% pada tahun sebelumnya. Bank juga terus mengurangi biaya operasional untuk peningkatan efisiensi.

Dengan kelebihan likuiditas di pasar, Bank mampu membukukan kenaikan dana pihak ketiga 18,36% mencapai Rp85,41 triliun, dengan porsi dana murah yang lebih besar pada angka 72,04%. Kenaikan dana pihak ketiga yang lebih besar dibandingkan kredit menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turun menjadi 63,83%. Hal ini terutama karena kondisi eksternal. NIM turun 3,36% dari 4,03% pada tahun sebelumnya.

Targets vs Achievements

Area	Target	Pencapaian
Pertumbuhan Kredit	0,69%	(6,64%)
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	4,26%	18,36%
ROA	1,44%	1,53%
ROE	6,73%	7,61%
NIM	3,55%	3,36%
CAR	26,96%	30,07%
BOPO	83,60%	78,03%

Strategi Bank

HSBC Indonesia terus berfokus pada strategi untuk pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang. Pada tahun 2021, prioritas utama Bank tetap untuk memformulasikan solusi terbaik bagi klien yang terdampak pandemi COVID-19, serta menangkap peluang yang ada. Kami memanfaatkan kapabilitas digital unik dan jaringan global kami dalam melayani nasabah, serta memperkuat keunggulan kompetitif di berbagai segmen termasuk manajemen kas, pembiayaan perdagangan, dan manajemen kekayaan.

Bank berupaya menangkap peluang investasi yang ada dan proyek-proyek infrastruktur untuk meningkatkan aset. Secara internal, kami mempersingkat dan mengotomasi operasional serta memperbaiki kapabilitas talenta kami untuk terus bergerak ke depan.

Peranan Direksi dalam Perumusan Strategi

Tahun 2021, Direksi serta manajemen senior mengadakan diskusi dan rapat intensif untuk memformulasikan strategi Bank untuk tahun 2021. Kami meninjau kapabilitas Bank dan mempelajari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi lanskap perekonomian dan sektor perbankan dalam memastikan strategi Bank dapat mendukung pencapaian target. Strategi Bank adalah bagian dari Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan ke OJK.

Proses Direksi dalam Memastikan Implementasi Strategi

Direksi dan manajemen senior bekerja memastikan strategi Bank diimplementasikan dengan baik. Direksi juga memastikan perubahan dilakukan bila diperlukan, sesuai dengan kondisi ekonomi dan bisnis. Masukan dari nasabah Bank akan dievaluasi untuk mendukung implementasi strategi kami.

Mengatasi Kendala

Pandemi COVID-19 masih memberikan tantangan yang besar pada tahun 2021, di mana wabah pada awal dan pertengahan tahun mengganggu pertumbuhan ekonomi karena pemerintah harus membatasi mobilitas masyarakat dan operasional usaha. Perekonomian mulai pulih pada tahun 2021, namun masih belum merata di seluruh sektor. Perbedaan tingkat pemulihan ini menyebabkan Bank perlu terus beradaptasi dalam mengatur portofolio kredit serta fundamental.

Strategi kami pada tahun 2021 dibuat untuk mengatasi tantangan ini dan mendukung Bank dalam mengarungi sepanjang tahun. Direksi meyakini bahwa Bank berhasil mengatasi mayoritas tantangan yang ada seperti terlihat dari pencapaian mayoritas target, walaupun lingkungan kurang mendukung.

Aktivitas Usaha serta Produk dan Jasa

Sebagai bank, bisnis utama HSBC Indonesia adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke bank lain atau nasabah. Produk dan jasa kami dibagi menjadi tiga segmen utama: *Wealth and Personal Banking, Commercial Banking*, dan *Global Banking & Markets*. Informasi tambahan dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan.

Suku Bunga Kredit dan Penghimpunan Dana

Pada tahun 2021, suku bunga kredit dan penghimpunan dana adalah:

Suku Bunga Dasar Kredit berdasarkan Segmen					Suku Bunga Penghimpunan Dana dalam Rupiah
Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi		
			KPR	Non KPR	
6,75%	9,50%	-	9,00%	-	-

Struktur Organisasi

Struktur organisasi Bank mendukung keberlanjutan bisnis, dari operasional sampai sumber daya manusia. Hal ini memampukan Bank untuk memberikan layanan yang efisien dan efektif serta solusi untuk nasabah, dan menciptakan lingkungan di mana karyawan dapat berkembang.

Jaringan dan Mitra Usaha

Sebagai bagian dari jaringan global, HSBC Indonesia mengombinasikan keahlian global dan pengetahuan lokal untuk memberikan produk dan jasa yang mumpuni bagi nasabah Indonesia. Jaringan HSBC yang berada di 64 negara di seluruh dunia telah membuktikan bahwa staf lokal kami dapat memenuhi keinginan para nasabah. Pada tahun 2021, Bank memiliki 54 cabang di 23 kota di Indonesia, dengan lebih dari 3.000 karyawan.

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank

Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham Bank pada tahun 2021, seperti tercantum pada bagian Profil Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan.

Perubahan-Perubahan Penting di Bank

Tidak ada perubahan penting di Bank pada tahun 2021.

Komitmen Keuangan Berkelanjutan

Penerapan keuangan keberlanjutan Bank, terutama mengacu pada POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Komitmen ini merupakan bagian penting dari dukungan Bank dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Sebagai tindak lanjut, Bank telah memiliki rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB) untuk kurun watu 5 (lima) tahun. Tujuan utama dari RAKB adalah menyediakan pembiayaan yang memungkinkan terjadinya transisi menuju ekonomi rendah karbon dan membantu klien mengelola risiko yang disebabkan oleh transisi tersebut. Kegiatan pembiayaan yang berkelanjutan termasuk menyediakan fasilitas kredit dan pinjaman, serta layanan konsultasi atau akses pada pasar modal.

Ringkasan yang termuat dalam RAKB, antara lain:

1. Pelatihan dan pendidikan.
2. Memimpin dan membentuk forum debat seputar kegiatan keuangan dan investasi yang berkelanjutan.
3. Risiko terjadinya peralihan (*transition risk*).
4. Kegiatan operasional yang berkelanjutan (*sustainable operations*).
5. Meningkatkan dan mempromosikan produk investasi yang berkelanjutan.
6. Secara aktif terlibat dengan klien yang bergerak di sektor karbon tinggi untuk mendukung dan mendorong strategi transisi mereka, meninjau pendekatan mereka dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (*greenhouse gas emission*).

Nilai Berkelanjutan dan Tanggapan Bank

Bagi Bank, kegiatan keuangan yang berkelanjutan mencakup pembiayaan dan kegiatan investasi yang diperlukan dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Karena itu, Bank telah menyusun standar prosedur operasional mengenai integrasi risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola ke dalam aktivitas bisnis pada kredit/pembiayaan sektor prioritas.

Selain itu, Bank juga telah melakukan kajian terkait pembiayaan sektor prioritas yang hasilnya akan digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan produk dan atau jasa keuangan berkelanjutan. Selain menyiapkan norma tersebut, Bank juga telah membentuk kelompok kerja dalam rangka mendorong terlaksananya RAKB. Kelompok kerja memiliki anggota yang berasal dari bisnis dan unit pendukung.

Pencapaian Kinerja Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2021

Bank tetap memiliki komitmen dalam pelestarian lingkungan hidup, walaupun kegiatan usaha yang dijalankan tidak memiliki keterkaitan langsung. Kepedulian Bank terhadap pelestarian lingkungan hidup terutama diwujudkan melalui kegiatan operasional. Beberapa pencapaian penting di bidang lingkungan hidup, antara lain pemanfaatan material ramah lingkungan, yaitu penggunaan produk kertas dengan lisensi *Forest Stewardship Council* (FSC).

Produk ini merupakan kertas yang dibuat dari material kayu dari hutan yang dikelola sesuai standar lokal maupun internasional atau dari hasil daur ulang. Bank juga telah menyediakan tempat sampah khusus agar karyawan dapat memilah jenis sampah kaleng, kertas, dan plastik.

Di bidang sosial, Bank tidak hanya peduli pada internal organisasi, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat umum. Di antara program yang direalisasikan adalah bantuan tabung oksigen yang sempat langka pada tahun 2021 di tengah terjadinya lonjakan pasien COVID-19.

Pada aspek ekonomi, Bank berupaya mendistribusikan nilai ekonomi yang diterima kepada para pemangku kepentingan. Di antaranya, kepada pemerintah Indonesia melalui kepatuhan pembayaran pajak serta kewajiban lainnya. Pada tahun 2021, nilainya mencapai Rp384 miliar.

Aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola

HSBC meyakini bahwa kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) sangatlah penting untuk kesuksesan jangka panjang. Kami merilis pembaruan secara rutin dan membuat target untuk memandu aktivitas usaha, termasuk meningkatkan representasi wanita di jabatan senior, meningkatkan kepuasan nasabah, dan memegang teguh standar perilaku global yang tinggi.

Kami juga memiliki strategi lingkungan untuk mendukung transisi menuju perekonomian nir-emisi melalui keuangan keberlanjutan, solusi iklim dan inovasi, serta mencapai ambisi HSBC global untuk nir emisi karbon pada operasional dan rantai pasokan pada tahun 2020.

Manajemen Risiko

Bank senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa produk dan jasa keuangan yang diberikan kepada nasabah tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan, sosial dan masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan rangka mendukung penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Bank juga telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Pengelolaan manajemen risiko ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang.

Kerangka manajemen risiko berkelanjutan Bank juga mengadopsi Prinsip Ekuator (*Equator Principles*) sektor keuangan. Prinsip Ekuator ini menyediakan kerangka kerja bagi lembaga keuangan untuk menilai dan mengelola dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek besar yang diberikan dukungan pembiayaan.

Kondisi Eksternal dan Tantangan Pencapaian Keuangan Berkelanjutan

Bank menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan masih menghadapi beragam tantangan dan hambatan. Kendati demikian, Bank tetap berkomitmen untuk secara aktif mendukung penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Saat ini HSBC telah menjadi salah satu Bank yang terlibat dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Bank meyakini bahwa platform IKBI dapat memanfaatkan keuangan swasta untuk mengurangi risiko terkait dengan persoalan lingkungan hidup, sosial dan tata kelola. Selanjutnya, bersama-sama mendukung dunia yang beralih ke ekonomi rendah karbon.

Sejalan dengan upaya tersebut, Bank juga terus memperkuat kapabilitas internal untuk meningkatkan peran di bidang keuangan berkelanjutan. Hal itu, antara lain diupayakan melalui pelatihan bagi karyawan Bank untuk materi yang relevan dengan keuangan berkelanjutan serta melakukan beragam kajian berkenaan dengan sektor-sektor yang mendukung keuangan berkelanjutan.

Peluang

Tujuan utama Bank di bidang keuangan berkelanjutan adalah menyediakan pembiayaan untuk mendorong transisi menuju ekonomi rendah karbon. Pembiayaan berkelanjutan tersebut mencakup penyediaan fasilitas kredit dan pinjaman, serta layanan konsultasi atau akses ke pasar modal.

Sepanjang tahun 2021, Bank telah memiliki sejumlah pencapaian penting, yang antara lain mendapat amanah sebagai *Joint Bookrunner* dan *Joint Green Structuring Advisor* untuk penerbitan Green Sukuk Pemerintah Republik Indonesia dengan jangka waktu 30 tahun yang merupakan bagian dari perjanjian 3 (tiga) tahap senilai US$3 miliar. Surat berharga ini merupakan Green Sukuk dengan jangka waktu terpanjang yang terbit secara global. Dananya akan digunakan untuk mendukung proyek-proyek hijau terpilih di bawah kerangka Green Sukuk pemerintah.

Pencapaian ini sangat penting sebagai wujud dari implementasi komitmen Bank di bidang keberlanjutan, sehingga ke depan akan semakin terbuka peluang untuk berkontribusi lebih besar. Dalam identifikasi Bank, sektor-sektor yang mendukung aspek keberlanjutan, antara lain energi terbarukan, pengelolaan air dan limbah yang berkelanjutan, penggunaan lahan berkelanjutan dan adaptasi perubahan iklim

Prospek Usaha

Perekonomian global diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang lebih lambat pada tahun 2022, sesudah meningkat pada tahun 2021, karena berkurangnya stimulus fiskal dan berlanjutnya gangguan pasokan. Menurut Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi negara maju dapat kembali ke tingkat sebelum pandemi pada tahun 2023, namun negara berkembang mungkin menghadapi lebih banyak tantangan akibat dampak pandemi.

Pemerintah Indonesia meyakini bahwa pertumbuhan dapat mencapai 5,2% pada tahun 2022, naik dari 3,7% pada tahun 2021, dengan perbaikan investasi dan konsumsi. Kredit perbankan terus naik pada awal tahun 2022, dan OJK pada Januari 2022 memperkirakan akan mencapai 7,5% sepanjang tahun. Pada April 2022 OJK merevisi pertumbuhan kredit menjadi 9%. Bank Indonesia telah mempertahankan suku bunga acuan pada angka 3,5%, terendah sepanjang sejarah, untuk menstimulasi pertumbuhan. OJK juga memperpanjang kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit sampai Maret 2023.

HSBC Indonesia telah membuat target yang moderat untuk tahun 2022, dengan memperhitungkan kapabilitas internal dan faktor eksternal. Kami tetap bersikap hati-hati dalam menjalankan usaha, menjaga agar fundamental tetap kuat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang.

Tata Kelola Perusahaan

Bank memegang teguh Tata Kelola Perusahaan (GCG) dalam menjalankan operasional, mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada dan sesuai dengan praktik-praktik terbaik. Prinsip-prinsip GCG kami adalah Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Adil. Kami percaya tata kelola yang baik adalah kunci untuk meraih kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

HSBC Indonesia secara berkala melakukan *self-assessment* pada 11 Aspek Evaluasi Implementasi GCG. Penilaian ini dimasukkan ke dalam sebuah sistem tata kelola yang mencakup tiga area: struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola. Peringkat pada tahun 2021 adalah Baik.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi

Pandemi telah mengakselerasi adopsi teknologi di hampir semua sektor, termasuk perbankan. Departemen Teknologi Informasi telah meningkatkan infrastruktur Bank untuk mendukung operasional jangka menengah, memastikan layanan berjalan dengan baik walaupun ada perubahan tren bekerja terkait pandemi. Bank memperkenalkan model kerja hibrid, di mana karyawan dapat bekerja dari rumah dan kantor secara bergantian.

Kami terus membangun kapasitas karyawan melalui pelatihan. Pandemi telah membatasi eksposur internasional karyawan akibat pembatasan perjalanan, namun kami menggunakan *e-learning* dan alat-alat digital lainnya untuk terus meningkatkan kapabilitas karyawan sebagai bagian dari pengembangan karir.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2021, Bank mengangkat Yardley sebagai direktur, sementara Caecilia Pudji Widyarti mengundurkan diri dari posisi direktur.

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Francois de Maricourt
Direktur	Stephen Whilton Angell
Direktur	Dio Alexander Samsoeri
Direktur	Eddy Tjahja Negara Darmohusolo
Direktur	Eri Budiono
Direktur	Riko Adythia
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	James Rex Elwes
Direktur	Yardley

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya ingin berterima kasih kepada manajemen dan semua karyawan atas upayanya pada tahun 2021 yang penuh tantangan. Saya ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris atas dukungan dan nasihatnya sepanjang tahun. Saya juga ingin mengucapkan apresiasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta mitra bisnis dan nasabah, atas kepercayaannya pada Bank. Saya berharap HSBC Indonesia akan terus bertumbuh pada tahun-tahun mendatang.

Francois de Maricourt
Presiden Direktur

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2021 PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2021 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juni 2022

Dewan Komisaris

Martin John Haythorne
Presiden Komisaris

Hanny Wurangian
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen

Mark Thomas Mckeown
Komisaris

Umar Juoro
Komisaris Independen

Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris Independen

Mark Trevor Surgenor
Komisaris

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN 2021 PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2021 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juni 2022

Direksi

Francois de Maricourt
Presiden Direktur

Stephen Whilton Angell
Direktur

Dio Alexander Samsoeri
Direktur

Edhi Tjahja Negara Darmohusolo
Direktur

Eri Budiono
Direktur

Riko Adythia
Direktur

James Rex Elwes
Direktur

Nisha Asha Bhambhani
Direktur Kepatuhan

Yardley
Direktur

PROFIL PERUSAHAAN

30 Profil Perusahaan
32 Visi, Misi, dan Nilai-nilai Dasar
34 Filosofi *Brand*
35 Struktur Pemegang Saham
36 Kepemilikan Saham
36 Produk dan Jasa
37 Aktivitas Usaha
38 Profil Dewan Komisaris
42 Profil Direksi
46 Struktur Organisasi

PROFIL PERUSAHAAN

Dengan dukungan lebih dari 3.000 karyawan, Bank menawarkan layanan perbankan *Wealth and Personal Banking, Commercial Banking*, dan *Global Banking and Markets*.

Tentang Grup HSBC

Grup HSBC (HSBC) adalah salah satu institusi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia dan beroperasi di pasar-pasar yang mapan serta berkembang. Sepanjang sejarahnya, HSBC hadir di daerah yang memiliki pertumbuhan, menghubungkan nasabah dengan berbagai peluang yang ada. Kami mendukung kegiatan usaha dan ekonomi menuju kemakmuran, membantu masyarakat untuk memenuhi harapan dan mewujudkan ambisinya.

HSBC melayani lebih dari 40 juta nasabah di seluruh dunia, mulai dari nasabah individu sampai dengan perusahaan besar, melalui tiga bisnis global yaitu *Commercial Banking*, *Global Banking and Markets*, serta *Wealth and Personal Banking*. Jaringan HSBC mencakup 64 negara di Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara, serta Amerika Latin. HSBC berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, berkesinambungan dan etis, memberikan nilai wajar untuk nasabah, dan menguatkan komunitas-komunitas kami.

HSBC juga memfasilitasi sejumlah perusahaan Indonesia untuk terkoneksi dengan peluang global, mendukung pengembangan keberlanjutan di Indonesia dan transisi ke nir-emisi. Transaksi-transaksi penting yang terjadi selama tahun 2021, antara lain:

- Mendapat amanah sebagai *Joint Bookrunner* dan *Joint Green Structuring Advisor* untuk penerbitan Sukuk Hijau Pemerintah Republik Indonesia dengan jangka waktu 30 tahun sebagai bagian dari perjanjian tiga tahap dengan nilai total US$3 miliar. Ini merupakan Sukuk Hijau dengan jangka waktu terpanjang yang terbit secara global. Dana dari perjanjian tersebut akan digunakan untuk mendukung proyek-proyek hijau terpilih di bawah kerangka Sukuk Hijau pemerintah.

- Menjadi *Lead Arranger* untuk pinjaman *bridging* sebesar US$800 juta, di mana HSBC berkontribusi sebesar US$140 juta, kepada PT Pertamina Geothermal Energy untuk mendukung Indonesia mengembangkan energi terbarukan, dalam transisi menuju *net zero.*

- Mendapat amanah sebagai *Joint Bookrunner, Joint Lead Manager* dan SDG *Structuring Advisor* untuk penerbitan SDG Perdana Republik Indonesia dan penerbitan surat utang berjangka waktu 40 tahun pertama di dalam Kerangka Surat Utang Negara SDG yang baru diterbitkan, sebagai cerminan berlanjutnya perjalanan Republik Indonesia menuju perkembangan berkelanjutan di dalam negeri.

- Memobilisasi keuangan untuk mendorong Transisi *Net Zero* dengan klien (Allana, Metito Indonesia, Inocycle Technology, Ecopaper Indonesia, Euroasiatic).

HSBC Grup:

- HSBC didirikan di Hong Kong pada 3 Maret 1865.
- HSBC saat ini beroperasi di **64 negara** dan wilayah.
- Memiliki lebih dari **40 juta nasabah** di seluruh dunia.
- Mempekerjakan **220.000 orang** di seluruh dunia.
- Pada tahun 2021, Grup HSBC membukukan laba sebelum pajak sebesar **US$18,9 miliar** dengan total aset sebesar **US$3 triliun**.

- Mendukung perpanjangan Proyek Strategis Nasional yang bertujuan untuk membangun infrastruktur 4G BTS di seluruh nusantara, melalui penyediaan fasilitas Bank Garansi sebesar US$130 juta untuk Fiberhome.

- Mempertemukan grup yang berisi bank-bank internasional, lembaga kredit ekspor, dan bank pembangunan multilateral untuk menopang pembiayaan proyek satelit PPP telekomunikasi nasional pertama Indonesia, yaitu SATRIA. Pendanaan ini turut memperkuat konektivitas digital di 17.000 pulau di nusantara, dan dinyatakan sebagai Pinjaman Sosial oleh Sustainalytics.

Dapatkan informasi selengkapnya mengenai HSBC dengan mengunjungi: www.hsbc.com/about-hsbc

Tentang Bank

Sebagai pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, HSBC memiliki sejarah panjang di Indonesia. HSBC membuka kantor pertamanya di Indonesia di Jakarta (saat itu dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884 untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting saat itu. Operasional Bank kemudian diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Akibat gejolak di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua dan beroperasi kembali setelah perang usai. Setelah penutupan usahanya di pertengahan 1960-an, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru pada tahun 1968. Sejak itu Bank terus bertumbuh serta mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis retail di sektor perbankan, dan melipatgandakan jaringan HSBC di Indonesia. PT Bank Ekonomi Raharja berubah menjadi PT Bank HSBC Indonesia (Bank) pada Oktober 2016.

HSBC mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam anak perusahaan (PT Bank HSBC Indonesia) pada 17 April 2017, sebagai bentuk dukungan kepada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. HSBC mendapat kehormatan sebagai bank internasional pertama yang diberi izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing.

Bank saat ini melayani nasabahnya melalui 54 kantor di 23 kota di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 3.000 karyawan, Bank menawarkan layanan perbankan *Wealth and Personal Banking, Commercial Banking,* dan *Global Banking and Markets*. Komitmen Bank terhadap komunitas di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan keberlangsungan perusahaan yang diselenggarakan oleh Bank.

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI DASAR

VISI

Tujuan kami

Membuka dunia sarat peluang. Melalui keahlian, kemampuan, skala, dan perspektif yang kami miliki, kami hadir untuk membuka berbagai peluang bagi para nasabah. Kami menyatukan komunitas, ide, dan sumber daya untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan, membantu menciptakan dunia yang lebih baik bagi nasabah, karyawan, investor, dan masyarakat, serta bumi kita, hari ini dan masa depan.

MISI

Misi kami

Menjadi mitra keuangan internasional pilihan untuk klien kami, dengan menempatkan kebutuhan nasabah sebagai pusat dari segala hal yang kami lakukan setiap hari, membantu mereka untuk berkembang dan bangkit kembali menjadi lebih kuat pasca pandemi. Bersama HSBC, kami menghubungkan Indonesia dengan dunia dan dunia dengan Indonesia.

NILAI-NILAI KAMI

Kami menghargai keragaman

- Kami terlahir dengan bahasa yang beragam. Kami berlandaskan kekuatan pengalaman, atribut, dan pendapat yang beragam; hal ini merupakan bagian penting dari identitas kami dan cara kami bekerja.
- Semakin besar empati dan keberagaman kami, maka semakin baik pemahaman kami mengenai dunia klien dan komunitas kami – sehingga semakin baik pula kami dapat melayani mereka.
- Kami memperjuangkan inklusi. Kami mendengar. Kami mengatasi rintangan. Dan kami mencari sudut pandangan yang beragam.

Kami sukses bersama

- Kami membuka peluang yang luas dan unik kepada nasabah kami.
- Dan kami hanya dapat memenuhi komitmen ini dengan benar-benar berkolaborasi – melintasi batas, bersama dengan dengan para nasabah dan mitra kami. Bersama-sama sebagai kolega dan organisasi.
- Kami berkolaborasi melintasi batas. Kami saling percaya dan mendukung satu sama lain.
- Bersama, kami mewujudkan banyak hal yang tidak bisa kami lakukan sendiri.

Kami dapat diandalkan

- Apa yang kami lakukan berdampak nyata pada kehidupan masyarakat luas, komunitas, dan bumi. Kami mengemban tanggung jawab ini dengan serius.
- Kami menetapkan standar yang tinggi bagi kami, dan bertanggung jawab atas tindakan kami. Kami selalu menggunakan penilaian yang baik. Selain itu, kami berkomitmen untuk angkat bicara dan bertindak jika menemui hal yang tidak sesuai.
- Kami membangun masa depan, hari ini. Kami dapat berhasil hanya dengan mengambil sudut pandang yang luas dan berjangka panjang, yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dari klien kami, investor, dan planet bumi.

Kami menuntaskan

- Kami menciptakan nilai bagi nasabah dan investor kami, dengan selalu bergerak maju dan mewujudkan target.
- Dengan semangat kewirausahaan, kami mencoba hal-hal baru, kami belajar dan berkembang, serta mempertimbangkan risiko dengan cerdas.
- Kami dinamis. Kami bergerak dalam ritme yang tepat.
- Kami menentukan keputusan: kami membuat pilihan yang jelas dan mengambil tindakan nyata.
- Dan kami menepati komitmen: kami selalu melakukan apa yang kami janjikan.

FILOSOFI *BRAND*

KEPRIBADIAN

Kepribadian kami terlahir dari nilai dan pengalaman Grup HSBC. Lebih dari 150 tahun yang lalu HSBC didirikan untuk melayani kebutuhan rute perdagangan yang sedang berkembang di Asia. Sejak itu, kami telah berkembang menjadi bank internasional yang melayani kebutuhan jutaan orang, bisnis, dan komunitas di seluruh dunia.

TUJUAN MEREK

Membuka dunia penuh peluang.

JANJI MEREK

Jika tujuan kami adalah apa yang kami lakukan, dan kepribadian kami adalah cara kami menyampaikannya, janji *brand* kami adalah komitmen kami kepada nasabah.

KOMITMEN KAMI

- **Fokus pada kekuatan**
  Kami memusatkan energi dan investasi agar dapat menciptakan perbedaan nyata bagi nasabah kami.
- **Digitalisasi berskala**
  Kami hadir di genggaman nasabah melalui perbankan digital yang lebih praktis dan aman.
- **Energi untuk pertumbuhan**
  Kami memupuk budaya yang dinamis dan inklusif, serta memberdayakan para karyawan dengan membantu mereka mengembangkan keahlian yang diperlukan di masa depan.
- **Transisi menuju *net zero***
  Kami memimpin upaya transisi menuju ekonomi karbon netral dengan melakukan transformasi serta mendukung dan membiayai para nasabah dalam melakukan transisi.

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

Berikut ini adalah struktur pemegang saham Bank per 31 Desember 2021:

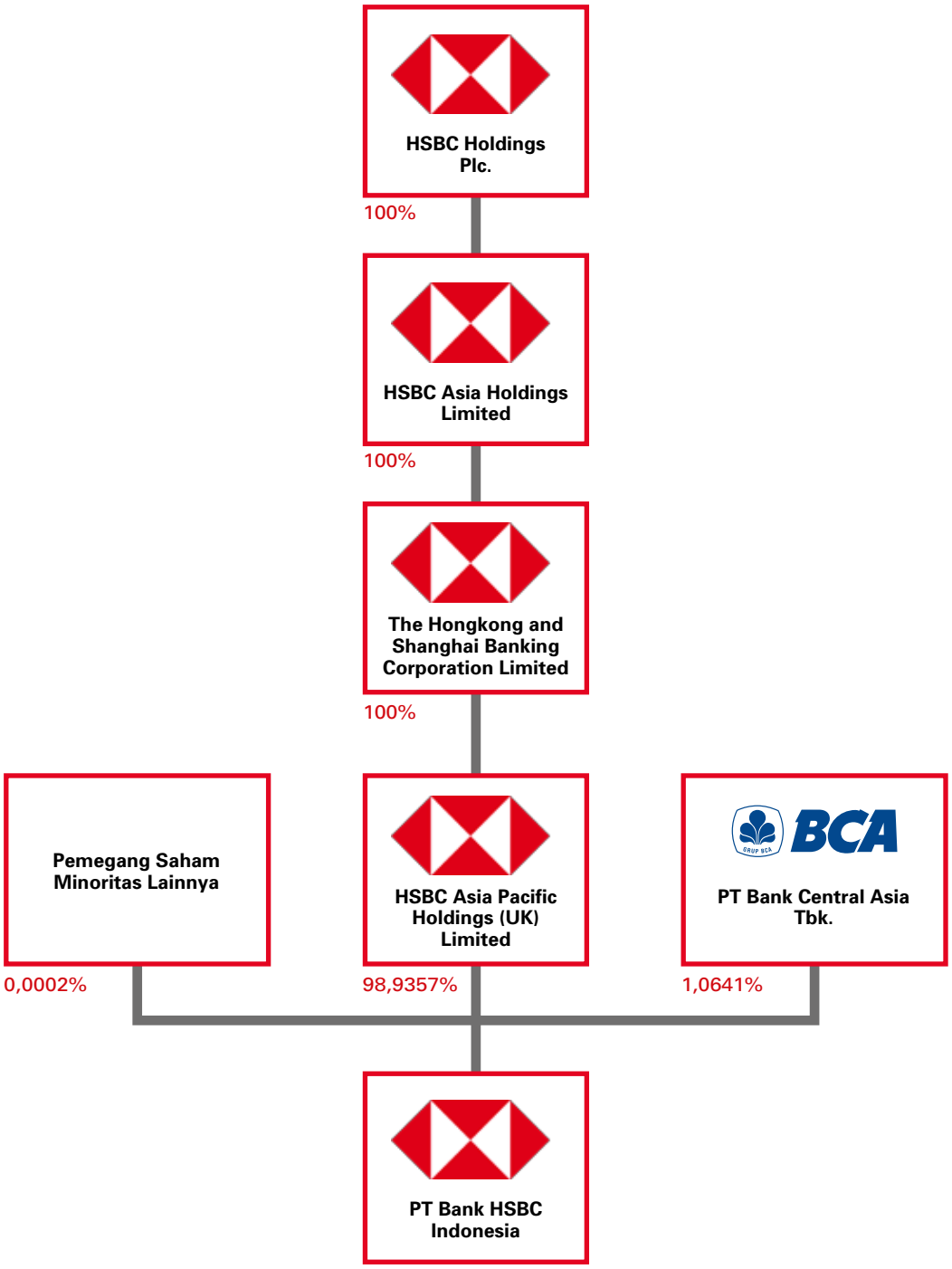

KEPEMILIKAN SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,9357%
PT Bank Central Asia Tbk.	112.653.737	1,0641%
Lainnya	21.986	0,0002%
Total	**10.586.394.997**	**100,0000%**

PRODUK DAN JASA

Bank memiliki berbagai produk dan jasa pada tiga segmen bisnis utamanya: *Wealth and Personal Banking*, *Commercial Banking*, dan *Global Banking & Markets*. Berikut adalah rincian produk dan jasa Bank:

Simpanan

- Rekening Giro Rupiah
- Deposito Rupiah dan Mata Uang Asing
- Rekening Tabungan Rupiah dan Mata Uang Asing
- HSBC High Rate Savings

Pinjaman

- Pinjaman Modal Kerja
- Pinjaman Investasi
- Kredit Pemilikan Rumah
- Personal Instalment Loan
- Pinjaman Berjangka
- Revolving Loan
- Flexi Credit
- HSBC Overdraft
- Smart Money
- Investment Link
- Syndicated Loan
- Project Export Financing

Wealth Management

Investasi
- Reksa Dana
- Obligasi
- Structured Products

Asuransi
- Care Invest Plus
- College Care
- Optima Care Invest
- Future Care
- Joint Life Care
- Premium Wealth Assurance
- Ultima Wealth Assurance
- Optima Protection Assurance PASTI
- Credit Pro Plus
- Smart Traveler
- AXA Pro Medicare
- AXA Medicare Essential

Wealth Management
- Growing Wealth Planning
- Children's Education Planning
- Retirement Planning
- Protection Planning

Kartu Kredit

- HSBC Visa Signature
- HSBC Visa Platinum
- HSBC Platinum Cash Back
- HSBC Gold Card
- HSBC Premier MasterCard

Markets

- Money Market-Loan & Deposit
- Repo - Reverse Repo
- FX – Spot
- FX – Forward
- FX – Swap
- FX – Option
- FX – Call Spread Option
- FX - DNDF
- Fixed Income - Government Bonds & Corporate Bonds - IDR & FX
- Derivatives - Interest Rate Swap
- Derivatives - Cross Currency Swap
- Dual Currency Investment

AKTIVITAS USAHA

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat utang
- Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga
- Melakukan kegiatan kustodian
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan wali amanat
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- Melakukan kegiatan penyertaan modal
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku

Securities Services

- Accounting and Valuation Services
- Transfer Agency
- Custodian Services

Global Liquidity & Cash Management (GLCM)

- HSBCnet Mobile
- HSBCnet Connect
- In-house Transfer
- National Clearing System
- Real Time Gross Settlement (RTGS)
- Telegraphic Transfer
- Autopay
- Utility Pay
- Tax Payment
- Cheque Giro Bill
- Cash Withdrawal
- Cash Deposit
- Post-dated Cheque Warehousing
- Post-dated Cheque Discounting
- Cheque Collection
- Direct Debit
- Virtual Account
- RMS
- Domestic Cash Concentration
- ATM
- Personal Internet Banking
- Business Internet Banking
- Mobile Banking
- Phone Banking
- Satellite Branches
- Trade Transaction Tracker
- Soft Token HSBCnet
- Digital Account Receivable Tools (DART)
- Omni Channel
- Liquidity Management Dashboard (LMD)
- Cash Flow Forecasting

Global Trade and Receivables Financing (GTRF)

Import
- Letter of Credit (Sight & Usance)
- UPAS & UPAU
- Import Documentary Collection
- Avalisation
- Shipping Guarantee

Export
- Letter of Credit Advising
- Letter of Credit Export Bills Negotiation
- Non-Recourse/Prompt Non-Recourse Export Bills Discounting
- Letter of Credit Transfer
- Letter of Credit Confirmation
- Export Forfaiting
- Export Documentary Collection
- Documentary Collection Financing
- Financing against Avalised/ Co-accepted Bills

Trade Loans
- Pre-Shipment and Post-Shipment Seller Loan
- Pre-Shipment and Post-Shipment Buyer Loan

Structured Trade Finance
- Supply Chain Financing
- Receivables Finance

Bank Guarantee (BG)/Standby Letter of Credit (SBLC)
- Bid/Tender BG/SBLC
- Custom BG/SBLC
- Retention BG/SBLC
- Performance BG/SBLC
- Advance Payment BG/SBLC
- Financial BG/SBLC

Commodities and Structure Trade Finance
- Borrowing Base Facility
- Pre-Export Finance
- Prepayment Finance
- Warehouse Finance

Financial Institution (FI) Financing
- Export DC Reimbursement Finance
- Sustainable Finance
- Green Trade Loan
- Sustainable Supply Chain Financing
- Sustainable Trade Instrument
- Sustainability Linked Trade Loan

PROFIL
DEWAN KOMISARIS

Matthew Kneeland Lobner
Presiden Komisaris*

Warga Negara Amerika Serikat, usia 50 tahun. Diangkat menjadi Presiden Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 18 September 2017 dan masa jabatannya telah berakhir pada 9 Februari 2022.

Meraih gelar Master dari Massachusetts Institute of Technology.

Matthew Lobner adalah *Head of International, Asia-Pacific*, dan *Head of Strategy and Planning*, Asia-Pacific, HSBC. Beliau bergabung dengan HSBC Group pada tahun 2005 dari McKinsey & Company dan telah bekerja pada berbagai posisi di Amerika Serikat, Inggris, dan Asia. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Chief of Staff and Head of Strategy & Planning* di Eropa; *Global Head of Strategy for Commercial Banking*; serta CEO di HSBC Thailand.

*) Masa jabatan beliau sebagai Presiden Komisaris Bank telah berakhir pada tanggal 9 Februari 2022.

Martin John Haythorne
Kandidat Presiden Komisaris*

Warga Negara Inggris, usia 58 tahun. Diangkat menjadi Presiden Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 20 Agustus 2021 dan efektif menjabat mulai tanggal 9 Februari 2022.

Memperoleh gelar Sarjana Banking and Finance (BSc) dari Loughborough University di Inggris Raya.

Beliau bekerja pada Midland Bank di Inggris Raya sejak tahun 1986, dan terus berkarir seiring dengan akuisisi Midland Bank dengan HSBC. Dalam Grup HSBC, peran beliau termasuk *Managing Director* dan *Head of Client Management*, Eropa, *Managing Director* dan *Global Head of Credit and Lending, Managing Director, Co-Head, Global Banking*, Asia Pasifik, *Managing Director, Global Head of Wholesale Credit & Lending* dan *Chief Risk Officer*, Asia Pasifik Manajemen Risiko Asia Pasifik.

*) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur Bank sejak tanggal 9 Februari 2022.

Hanny Wurangian
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 71 tahun. Diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 8 Desember 2000 dan telah efektif menjabat sejak 12 Desember 2000.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan manajemen dan akuntansi, serta gelar Magister Akuntansi, dari Universitas Airlangga.

Mengawali karirnya sebagai staf pengajar di Universitas Airlangga sebelum menekuni bidang akuntan publik. Saat ini beliau menjalankan Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, Kreston International.

Mark Thomas McKeown
Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 63 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Oktober 2015 dan telah efektif menjabat sejak 25 Agustus 2016.

Memperoleh gelar Associates of the Chartered Institute of Bankers (ACIB) dari Liverpool School of Banking (Liverpool John Moores University) pada tahun 1981.

Beliau bekerja pada Midland Bank mulai tahun 1976, dan bergabung dengan HSBC seiring dengan akuisisi Midland. Sebelumnya beliau menjabat sebagai posisi senior dalam *Risk, Operations, Retail Banking and Commercial Banking*, dengan lingkup global. Pada September 2016 beliau diangkat menjadi Group General Manager sebagai *Chief Risk Officer, Asia Pacific* dengan salah satu tugasnya mengelola seluruh *Risk Disciplines* untuk wilayah Asia Pasifik. Pada April 2020 beliau ditunjuk sebagai Group General Manager di Group Head Office, Global Chief Corporate Credit Officer and Head of Wholesale Credit and Market Risk. Dan sejak Juni 2020 hingga November 2021 beliau juga menjabat sebagai Interim Chief Risk Officer, Asia Pacific. Selain itu beliau juga ditunjuk sebagai Direktur dan Chairman HSBC Bank (Taiwan) Limited pada April 2015 dan Agustus 2019.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Umar Juoro

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 62 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 18 September 2017 dan telah efektif menjabat sejak 18 Mei 2018.

Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1985, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga memperoleh gelar Master of Arts pada bidang ekonomi dari University of Philippines, Master of Arts dalam bidang ekonomi politik dari Boston University, AS. Beliau melanjutkan pendidikan pada bidang ekonomi internasional di Kiel, Jerman.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia, beliau pernah menjadi komisaris independen di PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2002 hingga 2017, Dewan Wali Amanat Maybank Foundation (Kuala Lumpur) tahun 2012 sampai 2017, dan ketua Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) tahun 2010 sampai 2017. Selain itu, juga pernah menjabat sebagai *adviser* di Barclays Capital Singapore pada tahun 2007 hingga tahun 2009, sebagai *adviser* di Credit Suisse Singapore, dan sebagai asisten bidang ekonomi, moneter, dan industri untuk mantan Wakil Presiden/Presiden RI B.J. Habibie dari tahun 1998 sampai 1999. Beliau juga terlibat dalam berbagai proyek konsultasi dengan Bank Dunia, ADB, ILO, dan UNDP.

Catherinawati Hadiman Sugianto

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, usia 57 tahun. Diangkat menjadi Komisaris Independen PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 7 Oktober 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta dan Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Atma Jaya.

Memulai karir di KAP KPMG tahun 1989. Pada tahun 1990 bergabung di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan selama lebih dari 22 tahun dengan menggeluti berbagai bidang: *consumer banking, treasury, commercial*, dan *corporate banking*. Jabatan terakhir di PT Bank CIMB Niaga adalah Vice President Director.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau menjabat sebagai Direktur Commercial Banking PT Bank HSBC Indonesia pada tahun 2016 dan pernah menjadi Komisaris Independen di PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Mark Trevor Surgenor

Komisaris

Warga Negara Inggris, usia 49 tahun. Diangkat menjadi Komisaris PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 8 Oktober 2020 dan telah efektif menjabat sejak 23 Maret 2021.

Beliau memperoleh gelar BA (Hons) Business Studies pada bidang *Marketing* di Sheffield Hallam University Business School (UK) dan gelar Master of Science International pada bidang *Marketing* di Sheffield Hallam University Business School (UK).

Jabatannya di HSBC meliputi: *Chief Executive Officer Sri Lanka and Maldives, Group Head of Wealth Management, Group Wealth & Personal Banking, Regional Head of Wealth Management, RBWM Asia Pacific; Regional Head of Wealth Business Performance,* RBWM Asia Pacific; *Head of Wealth Sales*, HSBC Singapore; *Head of Premier and Wealth,* HSBC Mexico; *Board Member, HSBC Asset Management Mexico SA; Regional Head of Wealth Products Europe*, HSBC UK (berbasis di Perancis).

Jabatan beliau di Lloyds Bank meliputi: *Global Head of Products & Marketing* di Lloyds International dan Kepala Pemasaran & *Share Dealing* di Lloyds Wealth (UK).

PROFIL DIREKSI

Francois de Maricourt
Presiden Direktur

Warga Negara Perancis, usia 50 tahun. Diangkat menjadi Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Februari 2020 dan telah efektif menjabat sejak 17 Agustus 2020.

Beliau memperoleh gelar *Post-Graduate degree* (DESS) di bidang Keuangan dan Perbankan dari Universite Robert Schuman dan gelar Msc (Maitrise) di bidang ekonomi dari Universite Paris Dauphine.

Beliau telah bekerja untuk Grup HSBC selama lebih dari 25 tahun dalam berbagai posisi di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Afrika. Jabatan terakhirnya adalah *Chief Executive Officer* (CEO) - HSBC Bangladesh dari tahun 2014 hingga tahun 2020.

Stephen Whilton Angell
Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Inggris, usia 55 tahun. Diangkat menjadi Direktur Manajemen Risiko di PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 18 September 2017 dan telah efektif menjabat sejak 20 April 2018.

Beliau meraih gelar Sarjana Geografi dan Geologi dari Nottingham University.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai CRO *Private Banking* ASP *and Global* CRO *Private Wealth Solutions* di HSBC Hong Kong; *Regional Head Reputational Risk and Client Selection* ASP di HSBC Hong Kong; *Regional Head of Wholesale Risk and Risk Strategy Audit* di HSBC Asia Pacific; dan *Regional Head of Credit Risk Review and Risk Identification* di HSBC Asia Pacific.

Dio Alexander Samsoeri
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, usia 46 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Mei 2019 dan telah efektif menjabat sejak 19 September 2019.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Jabatan sebelumnya meliputi Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Intern); *Chief Financial Officer* di HSBC Brunei Darussalam; SVP *Financial Controller and Chief Operating Officer Finance*; VP *Quality Control & Process Monitoring Personal Financial Services*, serta beberapa posisi di bagian *Finance* di HSBC Jakarta.

Sebelum bergabung dengan Bank, beliau pernah menjabat sebagai *Head of Country Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia; *Manager Management Accounting and Business Planning* di ABN AMRO Bank NV, dan sebagai Auditor di Siddharta, Siddharta & Harsono *member firm of* KPMG International.

Edhi Tjahja Negara Darmohusolo
Direktur Retail Banking & Wealth Management

Warga Negara Indonesia, usia 52 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 27 Februari 2020 dan telah efektif menjabat sejak 26 Juni 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Negeri Jember.

Jabatan beliau sebelumnya meliputi: *Head of Network Sales Distribution Retail Banking & Wealth Management* di PT Bank HSBC Indonesia; *EVP Head, Sales & Distribution* di BII Maybank; *Region Head* di Bank Permata; *Region Head Up Country & National Sales Head, Branch Manager* di ABN AMRO/RBS Bank; *Commercial Relationship Manager* dan *Senior Credit Officer* di Bank Danamon.

PROFIL DIREKSI

Eri Budiono
Direktur Commercial Banking

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun. Diangkat menjadi Direktur PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 17 April 2020 dan telah efektif menjabat sejak 26 Juni 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Bisnis, Perbankan dan Keuangan dari Monash University, Australia.

Jabatan beliau sebelumnya meliputi Direktur *Global Banking* di PT Bank Maybank Indonesia; Direktur *Corporate and Investment Banking* di PT Rabobank International Indonesia; Direktur di Teak Capital Partners Singapore; *Head of Corporate and Institutional Banking* di KCBA HSBC Jakarta; *Head of Financial Institutional Group* di KCBA HSBC Jakarta; *Vice President, Corporate and Institutional Banking* di KCBA HSBC Jakarta; *Assistant Vice President Special Credits Group* di Bank ABN AMRO Indonesia; *Asia Pacific Credit Analyst* di Bank ABN AMRO Singapore; dan *Account Relationship Manager* di Bank ABN AMRO Indonesia.

Riko Adythia
Direktur Global Banking

Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun. Diangkat menjadi Direktur Global Banking PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah efektif menjabat sejak 10 November 2020.

Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Ilmu Akuntansi dari Universitas Padjadjaran dan Magister Bisnis Administrasi dari Booth School of Business, University of Chicago.

Jabatan sebelumnya meliputi *Head of Global Banking* di PT Bank HSBC Indonesia; *Managing Director & Country Head of Global Subsidiaries Group* di Citibank Indonesia; *Managing Director & Country Head Treasury and Trade Solution* di Citibank Indonesia; *Director*/COO *and Treasury Trade Solution Product Head* di Citibank Indonesia; *Director & Deputy Country* CFO/*Strategic Business Planning Head* di Citibank Indonesia; VP *Structured Trade Finance* di Citibank New York; *Cash Product Manager* dan beberapa posisi di *Finance* di Citibank Indonesia.

Nisha Asha Bhambhani
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, usia 44 tahun. Diangkat menjadi Direktur Kepatuhan PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Desember 2020 dan telah efektif menjabat sejak 22 Februari 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran.

Jabatan sebelumnya meliputi Direktur Kepatuhan di Deutsche Bank; Direktur Kepatuhan di Bank of America; *Executive Director, Country Head of Legal* di JPMorgan Chase; SVP *Compliance*, VP *Compliance*, AVP *Compliance* di KCBA HSBC Jakarta, AVP *Legal* di Standard Chartered Bank; *Legal Manager* di KCBA HSBC Jakarta; *Senior Associate Lawyer* di DNC Advocates Indonesia.

James Rex Elwes
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi

Warga Negara Inggris Raya, usia 38 tahun. Diangkat menjadi Direktur Operasional dan Teknologi Informasi PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Desember 2020 dan telah efektif menjabat sejak 30 April 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Bisnis dan Ekonomi dari University of Newcastle dan Magister Bisnis Administrasi dari London Business School.

Jabatan sebelumnya meliputi *Country* COO di HSBC Qatar; *Deputy* COO di HSBC Turkey Commercial Banking; *Area Director for Business Banking* di Western and Wales Region HSBC UK; *Senior Strategy Analyst* di HSBC Global Commercial Banking; *Relationship Manager in Commercial Banking* di HSBC Canada, dan berbagai posisi di Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Pasifik.

Yardley
Direktur Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun. Diangkat menjadi Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 30 Juni 2021 dan telah efektif menjabat sejak 11 Oktober 2021.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Nusantara dan DIII Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Beliau mempunyai pengalaman kerja lebih dari 25 tahun, 16 tahun di antaranya di dunia perbankan. Sebelum bergabung di HSBC, beliau bekerja di Citibank Indonesia selama enam tahun, di mana lima tahun terakhir beliau menjabat sebagai *Country HR Officer*.

Pengalaman sebelumnya meliputi: SVP *Business Human Capital* – Global Banking & Retail Banking (HRBP) di BII Maybank, SVP *Support & Small Businesses HR Head* di Bank Danamon, *Head of Resourcing* di Standard Chartered Bank, dan beberapa posisi lainnya di PT John Clements Consultants Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi PT Bank HSBC Indonesia per 31 Desember 2021

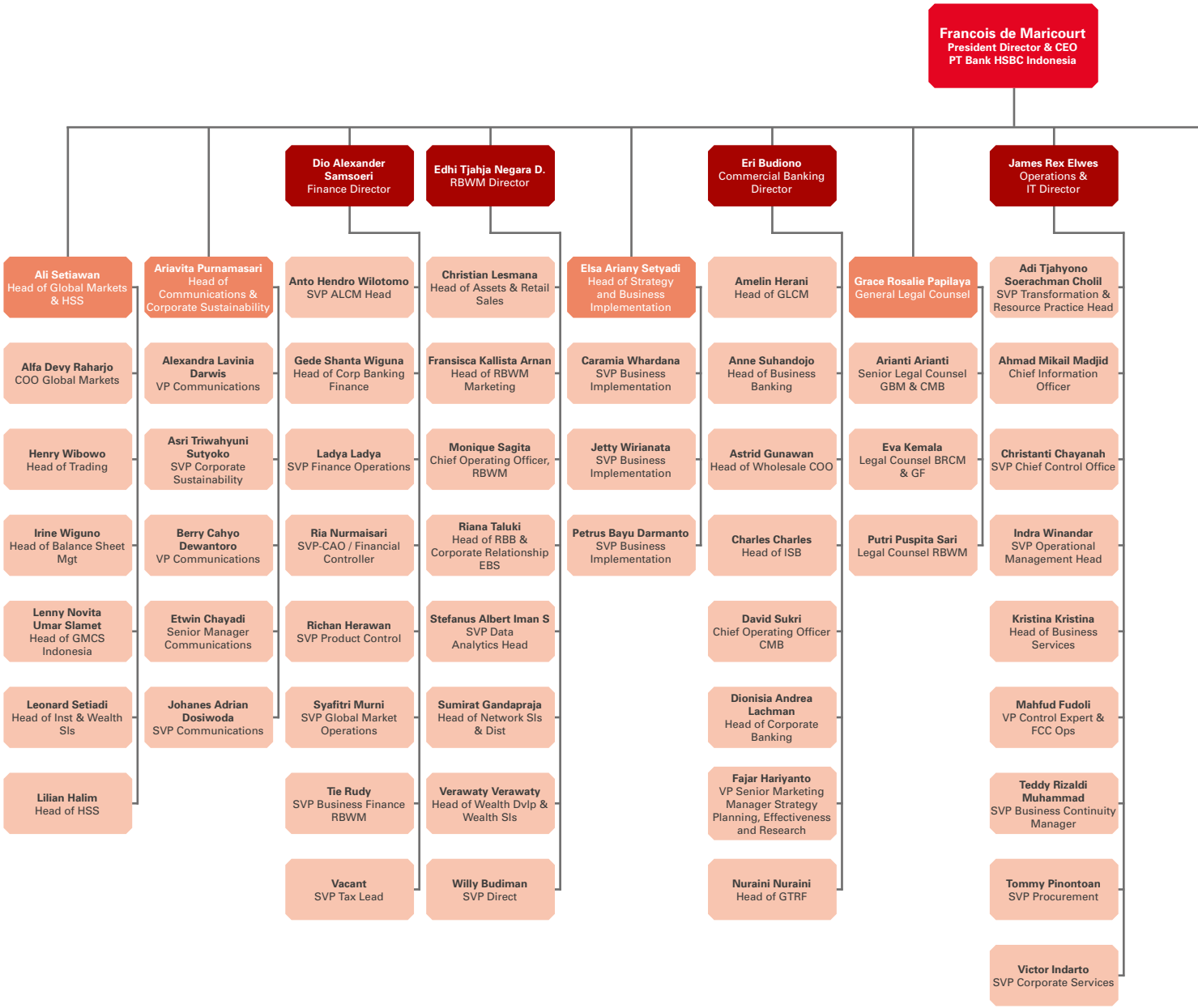

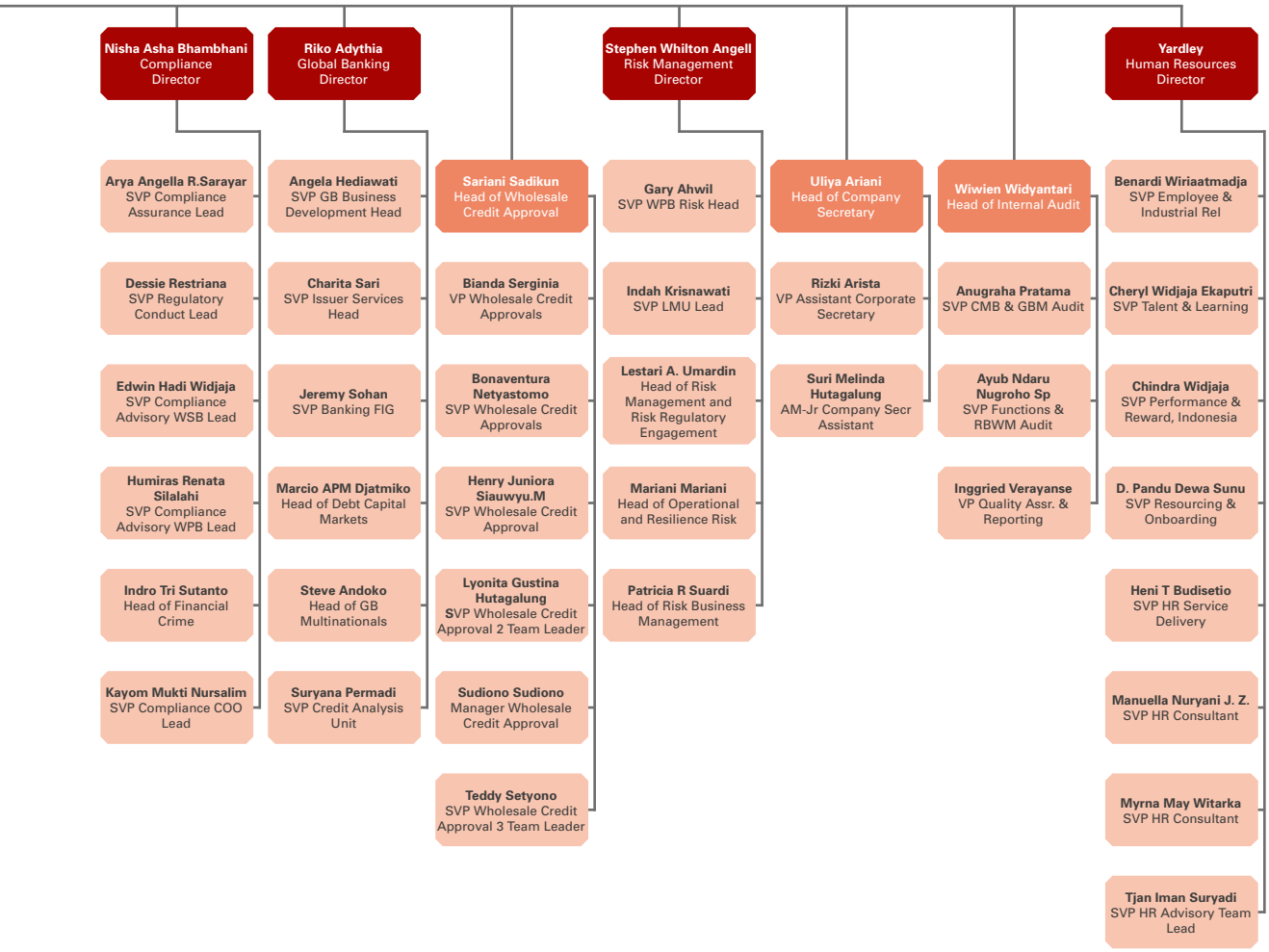
Nisha Asha Bhambhani
Compliance Director
Arya Angella R.Sarayar
SVP Compliance Assurance Lead
Dessie Restriana
SVP Regulatory Conduct Lead
Edwin Hadi Widjaja
SVP Compliance Advisory WSB Lead
Humiras Renata Silalahi
SVP Compliance Advisory WPB Lead
Indro Tri Sutanto
Head of Financial Crime
Kayom Mukti Nursalim
SVP Compliance COO Lead
Riko Adythia
Global Banking Director
Angela Hediawati
SVP GB Business Development Head
Charita Sari
SVP Issuer Services Head
Jeremy Sohan
SVP Banking FIG
Marcio APM Djatmiko
Head of Debt Capital Markets
Steve Andoko
Head of GB Multinationals
Suryana Permadi
SVP Credit Analysis Unit
Sariani Sadikun
Head of Wholesale Credit Approval
Bianda Serginia
VP Wholesale Credit Approvals
Bonaventura Netyastomo
SVP Wholesale Credit Approvals
Henry Juniora Siauwyu.M
SVP Wholesale Credit Approval
Lyonita Gustina Hutagalung
SVP Wholesale Credit Approval 2 Team Leader
Sudiono Sudiono
Manager Wholesale Credit Approval
Teddy Setyono
SVP Wholesale Credit Approval 3 Team Leader
Stephen Whilton Angell
Risk Management Director
Gary Ahwil
SVP WPB Risk Head
Indah Krisnawati
SVP LMU Lead
Lestari A. Umardin
Head of Risk Management and Risk Regulatory Engagement
Mariani Mariani
Head of Operational and Resilience Risk
Patricia R Suardi
Head of Risk Business Management
Uliya Ariani
Head of Company Secretary
Rizki Arista
VP Assistant Corporate Secretary
Suri Melinda Hutagalung
AM-Jr Company Secr Assistant
Wiwien Widyantari
Head of Internal Audit
Anugraha Pratama
SVP CMB & GBM Audit
Ayub Ndaru Nugroho Sp
SVP Functions & RBWM Audit
Inggried Verayanse
VP Quality Assr. & Reporting
Yardley
Human Resources Director
Benardi Wiriaatmadja
SVP Employee & Industrial Rel
Cheryl Widjaja Ekaputri
SVP Talent & Learning
Chindra Widjaja
SVP Performance & Reward, Indonesia
D. Pandu Dewa Sunu
SVP Resourcing & Onboarding
Heni T Budisetio
SVP HR Service Delivery
Manuella Nuryani J. Z.
SVP HR Consultant
Myrna May Witarka
SVP HR Consultant
Tjan Iman Suryadi
SVP HR Advisory Team Lead

ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

50 Tinjauan Perekonomian
50 Tinjauan Bisnis
58 Tinjauan Pemasaran
60 Tinjauan Kinerja Keuangan
69 Informasi Keuangan Material Lainnya
74 Tinjauan Pendukung Bisnis
74 - Sumber Daya Manusia
84 - Teknologi & Operasional
86 Manajemen Risiko
86 - Eksposur Risiko dan Permodalan
90 - Praktik Manajemen Risiko
98 - Pengungkapan Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan
152 Prospek Usaha

TINJAUAN PEREKONOMIAN

Tinjauan Perekonomian Global

Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020, perekonomian global berangsur pulih pada tahun 2021 seiring dengan masifnya program vaksinasi dan kebijakan stimulus di berbagai negara. Pemulihan ekonomi global terkonfirmasi dari meningkatnya volume perdagangan dan harga-harga komoditas dunia, kembalinya aktivitas investasi dan bisnis, serta membaiknya konsumsi masyarakat seiring dengan pelonggaran pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial di sejumlah negara.

Terlepas dari tren positif tersebut, mutasi varian COVID-19 masih menjadi ancaman serius pada perekonomian global. Pemerintah di seluruh dunia berupaya mempercepat distribusi vaksin untuk menahan peredaran virus. Selain itu, pandemi juga memunculkan masalah lain yaitu gangguan rantai pasokan global yang mengakibatkan lonjakan inflasi di berbagai negara akibat dari kenaikan harga bahan mentah.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global mencapai 5,5% pada tahun 2021, setelah mengalami kontraksi 3,4% pada tahun 2020, karena pelonggaran pembatasan mobilitas di berbagai negara mendorong naiknya permintaan. Namun demikian, pemulihan ekonomi global masih belum merata. Perekonomian negara berkembang mengalami laju pertumbuhan lebih rendah akibat tingkat vaksinasi yang lebih lambat dan dampak lanjutan dari pandemi terhadap perekonomiannya. Tiongkok, India, dan AS mengalami pertumbuhan yang kuat pada tahun 2021.

Perekonomian AS tumbuh 5,7% pada tahun 2021, laju tercepat sejak tahun 1984, berkat stimulus pemerintah yang bernilai triliunan dolar. Namun aktivitas ekonomi melambat pada paruh kedua di sektor konsumsi rumah tangga dan industri pengolahan. Uni Eropa mampu mencapai pertumbuhan 5,0%, sesudah jatuh 6,4% pada tahun 2020, berkat kebijakan yang tegas untuk mengurangi dampak dari pandemi.

Sementara, Tiongkok membukukan pertumbuhan 8,1% pada tahun 2021 walaupun mengalami pelemahan pada triwulan terakhir akibat krisis properti dan lanjutan wabah COVID-19. Ekonomi ASEAN juga membaik didukung oleh kebijakan ekonomi yang akomodatif dari negara-negara anggota.

Tinjauan Perekonomian Domestik

Perekonomian Indonesia juga berangsur pulih pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,69%, dari sebelumnya minus 2,07% pada tahun 2020. Pemerintah telah mengakselerasi laju vaksinasi sejak awal tahun, serta mengalokasikan stimulus sebesar Rp745 triliun untuk mendorong pemulihan ekonomi.

Naiknya harga-harga komoditas di pasar internasional akibat dampak pemulihan ekonomi global membantu Indonesia, yang dua komoditas utamanya, batu bara dan minyak sawit, mencapai rekor tertinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar US$35,3 miliar pada tahun 2021. Masih lemahnya konsumsi rumah tangga, yang merupakan pendorong utama perekonomian, terkompensasi dengan bantuan sosial dan insentif pajak dari pemerintah dalam menstimulasi perekonomian.

Data BPS menunjukkan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 12,16%, diikuti dengan transportasi dan pergudangan sebesar 7,93%. Industri pengolahan, yang memiliki peranan dominan dalam perekonomian, tumbuh 4,92%. IHS Markit mencatat *Purchasing Managers Index* (PMI) Manufaktur Indonesia menunjukkan sentimen positif untuk tahun 2022 walaupun laju pemulihan sedikit melemah sejak November. Kondisi ekonomi yang membaik pada tahun 2021 mendukung pertumbuhan aktivitas manufaktur.

Walaupun perekonomian membaik, inflasi masih terus terjaga. Selama periode Januari-Desember 2021, inflasi berada di angka 1,87%, di bawah target pemerintah dan Bank Indonesia sekitar 3%. Dengan tekanan inflasi yang rendah, Bank Indonesia mencoba menstimulasi perekonomian dengan mempertahankan tingkat suku bunga acuan BI 7-*day reverse repo rate* (BI7DRR) di

angka 3,5%, setelah diturunkan 25 basis poin pada Januari 2021. Pada akhir tahun 2021, tingkat suku bunga fasilitas deposit berada di angka 2,75% dan tingkat suku bunga fasilitas pinjaman berada di angka 4%.

Nilai tukar Rupiah terdepresiasi 2,7% dan ditutup pada angka Rp14.278 per dolar AS pada 31 Desember 2021, sesuai dengan perkiraan Bank Indonesia. Aliran modal asing kembali ke pasar keuangan domestik, seiring dengan meningkatnya keyakinan pelaku pasar terhadap prospek pemulihan ekonomi nasional. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencetak rekor tertinggi sebelum ditutup pada angka 6.581 pada 31 Desember 2021. Indonesia mengalami arus modal keluar akibat dampak kenaikan suku bunga Obligasi Pemerintah AS terhadap selera risiko. Pada tahun 2021, Penanaman Modal Asing (PMA) naik 8,47% mencapai US$31,1 miliar.

Secara keseluruhan, Indonesia memperlihatkan tanda-tanda positif pada tahun 2021. Pemerintah memperkirakan pemulihan ekonomi akan berlanjut pada tahun 2022, dengan pertumbuhan PDB sebesar 5,2%. Wabah COVID-19 masih akan menjadi ancaman risiko terbesar. Pemerintah terus mempercepat laju vaksinasi untuk melawan virus.

Tinjauan Industri Perbankan

Dari sektor perbankan, pertumbuhan kredit perlahan-lahan membaik, mencapai 5,24% pada akhir tahun 2021, setelah mengalami kontraksi 2,41% pada tahun 2020. Membaiknya kinerja usaha kecil dan menengah serta korporasi membantu mendorong kredit. Kredit tetap berada pada tingkat yang sehat, tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) yang stabil pada angka 3%, didukung oleh perpanjangan program relaksasi restrukturisasi kredit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Meningkatnya keuangan digital berakibat pada pengetatan kompetisi di pasar, sehingga menyebabkan perbankan bereaksi dengan membentuk bank digital sendiri untuk menghadapi tantangan dari perusahaan-perusahaan teknologi finansial. Ekonomi internet naik hampir dua kali lipat pada tahun 2021, mencapai US$70 miliar, menurut riset Google, Temasek, dan Bain & Co.

Perilaku konsumen juga berubah di tengah pandemi. Masyarakat beralih ke kanal digital dan pembayaran non-tunai, disertai dengan menurunnya loyalitas dan meningkatnya ekspektasi terhadap jasa keuangan. Hal ini akan berdampak pada margin dan kredit perbankan.

Jumlah likuiditas di perbankan tetap longgar karena banyaknya proyek yang tertunda. Dana pihak ketiga tumbuh 12,21%. Perbankan membukukan laba bersih senilai Rp140,21 triliun, naik dari Rp104,72 triliun pada tahun 2020. Total aset bertumbuh menjadi Rp10.112,30 triliun dari Rp9.177,89 triliun pada tahun sebelumnya.

Indikator lain yang menunjukkan perbaikan kinerja perbankan nasional adalah Rasio *Return on Assets* (ROA), yang meningkat menjadi 1,84% pada Desember 2021, dari 1,59% pada tahun sebelumnya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) juga membaik menjadi 83,58% dari 86,58%, sementara margin bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM) naik menjadi 4,51% dari 4,45%. Rasio pemenuhan kecukupan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) mencapai 25,67% pada Desember 2021, lebih tinggi dari 23,89% pada tahun 2020.

TINJAUAN BISNIS

Wealth and Personal Banking

Bank mengakomodasi berbagai kebutuhan perbankan perorangan melalui berbagai produk dan layanan. Salah satunya adalah HSBC Premier, produk eksklusif dengan jaringan global, yang menawarkan bermacam layanan perbankan eksklusif. Bank juga menyediakan layanan *wealth management* dengan beragam manfaat global serta layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas.

Bank juga memiliki HSBC Advance sebagai solusi perbankan dan investasi yang lengkap bagi semua nasabah di segmen *emerging affluent*. Produk ini menawarkan berbagai reksadana pilihan, bermitra dengan perusahaan-perusahaan pengelolaan aset terbaik di Indonesia.

Bank juga memiliki produk reksadana, *bancassurance*, Obligasi Pemerintah Indonesia, dan Obligasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan menawarkan berbagai varian produk investasi, Bank berharap bisa menjadi pemimpin di pasar *wealth management* dan mitra terpercaya investasi nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank melakukan pendekatan dan edukasi kepada kelompok nasabah menengah ke atas guna membantu mereka menemukan solusi investasi.

Personal Banking

Rekening Rupiah dan valuta asing serta kartu debit masih menjadi produk-produk unggulan Bank di segmen *Personal Banking*, baik rekening tabungan, giro, maupun deposito. Untuk tabungan, Bank memiliki *Regular Saving Plan* dan Tabungan Ekonomi. Sedangkan untuk kartu debit, ada Kartu Debit VISA HSBC dan Kartu Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) HSBC.

Untuk melayani nasabah segmen *emerging affluent* dengan lebih baik dan fokus, Bank menawarkan proposisi HSBC Advance yang telah diperbaharui kepada nasabah *Personal Banking* sekarang. Bank terus memberikan layanan perbankan terbaik dan di saat yang sama melakukan aktivitas portofolio secara berkelanjutan melalui berbagai inisiatif.

Sepanjang tahun 2021, Bank terus mengoptimalkan jaringan guna meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas dan memperkuat segmen retail di berbagai wilayah operasional.

Kredit Personal

Untuk kredit konsumsi, Bank menawarkan layanan dan produk berupa Kartu Kredit, *Personal Loan*, *FlexiCredit*, Kredit Pemilikan Rumah, *Personal Overdraft*, *Smart Money*, dan *Investment Link*.

Produk kartu kredit Bank yakni HSBC Premier MasterCard, HSBC Visa Signature, HSBC Visa Platinum, HSBC Platinum Cash Back, dan HSBC Gold.

Bank memberikan opsi kartu kredit dengan nilai proposisi yang berbeda sebagai upaya meningkatkan penetrasi produk terkait. Dalam prosesnya, Bank memperluas mitra strategis untuk meningkatkan *brand* dan pemakaian kartu di berbagai kota di Indonesia serta menambah jaringan akuisisi kartu melalui kanal daring. Bank juga meningkatkan penetrasi produk perbankan dengan menyasar nasabah kartu kredit serta melanjutkan penawaran kartu kredit Premier untuk memperkuat proposisi nasabah kelas menengah ke atas.

Guna meningkatkan pemakaian dan loyalitas nasabah, Bank melibatkan *merchant* dan mitra strategis lainnya dalam menyediakan program, layanan, dan sarana terkait fitur cicilan atau bonus poin dengan kartu kredit HSBC.

Retail Business Banking

Pada layanan *Retail Business Banking* (RBB), Bank menyediakan pinjaman bisnis dengan agunan hingga Rp20 miliar. Skema pinjaman bisnis ini berupa Pinjaman Berjangka (*Term Loan*), *Overdraft*, dan *Revolving Loan*.

Sejak Maret 2020, HSBC Retail Business Banking telah melakukan *rebranding* menjadi layanan HSBC Fusion untuk membantu segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) meningkatkan usahanya. Bank mengembangkan jenis dan variasi produk dan layanan perbankan guna menjangkau pelaku usaha lain di lokasi operasional kantor cabang Bank.

Selain itu, guna mendukung pencapaian bisnis nasabah, Bank melengkapi fitur dan proposisi layanan RBB melalui penyederhanaan proses pembukaan rekening dan pengajuan pinjaman. Layanan RBB ini lebih ditujukan kepada nasabah *Personal* HSBC yang memiliki kebutuhan bisnis.

Dalam membantu segmen UKM menghadapi dampak pandemi COVID-19, HSBC Fusion berpartisipasi aktif untuk mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diluncurkan oleh Kementerian Keuangan, melalui program bantuan dan program stimulus lainnya.

Sampai dengan Desember 2021, HSBC Fusion telah melayani lebih dari 6.100 nasabah dari segmen UKM dengan pertumbuhan pinjaman sebesar 28% jika dibandingkan dengan tahun 2020.

Wealth Management

Untuk membantu nasabah dalam mengelola kekayaan, Bank menawarkan layanan dan produk investasi, asuransi, dan *wealth management*.

Produk investasi yang ditawarkan berupa reksadana, surat berharga negara, obligasi BUMN, dan *Dual Currency Investment* (DCI). Terkait asuransi, Bank menawarkan produk berupa Care Invest Plus, College Care, Optima Care Invest, Future Care, Joint Life Care, Premium Wealth Assurance, Ultima Wealth Assurance, Optima Protection Assurance PASTI, Credit Pro Plus, Smart Traveller, AXA ProMedicare, AXA Medicare Essential. Adapun untuk *wealth management*, Bank mempunyai pelayanan dan produk berupa *Managing and Growing Wealth*, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pensiun, dan *Protection Planning*.

Pada tahun 2021, Bank berusaha meningkatkan penetrasi *Wealth Management* pada nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup, yang meliputi pengembangan kekayaan (*wealth*), persiapan dana pendidikan anak, perlindungan masa depan keluarga, dan perencanaan dana pensiun.

Bank juga terus memantapkan proses, sistem, dan infrastruktur internal yang sudah berlangsung demi pertumbuhan DPK yang sehat. Produk Wealth Management dilengkapi dengan produk reksadana dan berbagai seri obligasi pemerintah, serta obligasi yang diterbitkan BUMN. Selain itu, Bank ikut berpartisipasi sebagai agen penjual obligasi ritel Pemerintah Indonesia di pasar perdana (seperti ORI dan sukuk ritel) dan di pasar sekunder.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis *Wealth Management* di tahun 2021, Bank melakukan kajian dan berbagai perbaikan sehubungan dengan proses, sistem, dan infrastruktur yang terkait dengan investasi.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja 2022

Bank merespons persaingan bisnis perbankan perorangan yang semakin ketat dengan merumuskan sejumlah strategi prioritas tahun 2022 sebagai berikut:

- Meningkatkan penetrasi *Wealth Management* di antara nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup.
- Mengoptimalkan jaringan cabang untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas.
- Meningkatkan penetrasi produk perbankan ataupun produk pinjaman di kalangan nasabah kartu kredit dan segmen retail di kota-kota tempat Bank beroperasi untuk melayani kebutuhan perbankan masyarakat umum.
- Meningkatkan penetrasi produk kartu kredit dengan menawarkan program akuisisi yang menarik, dan memberikan berbagai pilihan dengan *value proposition* yang berbeda serta membuka kanal baru, seperti melalui daring dan mitra bisnis.
- Mengembangkan kemitraan strategis guna meningkatkan *brand awareness* dan pemakaian kartu di berbagai kota di Indonesia.
- Memperkuat penetrasi penjualan ke nasabah korporasi di Indonesia dengan menyediakan proposisi produk kepada karyawannya melalui *Corporate Employee Program*.
- Meningkatkan kualitas *Internet Banking* dan *Mobile Banking* menjadi fitur layanan yang lebih mudah, ramah dengan penggunanya, dan memiliki kapabilitas untuk terus dikembangkan menjadi lebih baik.
- *Rebranding* HSBC Fusion dan fokus di segmen UKM guna mengakomodasi kebutuhan nasabah, baik bisnis maupun pribadi, dengan menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis serta memberikan solusi terintegrasi dalam proses *onboarding* dan akses fasilitas kredit dan layanan khusus UKM.

- Meningkatkan penetrasi produk RBB melalui peningkatan layanan digital yang memberikan akses dan kemudahan bagi pemilik bisnis dalam bertransaksi melalui *Internet Banking* serta meningkatkan jumlah transaksi dan pendapatan dari *Digital Banking*.

Commercial Banking

Untuk layanan komersial, Bank menawarkan layanan perbankan lengkap kepada nasabah korporasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan berskala besar, termasuk anak-anak perusahaan nasabah global dan regional. Layanan perbankan ini meliputi kredit modal kerja, kredit investasi/pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif, fasilitas serta layanan *trade finance* dan *cash management*.

Pada tahun 2021, Bank melanjutkan program untuk menjadi "Bank Pilihan Nasabah Korporat" melalui kolaborasi yang lebih erat dengan *Global Trade and Receivables Finance (GTRF), Global Liquidity and Cash Management (GLCM),* dan *Global Banking and Markets (GBM)*. Untuk mewujudkan program tersebut, Bank berfokus pada upaya berikut:

- Meningkatkan penetrasi ke perusahaan dan bisnis terkemuka di Indonesia.
- Memperkuat kemitraan lokal dan menargetkan nasabah internasional di pasar modal Indonesia.
- Berkoordinasi dengan *Global Banking and Markets* (GBM) untuk melakukan *cross selling*.

Layanan *Trade Finance* merupakan salah satu layanan utama dari Divisi Perbankan Komersial. Untuk memaksimalkan solusi yang ditawarkan, HSBC juga menyediakan akses *Subject Matter Expert* (SME) bagi nasabah, melalui jaringan *Relationship Manager* HSBC dan *trade business sales team*.

Kemudian, Bank menawarkan solusi *supply chain* dengan terus mengembangkan layanan pembiayaan khusus di area-area tertentu seperti infrastruktur, otomotif, FMCG, TI, dan usaha-usaha retail. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penambahan jaringan perdagangan.

Bank juga membantu memaksimalkan potensi perusahaan-perusahaan Indonesia melalui penawaran digital, dengan dimulainya komersialisasi penggunaan *Blockchain* untuk transaksi *Letter of Credit*. Teknologi ini akan membantu nasabah dalam menjalankan transaksi *Trade* yang lebih mudah, aman, dan cepat.

Sejalan dengan strategi dan nilai perusahaan untuk mendukung pelaku bisnis melakukan transisi ke ekonomi rendah karbon, HSBC terus mengembangkan proposisi baru dalam *Sustainable Trade Financing* untuk membantu mencapai ambisi tersebut.

Untuk membantu meningkatkan kesadaran atas risiko kejahatan keuangan, HSBC menyelenggarakan *webinar* bagi nasabah untuk memberikan edukasi dan menambah pemahaman atas risiko tersebut, serta cara mitigasi risiko dalam kegiatan usaha mereka.

Sejalan dengan itu, Bank meningkatkan pendapatan *fee* dari kantor-kantor cabang di luar Jakarta dengan memanfaatkan proposisi *Trade, Cash Management*, dan Valas.

Layanan *Cash Management* HSBC menawarkan berbagai solusi *cash management* secara digital dan berbasis teknologi tinggi termutakhir demi memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin berkembang. Bank juga melakukan ekspansi jaringan melalui kemitraan dengan bank-bank lokal dan pihak ketiga berupa *switching agent* atau *collection agent.*

Secara keseluruhan, pada tahun 2021 kinerja divisi *Commercial Banking* mengalami tantangan sehubungan dengan kebutuhan pinjaman yang menurun sebagai akibat dari pandemi COVID-19.

Program Bantuan COVID-19 untuk Nasabah CMB

Bank sangat memahami dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja berbagai industri dan individu. Sejalan dengan pedoman OJK terkait Stimulus Ekonomi Nasional, Bank telah menawarkan bantuan berupa perpanjangan jatuh tempo terutama untuk produk perdagangan dan kredit modal kerja bagi nasabah yang terdampak COVID-19. Sepanjang tahun 2021, Bank telah memberikan keringanan pembayaran sebesar Rp2,8 miliar.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja 2022

Bank akan terus berinvestasi dalam pengembangan teknologi digital dan memanfaatkan kekuatan sebagai bank internasional terkemuka untuk membangun *Commercial Banking* menjadi bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan pada tahun 2022. Adapun fokus Bank adalah sebagai berikut:

- Mengakuisisi nasabah baru dalam skala besar, terutama untuk segmen *Middle Market Enterprises* dan *Business Banking*.
- Memaksimalkan konektivitas internasional kami dengan berpartisipasi dalam *Belt and Road Initiatives* serta mengintensifkan keterlibatan di berbagai koridor untuk menangkap lebih banyak peluang investasi asing, termasuk aliran bisnis yang relevan dengan nasabah-nasabah multinasional.

- Membantu mempromosikan Indonesia sebagai tujuan penanaman modal asing melalui HSBC *Global Network* sejalan dengan usaha Pemerintah Indonesia untuk menarik investasi asing.
- Menangkap peluang di sektor ekonomi baru.
- Memperkuat operasional kerangka risiko finansial maupun non-finansial guna mengurangi kerugian akibat penurunan nilai pinjaman serta menjaga rasio kredit bermasalah sejalan dengan *Risk Appetite.*
- Meningkatkan pertumbuhan pinjaman korporasi secara selektif di sektor-sektor yang tidak terlalu terpengaruh oleh dampak pandemi COVID-19.
- Menumbuhkan *Operating Account* dengan melakukan kegiatan promosi berbagai produk unggulan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, diharapkan kepercayaan nasabah meningkat untuk menempatkan dananya di Bank.
- Optimalisasi pendapatan *Non-Funds Income* (NFI) untuk mengimbangi berkurangnya *Net Interest Margin* (NIM) akibat perlambatan ekonomi.
- Fokus pada inisiatif *Trade Ecosystem* dengan memanfaatkan peluang rantai pasokan nasabah dan memperkuat kolaborasi antara mitra.
- Mengembangkan solusi *Structured Trade Finance* melalui *Receivables Finance & Supply Chain Finance* dan memanfaatkan kemampuan digital di semua transaksi perdagangan.
- Meningkatkan kepuasan pengalaman perbankan nasabah yang tercermin dari perbaikan hasil survei kepuasan pelanggan.
- Terlibat dan mempromosikan secara aktif *sustainable financing* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat.
- Melanjutkan dukungan terhadap Pemerintah dalam pemulihan ekonomi melalui program bantuan untuk nasabah yang terkena dampak COVID-19.

Global Banking & Markets

Dalam segmen *Global Banking and Markets* (GBM), Bank menyediakan layanan perbankan penuh untuk berbagai basis nasabah baik perusahaan multinasional, perusahaan besar lokal, institusi keuangan, termasuk sektor publik dan lembaga pemerintahan. Bank menyediakan produk dan layanan yang solutif, serta kapabilitas jaringan internasional yang ditunjang oleh sistem perbankan terbaik di kelasnya. GBM juga melayani Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai dukungan berkelanjutan terhadap pembangunan negara. Layanan perbankan meliputi pinjaman modal kerja, pembiayaan proyek, transaksi valuta asing dan derivatif, serta pembiayaan perdagangan dan layanan *cash management*. Nasabah GBM dilayani oleh *relationship manager* Bank yang juga merupakan spesialis produk yang memberikan solusi keuangan untuk setiap nasabah dalam memperkuat hubungan jangka panjang dan mendukung pertumbuhan di Indonesia.

Global Banking

Walaupun menghadapi tantangan pada tahun 2021, Bank berhasil mempertahankan kinerja di tengah kondisi marjin yang tertekan akibat penurunan suku bunga dan semakin ketatnya persaingan perbankan lokal maupun internasional. Bank tetap menerapkan prinsip kehati–hatian untuk terus menjaga kualitas kredit.

Bank mempromosikan dan meningkatkan solusi ekosistem dengan menyediakan solusi tunggal perbankan melalui kolaborasi dengan segmen bisnis lain (Corporate Banking/CMB dan Markets) untuk terus mendukung pertumbuhan nasabah yang berkelanjutan.

Bank turut berpartisipasi mendukung pembiayaan ESG dengan memanfaatkan kemampuan pembiayaan yang ada. Sepanjang tahun 2021, Bank berpartisipasi dalam pemberian pinjaman sosial dan penerbitan obligasi hijau. Bank juga terus membangun kemampuan bankir dalam hal ESG melalui pelatihan terfokus dan *webinar*.

Selama pandemi COVID-19, Bank melanjutkan dukungan terhadap nasabah dengan mengedepankan layanan perbankan digital guna membantu memenuhi kebutuhan nasabah atas solusi perbankan.

Bank fokus pada pengembangan konektivitas dengan *Global Relationship Banker* untuk koridor-koridor utama seperti Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, AS, Inggris, dan Perancis serta Intra-ASEAN dalam mendukung PMA dan pertumbuhannya di Indonesia.

Secara umum, Global Banking memberikan hasil yang baik dalam mendukung nasabah dan prioritas utama Pemerintah, serta dalam membangun momentum yang kuat untuk kelanjutan pertumbuhan pada tahun 2022.

Markets & Securities Services

Divisi Markets & Securities Services mengelola bagian integral dari operasional bank, saldo dan layanan *treasury* dan kustodian untuk nasabah lokal dan internasional.

Tim Markets terdiri dari beberapa *desk*, yakni tim *Trading, Markets-Treasury, Corporate Sales,* dan *Institutional & Wealth Sales*. Tim ini menyediakan layanan produk yang lengkap dan mencakup seluruh kebutuhan bisnis waralaba Bank, seperti korporasi, lembaga keuangan, dan nasabah retail. Produk-produk yang ditawarkan

meliputi valuta asing, derivatif, pendapatan tetap, dan produk pasar uang lainnya.

Strategi bisnis Bank di Markets difokuskan pada kolaborasi bisnis waralaba yang menguntungkan nasabah dan meningkatkan konektivitas internasional dengan mendukung kegiatan lintas batas terkait dengan produk unggulan, seperti GTRF, GLCM, dan Securities Services.

Pada saat yang sama, Bank terus mendukung pendalaman dan pengembangan pasar keuangan dalam negeri sejalan dengan visi Bank Indonesia dan OJK. Bank menawarkan berbagai instrumen *treasury* untuk melayani nasabah dalam mengelola eksposur risiko pasar dan pada saat yang sama mendukung kebutuhan operasional bisnis.

Securities Services juga merupakan bagian strategi utama bagi bisnis Markets. Di Indonesia, kami menawarkan layanan lengkap dan menyeluruh mulai dari sub-kustodian, administrasi dana, hingga agen transfer. Layanan ini disediakan guna memastikan pengelolaan aset nasabah luar negeri dan domestik dalam pengawasan dan administrasi yang baik. Sesuai dengan komitmen berkelanjutan Bank dalam mendukung transaksi pasar modal di Indonesia, Securities Services fokus memenuhi kebutuhan nasabah melalui peningkatan aset dan jenis produk yang akan dikelola, investasi sumber daya manusia dan teknologi, serta efisiensi operasional untuk memastikan kualitas layanan.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja 2022

Bank optimis menatap tahun 2022 dan berkomitmen melanjutkan dukungan kepada nasabah melalui strategi bisnis yang berfokus pada hal-hal berikut:

- Perbaikan investasi terkait infrastruktur dan berbasis PMA, agenda transformasi BUMN, pertumbuhan lembaga pembiayaan digital, pertumbuhan ekosistem digital dan ESG.
- Pertumbuhan nasabah yang terfokus melalui penjualan lintas bisnis termasuk pendalaman hubungan dengan nasabah yang sudah ada, percepatan akuisisi dari nasabah baru, dan peningkatan konektivitas koridor internasional yang berfokus pada aliran PMA dan rantai pasok global.
- Mendorong transaksi *Flows* dan *Transaction Banking* (GLCM, GTRF, M&SS) yang berbasis digital dan pemanfaatan proposisi transaksi keuangan yang unik dalam mendukung rantai pasokan global.
- Meningkatkan solusi ekosistem dan rantai pasokan melalui identifikasi, konektivitas, dan penetrasi sektor-sektor pertumbuhan industri utama dengan memanfaatkan kemampuan *data analytics.*
- Mengembangkan talenta dan bankir kelas dunia melalui penyelenggaraan pelatihan yang baik dengan kurikulum yang terstruktur guna meningkatkan kemampuan dan membangun organisasi yang berfokus kepada nasabah.

HSBC
Layanan HSBC Premier
tanpa biaya tambahan
untuk anak berusia 17-28 tahun dengan
HSBC Premier Next Gen
HSBC Premier
hsbc.co.id/premier
HSBC
HSBC

TINJAUAN PEMASARAN

Retail Banking

Bank berkomitmen kuat untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan badan usaha dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan.

Untuk nasabah perorangan, Bank menawarkan dua segmen berbeda yaitu HSBC Premier dan HSBC Advance, agar nasabah dapat memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

HSBC Premier merupakan layanan perbankan dan *wealth management* bagi nasabah kelas atas yang memberikan manfaat dan layanan eksklusif secara global. Sedangkan HSBC Advance diperuntukkan untuk membantu nasabah *emerging affluent* sebagai mitra terpercaya agar semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka.

Beragam program promosi kartu kredit HSBC juga diberikan oleh Bank guna memenuhi kebutuhan gaya hidup para pemegang kartu. Berbagai keuntungan ditawarkan Bank kepada para pemegang kartu kredit HSBC di setiap transaksi belanja, bersantap, dan bepergian ke seluruh dunia. Keuntungan lainnya dari penggunaan kartu kredit HSBC adalah fitur *cashback* atau *reward programme* yang mekanisme pemberiannya didasarkan pada pengumpulan *reward point* dari setiap transaksi penggunaan kartu kredit, serta penukaran poin dalam bentuk kupon hotel, program *mileage*, kupon belanja, atau diskon langsung di berbagai *Instant Reward Merchant* yang berpartisipasi.

Selain itu, kartu kredit HSBC juga menawarkan beberapa program tambahan untuk jenis kartu kredit tertentu dengan tujuan meningkatkan pemakaian dan menambah loyalitas nasabah.

Sepanjang tahun 2021, Bank menawarkan program promosi kartu kredit dengan *merchant-merchant* terpilih yang terbagi dalam enam kategori yaitu:

- *Thematic Campaign* yang mencakup Tahun Baru Imlek, Ramadhan, dan Program Liburan Akhir Tahun.
- *E-Commerce online daily deals* yaitu program diskon dan cicilan di berbagai *merchant e-commerce* pada hari-hari tertentu.
- Program pesan antar makanan dan belanja kebutuhan pokok yaitu diskon atau *cashback voucher* di berbagai restoran dan supermarket yang bekerja sama.
- Program baru yaitu layanan kesehatan *online*, bekerja sama dengan aplikasi Halodoc. Layanan meliputi pemeriksaan kesehatan secara virtual, pesan antar pembelian obat, reservasi tes *swab*/PCR COVID-19.
- Program belanja di *supermarket* secara langsung, seperti diskon di hari tertentu.
- Program diskon dan cicilan 0% untuk kategori kebutuhan rumah tangga, elektronik, *handphone*, dan komputer.

Produk lain yang ditawarkan Bank adalah Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat, dan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 5 tahun. Fasilitas pembiayaan ini dikhususkan untuk membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek.

Bank juga menyediakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk nasabah yang memiliki kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan pembelian properti maupun alih pinjaman (*take over*) dari Bank lain. Suku bunga KPR HSBC cukup bersaing, dengan proses pemberian kredit yang mudah serta disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah.

Pengembangan teknologi perbankan yang semakin baik juga dilakukan Bank dengan menyediakan beragam saluran distribusi keuangan yang efisien dan mampu melayani nasabah kapan dan di mana pun. Seperti penyediaan ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi untuk keperluan investasi dan transaksi perbankan, *video banking*, dan *mobile banking*.

Bank mengoperasikan jaringan kantor cabang yang tersebar di 23 kota di Indonesia, termasuk Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan. Bank juga memiliki kantor cabang satelit di sejumlah pusat perbelanjaan di Jakarta dan Bandung guna memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan di akhir pekan melalui fasilitas *video banking* yang langsung

terhubung dengan *Contact Centre*. Nasabah juga dapat mengakses layanan Bank di lebih dari 77.000 jaringan ATM Bersama dan lebih dari 100.000 jaringan ATM PRIMA.

Selain itu, selama tahun 2021 Bank juga menjalankan beberapa program pemasaran untuk nasabah ritel sebagai berikut:

Wealth Management

- Menyelenggarakan 36 kegiatan edukasi *Wealth Management* & Kapabilitas Perbankan HSBC sepanjang tahun 2021, terutama di kota-kota lokasi kantor cabang HSBC.
- Dalam hal investasi, Bank terus menjalin kerja sama dengan berbagai mitra strategis seperti *investment partners*, BUMN serta pemerintah dalam promosi dan pemasaran berbagai produk investasi seperti reksa dana saham, obligasi korporasi, sukuk, obligasi pemerintah, serta obligasi IPO.

Aset

- Melanjutkan kemitraan dengan mitra (*e-commerce,* toko bahan pangan, makanan, barang rumah tangga, dan kesehatan) dengan membuat program promosi untuk meningkatkan pemakaian pada *merchant* terkait.
- Meningkatkan penetrasi produk kepada nasabah perbankan melalui pengembangan proses dan variasi produk yang dapat dinikmati oleh nasabah Premier dan Advance.
- Meningkatkan komunikasi dengan nasabah perbankan mengenai penawaran dan keuntungan kartu kredit guna menarik minat nasabah mengajukan permohonan kartu kredit.
- Membuka jalur akuisisi kartu kredit baru seperti melalui daring, dan kemitraan strategis.

Retail Business Banking (RBB)

- Bank terus memperkuat *branding* HSBC Fusion yang khusus menyasar segmen UKM, dan HSBC Fusion bertujuan membantu pelaku usaha untuk meningkatkan bisnis mereka dan membuka peluang dunia melalui UKM *outlook, business classes, webinars series*.
- Bank terus mempertahankan eksistensi di media digital dan sosial media untuk mempromosikan HSBC Fusion. Selain itu juga melakukan kemitraan dengan *e-commerce* untuk dapat menjangkau pemilik bisnis UKM yang lebih luas.

Commercial Banking and Global Banking

Selama tahun 2021 Bank menjalankan beberapa kegiatan pemasaran untuk nasabah korporasi yaitu:

- Meningkatkan penampilan di media sosial dan media digital sebagai bagian dari inisiatif untuk mendigitalisasi kegiatan pemasaran Bank guna mempromosikan kapabilitas dan solusi digital Bank. Hal itu dimulai dengan kampanye digital untuk mempromosikan *Business Banking,* yang kemudian akan diperluas ke segmen dan produk lain di tahun berikut.
- Menyelenggarakan sebanyak 25 *webinar* yang meliputi kapabilitas dan solusi Bank, pembaruan pasar, serta keadaan sosial ekonomi.
- Mensponsori salah satu acara unggulan di Asia yang menargetkan para pendiri dan investor di komunitas teknologi untuk menunjukkan kemampuan dan solusi digital Bank.
- Menyelenggarakan HSBC Summit 2021, rangkaian acara virtual yang memberikan pemahaman tentang ekonomi terkini Indonesia, prospek investasi secara global, dan potensi Indonesia di masa depan.
- Menyelenggarakan forum khusus - *In Conversation with Indonesia*, bekerja sama dengan Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM) untuk memberikan wawasan langsung dari perwakilan senior pemerintah tentang peluang dan iklim investasi positif, peraturan, insentif, dan kemudahan investasi di Indonesia bagi calon investor di Asia, AS, dan Eropa.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Tinjauan kinerja keuangan ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021. Laporan Keuangan ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan dan mendapat opini tanpa modifikasi, atas semua hal yang material, posisi keuangan Bank, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Keterangan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset				
Kas	430	627	(197)	(31,42%)
Giro pada Bank Indonesia	8.418	4.252	4.166	97,98%
Giro pada bank-bank lain - bersih	3.363	3.741	(378)	(10,10%)
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	257	10.654	(10.397)	(97,59%)
Penempatan pada Bank Indonesia	19.135	1.152	17.983	1,561,02%
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.121	17.861	3.260	18,25%
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.704	1.218	1.486	122,00%
Tagihan derivatif	203	671	(468)	(69,75%)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.060	9.293	767	8,25%
Wesel ekspor - bersih	1.837	921	916	99,46%
Tagihan akseptasi - bersih	2.598	2.022	576	28,49%
Kredit yang diberikan pada nasabah - bersih	51.328	55.335	(4.007)	(7,24%)
Pajak dibayar dimuka	850	1.005	(155)	(15,42%)
Aset lain-lain	1.068	2.604	(1.536)	(58,99%)
Aset tetap	833	890	(57)	(6,40%)
Aset tak berwujud	44	89	(45)	(50,56%)
Aset pajak tangguhan	213	266	(53)	(19,92%)
Jumlah aset	**124.462**	**112.601**	**11.861**	**10,53%**

Keterangan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas				
Simpanan dari nasabah	85.407	72.160	13.247	18,36%
Simpanan dari bank-bank lain	5.940	4.492	1.448	32,24%
Liabilitas derivatif	188	659	(471)	(71,47%)
Utang akseptasi	2.602	2.047	555	27,11%
Utang pajak penghasilan	19	182	(163)	(89,56%)
Beban akrual dan provisi	422	414	8	1,93%
Liabilitas lain-lain	2.014	4.278	(2.264)	(52,92%)
Pinjaman yang diterima	6.200	7.517	(1.317)	(17,52%)
Pinjaman subordinasi	1.069	1.054	15	1,42%
Liabilitas imbalan kerja	460	500	(40)	(8,00%)
Jumlah liabilitas	**104.321**	**93.303**	**11.018**	**11,81%**
Ekuitas				
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor – bersih	258	258	-	0,00%
Laba komprehensif lain – bersih	351	470	(119)	(25,32%)
Saldo laba				
- Telah ditentukan penggunaannya	62	49	13	26,53%
- Belum ditentukan penggunaannya	8.884	7.935	949	11,96%
Jumlah ekuitas	**20.141**	**19.298**	**843**	**4,37%**
Jumlah liabilitas dan ekuitas	**124.462**	**112.601**	**11.861**	**10,53%**

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Total Aset

Per tanggal 31 Desember 2021, Bank memiliki total aset mencapai Rp124.462 miliar, meningkat sebesar Rp11.861 miliar atau 10,53% dibandingkan dengan Rp112.601 miliar pada posisi 31 Desember 2020. Kenaikan ini terutama dikarenakan oleh naiknya saldo simpanan dari nasabah. Surplus komersial terutama ditempatkan di penempatan pada Bank Indonesia yang tumbuh sebesar Rp17.983 miliar, dan diimbangi sebagian oleh penurunan sebesar Rp10.397 miliar pada saldo penempatan pada bank lain.

Total aset Bank didominasi oleh penyaluran kredit ke nasabah sebesar Rp51.328 miliar (bersih), efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp21.121 miliar, dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp19.135 miliar.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas dan pendanaan, Bank menempatkan surplus dana komersial dan memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid karena sewaktu-waktu jika dibutuhkan dapat segera dicairkan.

Bank mengelola aset likuid sekitar Rp62.784 miliar pada 2021. Aset-aset likuid tersebut dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek untuk tujuan investasi, serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Posisi Keuangan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Aset Likuid				
Kas	430	627	(197)	(31,42%)
Giro pada Bank Indonesia	8.418	4.252	4.166	97,98%
Giro pada bank-bank lain	3.363	3.741	(378)	(10,10%)
Penempatan bank lain	257	10.654	(10.397)	(97,59%)
Penempatan pada Bank Indonesia	19.135	1.152	17.983	1,561,02%
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.121	17.861	3.260	18,25%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.060	9.293	767	8,25%
Jumlah	**62.784**	**47.580**	**15.204**	**31,95%**

Kredit yang diberikan kepada nasabah

Komposisi terbesar aset Bank per 31 Desember 2021 adalah kredit ke nasabah sebesar Rp51.328 (bersih) atau sekitar 41,24%. Apabila dibandingkan dengan posisi yang sama pada tahun sebelumnya, penyaluran kredit ke nasabah menurun sebesar 7,24%. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh kurangnya permintaan kredit di pasar dan semakin ketatnya persaingan atas aset kualitas tinggi.

Di sisi lain, per 31 Desember 2021, rasio NPL bruto sebesar 4,64% dan rasio NPL neto 0,79% lebih tinggi dari tahun 2020 yang masing-masing sebesar 3,45% dan 0,94%. Hal ini terutama disebabkan oleh satu grup nasabah dengan saldo pinjaman yang material mengalami penurunan kolektibilitas pada 3Q 2021.

Efek-Efek untuk Tujuan Investasi

Efek-Efek untuk Tujuan Investasi Bank per 31 Desember 2021 mencapai Rp21.121 miliar, meningkat 18,25% dari 31 Desember 2020. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan surplus komersial dan merupakan bagian dari manajemen risiko pendanaan dan likuiditas Bank.
Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan

Jenis	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit Modal Kerja	41.033	75,27%	44.933	76,95%	(3.900)	(8,68%)
Kredit Konsumsi	9.709	17,81%	9.392	16,08%	317	3,38%
Kredit Investasi	3.122	5,73%	3.368	5,77%	(246)	(7,30%)
Pinjaman karyawan	652	1,20%	701	1,20%	(49)	(6,99%)
Total	**54.516**	**100,00%**	**58.394**	**100,00%**	**(3.878)**	**(6,64%)**

Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Sektor ekonomi - bruto	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Jasa-jasa usaha	7.482	13,72%	6.683	11,45%	799	11,96%
Konstruksi	3.832	7,03%	4.967	8,51%	(1.135)	(22,85%)
Pengangkutan, pergudangan, & jasa komunikasi	6.841	12,55%	6.214	10,64%	627	10,09%
Perdagangan, restoran & hotel	7.867	14,43%	9.855	16,88%	(1.988)	(20,17%)
Perindustrian	22.844	41,90%	23.417	40,10%	(573)	(2,45%)
Lainnya	5.650	10,36%	7.258	12,43%	(1.608)	(22,15%)
Total	**54.516**	**100,00%**	**58.394**	**100,00%**	**(3.878)**	**(6,64%)**

Pinjaman berdasarkan klasifikasi kolektibilitas Bank Indonesia

Kolektibilitas	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Performing Loan	**51.985**	**95,36%**	**56.380**	**96,55%**	**(4.395)**	**(7,80%)**
Lancar	51.107	93,75%	54.791	93,83%	(3.684)	(6,72%)
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	878	1,61%	1.589	2,72%	(711)	(44,75%)
Non-performing loan	**2.531**	**4,64%**	**2.014**	**3,45%**	**517**	**25,67%**
Kurang Lancar	108	0,20%	282	0,48%	(174)	(61,70%)
Diragukan	42	0,08%	60	0,10%	(18)	(30,00%)
Macet	2.381	4,37%	1.672	2,86%	709	42,40%
Total Kredit	**54.516**	**100,00%**	58.394	100,00%	(3.878)	(6,64%)
Rasio NPL – bruto	**4,64%**	**n/a**	**3,45%**	**n/a**	**1,19%**	**n/a**
Rasio NPL – neto	**0,79%**	**n/a**	**0,94%**	**n/a**	**(0,15%)**	**n/a**

Liabilitas

Komposisi Liabilitas	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Simpanan dari nasabah	85.407	72.160	13.247	18,36%
Simpanan dari bank-bank lain	5.940	4.492	1.448	32,24%
Liabilitas derivatif	188	659	(471)	(71,47%)
Utang akseptasi	2.602	2.047	555	27,11%
Utang pajak penghasilan	19	182	(163)	(89,56%)
Beban akrual dan provisi	422	414	8	1,93%
Liabilitas lain-lain	2.014	4.278	(2.264)	(52,92%)
Pinjaman yang diterima	6.200	7.517	(1.317)	(17,52%)
Pinjaman subordinasi	1.069	1.054	15	1,42%
Liabilitas imbalan kerja	460	500	(40)	(8,00%)
Jumlah Liabilitas	**104.321**	**93.303**	**11.018**	**11,81%**

Jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2021 sebesar Rp104.321 miliar. Komposisi liabilitas tahun 2021 didominasi oleh simpanan dari nasabah sebesar 81,87% dari total liabilitas.

Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah mencapai Rp85.407 miliar di akhir tahun 2021 atau meningkat 18,36% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020. Hal ini adalah merupakan akibat dari kuatnya posisi likuiditas terutama nasabah korporasi. Kenaikan ini terutama berasal dari mandate baru, penempatan dari nasabah eksisting dengan ekses likuiditas yang masih berlanjut serta dampak yang bersifat siklus.

Kenaikan tersebut terutama disumbangkan oleh giro sebesar Rp45.585 milliar. Rasio Giro dan Tabungan terhadap Deposito Berjangka adalah 72% : 28%.

Simpanan dari Nasabah	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	45.584	53,37%	35.871	49,71%	9.713	27,08%
Tabungan	15.946	18,67%	15.281	21,18%	0.665	4,35%
Deposito berjangka dan *Deposit on Call*	23.877	27,96%	21.008	29,11%	2.869	13,66%
Total	**85.407**	**100,00%**	**72.160**	**100,00%**	**13.247**	**18,36%**

Giro

Berdasarkan jenis mata uang, giro dalam denominasi Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu 73,41% terhadap total giro atau sebesar Rp33.461 miliar.

Mata Uang	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	33.461	73,41%	24.362	67,92%	9.099	37,35%
Mata uang asing	12.123	26,59%	11.509	32,08%	614	5,33%
Total	**45.584**	**100,00%**	**35.871**	**100,00%**	**9.713**	**27,08%**

Tabungan

Saldo tabungan per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp15.946 miliar. Komposisi tabungan berdasarkan mata uang didominasi oleh tabungan dalam valuta asing sebesar 53,29% terhadap total tabungan.

Mata Uang	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Rupiah	7.448	46,71%	6.608	43,24%	840	12,71%
Mata uang asing	8.498	53,29%	8.673	56,76%	(175)	(2,02%)
Total	**15.946**	**100,00%**	**15.281**	**100,00%**	**665**	**4,35%**

Deposito Berjangka dan *Deposit on Call*

Saldo deposito per 31 Desember 2021 sebesar Rp23.877 miliar. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak didominasi oleh kelompok deposito berjangka waktu 1 bulan yaitu sebesar 66,75%.

Maturitas	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
1 bulan	15.938	66,75%	14.888	70,87%	1.050	7,05%
3 bulan	4.231	17,72%	3.289	15,66%	942	28,64%
6 bulan	3.044	12,75%	2.182	10,39%	862	39,51%
12 bulan	664	2,78%	649	3,09%	15	2,31%
Total	**23.877**	**100,00%**	**21.008**	**100,00%**	**2.869**	**13,66%**

Ekuitas

Pada akhir 2021, ekuitas Bank sebesar Rp20.141 miliar, meningkat sebesar Rp843 miliar atau 4,37% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan laba bersih Bank. Pertumbuhan ekuitas memberikan kontribusi positif terhadap permodalan Bank dengan rasio KPMM berada pada tingkatan yang sehat sebesar 30,07%.

Komposisi Ekuitas	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Modal saham	10.586	10.586	-	0,00%
Tambahan modal disetor	258	258	-	0,00%
Laba/(Rugi) komprehensif lain - bersih	351	470	-119	-25,32%
Saldo laba:				
- Telah ditentukan penggunaannya	62	49	13	26,53%
- Belum ditentukan penggunaannya	8.884	7.935	949	11,96%
Jumlah ekuitas	**20.141**	**19.298**	**843**	**4,37%**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Pendapatan bunga	4.772	5.307	(535)	(10,08%)
Beban bunga	(1.255)	(1.433)	178	(12,42%)
Pendapatan bunga bersih	3.517	3.874	(357)	(9,22%)
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.265	1.204	61	5,07%
Pendapatan operasional lainnya	1.151	1.751	(600)	(34,27%)
Kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	(748)	(1.717)	969	(56,44%)
Jumlah pendapatan operasional	5.185	5.112	73	1,43%
Jumlah beban operasional	(3.328)	(3.338)	10	(0,30%)
Laba sebelum pajak	1.857	1.774	83	4,68%
Beban pajak	(384)	(464)	80	(17,24%)
Laba bersih tahun berjalan	1.473	1.310	163	12,44%
Laba/(rugi) komprehensif lain	(120)	384	504)	(131,25%)
Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	1.353	1.694	(341)	(20,13%)

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga turun 10,08% atau sebesar Rp535 miliar pada 2021 terutama karena saldo kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan 2020 sebagai akibat dari kurangnya permintaan di pasar dan naiknya persaingan untuk aset kualitas tinggi.

Pendapatan Bunga	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.928	61,36%	3.857	72,68%	(929)	(24,09%)
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.250	26,19%	1.072	20,20%	178	16,60%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	370	7,75%	292	5,50%	78	26,71%
Lain-lain	224	4,69%	86	1,62%	138	160,47%
Total	**4.772**	**100,00%**	**5.307**	**100,00%**	**(535)**	**(10,08%)**

Beban Bunga

Beban bunga tercatat sebesar Rp1.255 miliar, menurun sebesar 12,42% atau Rp178 miliar. Hal ini sejalan dengan penurunan biaya bunga atas pinjaman dan pinjaman subordinasi sebesar Rp129 miliar dikarenakan adanya penurunan saldo pinjaman yang diterima tersebut akibat pembayaran.

Beban Bunga	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	205	16,33%	226	15,77%	(21)	(9,29%)
Tabungan	117	9,32%	100	6,98%	17	17,00%
Deposito berjangka dan *Deposits on Call*	744	59,28%	808	56,39%	(64)	(7,92%)
Pinjaman dan Pinjaman subordinasi	117	9,32%	246	17,17%	(129)	(52,44%)
Lainnya	72	5,74%	53	3,70%	19	35,85%
Total	**1,255**	**100,00%**	**1,433**	**100,00%**	**(178)**	**(12,42%)**

Pendapatan Bunga Bersih

Sampai dengan 31 Desember 2021, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3.517 miliar. Untuk menjaga pendapatan bunga bersih, Bank secara proaktif mengkaji komposisi pendanaan Bank secara berkala agar biaya pendanaan dapat dikendalikan dan margin bunga bersih (NIM) terjaga di level yang optimal.

Pendapatan Non-Bunga

Pada tahun 2021, Bank membukukan pendapatan non-bunga sebesar Rp2.416 miliar, turun dari tahun sebelumnya terutama dikarenakan lebih rendahnya pendapatan *trading* akibat tingginya volatilitas pasar pada semester pertama tahun 2020 serta lebih rendahnya pendapatan atas bisnis *fixed income* pada tahun ini.

Pendapatan Non Bunga	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi-bersih	1.265	52,36%	1.204	40,74%	61	5,07%
Pendapatan operasional lainnya	1.151	47,64%	1.751	59,26%	(600)	(34,27%)
Total	**2.416**	**100,00%**	**2.955**	**100,00%**	**(539)**	**(18,24%)**

Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan – Bersih

Bank mengalami kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp748 miliar pada 2021. Perbaikan proyeksi ekonomi telah menyebabkan lebih rendahnya kerugian penurunan nilai *stage* 1 dan 2 akibat *overlay* yang dibukukan selama tahun 2020 telah sebagian terpulihkan selama 2021, ditambah lebih rendahnya kerugian penurunan nilai *stage* 3.

Beban Operasional

Selama tahun 2021, beban operasional Bank sebesar Rp3.328 miliar, mewakili penurunan marginal sebesar 0,30% dibandingkan tahun lalu. Komposisi terbesar adalah beban karyawan yakni 50,30%.

Bank terus berupaya mengelola biaya secara efektif dan efisien guna menjaga kesinambungan pertumbuhan.

Beban Operasional	2021		2020		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Beban karyawan	1.674	50,30%	1.730	51,83%	-56	(3,24%)
Beban umum dan administrasi	1.315	39,51%	1.254	37,57%	61	4,86%
Beban depresiasi aset tetap	281	8,44%	296	8,87%	(15)	(5,07%)
Beban amortisasi aset tak berwujud	58	1,74%	58	1,74%	-	0,00%
Total	**3.328**	**100,00%**	**3.338**	**100,00%**	**(10)**	**(0,30%)**

Laba Sebelum Pajak

Tahun 2021, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp1.857 miliar. Laba sebelum pajak mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya terutama karena lebih rendahnya kerugian penurunan nilai dan beban operasional, sebagian dinetralkan oleh penurunan pendapatan seperti yang dijelaskan sebelumnya di atas.

Laba Bersih

Laba bersih Bank tercatat sebesar Rp1.473 miliar, naik Rp163 miliar atau 12,44% dari perolehan tahun 2020 sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Bank juga mencatat pendapatan komprehensif sebesar Rp1.353 miliar di tahun 2021, turun sebesar Rp 341 miliar dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya sejalan dengan peningkatan laba bersih. Laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut.

Keterangan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Laba bersih tahun berjalan	1.473	1.310	163	12,44%
Penghasilan komprehensif lain:				
Efek-efek untuk tujuan investasi				
- Pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain	(149)	380	(529)	(139,21%)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja				
- Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan	29	4	25	625,00%
Laba/(rugi) komprehensif lain, bersih setelah pajak	(120)	384	(504)	(131,25%)
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	**1.353**	**1.694**	**(341)**	**(20,13%)**

Laporan Arus kas

Keterangan	31 Desember 2021	31 Desember 2020	Fluktuasi	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Arus kas dari aktivitas operasi	16.859	15.422	1.437	9,32%
Arus kas dari aktivitas investasi	(3.762)	(3.063)	(699)	22,82%
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(2.084)	(8.703)	6.619	(76,05%)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	11.013	3.656	7.357	201,23%
Pengaruh fluktuasi kurs	164	(2.716)	2.880	(106,04%)
Kas dan setara kas 1 Januari	20.427	19.486	941	4,83%
Kas dan setara kas 31 Desember	31.604	20.426	11.178	54,72%

Pada akhir periode 2021, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp31.604 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp16.859 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp15.422 miliar. Kenaikan kas dari aktivitas operasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya arus kas dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada 2021 minus Rp3.762 miliar, meningkat 22,82% dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan kas masuk dari hasil maturitas efek-efek untuk tujuan investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan minus Rp2.084 miliar pada 2021. Arus kas negatif lebih rendah 76,05% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan ini disebabkan oleh pembayaran pinjaman subordinasi.

Likuiditas dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan finansial Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, Bank menggunakan beberapa rasio likuiditas seperti Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). RIM menggambarkan besarnya simpanan nasabah dan pinjaman yang diterima jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah. Rasio RIM Bank per 31 Desember 2021 sebesar 59,37%.

Sedangkan NSFR untuk memantau risiko pendanaan dan LCR untuk memantau risiko likuiditas secara harian, yang per tanggal 31 Desember 2021 masing-masing sebesar 215,24% dan 297,15%.

Rasio Likuiditas

Keterangan	2021	2020
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)*)	59,37%	72,95%
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	297,15%	648,89%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	215,27%	164,89%
Rasio dana murah	72,04%	70,89%

Bank juga menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban, dengan membandingkan liabilitas terhadap seluruh aset dan liabilitas terhadap ekuitas.

Rasio Solvabilitas

Keterangan	2021	2020
Rasio liabilitas terhadap total aset	83,82%	82,86%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	517,95%	483,49%
Rasio pengungkit	14,05%	14,61%

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek, diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hingga akhir 2021, kemampuan membayar utang Bank tergolong baik berdasarkan kedua rasio tersebut.

Tingkat likuiditas Bank yang diukur melalui rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (Rasio Intermediasi Makroprudensial/RIM) adalah 53,97%. Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. Bank juga melakukan diversifikasi pendanaan dengan mendapatkan pinjaman jangka panjang dalam menunjang likuidasi Bank.

Rasio KPMM Bank tahun 2021 sebesar 30,07%. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk dapat mengimbangi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional sebab rasionya lebih tinggi dari rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar 9%-10%.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) bruto Bank pada 31 Desember 2021 adalah 4,64%. Adapun NPL neto Bank berada pada besaran 0,79%.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam menghitung kebutuhan modal tahun 2021, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2016. Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- **Modal Inti (*Tier* 1),** yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud merupakan faktor utama yang mengurangi modal ini. Bank tidak memiliki modal inti tambahan.

- **Modal Pelengkap (*Tier* 2),** antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan ketentuan persyaratan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier* 1) paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Modal *Tier* 1		
Modal saham	10.586	10.586
Tambahan modal disetor	258	258
Cadangan umum	63	49
Saldo laba	7.411	6.625
Laba periode berjalan	1.473	1.310
Penghasilan komprehensif lain	363	502
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan CKPN aset produktif	-	-
PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	(94)	(64)
Perhitungan pajak tangguhan	(213)	(266)
Aset tidak berwujud lainnya	(44)	(89)
Modal *Tier* 2		
Instrumen Modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	1.069	1.054
Cadangan umum aset produktif	712	800
Jumlah modal	**21.584**	**20.765**
ATMR		
Risiko kredit	57.405	63.979
Risiko pasar	1.465	1.733
Risiko operasional	12.900	12.044
Jumlah ATMR	**71.770**	**77.756**
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	30,07%	26,70%
CET 1	27,59%	24,32%
Tier 1	27,59%	24,32%
Tier 2	2,48%	2,38%
Capital Conversion Buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
Domestically Systemically Important Bank	1,00%	1,00%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%	4,50%
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2021 menggunakan peringkat profil risiko per 30 Juni 2021.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2021, KPMM Bank sebesar 30,05% atau jauh di atas modal minimum yang diwajibkan otoritas yakni 9%-10%.

Informasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Selama tahun 2021, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/	Sifat relasi	Jenis transaksi
HSBC Bank Australia Ltd	Entitas sepengendali	Giro
HSBC Bank Canada	Entitas sepengendali	Giro, akseptasi, liabilitas lain-lain, dan pendapatan provisi dan komisi
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Entitas sepengendali	Giro dan liabilitas lain-lain
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Entitas sepengendali	Giro dan bank garansi yang diberikan
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Entitas sepengendali	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Entitas sepengendali	Giro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Entitas sepengendali	Giro
Hang Seng Bank Ltd	Entitas sepengendali	Akseptasi dan call money
HSBC Bank plc	Entitas sepengendali	Giro, surat berharga, liabilitas lain-lain dan transaksi derivatif
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Entitas sepengendali	Giro, akseptasi, transaksi derivatif liabilitas lain-lain, surat berharga, dan bank garansi yang diberikan
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Entitas sepengendali	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, liabilitas lain-lain, beban bunga yang masih harus dibayar, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Entitas sepengendali	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan
HSBC Bank Malaysia Berhad	Entitas sepengendali	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan
HSBC Amanah Malaysia Berhad	Entitas sepengendali	Giro
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi, dan bank garansi yang diberikan
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah
HSBC Bank USA	Entitas sepengendali	Giro, transaksi derivative, dan bank garansi yang diberikan
HSBC Bank (China) Company Limited	Entitas sepengendali	Giro dan akseptasi
HSBC France	Entitas sepengendali	Giro, bank garansi yang Diterima, dan bank garansi yang diberikan
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Entitas sepengendali	Giro dan akseptasi

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen setiap tahun ditetapkan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Pada tahun 2021, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp13 miliar dari saldo laba tahun 2020 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp510,89 miliar (Rp48,3 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2021.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan.

Selama tahun 2021, Bank tidak menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh terhadap Kinerja Bank

Pada tahun 2021 terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) yang diterbitkan, baik peraturan baru maupun perubahan peraturan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara total terdapat 12 Peraturan, yang terdiri dari 3 Peraturan OJK dan 9 Peraturan BI, yang semuanya telah disosialisasikan kepada internal Bank dan secara spesifik telah ditindaklanjuti oleh pihak terkait, antara lain mengenai:

1. PBI No. 22/21/PBI/2020 tanggal 29 Desember 2020 tentang Perubahan atas PBI No. 21/14/PBI/2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor.
2. PADG No. 23/2/PADG/2021 tanggal 27 Januari 2021 tentang Perubahan atas PADG No. 21/26/PADG/2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor.
3. PBI No. 22/20/PBI/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.
4. PBI No. 22/23/PBI/2020 tanggal 1 Juli 2021 tentang Sistem Pembayaran.
5. PADG No. 23/1/PADG/2021 tanggal 8 Januari 2021 tentang Pelaksanaan Lelang Surat Berharga Negara di Pasar Perdana.
6. PBI No. 23/5/PBI/2021 tanggal 2 Juni 2021 tentang Sistem *Monitoring* Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah.
7. PBI No. 23/6/PBI/2021 tanggal 1 Juli 2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran.
8. PBI No. 23/7/PBI/2021 tanggal 1 Juli 2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran.
9. PBI No. 23/10/PBI/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Pasar Uang.
10. POJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum.
11. POJK No. 13/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
12. POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun 2021

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 73 "Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021";
- Amendemen PSAK 22 "Definisi Bisnis";

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2021. Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bunga acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

SUMBER DAYA MANUSIA

Di tengah pandemi, Bank terus berupaya meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia, namun juga terus memprioritaskan kesehatan dan keselamatan karyawan. Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) beradaptasi dan menyelaraskan dengan perubahan pasar, khususnya di industri perbankan, untuk memberikan pengalaman yang luar biasa kepada karyawan melalui perbaikan berkelanjutan atas kebijakan, tata kelola, dan manajemen risiko terkait SDM.

Profil Karyawan

Jumlah karyawan Bank pada 31 Desember 2021 adalah 3.154 karyawan, atau 7,8% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Komposisi dari sumber daya manusia pada 31 Desember 2021 berdasarkan pendidikan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Komposisi SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	2021		2020	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
S3	3	0,10%	6	0,18%
S2	276	8,75%	316	9,24%
S1	2.822	89,47%	3.033	88,71%
D3	8	0,25%	9	0,26%
D1	30	0,95%	47	1,37%
SLTA	15	0,48%	8	0,23%
Jumlah/Total	**3.154**	**100,00%**	**3.419**	**100,00%**

Pada tahun 2021, lebih dari 98% karyawan memiliki jenjang pendidikan S1 atau lebih tinggi, sama dengan tahun sebelumnya. Bank memerlukan karyawan yang berpendidikan tinggi dan berkualitas agar dapat terus meningkatkan kualitas.

Komposisi SDM berdasarkan Usia

Usia	2021		2020	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
18-30 tahun	903	28,36%	1.037	30,33%
31-40 tahun	1.315	41,69%	1.442	42,18%
41-50 tahun	782	24,79%	807	23,60%
Di atas 50 tahun	154	4,88%	133	3,89%
Jumlah/Total	**3.154**	**100,00%**	**3.419**	**100,00%**

Pada tahun 2021, komposisi karyawan tetap didominasi oleh usia produktif dan generasi muda yang dinamis. Lebih dari 70% karyawan berusia di bawah 40 tahun.

Komposisi SDM berdasarkan Jenjang Organisasi

Jenjang	2021		2020	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Manajemen Puncak	7	0,22%	7	0,20%
Manajemen Madya	119	3,77%	128	3,74%
Manajemen Lini	757	24,00%	811	23,72%
Staf dan Lainnya	2.271	72,00%	2.473	72,33%
Jumlah	**3.154**	**100,00%**	**3.419**	**100,00%**

Rata-rata, seorang Manajer membawahi 5 atau 6 orang karyawan. Rasio tersebut mendekati arahan yang direkomendasikan, yaitu untuk memastikan manajemen yang efektif dan efisien, seorang Manajer dapat membawahi 8 orang karyawan.

Komposisi SDM berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2021		2020	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Pegawai Tetap	2.857	90,58%	3.055	89,35%
Pegawai Kontrak	297	9,42%	364	10,65%
Jumlah	**3.154**	**100,00%**	**3.419**	**100,00%**

Jumlah karyawan kontrak mengalami penurunan sebanyak 18,4%, dari 364 pada tahun 2020 menjadi 297 pada tahun 2021, karena banyaknya pekerjaan yang bersifat sementara sudah dapat diselesaikan.

Komposisi SDM berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2021		2020	
	Jumlah Karyawan	Persentase	Jumlah Karyawan	Persentase
Laki-laki	1.399	44,36%	1.536	44,93%
Perempuan	1.755	55,64%	1.883	55,07%
Jumlah	**3.154**	**100,00%**	**3.419**	**100,00%**

Komposisi sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin relatif tidak mengalami perubahan. Komposisi antara karyawan perempuan dibandingkan karyawan laki-laki berada pada tingkat 55,64% terhadap 44,36%. Hal ini membuktikan bahwa Bank memberikan kesempatan yang besar kepada karyawan perempuan untuk memiliki karir di Bank.

Penerapan Peraturan Remunerasi termasuk *Material Risk Takers*

Pada tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) telah menyelesaikan aktivitas-aktivitas di bawah ini dan memperoleh rekomendasi dari Dewan Komisaris:

- Menyelesaikan kajian kinerja dan remunerasi tahunan untuk Komisaris, Direktur, Kepala Bisnis dan Fungsi, serta karyawan secara keseluruhan.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai nominasi kandidat Direktur TI dan Operasional dan Direktur Sumber Daya Manusia yang baru.

- Menyelesaikan kajian kebijakan remunerasi untuk Komisaris dan Direktur.
- Menyelesaikan kajian terkait HBID *Strategic Priorities* dan *Executive Performance Scorecards.*
- Menyelesaikan kajian tahunan terhadap tata tertib Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Menyelesaikan kajian terkait aturan *Material Risk Taker* (MRT) sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Remunerasi serta proses identifikasi MRT, yang menghasilkan 9 individu termasuk dalam kategori MRT untuk kinerja tahun 2021.
- Menyelesaikan kajian nominasi dan memberikan rekomendasi untuk kandidat Komisaris Utama yang baru.
- Menyelesaikan penilaian kinerja tahunan untuk Direksi dan karyawan secara keseluruhan.

Kinerja Manajemen

Bank menerapkan *Continuous Performance Management* (CPM) yang diperbaharui serta memperkenalkan 'Umpan Balik Berkelanjutan' ('*Continuous Feedback*'), yang merupakan alat di HRDirect yang memungkinkan manajer dan karyawan untuk mengirim, meminta, dan menerima umpan balik dari koleganya. Selain itu, Bank juga memperbaharui Panduan Penilaian Perilaku HSBC agar selaras dengan Tujuan dan Nilai-Nilai yang diluncurkan awal tahun 2021. Menjelang akhir 2021, Bank memperkenalkan modul manajemen kinerja akhir tahun yang dapat diakses melalui Aplikasi Seluler HR untuk mendukung proses peninjauan kinerja tahunan secara *seamless* dan meningkatkan pengalaman karyawan.

Perekrutan Karyawan

Hingga akhir tahun 2021, Bank sudah merekrut 563 karyawan yang terdiri dari 359 karyawan tetap dan 204 karyawan kontrak. Terdapat 9 posisi penting yang direkrut pada tahun 2021, yaitu: 1 posisi Direktur (dari eksternal: Direktur Sumber Daya Manusia), dan sisanya merupakan posisi Manajer Madya dari berbagai departemen seperti *Global Banking*, *Central Managed Offices*, *Commercial Banking*, Komunikasi, Keuangan, dan WPB.

Pada tahun 2021, *Recruitment and Onboarding* (R&O) berfokus pada perbaikan *customer experience* dengan melakukan inisiatif sebagai berikut:

- Mempercepat dan memperbaiki pengalaman orientasi bagi karyawan baru melalui Paket Penyambutan dan Panduan Karyawan Baru sehingga mereka merasa terlibat dan bangga menjadi bagian dari Bank.
- Survei Kepuasan pada tahun 2021 yang berasal dari kandidat mencapai 4,6 dan Manajer Perekrut mencapai 4,4 dari skala 5.

Strategl Pengembangan Sumber Daya Manusia 2021

Pada tahun 2021, Bank terus bertumbuh dan strategi SDM difokuskan pada tiga (3) bidang utama:

1. Membangun kemampuan manajer untuk kepentingan di masa mendatang.
2. Menumbuhkan lingkungan yang berkomitmen untuk kesejahteraan, keberagaman, dan inklusi.
3. Mendorong, mengerti, dan menanggapi suara karyawan.

Pelatihan dan Pengembangan 2021

Bank secara berkala dan berkesinambungan mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi pegawai, baik internal maupun eksternal, untuk mendukung pencapaian strategi bisnis Bank. Secara garis besar, program pelatihan dan pengembangan meliputi bidang *hard skill*/kompetensi teknis, kompetensi *soft skill*, pendidikan kepemimpinan, dan *in-house training* untuk bidang pelatihan tertentu. Program ini dikelompokkan menjadi:

- Bisnis atau peran yang spesifik terkait kompetensi teknis/fungsional:
  Program pembelajaran dan pengembangan mengenai kompetensi khusus yang dibutuhkan oleh karyawan untuk melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif.
- Kompetensi kepemimpinan:
  Program pembelajaran dan pengembangan terkait topik kepemimpinan dan manajerial, bagi karyawan yang memiliki peran struktural/pemimpin.
- Kompetensi kepatuhan peraturan:
  Program pembelajaran dan pengembangan mengenai manajemen risiko, *wealth management*, pasar modal, asuransi, *treasury* dan sertifikasi kepatuhan sesuai peran karyawan.
- Kompetensi umum:
  Program pembelajaran dan pengembangan mengenai kompetensi umum yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Program ini meliputi pelatihan di bidang nilai dan budaya.

Di tengah masih berlangsungnya pandemi COVID-19 di Indonesia, dan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan karyawan, beberapa program pelatihan pada tahun 2021 ditunda ataupun dibatalkan. Bank mengoptimalkan program pelatihan dan pengembangan melalui *e-learning* ataupun secara virtual.

Seminar, Lokakarya, dan Konferensi

- Program pelatihan dan sertifikasi yang diwajibkan oleh regulator dan Bank, termasuk *Global Mandatory Training (GMT), Financial Crime and Compliance (FCC)*, Standar Global dan Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Treasury, WAPERD, AAJI, WPPE, dan SPPUR.

- Pengenalan Program Pembelajaran Keterampilan untuk Masa Depan (*Future Skills Learning Programme*).
- Program pelatihan untuk karyawan baru
- Program sosialisasi yang diadakan secara internal dan eksternal yang meliputi produk, proses, sistem dan prosedur, kebijakan dan ketentuan.
- Program pengenalan Budaya dan Kepemimpinan Perusahaan.
- Program identifikasi bakat awal untuk lulusan baru terbaik melalui *Global Graduate Program* (GGP) dan *Corporate Functions Graduate Program* (CFGP). *Graduate Program* merupakan salah satu program strategis bagi Bank untuk mendapat talenta potensial lulusan perguruan tinggi terkemuka. Program ini terbuka dan ditujukan bagi lulusan perguruan tinggi terbaik, untuk ikut serta dalam program pengembangan khusus *graduate* selama 18–24 bulan, di mana mereka akan diberikan pelatihan formal, *on the job learning*, dan *project assignment* untuk mendukung pengembangan karirnya.

Program Pengembangan Talenta

Proses manajemen talenta merupakan proses menyiapkan dan mengembangkan talenta sehingga siap untuk menjadi suksesor untuk menempati posisi-posisi penting di HSBC Indonesia. Dengan adanya manajemen talenta dan suksesi yang baik, diharapkan Bank memiliki talenta-talenta terbaik yang siap mengisi *leadership pipeline* secara berkesinambungan.

Proses Manajemen Talenta dibagi menjadi 4 (empat) proses utama yang terdiri dari:

- Klasifikasi dan Nominasi Talenta
- *Talent Assessment*
- *Talent Development*
- *Talent Review*

Beberapa program pengembangan yang diberikan kepada para talenta selama tahun 2021 meliputi:

- Accelerating into Leadership (AIL)
- Accelerating Female Leadership (AFL)
- Explore Programme
- Country Leadership Programme (CLP)
- Job Enhancement dan Project Assignment

Bank juga senantiasa mempromosikan dan memperkuat kesetaraan gender melalui *Female Talent Development* serta manajemen suksesinya. Hingga 31 Desember 2021, sebanyak 55% karyawan wanita telah menduduki jabatan Manajemen Senior.

Employee Assistance Program (EAP)

Employee Assistance Program (EAP) merupakan salah satu program kesejahteraan yang diberikan kepada seluruh karyawan HSBC Indonesia untuk mendukung dan memberikan informasi tentang bagaimana mengelola kesejahteraan dan kesehatan mental, serta layanan konseling bagi karyawan beserta anggota keluarganya yang bersifat rahasia.

Selama tahun 2021, beberapa program EAP yang diselenggarakan meliputi *EAP Webinar Series, Online Standby Counselling*, dan *EAP E-Article*.

Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, pada tahun 2021 Bank telah melaksanakan program pengembangan kepada 4.034 pegawai dengan total pelatihan sebanyak 55.297 pelatihan.

Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Jam Pelatihan per Karyawan	Jumlah Pelatihan	Jumlah Karyawan Terlatih
3.348	60.412,1	18,04	55.297	4.034

Rincian jumlah pelatihan berdasarkan jenis pelatihan, sebagai berikut:

Jenis Pelatihan	Materi Pelatihan	Jumlah Pelatihan
INTERNAL TRAINING:		**51.160**
Assessment	7.558	
E-learning	39.534	
Classroom	-	
Virtual Classroom	4.068	
EXTERNAL TRAINING:		**4.137**
Assessment	4	
E-learning	20	
Virtual Classroom	4.113	
Total		**55,297**

Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi 2021

Untuk meningkatkan kompetensi dan untuk mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah mengikuti beberapa program pelatihan di tahun 2021, yang meliputi:

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
Dewan Komisaris		
2020 Market Conduct Risks	HSBC University	Feb 21
2020 Swap Dealer Non-Executing AP Training	HSBC University	Feb 21
Advanced Competition Law - Upperhand	HSBC University	Jan 21
An Introduction to Tax Transparency and Combating Tax Evasion	HSBC University	Sep 21
Anti Harassment and Discrimination Training	HSBC University	Apr, Jun 21
Authorised Spokesperson 2021 Media Spokesperson	HSBC University	Feb, Mar 21
Balance Sheet Reconciliation & Substantiation	HSBC University	Aug 21
Big Data and Artificial Intelligence – Senior Leaders	HSBC University	Mar 21
Combating Tax Evasion – Managing Staff and Suppliers	HSBC University	Sep 21
Country Leadership Programme	HSBC University	Jun 21
eMail Security and Phishing Recognition	HSBC University	Jan, Apr 21
Employee Bankruptcy or Composition with Creditors and Offence involving Fraud or Dishonesty	HSBC University	Nov 21
FCR4SL Classroom Exclusion Item	HSBC University	Jan, May, Jun, Agt, Sep, Nov, Des 21
Global Mandatory Training - HSBC and Me	HSBC University	Jun, Sep, Oct 21
Hiring and Selection: Getting it Right	HSBC University	Feb, Agt 21
HSBC Indonesia (HBID) Interaction Model - Practical Guide Assignment Exclusion	HSBC University	Feb 21
Introduction to BCBS239	HSBC University	Agt 21
Introduction to Climate Risk	HSBC University	Nov 21
Making the Most of Customer Feedback	HSBC University	Feb 21
Model Risk Management - Navigating the Model Life Cycle: A Practical Guide for the Model Community	HSBC University	Mar 21
Risk Induction Attestation	HSBC University	Sep 21
Trusted Leader - Support Materials	HSBC University	Jan 21
Values Conduct and M	HSBC University	Jan 21
Vulnerable and Potential Vulnerable Customers	HSBC University	Nov 21
Working with the Board: QUICK REFERENCE GUIDE - How the Board Works	HSBC University	Mei 21
Working with the Board: QUICK REFERENCE GUIDE - CEO Duties and Responsibilities	HSBC University	Mei 21
Working with the Board: QUICK REFERENCE GUIDE - Principles of Corporate Governance	HSBC University	Mei 21
Working with the Board: QUICK REFERENCE GUIDE - Your Chair and Company Secretary	HSBC University	Mei 21
Working with the Board: QUICK REFERENCE GUIDE - Practical Issues	HSBC University	Mei 21
Working with the Board: QUICK REFERENCE GUIDE - CEO Duties and Responsibilities	HSBC University	Jun 21
Working with the Regulator: PODCAST – Regulation and the CEO	HSBC University	Mei 21
Working with the Regulator: QUICK REFERENCE GUIDE – Building a Relationship with the Regulator	HSBC University	Mei 21

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
Working with the Regulator: QUICK REFERENCE GUIDE – Effective Dialogue with the Regulator	HSBC University	Mei 21
Working with the Regulator: QUICK REFERENCE GUIDE – Dealing with Regulatory Issues	HSBC University	Mei 21
WPB Climate Risk	HSBC University	Nov 21
Direksi		
1LOD HRR - Core 2021 Exclusion Item	HSBC University	Agt 21
2020 Market Conduct Risks	HSBC University	Jan, Feb, Jun 21
2021 The Revised Rule Volcker Awareness Training	HSBC University	Okt 21
2021 Data Distribution and Benchmarks	HSBC University	Nov 21
AB&C Policy Socialisation 2021	HSBC University	Sep, Okt 21
Advanced Competition Law - Upperhand	HSBC University	Jan, Feb, Mar, Jun 21
Authorised Spokesperson 2021 Media Spokesperson	HSBC University	Feb, Mar 21
Balance Sheet Reconciliation and Substantiation Refresher	HSBC University	Feb 21
Combating Tax Evasion – Managing Staff and Suppliers	HSBC University	Jun 21
Competition Law and Insider Risk	HSBC University	Apr, Jun 21
Compliance New Joiner Curricula Assignment Exclusion	HSBC University	Feb 21
Compliance New Joiner Induction Event VILT	HSBC University	Jun 21
Country Leadership Programme	HSBC University	Jun 21
CPT Briefing for GBandM - VILT	HSBC University	Feb, Mar 21
Discovery Event Global Induction	HSBC University	Feb, Jun 21
eMail Security and Phishing Recognition	HSBC University	Jan, Sep 21
FCR UAR and RFI	FCTM Investigation	Mei 21
FCR4SL Classroom Exclusion Item	HSBC University	Jan, Jun, Agt, Sep, Nov, Des 21
Future Skills Navigation Tool	HSBC University	Agt 21
Future Skills: Virtual Facilitation: Part 1	HSBC University	Nov 21
Global Mandatory Training - Fighting Financial Crime	HSBC University	Feb, Jun, Sep, Okt, Nov, Des 21
Global Mandatory Training - HSBC and Me	HSBC University	Mei, Jun, Jul 21
Global Mandatory Training – Living our Values	HSBC University	Des 21
Global Sales Procedural Guide: Sales to Customers of CMB CMB and GB	HSBC University	Apr 21
Global Sales Procedural Guide: Sales to Clients of Global Banking Incl In Scope NBFI CMB & GB	HSBC University	Apr 21
Helios Review and Challenge Functionality Recording	HSBC University	Okt 21
High Risk Role Learning – Anti-Money Laundering Sanctions and Tax	HSBC University	Mar 21
Hiring and Selection: Getting it Right	HSBC University	Mar, Sep 21
HSBC Indonesia HBID Interaction Model - Practical Guide	HSBC University	Jul 21
Information Classification and Sharing	HSBC University	Des 21
Inhouse Class Video Conference Refreshment UKMR Level V	Efektifpro	Sep 21
Introducing Helios	HSBC University	Okt 21
Introduction to Climate Risk	HSBC University	Okt, Des 21
Introduction to Non-Financial Risk	HSBC University	Okt 21
Keamanan email dan Pengenalan Phishing	HSBC University	Feb, Mar, Sep 21
Manajemen Kearsipan – yang Perlu Anda Ketahui	HSBC University	Mar 21

Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
MANDATORY Post Course Assessment - High Risk Role Learning	HSBC University	Mar 21
Navigating the Model Life Cycle: A Practical Guide for the Model Community	HSBC University	Apr 21
Module 1: Helios Introduction	HSBC University	Feb, Mar 21
MSS Information Control Training	HSBC University	Jun 21
Personal Conflicts of Interest	HSBC University	Mar, Jun 21
Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Level V-LSPP	Efektifpro	Jan 21
Procurement Part 2: How to Manage Risk When Buying Goods or Services	HSBC University	Jun 21
Putting Customers First 2020	HSBC University	Jan 21
RBWM Digital Banking Explained	HSBC University	Nov 21
Remote Working	HSBC University	Jun 21
Risk Induction Assignment Exclusion	HSBC University	Feb 21
Succeeding with Purpose Senior Leader Workshop GCB 0-1 and Country CEOs	HSBC University	Apr 21
The Data Science Mindset - Virtual	HSBC University	Des 21
Training Bahasa	Realia	Mar 21
Values Conduct and Me	HSBC University	Jan, Apr, Jun 21
Volcker Awareness Training 2020 The Revised Rule	HSBC University	Mar 21
Working with the Regulator: TRANSCRIPT Podcast – Effective Dialogue with the Regulator	HSBC University	Feb 21
Adapting & Sustaining Indonesia Banking in the Era of New Normal Covid-19	BSMR	Jan, Apr, Jun 21

Pelatihan Wajib Global 2021

Pelatihan Bersifat Wajib Skala Global (GMT) membantu karyawan untuk memahami prinsip-prinsip global, landasan tentang siapa dan bagaimana Bank beroperasi. Secara khusus, GMT melihat risiko utama yang dihadapi oleh Bank dan cara mengelolanya secara efektif, sehingga Bank dapat memberikan hasil yang tepat bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

Ikhtisar Kalendar GMT 2021

Trimester 1/2021 April-Juni	Trimester 2/2021 Agustus-Oktober	Trimester 3/2021 November-Desember
HSBC and Me	**Fighting Financial Crime**	**Living Our Values**
• *Managing Risk at HSBC* • *Sustainability* • *Health, Safety and Well-being* • *Data Privacy* • *Cyber Security*	*Anti Money Laundering, Tax, Sanctions, Fraud and Anti-Bribery & Corruption*	*Values & Conduct* *Workplace Harassment*
Ditugaskan 13 Mei 2021 - Selesai 12 Juli 2021	Ditugaskan 6 September 2021 - Selesai 5 November 2021	Ditugaskan 1 Desember 2021 - Selesai 28 Januari 2022

Program Pelatihan Kejahatan Keuangan untuk Peran Berisiko Tinggi 2021

Ini adalah rangkaian modul yang dirancang untuk memenuhi persyaratan pembelajaran bagi karyawan yang memegang peran berisiko tinggi. Peran berisiko tinggi melibatkan aktivitas yang memiliki eksposur lebih besar terhadap risiko pencucian uang, sanksi dan suap, dan korupsi. Sebagai akibat dari eksposur ini, karyawan yang punya peran berisiko tinggi harus mengembangkan dan menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan melaporkan kejahatan keuangan.

Program pelatihan terkait Kejahatan Keuangan untuk Peran Berisiko Tinggi yang diadakan adalah:

- **AML *and Sanctions* (AMLS) untuk Peran Berisiko Tinggi**
  Pelatihan ini diwajibkan untuk semua Peran Berisiko Tinggi di dalam Bank dan terpisah dari *Global Mandatory Training* (GMT) yang harus diambil semua karyawan. Pembelajaran ini akan membantu karyawan untuk secara efektif mengelola risiko kejahatan keuangan dan memberikan kepercayaan diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif dalam perannya. Baik karyawan tetap maupun kontrak harus menyelesaikan pembelajaran serta penilaian pasca-kursus. Penilaian *e-Learning* dan pasca-kursus bersifat wajib dan karyawan memiliki 90 hari untuk menyelesaikan modul yang ditugaskan. Selama tahun 2021, program pelatihan AML *and Sanctions* untuk Peran Berisiko Tinggi terdiri dari 12 kurikulum yang ditugaskan kepada 1.667 karyawan dari masing-masing fungsi bisnis dengan jumlah persentase karyawan yang telah menyelesaikan pelatihan sebanyak 98,38% dan sisanya akan menyelesaikan pelatihan pada tahun 2022.

- **Anti Suap & Korupsi (AB&C) untuk Peran Berisiko Tinggi**
  Program pelatihan ini terdiri dari 2 kurikulum yang diberikan kepada 171 karyawan dari masing-masing bisnis dan fungsi, di mana semua karyawan telah menyelesaikan kurikulum yang ditetapkan.

Program Pelatihan Kepemimpinan HSBC 2021

Bank memiliki beberapa program pelatihan kepemimpinan unggulan, beberapa di antaranya merupakan bagian dari program Universitas HSBC. Pada tahun 2021 jumlah karyawan yang berpartisipasi mencapai 48 karyawan.

Program Kepemimpinan	Global Business	Global Functions	HOST	Jumlah
People Management Essentials	2	2	3	7
Hiring Essential	2	2	1	5
Coaching for Performance	2	2	4	8
Coaching for Performance People Management Toolkit	28	-	-	28
Jumlah	**34**	**6**	**8**	**48**

Program Pembelajaran Keterampilan untuk Masa Depan

Bank telah melakukan riset untuk mengidentifikasi keterampilan kritikal yang dapat membantu kesuksesan karyawan dan HSBC di masa depan. Identifikasi meliputi keterampilan saat ini maupun keterampilan untuk masa depan, yang sudah dikategorikan untuk kemudahan referensi. Selama tahun 2021, Program Pembelajaran Keterampilan untuk Masa Depan tersedia dalam 22 kurikulum dan jumlah karyawan yang sudah menyelesaikan pelatihan tersebut mencapai 1.054 karyawan.

Kurikulum *Future Skills*	Global Business	Global Functions	HOST	Jumlah
Communicating with Impact	19	24	41	84
Connectivity	11	4	86	101
Creativity	9	7	64	80
Curiosity	8	7	48	63
Customer Engagement	35	5	35	75
Design Mindset	9	6	26	41
Growth Mindset	36	22	45	103
Interview Skills	8	9	13	30
Negotiation Skills	33	7	31	71
Presentation Skills	10	7	14	31
Resilience	12	17	27	56
Sense Making	20	9	23	52

Kurikulum *Future Skills*	Global Business	Global Functions	HOST	Jumlah
Virtual Collaboration	5	13	12	30
The Hacker Mindset	8	8	36	52
The Data Science Mindset	20	14	9	43
The Developer Mindset	7	3	6	16
Social Intelligence	14	11	11	36
Business Writing	5	11	1	17
Influencing Skills	4	7	3	14
Prioritisation	4	4	6	14
The Data Science Mindset	16	21	6	43
Virtual Facilitation	-	2	-	2
Jumlah	**293**	**218**	**543**	**1.054**

Pelatihan Penanganan COVID-19

Untuk membekali karyawan kembali bekerja di kantor dalam situasi normal baru, Bank memberikan pelatihan khusus bagi *649* karyawan pada tahun 2021, yang bertajuk "COVID 19: Kembali ke Kantor." Pelatihan ini memastikan karyawan dapat menerapkan standar protokol kesehatan di tempat kerja. Ini merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya dan sebagian besar karyawan sudah menyelesaikan pelatihan tersebut.

Program Sertifikasi Perbankan 2021

Untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan program sertifikasi perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah melaksanakan program sertifikasi sebagai berikut:

- **Sertifikasi Manajemen Risiko**
  Karyawan yang telah tersertifikasi manajemen risiko sesuai dengan jenjang jabatannya adalah 1.852 karyawan, dan 203 karyawan telah menyelesaikan program penyegaran sertifikasi manajemen risiko.

- **Sertifikasi Treasury**
  Sejak 2017, OJK mewajibkan bank untuk menerapkan sertifikasi *treasury* sesuai dengan ketentuan PBI 19/5/PBI 2017. Selama tahun 2021, 26 pegawai *Global Market* telah menyelesaikan sertifikasi *treasury*-nya dan 4 pegawai telah menyelesaikan program penyegaran.

- **Sertifikasi WAPERD**
  Sertifikasi WAPERD merupakan persyaratan wajib bagi karyawan penjualan pada area RBWM yang memasarkan produk reksa dana. Jumlah karyawan baru yang melakukan penjualan di RBWM yang telah menyelesaikan sertifikat WAPERD selama tahun 2021 adalah 53 karyawan.

- **Sertifikasi AAJI**
  Sertifikasi AAJI diperlukan bagi karyawan yang melakukan penjualan di area RBWM yang memasarkan produk *bancassurance*. Jumlah karyawan penjualan RBWM baru yang telah menyelesaikan sertifikasi AAJI selama tahun 2021 adalah 33 karyawan.

- **Sertifikasi WPPE**
  Jumlah karyawan yang telah menyelesaikan sertifikasi WPPE selama tahun 2021 sebanyak 47 karyawan.

- **Sertifikasi SPPUR (Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah)**
  Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 21/16/PBI/2019 perihal Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah, Bank telah memenuhi persyaratan minimum kepemilikan sertifikat PBK SPPUR, dimana telah mencapai 100% dari target selama tahun 2021 yaitu 271 kepemilikan sertifikat yang diikuti oleh 153 karyawan di jenjang pelaksana.

Program Sertifikasi	Fungsi Bisnis					Jumlah
	Commercial Banking	*Global Banking & Markets*	*Retail Banking Wealth Management*	HOST	Others LOB's	
Sertifikasi Manajemen Risiko						
Level 1	68	59	374	213	36	750
Level 2	205	66	257	117	70	715
Level 3	53	39	66	23	133	314
Level 4	10	5	11	3	31	60
Level 5	1	3	1	1	7	13
SMR *Refresher Programme*	44	25	38	40	56	203
Sertifikasi Treasury						
Level *Basic*	-	19	-	-	-	19
Level *Intermediate*	-	4	-	-	-	4
Level *Advance*	-	3	-	-	-	3
Treasury Refresher Programme	-	4	-	-	-	4
Sertifikasi WAPERD	-	-	53	-	-	53
Sertifikasi AAJI	-	-	33	-	-	33
Sertifikasi WPPEP	-		47	-	-	47
Sertifikasi SPPUR Level Pelaksana	11	18	91	33	-	153

Biaya Pelatihan dan Pengembangan 2021

Total biaya yang digunakan untuk pelatihan dan pengembangan selama tahun 2021 adalah Rp37,67 miliar atau sama dengan 2,29% dari total biaya karyawan tahun 2021.

Deskripsi	2021
Realisasi Biaya Pelatihan (Rp Juta)	37.670
Realisasi Biaya Tenaga Kerja (Rp Juta)	1.647.222
Rasio Biaya Pelatihan terhadap Biaya Tenaga Kerja (%)	2,29%

TEKNOLOGI & OPERASIONAL

Strategi dan Implementasi 2021

Pada tahun 2021, Bank melanjutkan pembaharuan perangkat keras dan perangkat lunak, serta proses operasional untuk memenuhi kewajiban kepada regulator, mendukung pertumbuhan bisnis, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan pelayanan nasabah dan manajemen risiko menuju standar yang tertinggi.

Digitalisasi dan *Streamlining*

Bank terus memperbaharui proses otomasi operasional, migrasi transaksi nasabah ke media elektronik, pemutakhiran platform *mobile banking*, serta penggunaan identitas dan tanda tangan digital. Inisiatif-inisiatif tersebut menghasilkan peningkatan skala kapasitas operasional, kecepatan, akurasi, dan pelayanan kepada nasabah serta penurunan risiko operasional.

Bank mengembangkan saluran digital yang ada untuk mendukung transaksi pasar obligasi sekunder dan pembukaan rekening melalui tablet untuk Perbankan Bisnis Ritel dan merampingkan proses dengan menerapkan API untuk dana kustodian dan dana kliring serta penerbitan obligasi.

Platform *digital banking* untuk bisnis korporasi telah menerapkan *Commercialised Blockchain* sebagai platform tunggal dan terintegrasi yang memungkinkan transaksi digital sepenuhnya.

Data *on-shoring*

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank telah memenuhi pemeliharaan Pusat Data di Indonesia, yakni untuk sistem perdagangan utama pada *Global Market.* Untuk *Card on-Shoring*, Bank masih melanjutkan proses migrasi, yang terbagi menjadi dua fase (duplikasi *database* dan migrasi sistem *core card*) yang akan terus dilanjutkan dan ditargetkan selesai pada tahun 2022-2023.

Kepatuhan

Bank secara berkelanjutan memastikan data, sistem, dan proses sesuai dengan peraturan terkini. Untuk memenuhi kewajiban pelaporan terkait mitigasi kejahatan keuangan, Bank menerapkan pelaporan regulasi terintegrasi ke dalam satu platform menggunakan metadata standardisasi guna mendapatkan data yang konsisten dan mencegah proses pengulangan.

Manajemen Risiko

Bank secara berkelanjutan berinvestasi pada infrastruktur dan proses terkait manajemen risiko keuangan dan risiko non-keuangan, seperti dijelaskan di bawah ini:

Pencucian Uang dan Sanksi

Bank terus berinvestasi terkait kapabilitas untuk mendeteksi, menghalau, dan mencegah kejahatan keuangan. Bank menggunakan satu platform sebagai informasi manajemen, *database* intelijen dan sistem alur kerja yang digunakan di seluruh penyelidikan dan intelijen kepatuhan kejahatan keuangan Bank.

Ketahanan Operasional

Bank merespons dan beradaptasi dengan baik dari pandemi COVID-19 dengan terus menerapkan model kerja *hybrid*, yang menggabungkan kerja di rumah dan di kantor. Bank juga mengimplementasikan teknologi baru untuk mendukung kolaborasi dalam lingkungan kerja *hybrid.*

Bank selalu memperbaharui berbagai perangkat lunak dan perangkat keras, untuk memastikan bahwa layanan internal dan eksternal dapat bekerja dengan baik dan aman.

Sumber Daya Manusia

Bank memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi karyawan dengan terus aktif memberikan pelatihan internal maupun eksternal, serta memberikan kesempatan untuk menambah wawasan ke dunia internasional.

Pelatihan yang diberikan menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill* karyawan. Pelatihan dilakukan secara elektronik selama pandemi seperti HSBC University dan penggunaan konferensi video untuk menjaga kesehatan karyawan. Bank juga bekerja sama dengan platform digital lainnya seperti *Degreed, LinkedIn Learning, Fit for Banking,* dan *Coursera* untuk memberikan kesempatan kepada karyawan untuk belajar secara daring.

Rencana dan Strategi Tahun 2022

Rencana Pertumbuhan Bisnis Strategis

Bank akan terus berinvestasi pada infrastruktur teknologi dan kemampuan komersialisasi data untuk memenuhi tuntutan bisnis saat ini dan di masa depan, termasuk memanfaatkan penyedia *Cloud onshore*, dengan menerapkan program modernisasi data di seluruh entitas pada Analisa Data.

Digitalisasi dan *Streamlining*

Bank akan terus berupaya dan mengoptimalkan penggunaan teknologi. Pengembangan sistem dilakukan secara terintegrasi untuk memberikan layanan yang berkelanjutan, cepat, efisien dan berkualitas tinggi kepada pelanggan dan karyawan, dengan keterampilan, teknologi, dan lingkungan kerja yang sesuai untuk masa depan.

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang disiplin menjadi kunci perlindungan terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh Bank. Bank senantiasa melakukan kontrol aktif dan menerapkan Kerangka Risiko Non-Keuangan.

Bank akan terus mengembangkan teknologi untuk meningkatkan kapabilitas sistem dan mitigasi risiko. Ini termasuk sistem untuk mendeteksi dan mencegah kejahatan keuangan, otomasi pelaporan peraturan yang selama ini masih dilakukan secara manual, serta meningkatkan sistem keamanan siber untuk melindungi integritas sistem dan data pelanggan.

Data *on-shoring*

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank berkomitmen untuk memelihara Pusat Data di wilayah Indonesia. Bank akan melanjutkan proses *Card on-shoring* yang dilakukan secara bertahap dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2022-2023.

Ketahanan Operasional

Bank akan terus memperbaharui perangkat lunak dan perangkat keras untuk mengoptimalkan tingkat layanan dan meningkatkan keamanan secara keseluruhan.

Sumber Daya Manusia

Bank berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan melalui berbagai program pelatihan. Ini akan dicapai melalui *e-learning* (pelatihan kelas internal dan eksternal), program pengembangan, pendampingan bakat, penghargaan, pengakuan dan peningkatan hubungan dengan Grup HSBC untuk memberikan paparan internasional dan berbagi pengetahuan.

Bank akan terus menanamkan metodologi *Agile* dan *DevOps* untuk pengembangan dan implementasi sistem yang lebih efisien.

Bank terus menerapkan *Hybrid Working* untuk memastikan kesejahteraan karyawan sebagai peluang untuk memberi energi bertumbuh dengan memberikan fleksibilitas bagi individu serta pilihan cara dan lokasi bekerja, sesuai dengan peran dan tim mereka bekerja.

Keberlanjutan

Bank memiliki tujuan untuk menjadi mencapai Nir Emisi dalam operasional dan rantai pasokan pada tahun 2030. Emisi karbon dihasilkan oleh Rantai Pasokan, Konsumsi Energi dan Perjalanan.

Untuk ambisi 2030, Bank telah menetapkan tiga elemen strategi, yaitu mengurangi emisi dari operasional langsung, mengganti konsumsi dengan alternatif rendah karbon, dan menghapus sisa emisi dengan pengadaan *offset* berkualitas tinggi.

MANAJEMEN RISIKO

EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

A. PENENTUAN MODEL DAN INTERAKSI PROFIL RISIKO

Risk Appetite (minat risiko) adalah artikulasi atas tingkat dan jenis risiko yang dapat diambil Bank dalam rangka pencapaian tujuan strategisnya.

Risk Appetite memungkinkan manajemen senior dalam mengoptimalkan pengalokasian modal, pendanaan dan likuiditas untuk membiayai pertumbuhan yang strategis sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima, selagi memantau eksposur serta dampak biaya dalam pengelolaan risiko, yang dapat menyebabkan kinerja dan tingkat pengembalian yang tidak optimal kepada pemegang saham, termasuk sanksi ketidakpatuhan regulasi dan kerusakan reputasi apabila eksposur telah melebihi ambang batas yang ditetapkan.

Sebagai tambahan, Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam Laporan Minat Risiko (*Risk Appetite Statement Monitoring*).

Minat Risiko (*Risk Appetite Statement*) dikaji secara berkala setidaknya satu tahun sekali dan disetujui oleh Direksi dan juga oleh Dewan Komisaris. Pengawasan minat risiko dilakukan setiap bulan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko serta dilaporkan secara berkala (triwulan) kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman. *Risk Appetite Framework* (Kerangka Kerja Minat Risiko) dikaji secara berkala untuk menetapkan pendekatan yang konsisten dalam mendefinisikan, mengukur dan mengelola serta melaporkan *risk appetite* (minat risiko) dan *risk tolerance* (toleransi risiko) dan juga menguraikan peran dan tanggung jawab di Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defense* - 3LOD).

B. STRUKTUR TATA KELOLA RISIKO

Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam pengawasan manajemen risiko, Direksi dan Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite sebagai berikut:

(i) Komite Manajemen Risiko (RMC)

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab kepada Direksi dalam aktifitasnya, bertanggung jawab atas penerapan dan pemantauan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada budaya risiko, minat risiko *(risk appetite)*, profil risiko, dan keselarasan pendekatan manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank

Komite ini dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan Direksi serta pejabat eksekutif dengan keahlian dibidangnya masing-masing yaitu bidang Manajemen Risiko (SKMR) dan bidang Hukum. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Wewenang dan Tanggung Jawab RMC

- Untuk mendapatkan informasi, diskusi, mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;

- Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan juga risiko utama Bank di seluruh tiga lini pertahanan, serta memberikan kewenangan melakukan kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

(ii) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif sesuai dengan peraturan perundangan POJK No. 17/POJK. 03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Entitas Utama yang dalam hal ini adalah PT Bank HSBC Indonesia wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan beranggotakan perwakilan Direksi yang ditunjuk sebagai anggota dari Entitas Utama, yaitu Direktur Kepatuhan dan Direktur Keuangan serta pejabat eksekutif yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko (SKMR). Termasuk di dalam keanggotaannya adalah Direksi atau perwakilan yang ditunjuk dari entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan (pada saat ini; PT HSBC Sekuritas Indonesia).

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

(iii) Komite Pemantau Risiko (ROC)

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko, dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat bertindak sebagai Ketua dari komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris. Keanggotaan Komite terdiri dari Komisaris Independen serta pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.

Wewenang dan Tanggung Jawab ROC

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:
  1. Perihal yang terkait Risiko
  2. *Risk Appetite*
  3. *Stress Testing*
  4. Kerangka Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern
  5. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
  6. Internal Audit
  7. Eksternal Audit
  8. Laporan Tahunan

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya, antara lain

1. *Review* Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite

   Komite Pemantau Risiko melakukan *review* atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

   Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Pemantau Risiko melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apapun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

2. Laporan kepada Dewan Komisaris
   Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.

3. Tanggung jawab yang tumpang tindih
   Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

C. KOMUNIKASI DAN PROSEDUR MANAJEMEN RISIKO

Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Gambaran Umum Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank HSBC Indonesia (HBID)

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan, serta memenuhi ketentuan regulator. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan budaya manajemen risiko. Bank juga melibatkan seluruh karyawan sehingga mereka memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Pedoman Prinsip Budaya Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID memastikan pengukuran risiko, yang kemudian dilaporkan, dikendalikan dan dimitigasi sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

Sebagai tambahan, Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank guna menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Budaya Risiko

Bank mendefinisikan budaya risikonya sebagai sikap bersama-sama, nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk perilaku organisasi. Pendekatan dalam manajemen budaya risiko dibangun atas serangkaian prinsip perubahan budaya dan perilaku. Namun demikian, budaya tidaklah statis. Saat tantangan dan kesempatan baru muncul, budaya harus beradaptasi untuk membantu bank mencapai hasil strategis.

Bank menganggap budaya risiko sebagai cara melihat bagaimana budaya itu sendiri mendukung kemampuannya mengelola risiko. Budaya yang efektif dalam mengelola risiko dan mengarahkan pada hasil perilaku yang wajar adalah budaya yang mendukung dan mendorong perilaku Pertimbangan yang Baik, Berbicara terus terang, dan Akuntabilitas (*Good Judgement, Speaking Up and Accountability)/*

Tiga Lini Pertahanan

Untuk memperkuat budaya risiko ("*Risk Culture*"), bank melalui Pedoman Prinsip Budaya Risiko HBID yang berisi konsep '*Three Lines of Defence*' (terakhir diperbaharui pada 2021), meletakkan fokus perkuatan perilaku proaktif manajemen risiko pada lini pertahanan pertama dan lini pertahanan kedua dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai baik terhadap Risiko Keuangan dan Risiko Bukan Keuangan.

Model tiga lini pertahanan ini mencakup unit Bisnis dan Fungsi sebagai Lini Pertahanan Pertama, unit-unit *Risk Stewards* (yang membuat kebijakan manajemen risiko dan melakukan fungsi pengawasan atas risiko tertentu termasuk Fungsi Risiko Operasional dan Ketahanan) sebagai Lini Pertahanan Kedua, dan Fungsi Audit Internal sebagai Lini Pertahanan Ketiga.

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya-upaya penerapan manajemen risiko secara proaktif, termasuk di dalamnya untuk memastikan tercapainya pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerja terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menjadi pemilik risiko dan kontrol, serta menerapkan manajemen risiko secara proaktif yang tepat dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko operasional saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.

Lini Pertahanan Kedua adalah semua unit fungsi yang memiliki kebijakan terkait manajemen risiko dan melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu. Seiring dengan tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh unit Fungsional di Bank, terdapat unit Fungsi yang memiliki tanggung jawab melakukan manajemen risiko secara proaktif sesuai dengan

tugasnya sebagai Lini Pertahanan Pertama. Pemisahan fungsi yang memadai dilakukan pada unit Fungsi untuk risiko terkait untuk menghindari konflik antar-peran. Lini pertahanan kedua secara luas mencakup pengawasan Risiko Finansial seperti Unit Wholesale and Market Risk, Retail Credit Risk dan pengawasan Risiko Non-Finansial contohnya Unit Operational and Resilience Risk, Kepatuhan, Human Resources, Finance, Legal, dan unit lainnya. Lini Pertahanan Kedua berfungsi untuk memberikan masukan dan mempertanyakan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta memastikan agar pengelolaan risiko dilakukan sesuai dengan kontrol pada masing-masing area.

Lini Pertahanan Ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), di mana unit SKAI memberikan keyakinan secara independen kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah melakukan perananan mereka dalam mengelola risiko sesuai dengan kebijakan Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Bank juga membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang merupakan suatu unit yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking units*) dan satuan kerja lain yang melaksanakan fungsi pengendalian intern.

SKMR mengawasi Manajemen Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Stratejik, Kepatuhan, Hukum, Reputasi, dan Intra-Group.

Untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank, SKMR melakukan kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama unit ini adalah untuk menjalankan pemantauan risiko dan menyampaikan hasilnya kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasi terkait kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pimpinan SKMR bertanggung jawab kepada Direktur Manajemen Risiko.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas (dimana memungkinkan selama pengaturan kerja terdampak dari pandemi), termasuk di dalamnya pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko yaitu Program Sertifikasi Manajemen Risiko serta Program Pemeliharaan/Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan dan pelatihan *e-learning* wajib terkait dengan kesadaran risiko seperti: Risiko Non-Finansial, Risiko Keamanan Siber, Risiko Kejahatan Finansial termasuk Pencucian Uang & Sanksi, Anti Penyuapan & Korupsi, serta Risiko Kepatuhan dan Reputasi.

D. RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi Risiko

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan Bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk: secara proaktif mencakup seluruh aktivitas fungsional, menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber yang tersedia, dan menganalisa probabilitas timbulnya risiko dan konsekuensinya.

Pengukuran Risiko

Pelaksanaan pengukuran risiko ditujukan untuk mengukur profil risiko Bank guna memperoleh gambaran efektivitas penerapan manajemen risiko.

Hal-hal yang diukur meliputi sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor risiko secara individual, dan eksposur risiko secara keseluruhan dengan mempertimbangkan korelasi risiko.

Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan limit-limit risiko baik pada saat ditetapkan maupun dalam pemantauan, telah mempertimbangkan pengalaman terhadap kerugian, kemampuan modal menyerap kerugian/ eksposur, dan untuk memastikan agar posisi yang telah melampaui limit yang telah ditetapkan segera mendapatkan perhatian Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Direksi.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko untuk memastikan:

- Eksposur risiko diukur secara tepat
- Kepatuhan implementasi manajemen risko terhadap kebijakan terkait
- Tersedianya realisasi penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Proses penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang andal. Penerapan sistem pengendalian intern secara efektif dapat membantu manajemen Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pelaksanaan sistem pengendalian intern harus sekurang-kurangnya mampu secara tepat waktu mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang terjadi.

E. PROSES PELAPORAN INFORMASI RISIKO

Informasi risiko yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris berupa *Enterprise Risk Report* yang terdiri dari:

- Laporan *Risk Appetite Statement*,
- Peta Risiko (*Risk Map*) dan
- Risiko-Risiko *Top* dan *Emerging*

yang disampaikan setiap bulan kepada Komite Manajemen Risiko dan triwulanan kepada Komite Pemantau Risiko.

F. *STRESS TESTING*

Bank secara teratur melakukan proses *stress test* untuk menilai ketahanan neraca dan kecukupan modal Bank, serta untuk memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti tentang bagaimana elemen penting dan portofolio Bank selama krisis. Skenario *stress testing* dapat berupa perubahan kondisi makroekonomi maupun analisa sensitivitas terhadap faktor-faktor spesifik (*idiosyncratic*). Bank menggunakan hasilnya untuk mengkalibrasi *risk appetite* dan untuk meninjau kekuatan strategi dan keuangan Bank, membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen. Analisis *stress test* membantu manajemen dalam memahami sifat dan kerentanan yang ada di mana Bank terekspos. Risiko yang diketahui berdasarkan hasil *stress test* juga mendorong adanya rencana pemulihan untuk meningkatkan stabilitas keuangan dalam berbagai skenario.

G. STRATEGI DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO

Strategi dan proses tertentu untuk mengelola, melakukan lindung nilai dan memitigasi risiko yang timbul dari model bisnis Bank digunakan secara strategis dalam pengelolaan portofolio. Sementara itu konsentrasi pada satu nama dapat terjadi pada portofolio yang dikelola oleh *Global Banking dan Commercial Banking*, namun hanya *Markets* yang memerlukan penggunaan mitigasi risiko kredit dan pasar di tingkat portofolio. Batasan risiko dan penggunaan batasan risiko, *maturity profiles* dan kualitas risiko dipantau dan dikelola secara aktif oleh *Markets*. Proses ini adalah kunci untuk menerapkan minat risiko untuk kelompok nasabah yang lebih besar dan lebih kompleks. Meskipun bentuk utama manajemen risiko tetap pada titik awal eksposur, melalui proses pengambilan keputusan pemberian pinjaman, aktivitas lindung nilai dilakukan dalam parameter kredit yang telah disepakati, dan tunduk pada batasan risiko pasar dan struktur kelola yang kuat.

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Pengelolaan Delapan Jenis Risiko Utama

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

Berikut ini adalah delapan jenis risiko yang dihadapi Bank beserta cara pengawasan dan pengelolannya:

i) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan peminjam atau pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan dan pedoman untuk segmen bisnis masing-masing, baik untuk ritel maupun korporasi.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat Bisnis, Operasional, sampai dengan tingkat Manajemen Senior di antaranya melalui forum Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Identifikasi risiko kredit dilakukan baik oleh pihak Bisnis, Penyetuju Kredit *Wholesale* dan Tim Risiko Kredit Wholesale. Bank telah membuat "*Operating Framework*", untuk Risiko Kredit *Wholesale*, dimana disesuaikan dengan regulasi terkait yang mengatur tatanan manajemen risiko kredit, yaitu untuk melakukan

fungsi identifikasi risiko, fungsi pengukuran risiko, fungsi pengawasan dan fungsi pengelolaan.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Kredit

a. Pengawasan

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk di antaranya rapat Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Manajemen Risiko, serta komite-komite dewan lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sebagai proses manajemen risiko berkelanjutan maka Bank juga memiliki forum yang bernama *Portfolio Oversight Council* (POC) yang akan membantu Bank dalam mengawasi portfolio kredit pada segmen *Wholesale Banking* yang dapat digunakan oleh Bank sebagai acuan untuk menentukan kebijakan mitigasi risiko kredit yang menyeluruh.

Dalam melakukan pengawasan yang lebih detail, Bank memiliki Forum Risiko Kredit *Wholesale* yang akan membantu Bank dalam melakukan pengawasan kegiatan pemberian kredit yang sehat sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standardisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, di mana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan diperbarui secara berkala.

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debitur secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur masih berjalan dengan baik. Selain itu, jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk memitigasi memburuknya kualitas kredit.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai dengan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit - BMPK), batas sektor industri, dan sebagainya.

c. Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Debitur yang berpotensi bermasalah dapat diidentifikasi lebih dini oleh Bank ketika terdapat peringatan dini adanya penurunan pada tingkat kesehatan keuangan dari debitur. Peringatan dini dapat diidentifikasi melalui sistem Bank, perilaku debitur, aktivitas bisnis, dan interaksi antara debitur dengan pihak Bank, dan informasi dari eksternal (seperti *rating agency*, berita dan media).

Unit bisnis memiliki tanggung jawab utama untuk dapat mengidentifikasi debitur yang berisiko tinggi secara tepat dan menempatkan debitur tersebut sebagai *watchlist* sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku. Pemutus kredit dan unit *Wholesale Credit Risk* memiliki peran yang krusial dalam melakukan *review* dan mempertanyakan proses *watchlist* dan dapat memberikan saran untuk memasukkan (atau mengeluarkan) debitur dari daftar *watchlist* atau melakukan penilaian ulang mengenai *watchlist* status agar sesuai dengan perubahan dari profil risiko. Hal ini untuk memastikan debitur *watchlist* yang membutuhkan tindakan perbaikan, penyesuaian *rating* kredit, dan/atau penurunan kolektibilitas menjadi dalam *Special Mention* (Perhatian Khusus) dapat dilakukan dengan tepat, pada status *watchlist* yang sesuai, dan kapanpun dirasa tepat untuk debitur tersebut dialihkan ke Loan Management Unit untuk mendapatkan tindakan penyelamatan.

Watchlist adalah perangkat manajemen risiko yang mengidentifikasi hal untuk perhatian manajemen, hubungan debitur dengan berbagai tingkat keparahan untuk ditinjau dan merupakan tambahan terhadap proses normal dalam hal persetujuan kredit.

d. Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "*Risk Appetite Statement*" sebagai koridor minat risiko dan toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan "*Risk Appetite Statement*" akan diajukan untuk memperoleh rekomendasi Komite Manajemen Risiko setiap tahunnya sebelum diajukan untuk persetujuan Dewan Komisaris.

Beberapa indikator penting seperti rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan, profitabilitas, permodalan, kualitas portofolio, likuiditas, NPL dan beberapa kategori risiko Bank lainnya dipantau secara regular dalam

pertemuan Komite Manajemen Risiko dan *Portfolio Oversight Council.*

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan *Risk Appetite Statement*, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan minat, kebijakan, dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor/*industry appetite* yang memberikan arahan dalam pengembangan portofolio kredit.

Secara berkala, *stress test* terhadap portofolio dilakukan untuk merespons dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi portofolio kredit. Hasil kajian ini dipresentasikan ke bagian bisnis untuk dilakukan langkah-langkah antisipatif.

Bank telah melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah terlibat dalam kegiatan bisnis yang sama atau serupa atau melakukan bisnis di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang berdampak pada kemampuan kolektif mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak serupa yang dipengaruhi oleh perubahan ekonomi atau kondisi lainnya.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari.

Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan OJK.

Selain itu, Bank telah memiliki limit *industry cap* untuk industri-industri yang termasuk dalam industri yang berisiko tinggi.

Kebijakan, Prosedur, dan Proses untuk Menilai dan Mengelola agunan

Saat ini Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas mengenai pengelolaan dan penilaian jaminan. Dimana Bank akan terus memperbaharui kebijakan terkait sesuai dengan ketentuan dari Regulator terkait. Selain itu dalam setiap pengajuan kredit maka Bank telah melakukan penilaian terhadap jaminan yang diterima oleh Bank untuk memastikan jaminan yang diterima telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ada.

Informasi mengenai kebijakan Bank terkait jenis agunan utama yang diterima telah tercantum dokumen prosedur Bank yaitu pada *Wholesale Credit Market Risk Guideline.*

Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit

HSBC mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang 'Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada entitas sektor publik, bank, dan, korporasi.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/*Impairment*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah asset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pembentukan CKPN Individual dan Kolektif

Bank sudah menerapkan pembentukan CKPN individual dan kolektif sesuai dengan PSAK 71, Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen dalam perhitungan ekspektasi kerugian kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

PSAK 71 mensyaratkan Bank untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai

(tahap 1, tahap 2 dan tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah ekpektasi kerugian kredit 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (tahap 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit (SICR) yang signifikan (tahap 2) serta aset keuangan yang mengalami kredit memburuk dan gagal bayar dengan disertai riwayat keterlambatan pembayaran (tahap 3).

Dalam menghitung CKPN, Bank menerapkan beberapa skenario makro ekonomik yang ditentukan dengan melakukan proyeksi beberapa variabel makro ekonomik. Selain itu, Bank juga menentukan pembobotan untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro ekonomik tersebut. Berbagai variabel makroekonomik (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik dan kesesuaian MEV dengan data histori pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan proyeksi variabel makro ekonomik tersebut di *review* oleh Bank secara berkala.

Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada *internal capital* untuk *counterparty credit exposures* dan untuk eksposur CCP;
Bank berpartisipasi dalam transaksi yang membuat Bank menghadapi risiko kredit dengan pihak lawan (*counterparty risk*). Risiko kredit dengan pihak lawan adalah risiko kerugian finansial jika pihak lawan transaksi gagal bayar sebelum menyelesaikan transaksi terselesaikan dengan memuaskan. Ini muncul terutama dari derivatif *over-the-counter* ('OTC') dan transaksi pembiayaan sekuritas dan dihitung dalam *trading book* dan *non-trading book*. Nilai transaksi bervariasi dengan mengacu pada faktor pasar seperti suku bunga, nilai tukar, atau harga aset. *Counterparty risk* dari transaksi derivatif diperhitungkan saat melaporkan nilai wajar posisi derivatif. Penyesuaian nilai wajar ini dikenal sebagai penyesuaian penilaian kredit ('CVA')

Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait *counterparty risk*, termasuk eksposur terhadap CCP
Bank mengelola eksposur pihak lawan pada kontrak derivatif OTC Bank dengan menggunakan perjanjian jaminan dengan pihak lawan. Saat ini, Bank tidak secara aktif mengelola eksposur *counterparty* derivatif OTC Bank di pasar kredit, meskipun Bank dapat mengelola eksposur individu dalam keadaan tertentu. Bank menerapkan batasan kebijakan yang ketat pada jenis agunan dan sebagai konsekuensinya, jenis agunan yang diterima dan dijaminkan, menurut nilainya, sangat likuid dan berkualitas kuat, sebagian besar berupa uang tunai. Jika jenis jaminan harus disetujui di luar kebijakan jaminan, diperlukan persetujuan dari komite perwakilan senior dari *markets*, hukum, dan risiko.

Kebijakan terkait eksposur *wrong way risk*
Wrong way risk adalah korelasi merugikan antara probabilitas gagal bayar pihak lawan dan nilai *mark-to-market* dari transaksi yang mendasarinya. Risikonya bisa bersifat umum, mungkin terkait dengan mata uang negara penerbit, atau khusus untuk transaksi yang bersangkutan. Ketika terdapat *wrong way risk* yang signifikan, pendekatan khusus perdagangan diterapkan untuk mencerminkan risiko ini dalam penilaian.

(ii) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan faktor-faktor risiko pasar seperti nilai tukar valas, suku bunga dan *credit spreads*, yang dapat menyebabkan penurunan pada pandapatan dan nilai portfolio Bank. Risiko Pasar mucul dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (*fair value*) dan biaya perolehan diamortasi (*amortised cost*). Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengontrol eksposur risiko pasar untuk mencapai hasil yang optimal dengan menjaga tingat risko berada pada risiko yang dapat diterima.

Risiko pasar dikelola oleh unit kerja yang independen dari bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risko pada Bank, yang bertanggung jawab melakukan pengukuran, pemantauan dan melaporkan eksposur risiko pasar secara harian.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (*trading*) dan *banking* yang tidak diperdagangkan (*accrual*). Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar, *position-taking*, dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio *Banking* yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan serta aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga pada *trading book* adalah risiko yakibat perubahan suku bunga pasar terhadap instrumen keuangan yang sensitif seperti surat berharga obligasi dan derivatif suku bunga pada portofolio *trading* Bank. Sementara itu, risiko tingkat bunga pada *banking book* umumnya timbul dari posisi neraca Bank atas kepemilikan aset dan kewajiban - aktual atau nosional - dengan tanggal jatuh tempo yang berbeda atau tanggal penetapan harga kembali, menciptakan eksposur atas perubahan tingkat suku bunga. Posisi pinjaman berlebihan – di mana penetapan harga aset lebih lambat

dari kewajiban – akan menguntungkan jika suku bunga turun dan rugi jika suku bunga naik. Risiko nilai tukar mata uang timbul dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang memengaruhi posisi terbuka Bank baik pada portofolio *trading* dan *banking.*

Dalam rangka proses penerapan Manajemen Risiko, Bank menggunakan berbagai alat pengukuran untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar. Termasuk diantaranya limit posisi, analisis sensitivitas, *Value at Risk* (VaR) dan *stress testing*. Analisis sensitivitas mengukur dampak dari pergerakan faktor pasar secara individual pada instrumen atau portofolio tertentu. Bank menggunakan pengukuran sensitifitas ini untuk memantau posisi risko pasar setiap tipe risisko. VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi kerugian potensial atas posisi risiko sebagai akibat dari pergerakan harga dan bunga pasar pada horizon waktu dan tingkat kepercayaan tertentu. Bank secara berkala melakukan uji keakurasian model VaR dengan melakuan *back-testing* antara metrik VaR dengan nilai laba rugi aktual dan hipotetik. Selain itu, Bank juga melakukan *stress testing* untuk mengevaluasi dampak kerugian potensial terhadap nilai portofolio atas skenario yang lebih ekstrim dimana kerugian yang dihasilkan bisa lebih besar dari yang diperkirakan oleh VaR. Untuk kepentingan perhitungan Risiko Pasar yang terkait dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank mengacu pada ketentuan yang berlaku sesuai yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Limit Risiko Pasar dikelola dan dikontrol melalui penetapan *market risk limits* yang disetujui oleh Direksi atas rekomendasi Komite Manajemen Risiko.

(iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi, dimana risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Bank juga melakukan pengawasan secara harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*. Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi stres. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan model bisnis, kondisi pasar dan regulasi. Bank mempertahankan berbagai sumber dana yang tersedia, terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank.
2. Bank membentuk Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
3. Menetapkan kebijakan batas *Cash Holding* pada kantor-kantor cabang Bank.
4. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo, memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, serta menetapkan batas toleransi atas risiko likuiditas dan pendanaan yang diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)*.
5. Menerapkan Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) beserta mekanismenya, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas dan secara singkat menguraikan tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut berlangsung.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas Bank telah membentuk unit kerja yang independen dari kegiatan bisnis dan merupakan bagian dari satuan kerja manajemen risko pada Bank. Dewan Komisaris dan Direksi turut serta secara aktif melakukan pemantauan dan memastikan penerapan manajemen risiko likuiditas dilakukan dengan baik melalui komite-komite yang telah dibentuk, yakni *Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Perubahan dalam manajemen risiko likuiditas, termasuk perubahan limit rasio likuiditas kunci dilakukan melalui proses kaji ulang berkala dan dibahas dalam pertemuan ALCO.

Selain fungsi pengelola risiko likuiditas, Bank juga memiliki fungsi pengendalian risiko internal terhadap risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal guna memastikan Bank telah melakukan proses penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan ketentuan regulator.

(iv) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang dapat terjadi dari proses internal yang tidak memadai dan/atau tidak efektif, kesalahan manusia yang disengaja atau kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi dan faktor-faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya.

Bank memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang berkoordinasi dengan unit terkait diluar SKMR untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada standar penerapan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan. Unit-unit terkait tersebut merupakan *Subject Matter Expert* (SME) untuk masing-masing jenis risiko yang harus di analisa dalam memastikan penerapan Manajemen Risiko Operasional. SKMR juga memberikan masukan dalam analisa risiko operasional atas aktivitas dan produk baru.

Bank menetapkan *Risk Appetite* sebagai acuan dan menggunakan sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Assessment*, Indikator Risiko Utama, *Loss Event Database and Management* dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko operasional.

Pelaksanaan pengelolaan risiko akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi CCO (Chief Control Officer) yang diharapkan dapat melakukan pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara Lini Pertahanan Pertama dengan Lini Pertahanan Kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu untuk manajemen risiko operasional diperkenalkan kepada masing-masing unit untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing.

Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan kontrol, pelaksanaan pemeriksaan pengendalian berbasis risiko yang dilakukan oleh CCO, implementasi *Key Indicator* untuk memperbaiki proses pemantauan kontrol, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko operasional yang terjadi. Diharapkan Bank akan terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

(v) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini divisi Hukum Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan/atau aktivitas baru, melakukan kaji ulang terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Hukum, yang berfungsi sebagai *legal watch*. Secara garis besar, divisi Hukum Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

Memberikan advis dan opini hukum kepada Direksi dan/atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum.

Memberikan advis dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum.

Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan hukum tertulis.
2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan.
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum.
4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut.
5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memiliki panel *external legal counsel* untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 14 *external legal counsel* dalam panel Bank.

(vi) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan persepsi negatif dari kebijakan, prosedur, atau masalah Bank yang dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan Bank.

Risiko Reputasi dikoordinasikan oleh Departemen Komunikasi sebagai penjaga risiko reputasi. Untuk mengelola risiko ini baik secara internal maupun eksternal, departemen Komunikasi bekerja sama dengan bagian Penanganan Keluhan baik di sisi nasabah korporat maupun ritel, serta unit HR.

Faktor pembentuk persepsi tersebut yang senantiasa dimonitor mencakup:

a. Pengaruh reputasi pemilik Bank dan perusahaan terkait.
b. Pelanggaran etika bisnis.
c. Kompleksitas produk dan kerja sama bank.
d. Frekuensi, intesitas, dan skala eksposur pemberitaan negatif Bank.
e. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah

Bank dapat menggunakan beberapa sumber informasi untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak dari Risiko Reputasi antara lain secara eksternal: pemberitaan media massa, situs web Bank, hasil analisis jejaring sosial; pengaduan nasabah, dan secara internal melalui berbagai kegiatan pertukaran informasi dan *Snapshot Survey*.

Satuan kerja yang berkoordinasi dalam mengawasi dan mengelola Risiko Reputasi adalah tim Komunikasi, Penanganan Keluhan, *Marketing* dan HR. Seluruh unit ini berkomunikasi dengan pemangku kepentingan terkait, yang meliputi: masyarakat, nasabah, kreditur, asosiasi, dan karyawan.

Tim Komunikasi memiliki kewenangan dalam memberikan opini terkait fitur, program maupun produk yang akan diluncurkan, serta keluhan nasabah. Tim Komunikasi juga bekerja sama dengan *Marketing* untuk memantau percakapan di media sosial, serta dengan pihak eksternal untuk memantau setiap pemberitaan di media setiap hari. Hasilnya akan menjadi bahan tinjau ulang strategi komunikasi secara periodik untuk menciptakan persepsi positif di masyarakat.

Mekanisme pelaporan keluhan yang juga mengandung resiko reputasi dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam dokumen standar penanganan pengaduan dan dicatat oleh departemen Penanganan Keluhan melalui sistem *Complaint Management System (CMS)* yang secara otomatis mengeskalasi kepada Direksi (*Senior Management*) untuk pantauan proses penanganan. Keluhan yang tercatat, akan dibahas rutin setiap bulan di forum rapat *Complaint Handling*.

Secara internal, bagian HR senantiasa melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan untuk memastikan pemahaman manajemen risiko termasuk Etika Bekerja (*Conduct*) yang dapat menyebabkan risiko reputasi. Selain itu, untuk memantau kepedulian karyawan terhadap risiko reputasi, HR juga mengadakan *Snapshot Survey* dua kali setahun serta berbagai kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan secara berkala di tiap lini bisnis.

Kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan stakeholders lainnya dibuat oleh masing-masing unit kerja terkait. Khusus untuk unit kerja Komunikasi sudah terdapat kebijakan dan prosedur tertulis terkait standar operasional komunikasi, perihal Panduan Instruksi Komunikasi.

Dalam menangani krisis, Bank memiliki protokol khusus pengelolaan reputasi sehingga dapat dengan cepat mengantisipasi peningkatan Risiko Reputasi di saat krisis. Penilaian atas faktor ini mencakup (a) *Crisis Management Structure*, dan (b) *Crisis Management Procedures/Manual*. Hal ini tertuang dalam Panduan Instruksi Komunikasi.

Panduan tersebut juga mencakup mekanisme *early warning system* untuk memberikan peringatan kepada manajemen sehingga dapat dilakukan tanggapan dan mitigasi yang dibutuhkan.

(vii) Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan dramatis dalam lingkungan eksternal dan internal yang tidak dapat ditampung atau diantisipasi oleh Bank, menggunakan strategi dan kebijakan yang ada. Strategi Manajemen Risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur Risiko Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain. Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk memantau pelaksanaan inisiatif-inisiatif yang sudah tertera di dalam rencana strategi bank.

Bank menyusun Kebijakan umum untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Dalam rangka proses identifikasi atas resiko dan merespons perubahan faktor eksternal dan internal lingkungan bisnis. Kebijakan umum dirumuskan Bank dalam Kebijakan mengenai Rencana Korporasi Bank (RKB) dan Rencana Bisnis

Bank (RBB) serta Rencana Bisnis Bank (RBB) 2022-2024 dan Rencana Korporasi Bank (RKB) 2021-2025 sebagai pedoman rencana pertumbuhan Bank jangka pendek, menengah dan hingga 5 (lima) tahun ke depan.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko stratejik dilakukan dengan cara:

- Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.
- Melakukan evaluasi atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank dan mitigasi risiko
- Memperbaiki rencana kerja semula, jika diperlukan, untuk mencapai target.

(viii) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan perbankan yang berlaku.

HBID mengendalikan risiko kepatuhannya dengan mendirikan satuan kerja yaitu unit Kepatuhan, yang berfungsi sebagai lini pertahanan kedua dan berperan sebagai pemegang kendali dan *risk steward*.

HBID memiliki Komite Pemantau Risiko pada level Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko pada level Direksi. Komite tersebut melakukan pertemuan secara regular melalui rapat rutin bulanan Komite Manajemen Risiko dan rapat berkala Komite Pemantau Risiko. Direktur Kepatuhan merupakan anggota tetap yang hadir di kedua Komite tersebut.

HBID juga bertanggung jawab untuk memastikan terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha Bank termasuk penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Satuan Kepatuhan memantau dan menyampaikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan otoritas pengawas lainnya yang diterbitkan dan terkait dengan aktivitas operasional HBID kepada manajemen senior serta unit kerja terkait.

Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Unit Kepatuhan melakukan antara lain:

a) Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan Pihak Terkait melalui Opini Kepatuhan *(Compliance Checklist)* guna menghindari pelanggaran ketentuan terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kebijaksanaan Perkreditan Bank, Penilaian Kualitas Aset Bank, Larangan Pemberian Kredit kepada Pihak Asing maupun ketentuan lain yang berlaku.
b) Unit Kepatuhan menghadiri rapat Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan IT, *Operational and Services Steering Committee*.
c) Penilaian atas risiko kepatuhan di masing-masing lini bisnis dan fungsi sesuai dengan kerangka manajemen risiko dan kontrol di HBID, termasuk penilaian atas risiko inheren, penerapan kontrol dan risiko residual yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.
d) Satuan Kerja Kepatuhan yang terdiri dari WPB *Advisory*, WSB *Advisory*, *Financial Crime* dan *Regulatory Conduct* secara aktif melakukan sosialisasi dan memastikan implemementasi *Conduct* di HBID diterapkan secara baik, untuk menerapkan aspek *fair customer* sebagai bagian dari budaya yang melekat di HBID.

Unit Kepatuhan memantau untuk memastikan Bank mematuhi komitmen yang telah disepakati dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya, melakukan pengawasan atas tindak lanjut dari temuan audit dan memantau kelanjutan dari pemenuhan komitmen tersebut.

PENGUNGKAPAN INFORMASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

1. Umum - Ukuran Utama (*Key Metrics*)

No	Deskripsi
	Modal yang Tersedia (nilai)
1	Modal Inti Utama (CET1)
2	Modal Inti (*Tier* 1)
3	Total Modal
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio *Tier* 1 (%)
7	Rasio Total Modal (%)
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari ATMR) (%)
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk *buffer*
	Rasio pengungkit sesuai *Basel* III
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transactions* (SFT) secara *gross* (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%)
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)
17	LCR (%)
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)
	Analisis Kualitatif
	Modal inti utama, modal inti dan total modal Bank serta posisi likuiditas dan pendanaan untuk lima triwulan terakhir berada di atas batas pemenuhan minimum tingkat rasio kepatuhan yang diwajibkan.

(dalam juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31-Des-21	30-Sep-21	30-Jun-21	31-Mar-21	31-Des-20
19.802.435	19.577.135	18.916.833	19.313.136	18.910.895
19.802.435	19.577.135	18.916.833	19.313.136	18.910.895
21.583.533	21.327.075	20.725.852	21.149.190	20.764.533
71.769.966	73.986.042	74.103.242	74.453.196	77.755.638
27,59%	26,46%	25,53%	25,94%	24,32%
27,59%	26,46%	25,53%	25,94%	24,32%
30,07%	28,83%	27,97%	28,41%	26,70%
2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
21,07%	19,83%	18,97%	19,41%	17,70%
140.991.264	140.138.016	134.951.076	139.078.491	129.428.490
14,05%	13,97%	14,02%	13,89%	14,61%
14,05%	13,97%	14,02%	13,89%	14,61%
14,14%	13,91%	13,33%	14,32%	14,69%
14,14%	13,91%	13,33%	14,32%	14,69%
58.489.603	56.767.717	48.770.905	41.551.153	36.997.022
20.515.712	19.571.256	11.063.834	6.475.627	5.870.205
285,10%	290,06%	440,81%	641,65%	630,25%
74.885.511	76.192.805	73.291.183	68.164.839	67.287.019
34.785.977	38.029.650	36.846.732	38.603.198	40.806.923
215,27%	200,35%	198,91%	176,58%	164,89%

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan OJK Kategori Risiko

Deskripsi	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
Aset		
Kas	429.856	429.856
Penempatan pada Bank Indonesia	27.552.619	27.552.619
Penempatan pada bank lain	3.621.371	3.621.371
Tagihan spot dan derivatif/forward	202.641	202.641
Surat berharga yang dimiliki	25.502.577	25.502.577
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	10.060.292	10.060.292
Tagihan akseptasi	2.602.208	2.602.208
Kredit yang diberikan	54.515.823	54.515.823
Pembiayaan syariah	-	-
Penyertaan modal	-	-
Aset keuangan lainnya	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.209.349)	(3.209.349)
Aset tidak berwujud	315.387	315.387
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(271.166)	(271.166)
Aset tetap dan inventaris	2.045.185	2.045.185
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.211.731)	(1.211.731)
Aset non produktif		
a. Properti terbengkalai	-	-
b. Agunan yang diambil alih	138.434	138.434
c. Rekening tunda	-	-
d. Aset antarkantor	-	-
Aset lainnya	2.167.649	2.167.649
Total aset	**124.461.796**	**124.461.796**
Liabilitas		
Giro	45.584.475	45.584.475
Tabungan	15.945.787	15.945.787
Deposito	23.876.516	23.876.516
Uang elektronik	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
Liabilitas kepada bank lain	5.940.073	5.940.073
Liabilitas spot dan derivatif/forward	188.060	188.060
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji diberli kembali (repo)	-	-
Liabilitas akseptasi	2.602.208	2.602.208
Surat berharga yang diterbitkan	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	7.268.775	7.268.775
Setoran jaminan	406.970	406.970
Liabilitas antarkantor	-	-
Liabilitas lainnya	2.508.261	2.508.261
Kepentingan minoritas (*Minority interest*)	-	-
Total liabilitas	**104.321.125**	**104.321.125**

(dalam jutaan Rupiah)

Nilai tercatat masing-masing risiko				
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
429.856	-	-	195.615	-
27.552.619	-	-	9.050.338	-
3.621.371	-	-	3.562.485	-
-	202.641	-	-	-
25.502.577	-	-	506.583	-
-	-	-	-	-
10.060.292	-	-	-	-
2.602.208	-	-	1.769.571	
54.515.823	-	-	19.378.266	
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
(3.209.349)	-	-	(1.604.923)	-
315.387	-	-	-	315.387
(271.166)	-	-	-	(271.166)
2.045.185	-	-	-	-
(1.211.731)	-	-	-	-
-	-	-	-	-
138.434	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
1.958.227	-	-	51.467	212.799
124.049.733	**202.641**	**-**	**32.909.402**	**257.020**
-	-	-	12.122.804	45.584.475
-	-	-	8.499.083	15.945.787
-	-	-	3.504.347	23.876.516
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	34.723	5.940.073
-	-	-	-	188.060
-	-	-	-	-
-	-	-	1.769.571	2.602.208
-	-	-	-	-
-	-	-	7.268.776	7.268.775
-	-	-	-	406.970
-	-	-	-	-
-	-	-	475.547	2.508.261
-	-	-	-	-
-	**-**	**-**	**33.674.851**	**104.321.125**

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	124.461.796	124.049.733	-	202.641	32.909.402
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	104.321.125	-	-	-	33.674.851
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	20.140.671	124.049.733	-	202.641	(765.449)
4	Nilai rekening administratif	88.530.172	7.831.160	-	-	1.114.391
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan karena *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	194.042	194.042	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya *prudential filters* (*potential future exposure for counterparty risk*)	863.354	-	-	863.354	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan ketentuan kehati-hatian	109.728.239	132.074.935	-	1.065.995	348.942

Analisis Kualitatif

Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/*outstanding*, dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/*outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) *stage* 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/*outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN *stage* 2 dan 3 saja. Untuk *counterparty credit risk*, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal potensial *future exposure* dan *credit valuation adjustment*. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga potensial *future exposure*.

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan OJK (LIA)

Bank HSBC Indonesia tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian adalah sesuai dengan nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi Keuangan.

Sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan

Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/ *outstanding*, dimana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/*outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) *stage* 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/*outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN *stage* 2 dan 3 *saja*.

Untuk kerangka *counterparty credit risk*, nilai tercatat pada laporan publikasi keuangan berbeda dengan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga potensial *future exposure* dan kemudian dikalikan 1,4.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Bank menggunakan model valuasi mengacu pada model diskonto arus kas setelah melalui proses validasi oleh unit yang independen dan proses persetujuan oleh Komite Valuasi.

Sumber data pasar yang digunakan dalam model valuasi melalui proses verifikasi oleh unit independen sebelum digunakan sejak dari penentuan sumber data pasar. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan pada penginputan data pasar, meliputi pemeriksaan *stale* and *variance*, dan *outliers* atas data-data pasar tersebut setiap hari.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2021 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
	Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* 1) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	10.844.005	A
2	Laba ditahan	8.883.619	B
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	425.708	C
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	
6	**CET1 sebelum *regulatory adjustment***	20.153.332	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8	*Goodwill*	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	44.221	D
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	*Mortgage servicing rights*	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24	*Mortgage servicing rights*	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA atas aset non produktif	93.878	
	c. Aset Pajak Tangguhan	212.799	E
	d. Penyertaan	-	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1	350.898	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	19.802.434	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2021 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT1	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	-	
	Modal Inti Tambahan Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT1**	-	
44	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	-	
45	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET1 + AT 1)**	19.802.434	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	1.068.937	
47	Modal yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	712.161	
51	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	1.781.098	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan per 31 Desember 2021 (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. *Sinking fund*	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58	**Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah *regulatory adjustment***	1.781.098	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	21.583.532	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	71.769.966	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61	**Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR**	27,59%	
62	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) – persentase terhadap ATMR**	27,59%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	30,07%	
64	Tambahan modal (*buffer*) – persentase terhadap AMTR	3,50%	
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%	
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%	
67	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik	1,00%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) – persentase terhadap ATMR	21,07%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	*Mortgage servicing rights* (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	*Cap* pada CET 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82	*Cap* pada AT1 yang temasuk *phase out*	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas cap setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang temasuk *phase out*	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya cap (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2021 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS-POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2021	31 Desember 2021	
	ASET			
1.	Kas	429.856	429.856	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	27.552.619	27.552.619	
3.	Penempatan pada Bank Lain	3.621.371	3.621.371	
4.	Tagihan Spot dan Derivatif	202.641	202.641	
5.	Surat Berharga	25.502.577	25.502.577	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse* repo)	10.060.292	10.060.292	
8.	Tagihan akseptasi	2.602.208	2.602.208	
9.	Kredit yang Diberikan	54.515.823	54.515.823	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan Modal	-	-	
12.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(16.780)	(16.780)	
	b. Kredit yang Diberikan	(3.187.683)	(3.187.683)	
	c. Lainnya	(4.886)	(4.886)	
13.	Aset tidak berwujud	315.387	315.387	D
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(271.166)	(271.166)	D
14.	Aset tetap dan inventaris	2.045.185	2.045.185	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.211.731)	(1.211.731)	
15.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	-	-	
	b. Aset yang diambil alih	138.434	138.434	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antarkantor	-	-	
16.	Aset pajak tangguhan	212.799	212.799	E
17.	Aset lainnya	1.954.850	1.954.850	
	TOTAL ASET	**124.461.796**	**124.461.796**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2021 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS-POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2021	31 Desember 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	45.584.475	45.584.475	
2.	Tabungan	15.945.787	15.945.787	
3.	Simpanan berjangka	23.876.516	23.876.516	
4.	Uang Elektronik	-	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6.	Liabilitas kepada Bank Lain	5.940.073	5.940.073	
7.	Liabilitas *Spot* dan Derivatif	188.060	188.060	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	
9.	Liabilitas akseptasi	2.602.208	2.602.208	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	
11.	Pinjaman yang diterima			
	a. Pinjaman yang diterima lainnya	6.199.838	6.199.838	
	b. Pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal	1.068.937	1.068.937	
12.	Setoran jaminan	406.970	406.970	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	2.508.261	2.508.261	
	TOTAL LIABILITAS	**104,321,125**	**104,321,125**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan per 31 Desember 2021 (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS-POS	Laporan Publikasi posisi Keuangan	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No referensi
		31 Desember 2021	31 Desember 2021	
	EKUITAS			
16.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	20.000.000	20.000.000	A
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9.413.605)	(9.413.605)	A
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	
17.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	257.610	257.610	A
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	15.464	15.464	
18.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a.Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b.Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	465.629	465.629	C
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	
	e. Bagian Pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(43.145)	(43.145)	
	g.Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain:			
	g.1.Terkait perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(102.440)	(102.440)	C
	g.2.Terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	9.492	9.492	
	h. Lainnya	5.528	5.528	
19.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	62.519	62.519	C
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	7.921.628	7.921.628	B
	b. Tahun berjalan	1.472.889	1.472.889	B
	c. Dividen yang dibayarkan	(510.898)	(510.898)	B
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**20.140.671**	**20.140.671**	
	TOTAL EKUITAS	**20.140.671**	**20.140.671**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**124.461.796**	**124.461.796**	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	Penerbit	PT Bank HSBC Indonesia	PT Bank HSBC Indonesia
2	Nomor identifikasi	-	-
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	a. Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	*Tier* 2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	10.844.005	1.068.937
9	Nilai Par dari instrumen	10.586.395	1.068.937
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas - *Amortised Cost*
11	Tanggal penerbitan	13-Apr-17	10-Apr-17
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	10-Apr-27
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	N/A
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A	N/A
	Kupon/dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	N/A	*Floating*
18	Tingkat dari kupon *rate* atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	USD LIBOR 3 bulan + 407 bps
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak
20	Fully *discretionary*; *partial* atau *mandatory*	N/A	*Mandatory*
21	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	N/A	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	*Cummulative*
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	*Non Convertible*
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A
30	Fitur *write-down*	N/A	Ya
31	Jika *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika *write down*, apakah penuh atau sebagian	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write-up*	N/A	N/A
34a	Tipe Subordinasi	Tidak	Ya
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Subordinasi
36	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	N/A	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur *non-complaint*	N/A	N/A

8. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2021

(dalam juta Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	127.671.145
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidari berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	863.355
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	15.961.466
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3.504.702)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	**Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.**	**140.991.264**

Catatan : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03?2019

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2021

(dalam juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Keterangan	Periode	
		Desember 2021	September 2021
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	117.408.212	120.623.116
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.209.349)	(3.170.404)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(257.020)	(443.412)
7	Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	113.941.843	117.009.300
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus untuk memenuhi persyaratan tertentu	283.697	319.082
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	782.298	723.029
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total eksposur transaksi derivatif	1.065.996	1.042.111
Eksposur *Securities Financing* Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	10.060.292	8.277.985
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	10.060.292	8.277.985
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	88.530.172	81.917.422
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(72.568.706)	(68.078.817)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(38.333)	(29.985)
22	Total eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	15.923.133	13.808.620

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2021

(dalam juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Keterangan	Periode	
		Desember 2021	September 2021
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal inti	19.802.434	19.577.135
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	140.991.264	140.138.016
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,05%	13,97%
25a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,05%	13,97%
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan nilai rata-rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	9.082.043	8.859.745
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	10.060.292	8.277.985
30	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	140.013.015	140.719.777
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	140.013.015	140.719.777
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,14%	13,91%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,14%	13,91%

Catatan : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

9. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah	61.768.421	-	-	-	-	61.768.421
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.000.977	-	-	-	-	6.000.977
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	8.040.366	-	-	-	-	8.040.366
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	531.930	-	-	-	-	531.930
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.736.072	304.967	38.681	60.770	15.638	4.156.127
9	Tagihan kepada Korporasi	44.473.563	3.939.822	283.027	333.473	84.136	49.114.021
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	517.222	48.524	6.509	37.913	2.187	612.355
11	Aset Lainnya	2.800.017	40.952	73.745	2.019	-	2.916.733
	Total	**127.868.567**	**4.334.264**	**401.962**	**434.175**	**101.961**	**133.140.930**

Catatan :
Wilayah 1 : Jawa; Wilayah 2 : Sumatera; Wilayah 3 : Sulawesi
Wilayah 4 : Kalimantan; Wilayah 5 : Lainnya

10. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.729.579	11.928.937	1.650.264	1.041.862	8.417.779	61.768.421
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6.000.977	-	-	-	-	6.000.977
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.256.324	239.553	123.417	57.080	3.363.993	8.040.366
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.708	23.418	56.857	448.947	-	531.930
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.349.537	1.031.775	1.230.892	543.923	-	4.156.127
9	Tagihan kepada Korporasi	48.705.672	274.018	132.991	1.341	-	49.114.021
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	574.683	7.118	2.390	28.164	-	612.355
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.916.733	2.916.733
	Total	**99.619.480**	**13.504.818**	**3.196.810**	**2.121.317**	**14.698.505**	**133.140.930**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020					
Tagihan bersih berdasarkan Wilayah					
Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
34.156.166	-	-	-	-	34.156.166
8.641.251	575.573	-	-	-	9.216.824
-	-	-	-	-	-
17.760.656	-	-	-	-	17.760.656
381.219	-	-	-	-	381.219
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
3.809.671	262.415	20.383	66.798	11.874	4.171.141
44.122.685	3.502.974	234.368	1.053.573	1.460.071	50.373.672
674.131	82.696	7.543	29.491	8.406	802.267
4.823.858	38.039	2.709	2.940	9.835	4.877.381
114.369.637	**4.461.697**	**265.004**	**1.152.802**	**1.490.186**	**121.739.326**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020					
Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
17.502.961	5.872.592	5.323.358	1.205.116	4.252.139	34.156.166
7.709.580	1.062.348	-	444.896	-	9.216.824
-	-	-	-	-	-
13.031.766	835.475	80.530	72.146	3.740.739	17.760.656
1.661	24.010	27.945	327.603	-	381.219
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.317.337	1.107.146	1.145.796	600.862	-	4.171.141
42.977.349	5.185.676	2.079.456	131.191	-	50.373.672
650.028	67.193	67.126	17.920	-	802.267
-	-	-	-	4.877.381	4.877.381
83.190.682	**14.154.440**	**8.724.211**	**2.799.734**	**12.870.259**	**121.739.326**

11. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi

No.	31 Desember 2021					
	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	5.594.578	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	406.398	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	27.552.619	-	-	8.040.366	-
12	Real estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	34.215.802	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
23	Lainnya	-	-	-	-	531.930
	Total	**61.768.421**	**6.000.977**	**-**	**8.040.366**	**531.930**

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	3.998	346.080	1.073	-
-	-	-	2.965.401	-	-
-	-	155.048	20.490.363	245.664	-
-	-	1.837	12.050	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	44.812	3.952.869	8.036	-
-	-	685.596	7.474.248	327.778	-
-	-	71.918	6.941.603	4.658	-
-	-	23.676	75.233	4.048	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	3.306.427	-	-
-	-	41.610	3.158.183	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	18.148	391.058	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	3.109.485	505	21.098	2.916.733
-	**-**	**4.156.127**	**49.114.021**	**612.355**	**2.916.733**

11. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi

No.	31 Desember 2020					
	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	2.164.920	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	4.593.764	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	714.401	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.429.804	1.743.739	-	17.760.656	-
12	Real estat	-		-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	28.726.362	-	-	-	-
16	Pendidikan	-		-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-		-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-		-	-	6.496
23	Lainnya	-		-	-	374.723
	Total	**34.156.166**	**9.216.824**	**-**	**17.760.656**	**381.219**

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	11.757	612.039	2.604	-
-	-	-	1.286.737	-	-
-	-	107.576	26.003.096	239.713	-
-	-	5.241	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	52.180	836.546	5.882	-
-	-	550.207	8.081.207	427.687	-
-	-	61.739	5.494.620	47.422	-
-	-	12.586	69.509	9.014	-
-	-	-	-	-	-
-	-		2.334.825		-
-	-	29.583	3.329.044	37.433	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-				-
-	-	20.645	2.325.284		-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	1.854	-	1.048	-
-	-	3.317.773	765	31.464	4.877.381
-	**-**	**4.171.141**	**50.373.672**	**802.267**	**4.877.381**

12. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	112.204.615	4.270.830	369.239	249.532	104.574	117.198.790
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)						
	a. belum jatuh tempo	21.238.852	2.060.486	116.787	45.515	85.459	23.547.099
	b. telah jatuh tempo	2.574.781	204.478	15.956	44.810	2.573	2.842.597
3	CKPN - *Stage* 1	178.372	13.279	874	1.432	84	194.042
4	CKPN - *Stage* 2	471.921	23.637	905	1.654	2.227	500.344
5	CKPN - *Stage* 3	2.286.395	180.563	40.858	6.763	386	2.514.964
6	Tagihan yang dihapus buku	810.138	5.789	-	-	4.752	820.678

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020					
		Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Total
1	Tagihan	98.701.185	4.146.159	237.170	889.621	1.491.557	105.465.692
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)						
	a. belum jatuh tempo	12.988.113	1.026.735	114.544	26.273	15.806	14.171.470
	b. telah jatuh tempo	1.960.345	264.341	16.283	4.724	9.852	2.255.545
3	CKPN - *Stage* 1	277.787	49.074	3.208	6.246	7.182	343.497
4	CKPN - *Stage* 2	646.970	48.181	207	2	614	695.974
5	CKPN - *Stage* 3	1.842.916	183.811	21.792	2.871	1.446	2.052.836
6	Tagihan yang dihapus buku	495.505	35.077	12.492	9.405	750	553.229

Catatan
Wilayah 1 : Jawa
Wilayah 2 : Sumatera
Wilayah 3 : Sulawesi
Wilayah 4 : Kalimantan
Wilayah 5 : Lainnya

13. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021								
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -*Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	365.852	243	15.728	1.884	73	14.655	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2.370.584	1.362.910	-	5.424	8.329	-	-
3	Industri pengolahan	25.424.757	10.134.958	1.428.824	66.464	218.652	1.227.173	500.180
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	1.837	-	-	10	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	4.111.587	3.527.044	34.049	2.007	4.066	28.164	44.006
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	7.929.197	2.390.005	1.046.334	31.911	42.887	819.972	37.833
8	Pengangkutan dan Pergudangan	6.853.190	4.101.659	286.903	13.233	105.765	357.831	5.789
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	106.911	59.591	23.560	123	1.898	19.512	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	35.632.818	45.000	-	29.582	2	-	-
12	Real estat	2.997.641	1.069.837	-	10.331	7.822	12.207	4.752
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	24.155.510	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	422.980	383.256	-	207	16.108	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya	6.709.942	472.595	7.199	32.866	94.742	35.450	228.118
	Total	**117.082.806**	**23.547.099**	**2.842.597**	**194.042**	**500.344**	**2.514.964**	**820.678**

13. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020								
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang mengalami peningkatan risiko kredit dan penurunan nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -*Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	638.948	129.154	15.610	2.903	291	13.006	-
2	Pertambangan dan Penggalian	1.210.870	79.368	-	6.542	157		-
3	Industri pengolahan	25.012.643	6.988.479	671.500	116.633	295.523	704.701	189.515
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	5.241	-	-	30	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5.358.831	1.707.691	75.263	24.875	18.422	71.260	3.554
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	9.789.339	2.822.874	1.010.887	91.445	75.612	741.470	61.479
8	Pengangkutan dan Pergudangan	6.224.493	633.752	392.688	31.121	13.581	414.411	2.192
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	105.607	16.562	23.710	376	615	14.695	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24.158.326	209.133	-	21.396	455		-
12	Real estat	3.057.539	268.257	52.432	15.811	165	14.999	801
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	19.433.514	-	-	8.199	2.263		-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.496.182	75.763	-	-	-	-	481
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	9.398	-	-	268	-	-	-
23	Lainnya	8.964.761	1.240.437	13.455	23.898	288.891	78.295	295.207
	Total	**105.465.692**	**14.171.470**	**2.255.545**	**343.497**	**695.975**	**2.052.837**	**553.229**

14. Rasio Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021		
		Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN*)	375.924	751.496	2.097.638
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Net*)	(133.645)	(222.975)	1.104.674
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(820.678)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan **)	(27.176)	(9.690)	137.642
Saldo akhir CKPN		**215.103**	**518.831**	**2.519.276**

*) Setelah dikurangi dampak awal penerapan PSAK 71 untuk posisi 31 Desember 2020
**) Efek Diskonto, Selisih Kurs, dan transfer antar *staging* CKPN
***) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai termasuk CKPN untuk komitmen dan kontinjensi dan aset-aset untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

14. Rasio Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020		
		Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN*)	280.332	279.819	1.431.069
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (*Net*)	20.211	573.254	1.123.669
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan	-	-	(553.229)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan **)	75.381	(101.577)	96.129
Saldo akhir CKPN		**375.924**	**751.496**	**2.097.638**

*) Setelah dikurangi dampak awal penerapan PSAK 71 untuk posisi 31 Desember 2020
**) Efek Diskonto, Selisih Kurs, dan transfer antar *staging* CKPN
***) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai termasuk CKPN untuk komitmen dan kontinjensi dan aset-aset untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

15. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

No.	Kategori Portofolio	Peringkat Jangka Panjang				
		Lembaga Pemeringkat				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn) sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB+ sd (Idr) BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	61.768.421
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		-	1.073.589	3.420.627	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		40.148	2.228.854	1.765.308	484.532
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		1.546.840	1.391.764	964.586	1.231.984
10	Tagihan yang telah jatuh tempo		-	-	-	-
11	Asset lainnya		-	-	-	-
	Total		**1.586.988**	**4.694.207**	**6.150.521**	**63.484.937**

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 Desember 2021									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+ (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
	id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-		61.768.421
	-	-	-	-	-	-	-	1.506.761	6.000.977
	-	-	-	-	-	-	-	-	
	29.439	-		-	-	-	-	3.492.085	8.040.366
	-	-	-	-	-	-	-	531.930	531.930
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-		-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	4.156.127	4.156.127
	2.092.490	599.169	-					41.287.188	49.114.021
	-	-	-	-	-	-	-	612.355	612.355
	-	-	-	-	-	-	-	2.916.733	2.916.733
	2.121.929	**599.169**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**54.503.179**	**133.140.930**

15. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

No.	Kategori Portofolio	Peringkat Jangka Panjang				
		Lembaga Pemeringkat				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn) sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB+ sd (Idr) BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	34.156.166
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik		551.185	196	4.626.105	200.000
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		169.594	15.299.674	726.218	962.234
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel		-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi		2.054.266	263.841	1.243.267	507.067
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Asset lainnya					
	Total		**2.775.045**	**15.563.711**	**6.595.590**	**35.825.467**

(Dalam Jutaan Rupiah)

31 Desember 2020									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+ (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
	id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	34.156.166
	-	-	-	-	-	-	-	3.839.338	9.216.824
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	30.089	14.774	4.961	-	-	-	-	553.112	17.760.656
								381.219	381.219
								-	-
								-	-
	-	-	-	-	-	-	-	4.171.141	4.171.141
	1.670.560	179.683	-	-	-	-	-	44.454.988	50.373.672
								802.267	802.267
								4.877.381	4.877.381
	1.700.649	**194.457**	**4.961**	**-**	**-**	**-**	**-**	**59.079.446**	**121.739.326**

16. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	**Eksposur Neraca**			
1	Tagihan kepada Pemerintah	51.708.129	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	1.001.419	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	4.350.653	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	217.927	165.415
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	2.354.715	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
11	Aset Lainnya	429.856	-	-
	Total Eksposur Neraca	**52.137.985**	**7.924.714**	**165.415**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**			
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	72.169	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	24.169	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	583.882	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**-**	**680.220**	**-**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)***			
1	Tagihan kepada Pemerintah	10.060.292	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	195.082	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	7	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**10.060.292**	**195.089**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021							ATMR	Beban Modal
Dampak Mitigasi Risiko Kredit								
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		(12)	(13)
-	-	-	-	-			-	-
-	4.575.364	-	-	-			2.487.966	199.037
-	-	-	-	-			-	-
-	482.535	-	-	-			1.111.399	88.912
148.588	-	-	-	-			136.945	10.956
-	-	-	-	-			-	-
-	-	-	-	-			-	-
-	-	3.801.801	-	-			2.851.351	228.108
-	857.069	-	38.877.250	575.654			40.640.208	3.251.217
-	-	-	2.129	609.068			915.730	73.258
-	-	-	2.348.443	138.434			2.556.095	204.488
148.588	**5.914.968**	**3.801.801**	**41.227.822**	**1.323.156**		**-**	**50.699.694**	**4.055.976**
-	-	-	-	-			-	-
-	352.025	-	-	-			190.446	15.236
-	-	-	-	-			-	-
-	2.274.491	-	21.622	-			1.163.701	93.096
-	-	-	-	-			-	-
-	-	-	-	-			-	-
-	-	-	-	-			-	-
-	-	6.188	-	-			4.641	371
-	104.918	-	4.369.180	22.516			4.572.190	365.775
-	-	-	-	-			-	-
-	**2.731.434**	**6.188**	**4.390.802**	**22.516**		**-**	**5.930.978**	**474.478**
-	-	-	-	-			-	
-	-	-	-	-			-	-
-	-	-	-	-			-	-
-	685.319	-	6.496	-			388.171	31.054
-	-	9	-	-			7	1
-	2.600	-	176.483	-			177.784	14.223
-	**687.919**	**9**	**182.979**	**-**		**-**	**565.962**	**45.277**

16. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	**Eksposur Neraca**			
1	Tagihan kepada Pemerintah	24.837.966	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	551.381	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	14.886.515	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	189.808	118.478
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	2.006.243	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
11	Aset Lainnya	627.207		
	Total Eksposur Neraca	**25.465.173**	**17.633.947**	**118.478**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**			
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	950.723	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	310.523	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**-**	**1.261.246**	**-**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)***			
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.318.200	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	225.218	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	1.343	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**9.318.200**	**226.561**	**-**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020							ATMR	Beban Modal
Dampak Mitigasi Risiko Kredit								
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		(14)	(15)
-	-	-	-	-	-		-	-
-	7.418.971	-	-	-	-		3.819.762	305.581
-	-	-	-	-	-		-	-
-	419.208	-	-	1.444	-		3.189.073	255.126
72.933	-	-	-	-	-		93.108	7.449
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	4.000.555	-	-	-		3.000.416	240.033
-	1.237.460	-	39.584.507	179.683	45.062.586		40.874.011	3.269.921
-	-	-	4.394	797.461	11.131		1.200.586	96.047
			4.108.025	142.149	4.452.352		4.321.248	345.700
72.933	**9.075.639**	**4.000.555**	**43.696.926**	**1.120.737**	**49.526.069**		**56.498.204**	**4.519.856**
-	-	-	-	-	-		-	-
-	1.246.472	-	-	-	-		623.236	49.859
-	-	-	-	-	-		-	-
-	264.142	-	-	-	-		322.216	25.777
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	3.504	-	-	-		2.628	210
-	-	-	5.270.673	-	5.273.886		5.332.778	426.622
-	-	-	-	412	-		619	50
-	**1.510.614**	**3.504**	**5.270.673**	**412**	**5.273.886**		**6.281.477**	**502.518**
-	-	-	-	-	-		-	
-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-		-	-
-	1.013.406	-	-	-	24.628		551.747	44.140
-	-	-	-	-	-		-	-
-	5.808	-	438.437	-	345.633		441.610	35.329
-	**1.019.214**	**-**	**438.437**	**-**	**370.261**		**993.357**	**79.469**

17. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	51.708.129	-	-	-		51.708.129
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5.576.783	-	-	-		5.576.783
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	4.833.188	-	-	-		4.833.188
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	531.930	-	-	-		531.930
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.149.930	348.128	-	-		3.801.802
9	Tagihan kepada Korporasi	43.854.435	1.189.748	-	-		42.664.687
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	612.355	-	-	-		612.355
11	Aset Lainnya	2.916.733	-	-	-		2.916.733
Total Eksposur Neraca		**114.183.483**	**1.537.876**	**-**	**-**	**-**	**112.645.607**
B	**Eksposur Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	424.194	-	-	-		424.194
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	2.320.282	-	-	-		2.320.282
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	6.188	-	-	-		6.188
9	Tagihan kepada Korporasi	5.080.496	-	-	-		5.080.496
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-
Total Eksposur Rekening Administratif		**7.831.160**	**-**	**-**	**-**	**-**	**7.831.160**
C	**Eksposur (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	10.060.292	-	-	-		10.060.292
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	886.896	-	-	-		886.896
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9	-	-	-		9
6	Tagihan kepada Korporasi	179.090	-	-	-		179.090
Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*		**11.126.287**	**-**	**-**	**-**	**-**	**11.126.287**
	Total (A+B+C)	**133.140.930**	**1.537.876**	**-**	**-**	**-**	**131.603.054**

17. Rasio Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	24.837.966	-	-	-		24.837.966
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	7.970.352	-	-	-		7.970.352
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	15.307.167	-	-	-		15.307.167
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	381.219	-	-	-		381.219
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.167.637	167.082	-	-		4.000.555
9	Tagihan kepada Korporasi	44.346.888	1.338.996	-	-		43.007.892
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	801.855	-	-	-		801.855
11	Aset Lainnya	4.877.381	-	-	-		4.877.381
	Total Eksposur Neraca	**102.690.465**	**1.506.078**	**-**	**-**	**-**	**101.184.387**
B	**Eksposur Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.246.472	-	-	-		1.246.472
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.214.865	-	-	-		1.214.865
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3.504	-	-	-		3.504
9	Tagihan kepada Korporasi	5.581.196	-	-	-		5.581.196
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	412	-	-	-		412
	Total Eksposur Rekening Administratif	**8.046.449**	**-**	**-**	**-**	**-**	**8.046.449**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	9.318.200	-	-	-		9.318.200
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.238.624	-	-	-		1.238.624
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	445.588	-	-	-		445.588
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**11.002.412**	**-**	**-**	**-**	**-**	**11.002.412**
	Total (A+B+C)	**121.739.326**	**1.506.078**	**-**	**-**	**-**	**120.233.248**

18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuiritas

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	51.708.129	-	-	24.837.966	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5.576.783	2.487.966	2.487.966	7.970.352	3.819.762	3.819.762
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	4.350.653	870.131	870.131	14.899.155	2.985.067	2.985.067
	b. Tagihan Jangka Panjang	482.535	241.268	241.268	408.012	204.006	204.006
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	531.930	136.945	136.945	381.219	93.108	93.108
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.149.930	3.112.447	2.851.351	4.167.637	3.125.728	3.000.416
9	Tagihan kepada Korporasi	43.854.435	41.829.956	40.640.208	44.346.888	42.213.006	40.874.011
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.129	2.129	2.129	4.394	4.394	4.394
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	610.226	915.339	913.601	797.461	1.196.192	1.196.192
11	Aset Lainnya						
	a. Uang tunai, emas, dan *commemorative coin*	429.856		-	627.207		-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)						
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-		-	-		-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-		-	-		-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-		-	-		-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	833.454		833.454	570.616		570.616
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	138.434		207.652	142.149		213.223
	e. Antar kantor neto	-		-	-		-
	f. Lainnya	1.514.989		1.514.989	3.537.409		3.537.409
Total		**114.183.483**	**49.596.181**	**50.699.694**	**102.690.465**	**53.641.263**	**56.498.204**

18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritas

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	424.194	190.446	190.446	1.246.472	623.236	623.236
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	2.320.282	1.163.701	1.163.701	1.214.865	322.216	322.216
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	6.188	4.641	4.641	3.504	2.628	2.628
9	Tagihan kepada Korporasi	5.080.496	4.572.190	4.572.190	5.581.196	5.332.778	5.332.778
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	412	619	619
Total		**7.831.160**	**5.930.978**	**5.930.978**	**8.046.449**	**6.281.477**	**6.281.477**

18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	10.060.292	-	-	9.292.848	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Total		**10.060.292**	**-**	**-**	**9.292.848**	**-**	**-**

18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

5. Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.

18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah						
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	25.352	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank						
	a. Tagihan Jangka Pendek	60.879	12.572	12.572	47.993	9.599	9.599
	b. Tagihan Jangka Panjang	826.017	375.599	375.599	1.190.631	542.148	542.148
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9	7	7	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	179.090	177.784	177.784	445.588	441.610	441.610
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)		218.015	218.015		218.015	218.015
Total		**1.065.995**	**783.977**	**783.977**	**1.709.564**	**1.211.372**	**1.211.372**

18. Rasio Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi		31 Desember 2021	31 Desember 2020
1	**Total ATMR Risiko Kredit**	(A)	57.414.649	63.991.053
2	**Faktor Pengurang ATMR Risiko Kredit:** Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	(11.963)
3	**Total ATMR Risiko Kredit (A) - (B)**	(C)	57.414.649	63.979.090
4	**Total Faktor Pengurang Modal**	(D)	-	(11.963)

19. Rasio Kredit - Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Untuk lebih detailnya, silakan melihat halaman 93.

20. Rasio Kredit - Analisis Eksposur *Counterpary Credit Risk* (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi	31 Desember 2021					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	202.641	558.784		1.4	1.065.995	565.962
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	Total						**565.962**

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi	31 Desember 2020					
		Replacement cost (RC)	*Potential future exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	671.498	549.618		1,4	1.709.564	993.356
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	Total						**993.356**

21. Rasio Kredit - Capital Charge untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Deskripsi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan *Advanced* CVA *capital charge*	N/A	N/A	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
2	(ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		N/A		N/A
3	Semua Portofolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	1.065.995	208.833	1.709.521	218.015
4	Total sesuai CVA *Capital Charge*	1.065.995	208.833	1.709.521	218.015

22. Rasio Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Deskripsi	31 Desember 2021						
Kategori Portofolio / Bobot Risiko	0%	10%	20%	25%	50%	75%	100%
Indonesia							
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain			139.344		489.513		4.640
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	5	-	1.857	-	126.059
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	6	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Total	**-**	**-**	**139.349**	**-**	**491.370**	**6**	**130.699**

23. Rasio Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit.

24. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak mempunyai eksposur sekuritasi pada laporan *banking book* dan *trading book*.

25. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

26. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Bank tidak bertindak sebagai originator, sponsor maupun sebagai investor eksposur sekuritisasi.

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank tidak bertindak sebagai originator maupun sebagai sponsor eksposur sekuritisasi.

28. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya– Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak bertindak sebagai Investor eksposur sekuritisasi.

			31 Desember 2020								
	Lainnya	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	25%	50%	75%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	-	-	18.108	-	-	-	-	-	-	-	25.352
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		886.895			160.870		723.861				1.238.623
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	179.091	-	-	959	-	4.148	-	313.169	-	445.588
	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**1.065.995**	**18.108**	**-**	**161.829**	**-**	**728.009**	**-**	**313.169**	**-**	**1.709.564**

29. Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	89.116	1.113.950	90.060	1.125.750
2	Risiko Nilai Tukar	28.083	351.038	48.583	607.288
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option	-	-	-	-
TOTAL		117.199	1.464.988	138.643	1.733.038

* Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

30. Risiko Pasar - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Dalam penerapan Manajemen Risiko IRRBB, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Dalam hal pengendalian Risiko, Bank menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* atas pengukuran IRRBB berdasarkan skenario stress. Bank menggunakan data historis dan asumsi hipotetis dalam menentukan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*. Hasil pengukuran IRRBB akan dibahas dan di monitor dalam rapat ALCO dan RMC.

Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB diterapkan oleh Bank sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, strategi dan kompleksitas usaha Bank yang dimana meliputi Pengawasan Aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris; Penetapan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Limit Risiko; Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; Sistem Pengendalian Intern.

Perhitungan IRRBB dilakukan setiap triwulanan sesuai dengan arahan OJK.

Dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 metode:

a). pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan

b). pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII) adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Dalam perhitungan IRRBB dengan metode EVE, HBID menerapkan skenario *shock* suku bunga yang mencerminkan profil risiko bank, mengacu kepada 6 standard skenario seperti yang diwajibkan oleh OJK. Dalam perhitungan IRRBB dengan metode NII, Bank menerapkan volatilitas kenaikan/penurunan suku bunga 200bps atas Neraca statis bank.

Bank menggunakan asumsi permodelan yang sesuai dengan metode yang terdapat dalam Surat Edaran OJK untuk perhitungan EVE sensitivity. Sedangkan asumsi permodelan yang digunakan dalam perhitungan NII sensitivity, Bank menggunakan model internal dan hal ini sesuai dengan Surat Edaran OJK.

Pada saat ini Bank tidak melakukan lindung nilai terhadap IRRBB.

Asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, paling sedikit meliputi:

a) margin komersial dan komponen spread lainnya dikeluarkan dalam perhitungan dengan menggunakan metode EVE. Bunga yang diperhitungkan adalah suku bunga berdasarkan *Risk Free*.

b) Bank menggunakan data historis selama satu tahun terakhir untuk melihat frekuensi perubahan bunga (*repricing tenor*) atas produk NMD yang memiliki bunga. Sedangkan untuk NMD tanpa suku bunga, bank menggunakan *theoretical tenor* berdasarkan *Risk Appetite* Bank. Setelah itu, Bank akan mempertimbangkan kemampuan *Balance Sheet Management* (BSM) untuk melakukan *hedging* terhadap NMD tersebut. Nilai terakhir yang digunakan sebagai *repricing maturities* adalah setelah mempertimbangkan unsur kemampuan BSM dalam melakukan *hedging* terhadap *interest rate risk*.

c) Saat ini Bank tidak mempertimbangkan *prepayment rate* dan *early withdrawal rate*, hal ini dikarenakan eksposur terhadap *prepayment rate* dan *early withdrawal* tidak material.

d) Bank tidak memiliki asumsi opsi perilaku yang dikeluarkan dalam perhitungan EVE dan *NII Sensitivity*.

e) Mata uang yang signifikan yang berlaku pada HBID adalah Rupiah dan US$. Bank menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK dalam melakukan stress skenario dan agregasi dampak dari mata uang yang signifikan terhadap stress skenario.

Pelaporan EVE dan *NII Sensitivity* dengan menggunakan posisi triwulanan dengan menggunakan metode standar yang ditetapkan oleh OJK.

Berdasarkan metodologi perhitungan bank per bulan Desember 2021, ΔEVE terhadap Modal Tier 1 berada pada 8,70% (*Low*) dan ΔNII terhadap Proyeksi Pendapatan berada pada 8,50 % (*Low*), keduanya menunjukkan tingkat sensitivitas yang cenderung rendah. Terdapat peningkatan pada sensitivitas NII dari periode September 2021 ke Desember 2021 sebesar 2,47% yang disebabkan oleh penurunan volume dan *yield* simpanan berjangka dan berdampak pada penurunan beban bunga dan meningkatkan NII pada periode pelaporan Desember 2021. Selain itu *yield* dari sisi aset juga mengalami penurunan dan memiliki durasi yang lebih pendek. Terdapat penurunan pada sensitivitas EVE dari periode September 2021 ke Desember 2021 sebesar 0,93% dikarenakan durasi *commercial surplus* yang lebih pendek dan *yield* yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit.

Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah satu tahun untuk mata uang Rupiah, dimana berlaku untuk produk NMD korporasi tanpa suku bunga dana NMD ritel. Sedangkan untuk NMD mata uang US$, rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga adalah tiga bulan.

Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank : PT Bank HSBC Indonesia
Posisi Laporan : Desember/2021
Mata Uang : Total

No	Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Periode	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	1.492.916	1.659.289	(333.074)	(241.406)
2	*Parallel down*	(1.723.362)	(1.884.832)	504.284	415.587
3	*Steepener*	(116.530)	(270.999)		
4	*Flattener*	454.685	637.517		
5	*Short rate up*	1.028.924	1.243.374		
6	*Short rate down*	(1.111.210)	(1.343.469)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.723.362	1.884.832	333.074	241.406
8	Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	19.809.694	19.577.135	3.916.318	4.006.240
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)**	**8,70%**	**9,63%**	**8,50%**	**6,03%**

31. Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan - Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

No	Komponen	Q4 2021
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)		
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)	
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)		
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	7.958.391
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	15.985.101
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	-
	a. Simpanan operasional	25.822.446
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	34.921.625
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	-
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)	-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	74.601
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	9.450.801
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	105.248.946
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-
7	**Total Arus Kas Keluar (*Cash Outflows*)**	
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)		
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	13.947.822
10	Arus kas masuk lainnya	86.410
11	**Total Arus Kas Masuk (*Cash Inflows*)**	-
12	Total HQLA	
13	**Total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflows*)**	
14	**LCR (%)**	

Keterangan:
[1] *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis

Persentase LCR pada triwulan keempat 2021 menurun dibandingkan dengan kuartal ketiga 2021 menjadi sebesar 285,1%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan Arus Kas Keluar Bersih sebesar 4,83% dan peningkatan HQLA yang tidak sebanding sebesar 3,03%.

Peningkatan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indoenesia dibandingkan dengan kuartal ketiga 2021. Di sisi lain, Peningkatan rata-rata total Arus Kas Keluar Bersih terutama dikontribusi oleh peningkatan arus kas keluar dari peningkatan simpanan nasabah korporasi, dan penurunan arus kas masuk yang terutama dikontribusi oleh penurunan tagihan yang berasal dari lembaga keuangan.

Untuk kuartal ketiga dan keempat 2021, Arus Kas Masuk telah memberikan dampak langsung terhadap arus kas keluar bersih karena arus kas masuk untuk kedua kuartal ini tidak melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Jumlah Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDUAL			
		Q3 2021	
	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
	65		63
	58.489.603		56.767.717
	397.920	7.795.326	389.766
	1.598.510	14.758.697	1.475.870
	-	-	-
	5.998.460	25.328.708	5.879.314
	20.680.458	34.867.802	20.971.501
	-	-	-
	-	-	-
	74.601	65.723	65.723
	-	-	-
	-	-	-
	944.658	7.766.044	776.168
	-	-	-
	406.388	104.928.105	266.002
	-	-	-
	30.100.994		29.824.344
	-	-	-
	9.498.873	14.991.393	10.171.014
	86.410	82.074	82.074
	9.585.282	-	10.253.087
	TOTAL ADJUSTED VALUE1		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***
	58.489.603		56.767.717
	20.515.712		19.571.256
	285,10%		290,06%

32. Risiko Likuiditas - Net Stable Funding Ratio (NSFR)

No.	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2021)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	
1	Modal	20.697.049	-	-	
2	Modal sesuai POJK KPMM	20.697.049	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	17.151.590	10.563.518	556.583	
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	43.543	3.212	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	17.108.047	10.560.307	556.583	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	42.373.638	21.887.948	135.890	
8	Simpanan operasional	23.529.470	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	18.844.169	21.887.948	135.890	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR Liabilitas Derivatif		-	8.636	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	3.578.099	-	

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2021)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
	1.073.438	21.770.487	20.758.880	-	-	1.068.938	21.827.817
	1.073.438	21.770.487	20.758.880	-	-	1.068.938	21.827.817
	-	-	-	-	-	-	-
	-	25.446.859	16.930.497	10.507.871	315.272	-	24.981.503
	-	44.417	44.380	20.143	-	-	61.297
	-	25.402.443	16.886.118	10.487.728	315.272	-	24.920.206
	-	22.749.521	50.539.838	12.978.391	74.981	-	21.863.617
	-	11.764.735	30.732.150	-	-	-	15.366.075
	-	10.984.786	19.807.688	12.978.391	74.981	-	6.497.543
	-	-	-	-	-	-	-
	-			6.508	17.402	-	
	6.225.938	6.225.938	-	2.915.230	-	6.199.838	6.199.838

No.	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (September / 2021)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	
14	**Total ASF**				
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3.687.532	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga	-	39.305.297	13.105.709	
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	8.277.985	-	
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2.734.409	749.043	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	25.022.631	12.245.473	
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	911.606	109.408	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	77	1.784	
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.358.589	-	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:	-	-	-	
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-	-	
29	NSFR aset derivatif		-	-	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*		-	7.303	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	1.994.773	2.450.116	95.276	
32	Rekening Administratif		49.199.272	21.989.560	
33	**Total RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**				

Analisis

Persentase NSFR untuk kuartal keempat tahun 2021 adalah 215,24%, mengalami kenaikan sebesar 14,89% dibandingkan kuartal ketiga 2021. Hal ini terutama dikarenakan penurunan nilai tertimbang komponen kebutuhan pendanaan stabil (RSF) sebesar 8,53% yang lebih besar dibandingkan penurunan nilai tertimbang komponen ketersediaan pendanaan stabil (ASF) sebesar 1,73%.

Penurunan nilai tertimbang komponen ASF terutama disebabkan oleh penurunan simpanan nasabah korporasi terutama dalam bentuk simpanan berjangka dibandingkan periode sebelumnya. Di sisi lain, penurunan komponen RSF terutama berasal dari penurunan kredit dan profil jatuh tempo lebih dari 1 tahun (berbobot tinggi) serta penurunan surat berharga seperti wesel ekspor.

Persentase NSFR Bank berada di atas ketentuan minimum sebesar 100% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember / 2021)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
		76.192.805					**74.872.775**
		1.249.094					1.191.229
	-	1.843.766	3.363.440	-	-	-	1.681.720
	9.906.769	30.260.996	-	39.684.082	19.866.363	3.527.972	27.792.994
	-	827.798	-	10.060.292	-	-	1.006.029
	-	784.683	-	2.435.545	1.014.915	-	872.789
	9.421.651	26.642.455	-	24.629.530	17.132.551	3.005.735	23.435.915
	-	510.507	-	696.227	1.716.426	-	1.206.326
	-	-	-	-	-	-	-
	485.119	316.258	-	177	2.470	522.237	340.777
	-	1.179.295	-	1.862.311	-	-	931.156
	-	-	-	-	-	-	-
	-	4.084.155	-	-	-	-	3.406.614
		-	-				-
	-	-		-	-	-	-
	-	-		-	-	38.490	38.490
	-	43.121		-	6.923	-	37.612
	1.477.918	4.020.089	1.810.361	95.109	383.168	1.123.700	3.330.513
	10.728.590	591.639	-	48.808.500	30.299.129	9.422.543	713.420
		38.029.650					**34.785.977**
		200,35%					**215,24%**

33. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

No	Deskripsi	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas
1	Kas	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	-	27.552.619
3	Surat berharga yang dimiliki	-	-
4	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	-	10.060.292
5	**Total**	**-**	**37.612.911**

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia, namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang kewajiban pemenuhan LCR bagi Bank Umum.
- Per 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*).

34. Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional

No	Pendekatan yang Digunakan
(1)	(2)
1	Pendekatan Indikator Dasar
Total	

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar dimana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari beban modal. Beban modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021		31 Desember 2020			
Aset tidak terikat (*unencumbered*)	Total	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (*unencumbered*)	Total
429.856	429.856	-	-	627.207	627.207
-	27.552.619	-	5.404.451	-	5.404.451
23.824.583	23.824.583	-	-	19.078.540	19.078.540
-	10.060.292	-	9.292.848	-	9.292.848
24.254.439	**61.867.349**	**-**	**14.697.299**	**19.705.747**	**34.403.046**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021			31 Desember 2020		
Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakahir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakahir)	Beban Modal	ATMR
(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
6.879.739	1.031.961	12.899.511	6.423.205	963.481	12.043.510
6.879.739	**1.031.961**	**12.899.511**	**6.423.205**	**963.481**	**12.043.510**

PROSPEK USAHA

Perekonomian global diharapkan terus mengalami pemulihan pada tahun 2022 seiring dengan pelonggaran kebijakan pandemi oleh pemerintahan di seluruh dunia. Booster vaksinasi juga diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus, namun risiko wabah tetap akan ada. Dunia juga mengalami ketegangan dari konflik antara Rusia dan Ukraina.

Konflik ini telah meningkatkan harga-harga komoditas seperti energi dan makanan. Menurut IMF, konflik ini dapat menurunkan kepercayaan dunia usaha dan menambah ketidakpastian pada investor, sehingga berdampak pada harga aset, pengetatan kondisi finansial, dan arus modal keluar dari negara berkembang.

Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan global akan melambat menjadi 4,1% pada tahun 2022, setelah naik 5,5% pada tahun 2021, karena wabah COVID-19, berkurangnya stimulus fiskal, dan berlanjutnya hambatan pasokan. Negara berkembang akan mengalami pemulihan yang lebih lemah dan rapuh, dibandingkan negara maju, karena tingkat vaksinasi yang lebih rendah, kebijakan fiskal dan moneter yang lebih ketat, dan dampak mendalam dari pandemi.

Pertumbuhan di Asia Timur dan Pasifik kembali positif ke angka 7,1% pada tahun 2021, namun diperkirakan menurun menjadi 5,1% pada tahun 2022, seiring dengan penurunan ekonomi Tiongkok akibat masih terasanya dampak pandemi dan regulasi yang lebih ketat di beberapa sektor perekonomian. Perekonomian Tiongkok diperkirakan menurun ke 5,1% pada tahun 2022.

Sementara itu, HSBC Global Research memperkirakan Indonesia akan melihat pertumbuhan sebesar 5,1% pada tahun 2022, naik dari 3,7% pada tahun 2021, didukung oleh kenaikan konsumsi dalam negeri dan harga-harga komoditas. Pemerintah terus mendorong booster vaksinasi dan telah membuka ekonomi secara bertahap.

Dunia usaha sudah menunjukkan sentimen positif selama tujun bulan terakhir didorong ekspektasi pemulihan yang kuat, seperti terlihat dari Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari IHS Markit yang mencapai 51,3 pada Maret 2022. *Output* dan order baru meningkat, dan tingkat penyerapan tenaga kerja naik untuk mendukung produksi yang meningkat.

Menurut Bank Indonesia, kepercayaan konsumen tetap positif pada Maret 2022, seperti terlihat pada Indeks Kepercayaan Konsumen sebesar 111,0, dengan ekpektasi yang tinggi akan prospek ke depan, dari pendapatan sampai pekerjaan. BI telah menahan suku bunga acuan pada 3,5%, terendah sepanjang sejarah, untuk mendukung perekonomian seiring dengan terkendalinya inflasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperpanjang kebijakan restrukturisasi kredit sampai Maret 2023 untuk mendukung sektor perbankan. Pada Januari 2022 OJK memperkirakan pertumbuhan kredit pada tahun 2022 mencapai 7,5%, sesudah tumbuh 5,2% pada tahun 2021. Pada April 2022 OJK merevisi perkiraan pertumbuhan kredit menjadi 9%. BI terus mempertahankan suku bunga rendah dan mengurangi uang muka untuk pembelian mobil dan *loan to value ratio* untuk pembelian properti, sedangkan pemerintah memberikan insentif pajak untuk pembelian mobil.

Kembali dimulainya proyek-proyek infrastruktur akan mendukung pertumbuhan, dengan alokasi belanja infrastruktur pemerintah sebesar Rp365,8 triliun pada tahun 2022. Rencana pemindahan ibu kota negara (IKN) ke Nusantara di Kalimantan Timur pada 2021 akan mendorong masuknya investasi ke dalam negeri, karena pemerintah telah membuka pendanaan proyek kepada sektor swasta dan investor asing. Lebih dari 75% IKN adalah ruang hijau, memberikan peluang untuk prospek kendaraan listrik/hibrid.

Kami memandang Indonesia, dengan cadangan nikel terbesar di dunia, berpotensi untuk menarik produsen global untuk memproduksi baterai di Indonesia, terutama dengan makin meningkatnya penggunaan nikel untuk produksi baterai ion lithium pada beberapa tahun terakhir. Indonesia juga didukung oleh pengolahan (smelter) nikel, dengan 36 smelter yang akan beroperasi pada tahun 2022. Ditambah lagi, pabrik baja anti karat biasanya dibangun bersebelahan dengan smelter nikel, yang mengolah bijih nikel menjadi ferro nickel atau nickel pig iron, bahan utama baja anti karat. Hal ini mendorong investasi pada pabrik baja anti karat.

UU Cipta Kerja yang disahkan pada tahun 2020 diharapkan dapat mengakomodsi dunia usaha dengan regulasi yang lebih sederhana untuk mendorong investasi. Dunia usaha mengapresiasi UU ini, dengan harapan akan mendorong pertumbuhan di Indonesia, namun menghadap tantangan dari tenaga kerja yang merasa UU ini lebih menguntungkan industri. Presiden Joko Widodo telah berkali-kali meneguhkan UU ini dengan menargetkan Indonesia menjadi salah satu dari lima perekonomian terbesar dunia pada tahun 2045. Pemerintah juga telah mengeluarkan "daftar positif investasi", menggantikan "daftar negatif investasi" yang ada sebelumnya, membuka hampir semua sektor bisnis untuk investasi asing sampai 100%.

Ambisi besar lainnya dari pemerintahan Jokowi adalah rencana untuk membuat 30 juta UMKM go digital per 2024, dari 17,59 juta sekarang, yang mana dapat dikapitalisasi oleh sektor perbankan. Pemerintah telah meminta perbankan mengalokasikan 30% dari kredit untuk UMKM, naik dari 18% sekarang. Bank Indonesia telah mengeluarkan skema insentif untuk bank untuk menyediakan akses pembiayaan ke sektor UMKM yang dianggap memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional Indonesia melalui pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. Ditambah lagi, sebagian UMKM juga relatif memiliki daya tahan ekonomi yang tinggi, karenanya mendukung stabilitas ekonomi dan sistem keuangan.

Walaupun demikian, perbankan masih akan menghadapi tantangan dari ketatnya kompetisi dengan industri keuangan, dari banyaknya perusahaan teknologi finansial dan perbankan digital yang disokong bank-bank besar sampai marjin dan permintaan kredit yang lebih sedikit. Perilaku konsumen telah berubah sejak pandemi, bergeser ke arah kanal digital dan pembayaran non tunai dengan terus meningkatnya ekonomi digital. Ketatnya kompetisi di industri membuat konsumen memiliki banyak pilihan dan mendorong industri untuk berevolusi dan berinovasi untuk dapat memenangkan pangsa pasar.

Pada tahun 2021, ekonomi internet Indonesia hampir naik dua kali lipat mencapai US$70 miliar, dari $47 miliar pada tahun 2020, menurut riset Google, Temasek, dan Bain & Co. Jumlah konsumen digital mencapai 21 juta orang, 72% di antaranya tinggal bukan di kota besar. Dengan penetrasi digital yang tinggi di Indonesia, dunia usaha dapat meraih peluang untuk memperluas jangkauannya dengan teknologi digital.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

156 Dasar Penerapan Tata Kelola
156 Pernyataan Tata Kelola
157 Prinsip Tata Kelola
157 Tujuan Penerapan Tata Kelola
158 Penilaian Tata Kelola
158 Struktur Tata Kelola
158 Rapat Umum Pemegang Saham
158 Dewan Komisaris
169 Direksi
175 Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan
177 Sekretaris Perusahan
177 Fungsi Kepatuhan
178 Permasalahan Hukum
179 Opsi Saham
179 Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi
179 Hubungan Afiliasi
179 Penilaian oleh Pihak Internal (*Self–Assessment*)
179 Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
180 Audit Eksternal
180 Penerapan Manajemen Risiko
181 Penyediaan Dana Besar Secara Rinci
182 Pengungkapan Remunerasi 2021
186 *Internal Fraud*
186 Penanganan Pengaduan Nasabah

TATA KELOLA PERUSAHAAN

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Berawal dari tahun 1990-an, konsep Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/ CGC) muncul sebagai akibat dari krisis moneter di Kawasan Asia dan Amerika Latin. Banyak ahli berpendapat bahwa krisis tersebut terjadi karena kegagalan penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan. Beberapa penyebabnya antara lain adalah sistem hukum yang buruk, tidak adanya standar akuntansi dan audit, praktik-praktik perbankan yang lemah, dan kurangnya perhatian terhadap pemegang saham minoritas.

Mengikuti kegagalan tersebut, tuntutan-tuntutan agar GCG ditetapkan secara konsisten dan komprehensif muncul. Prinsip-prinsip dasar GCG seperti Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*), juga *stakeholder concern* dianggap dapat membantu perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis untuk bangkit ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional.

Di awal tahun 1999, GCG mulai mendapatkan perhatian. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri No. KEP.31/M.EKUIN/08/1999 mengeluarkan Pedoman GCG yang pertama kalinya di Indonesia.

Lingkup kerja KNKCG telah diperluas dengan memasukkan isu *public governance*, dan juga mengubah nama KNKCG menjadi KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governansi), sebagaimana tertuang dalam keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. KEP-49/M.EKON/11/Tahun 2004 dan terakhir diperbarui dengan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. 117 Tahun 2016.

Selanjutnya, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan pelaksanaan dan penerapan GCG melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Di akhir tahun 2016, PBI dan SEBI tersebut dicabut dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sejalan dengan diterbitkannya POJK No. 18/ POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, dan berhasilnya integrasi Bank dengan Kantor Cabang Bank Asing Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, Bank telah mengkaji dan melakukan beberapa penyesuaian serta penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur antara lain dengan menetapkan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia.

PERNYATAAN TATA KELOLA

Struktur Tata Kelola Bank sebagai Perseroan Terbatas mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU Perseroan Terbatas), yang terdiri dari tiga organ, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Di tahun 2021, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank senantiasa mengarahkan struktur dan prosedur tata kelola agar sesuai dengan peraturan OJK tentang Tata Kelola Perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pendekatan terhadap risiko.

PRINSIP TATA KELOLA

Untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang, penerapan prinsip-prinsip GCG menjadi kunci. Penerapan GCG Bank diwujudkan melalui penerapan lima prinsip dasar GCG, yaitu:

1. **Keterbukaan**
   Keterbukaan (*Transparency*) berhubungan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Bank. Prinsip keterbukaan ini juga menyangkut keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan secara terbuka (*disclosure*). Selain itu, Bank secara terus menerus menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Keterbukaan juga diperlukan untuk menjadi acuan Bank dalam menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

2. **Akuntabilitas**
   Akuntabilitas (*Accountability*) adalah sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan di Bank, termasuk ukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Agar Bank dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel, pengelolaan secara sehat, terukur, dan profesional adalah prasyarat yang harus dimiliki.

3. **Pertanggungjawaban**
   Tanggung jawab (*Responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG adalah wujud komitmen tinggi Bank untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Selain itu, Bank juga terus menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. **Independensi**
   Independensi (*Independency*) adalah prinsip Bank yang menjunjung tinggi pengelolaan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap badan Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5. **Kewajaran**
   Asas kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*) adalah prinsip yang selalu diterapkan oleh Bank berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang kepada segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA

Untuk memperkuat posisi daya saing, Bank senantiasa menerapkan strategi yang sesuai dengan rencana bisnis dan melaksanakannya secara konsisten. Keunggulan yang didapat dari peningkatan daya saing ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah. Hal ini bisa membantu Bank untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui penerapan GCG, Bank bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, yang merupakan solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan nilai Perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan mutu efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen Perusahaan.

PENILAIAN TATA KELOLA

Penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*. Selain itu, penilaian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Setiap semester, Bank melakukan *self-assessment* GCG, lalu hasilnya disampaikan ke regulator.

Pada periode Juni dan Desember 2021, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit "2", kategori "Baik". Hal ini menggambarkan bahwa peringkat pelaksanaan tingkat kesehatan bank menunjukkan bahwa secara garis besar Bank telah melakukan penerapan atas prinsip-prinsip tata kelola. Bank telah melaksanakan tata kelola secara baik dan memadai namun senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan untuk memastikan tata kelola yang lebih sempurna sesuai prinsip TARIF (*Transparency,*

Accountability, Responsibility, Independency, Fairness). Perbaikan tersebut ditindaklanjuti dan diperbaiki secara efektif dan efisien oleh manajemen.

Bank telah dijalankan dengan praktik-praktik yang sehat. Hasil penilaian *self-assessment* GCG menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat beberapa kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki.

STRUKTUR TATA KELOLA

Untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan dengan baik, Bank telah menyusun Struktur GCG. Dalam menyusun Struktur GCG, Bank berusaha untuk melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar penerapan GCG memberikan dampak positif. Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan kontrol dan pengelolaan Bank.

Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ pendukung yang meliputi *Internal Audit*, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di antaranya Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko, termasuk Komite Tata Kelola Terintegrasi (dalam penerapan tata kelola terintegrasi Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia) dan komite-komite di bawah Direksi seperti Komite Kredit, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial dan *People Committee,* serta Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas di Indonesia dan peraturan regulator mengenai GCG untuk bank umum.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direktur, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. RUPS Tahunan dilangsungkan 1 (satu) kali dalam setahun, dan di tahun 2021, Bank menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2021.

RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2021 memiliki agenda, sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Perseroan 2020, termasuk Laporan Keuangan Perseroan, Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab ("volledig acquit et decharge") kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
3. Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan;
4. Persetujuan dan pengesahan paket Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2021;
5. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Buku dan Catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan Penetapan Honorarium yang relevan serta persyaratan lainnya yang berkenaan dengan penunjukan tersebut;
6. Persetujuan atas Pengkinian Rencana Aksi Perseroan, untuk memenuhi Pasal 31 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017; dan
7. Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Perseroan, untuk memenuhi Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Nomor 51/POJK.03/2017.

Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa, yaitu pada tanggal 20 Agustus 2021 dengan agenda RUPS Luar Biasa untuk menyetujui perubahan pada susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan UU Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Direksi.

Berdasarkan Tata Tertib Dewan Komisaris yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris nomor 011/SK/KOM/VII/2021 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris di rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021, tugas dan tanggung-jawab Dewan Komisaris di antaranya:

a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Bank, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
b. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
c. Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
d. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
e. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Sehubungan dengan tugas Dewan Komisaris yang dimaksud di atas, Komisaris berkewajiban untuk:
a. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perusahaan.
b. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank dan dalam hal Bank menunjukkan gejala penurunan yang mencolok, segera melaporkan hal ini kepada RUPS disertai dengan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
c. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Bank.
d. Melakukan tugas pengawasan lain yang ditentukan RUPS.
e. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi yang dipersyaratkan dari waktu ke waktu mengenai perkembangan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Matthew Kneeland Lobner[1]
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne[2]
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Hanny Wurangian
Komisaris	Mark Thomas McKeown
Komisaris Independen	Umar Juoro
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto
Komisaris	Mark Trevor Surgenor

[1] Efektif mengundurkan diri jika dan sejak tanggal pengangkatan Tuan Martin John Haythorne sebagai Presiden Komisaris yang baru menjadi efektif.
[2] Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengadakan 10 (sepuluh) kali Rapat Dewan Komisaris, di antaranya 6 (enam) Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang diadakan pada tanggal 24 Februari 2021, 22 April 2021, 28 Juni 2021, 26 Agustus 2021, 25 Oktober 2021, 25 November 2021 dan 4 (empat) Rapat Dewan Komisaris tanpa dihadiri Direksi yang diadakan pada tanggal 24 Februari 2021, 22 April 2021, 26 Agustus 2021, 25 Oktober 2021. Persentase kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah Rapat Dewan Komisaris		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Matthew Kneeland Lobner	10	10	100%
2	Hanny Wurangian	10	10	100%
3	Mark Thomas McKeown	10	10	100%
4	Umar Juoro	10	10	100%
5	Catherinawati Hadiman Sugianto	10	10	100%
6	Mark Trevor Surgenor*	8	8	100%

*) Efektif menjabat sebagai Komisaris Bank sejak tanggal 23 Maret 2021 / Effectively serves as Commissioner of the Bank since 23 March 2021

Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan sekurangnya beranggotakan 2 (dua) orang pihak independen yang berasal dari luar Perusahaan dengan keahlian tertentu yang dipersyaratkan dalam peraturan.

Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Tata Tertib Komite Audit yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK.DEKOM/III/2020 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 25 Oktober 2021 dan merujuk pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Audit wajib melakukan paling sedikit:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
   a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

3. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Merujuk pada penerapan fungsi audit intern, Komite Audit bertanggung jawab untuk:

a. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank.
b. Mengevaluasi kinerja SKAI.
c. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor ekstern, dan OJK.
d. Memastikan SKAI bekerja secara independen.
e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran SKAI.
f. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.
g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
h. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait Laporan Keuangan sebagai berikut:

a. Melakukan pemantauan atas integritas laporan keuangan dan secara kritis menilai laporan keuangan Perusahaan, pengungkapan Pilar 3 (jika berlaku), dan setiap informasi resmi dan peraturan tambahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan Perusahaan.

b. Meninjau, dan mempertimbangkan perubahan pada, kebijakan akuntansi yang signifikan, termasuk kebijakan dan praktik pengungkapan Pilar 3, sebagaimana yang berlaku.
c. Meninjau, dan melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang, penilaian justifikasi dan penyesuaian akuntansi yang signifikan.
d. Mengkaji atas asumsi keberlanjutan dan kualifikasi apa pun.
e. Melakukan *review*, sebagaimana berlaku, kepatuhan terhadap standar akuntansi, peraturan pasar modal, persyaratan pengungkapan Pilar 3 dan ketentuan lainnya.
f. Meninjau pengungkapan yang menggambarkan pekerjaan Komite dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian khusus.
g. Melakukan *review* atas surat tanggapan dari regulator.
h. Melakukan *review* sebagaimana masukan dari Internal Audit dan fungsi lainnya atau eksternal auditor.
i. Mengkaji setiap hal-hal penting atau tidak biasa yang mungkin perlu diperhatikan dalam laporan tahunan, oleh auditor ekstern.
j. Meninjau kecukupan sumber daya dan keahlian Fungsi *Finance* serta perencanaan peralihan/suksesi.
k. Menginformasikan kepada Dewan Komisaris bahwa laporan tahunan diambil secara keseluruhan, adil, seimbang, dan dapat dimengerti serta memberikan informasi yang diperlukan bagi pemegang saham untuk menilai posisi dan kinerja Perusahaan, model dan strategi bisnis.
l. Melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan Perusahaan terhadap semua kode atau standar tata kelola perusahaan yang berlaku terkait dengan pelaporan keuangan.
m. Memberikan kepastian kepada Dewan Komisaris tentang kepatuhan oleh Perusahaan dengan peraturan yang relevan terkait dengan pelaporan keuangan.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan SKAI sebagai berikut:
a. Memberikan pertimbangan atas temuan utama investigasi internal dan respons manajemen, untuk membantu Dewan Komisaris dan manajemen melindungi aset, reputasi, dan keberlanjutan Grup, serta memastikan efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola yang relevan;
b. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dan manajemen dalam memastikan keselarasan rencana audit tahunan dengan risiko utama bisnis dan alokasi anggaran;
c. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI;
d. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam menerima piagam SKAI;
e. Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris dalam penunjukan pihak eksternal yang independen untuk melakukan kaji ulang kinerja SKAI secara periodik.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan audit eksternal sebagai berikut:
a. Meninjau ketentuan penunjukan, penunjukan kembali, atau pemindahan auditor ekstern dan menyetujui remunerasi dan ketentuan pengikatannya, tunduk pada pengakuan oleh Dewan Komisaris dan persetujuan oleh pemegang saham Perusahaan.
b. Meninjau dan memantau independensi, objektivitas, dan efektivitas proses audit eksternal auditor, dengan mempertimbangkan persyaratan profesional, peraturan, dan lainnya yang relevan.
c. Mengawasi perubahan/rotasi mitra audit/auditor ekstern.
d. Meninjau laporan auditor ekstern tentang kemajuan audit, surat manajemen, pertanyaan material yang diajukan oleh auditor ekstern kepada manajemen (dan tanggapan mereka). Segala risiko material atau masalah pengendalian internal harus dirujuk ke Komite Pemantau Risiko, sebagaimana diperlukan.
e. Berdiskusi dengan auditor ekstern pendekatan, sifat, dan ruang lingkup audit dan kewajiban pelaporan mereka selama proses audit.
f. Mengawasi penerapan oleh manajemen kebijakan Grup HSBC mengenai adanya keterlibatan eks-karyawan/kontraktor auditor ekstern.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan Pengendalian Internal sebagai berikut:
a. Meninjau efektivitas pengendalian keuangan internal Bank.
b. Mempertimbangkan temuan investigasi yang berdampak besar atas pengendalian internal mengenai masalah pelaporan keuangan, respons manajemen, dan kesimpulan pengujian apa pun yang dilakukan oleh SKAI atau audit eksternal.
c. Mengkaji setiap laporan tahunan, dan laporan lain yang dipersyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku, dari Presiden Direktur dan Direktur Keuangan yang diungkapkan oleh orang-orang tersebut kepada Komite Audit dan kepada auditor ekstern semua kekurangan dan kelemahan material yang signifikan dalam desain atau operasi internal mengendalikan pelaporan keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk merekam

dan melaporkan data keuangan dan segala kecurangan, baik yang material maupun tidak, yang melibatkan manajemen atau karyawan lain yang memiliki peran signifikan dalam pengendalian keuangan internal.

d. Memberikan persetujuan konten pernyataan yang berkaitan dengan kontrol keuangan internal dalam laporan tahunan, atau yang setara, untuk diserahkan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab terkait dengan *Whistleblowing* sebagai berikut:

a. Melaksanakan pengawasan penerapan kebijakan dan prosedur dari Grup sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku untuk mengidentifikasi dan menanggapi masalah pelapor.
b. Mengawasi pelaksanaan prosedur yang sesuai untuk memastikan kerahasiaan, perlindungan dan perlakuan yang adil dari pelapor.
c. Secara rutin meninjau kembali laporan yang timbul dari pengoperasian kebijakan dan prosedur *whistleblowing*.
d. Memastikan bahwa pengaturan telah ada untuk melakukan penyelidikan yang cukup dan independen dari hal-hal tersebut dan untuk tindak lanjut.

Melakukan *review* atas pelaksanaan dan keefektifan ketentuan secara tahunan di mana staf dapat menyampaikan kekhawatirannya secara rahasia.

Tanggung Jawab Komite Audit Lainnya

1. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Audit Komite Grup
   Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Audit Grup ke Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau Bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan seperti yang diminta oleh Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang mengawasi bank dari waktu ke waktu, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Audit Grup dan/atau Komite Audit *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dan/atau ketua komite secara berkala.
2. *Review* Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite
   Komite Audit melakukan *review* atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

   Komite Audit melaporkan kepada Dewan Komisaris tentang bagaimana Komite Audit melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.
3. Penyimpangan yang Materil
   Sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, Komite Audit regional (*Principal Subsidiary*) yang memantau bank, akan diminta untuk melakukan *review* dan memberikan saran mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference*.
4. Laporan kepada Dewan Komisaris
   Komite Audit menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi *finance* dan audit.
5. Tanggung jawab yang tumpang tindih
   Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Audit dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apa pun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite mana pun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit Komite terdiri dari lima (5) anggota independen. Per 31 Desember 2021, komposisi Komite Audit adalah:

	Nama	Jabatan
1	Catherinawati Hadiman Sugianto	Ketua Komite Audit (Komisaris Independen)
2	Hanny Wurangian	Anggota Komite Audit (Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen)
3	Umar Juoro	Anggota Komite Audit (Komisaris Independen)
4	Ubaidillah Nugraha	Anggota Komite Audit (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan)
5	Kartini Sally	Anggota Komite Audit (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan)

Rapat

Selama tahun 2021, Komite Audit telah menyelenggarakan 5 (lima) kali Rapat Komite Audit yaitu pada tanggal 24 Februari 2021, 22 April 2021, 26 Agustus 2021, 25 Oktober 2021, 25 November 2021. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Audit		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Catherinawati Hadiman Sugianto*	3	3	100%
2	Hanny Wurangian	5	5	100%
3	Umar Juoro	5	5	100%
4	Yustrida Bernawati**	0	0	100%
5	Ubaidillah Nugraha	5	5	100%
6	Kartini Sally***	5	5	100%

*) Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi nomor 006/SKS/DIR/VII/2021, beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tanggal 29 Juli 2021

**) Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi nomor 004/SKS/DIR/II/2021 masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Audit Bank telah berakhir sejak tanggal 31 Januari 2021

***) Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi nomor 004/SKS/DIR/II/2021 beliau efektif menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tanggal 16 Februari 2021

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Pembentukan Komite Pemantau Risiko mengacu pada POJK No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko yang tertulis pada surat keputusan Dewan Komisaris nomor 011/SK/KOM/V/2019 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021 dan merujuk pada Peraturan OJK nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab, wewenang, otoritas, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank,
2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris dalam hal:

1. Perihal yang terkait Risiko
   a. Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai semua perihal yang menunjukkan adanya risiko, termasuk risiko keuangan dan risiko non-keuangan.
   b. Memberikan *review* dan pendapat yang independen atas laporan manajemen risiko, termasuk laporan risiko perusahaan Bank yang memberikan Komite Pemantau Risiko untuk:
      i. Menilai profil risiko Bank dan bagaimana risiko yang timbul dari bisnis Bank dikendalikan, dipantau, dan dimitigasi.
      ii. Memberikan perhatian atas risiko saat ini dan yang mungkin terjadi dan memungkinkan Komite Pemantau Risiko untuk menilai kerentanan Bank terhadap risiko yang tidak teridentifikasi.
      iii. Mengawasi kerangka kerja dan hasilnya, untuk memastikan Bank memberikan perlakukan yang adil bagi nasabah dan tidak mengganggu operasi pasar keuangan yang tertib dan transparan.
      iv. Memberikan kepastian tambahan sebagaimana yang diperlukan oleh Dewan Komisaris atas keandalan informasi risiko.

2. *Risk Appetite*
   a. Untuk mendapatkan keyakinan bahwa *risk appetite* menginformasikan strategi dan rencana bisnis Bank dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi dan keuangan, menggunakan penilaian atas stabilitas keuangan dan sumber-sumber lainnya yang relevan.
   b. Memberi saran kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait dengan *risk appetite* dan *risk tolerance.*
   c. Melakukan review dan memberikan rekomendasi atas *risk appetite* Bank sekurangnya setiap tahun untuk persetujuan Dewan Komisaris.
   d. Menerima laporan yang sesuai, untuk memastikan pendekatan Bank untuk menetapkan *risk appetite* sejalan dengan regulasi yang berlaku.
   e. Bila dan jika diminta oleh Dewan Komisaris, mempertimbangkan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas risiko-risiko terkait dengan usulan akuisisi/penjualan dan uji tuntas, memberikan perhatian terhadap aspek risiko dan implikasinya untuk *risk appetite* dan *risk tolerance* bagi Bank.
   f. Selama terdapat permintaan Dewan Komisaris atau komite lainnya yang mengawasi remunerasi, memberikan masukan tentang penyelarasan remunerasi dengan *risk appetite*.
   g. Mempertimbangkan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang terkait dengan *cyber security* dan keamanan informasi.
   h. Memberikan *review* dan saran kepada Dewan Komisaris tentang risiko yang berkaitan dengan TI dan program ketahanan operasional Bank.

3. *Stress Testing*
   Melakukan *review* dan mendapatkan keyakinan bahwa Bank memiliki kerangka kerja *stress testing,* tata kelola dan pengendalian internal terkait yang kuat.

4. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern
   a. Melakukan *review* tahunan atas kerangka kerja manajemen risiko perusahaan Bank dan memastikan berfungsi dengan efektif di seluruh lini Bank.
   b. Untuk meninjau efektivitas sistem pengendalian internal (selain sistem pengendalian keuangan internal).
   c. Untuk menanamkan dan mempertahankan budaya risiko yang mendukung, yang mencakup lingkungan pengendalian internal yang kuat.

   Dalam melaksanakan hal di atas, Komite Pemantau Risiko akan:
   a. Memastikan adanya pengendalian yang memadai untuk kepatuhan terhadap Grup HSBC dan kebijakan Bank.
   b. Mempertimbangkan temuan yang material dari regulator yang berkaitan dengan tata kelola risiko, pelaksanaan bisnis, penilaian risiko, atau proses manajemen.
   c. Memastikan adanya pengendalian yang memadai atas risiko kepatuhan terhadap peraturan.

5. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
   a. Memantau efektivitas dan independensi Direktur Manajemen Risiko dan memastikan kecukupan fungsi manajemen risiko, independen terhadap bisnis dan memiliki sumber daya yang memadai.
   b. Untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat atau memberhentikan Direktur Manajemen Risiko.

6. Audit Intern
   a. Melakukan *review* atas laporan audit intern untuk mendapatkan keyakinan atas kecukupan proses pengendalian intern.
   b. Untuk memastikan bahwa Komite Audit telah diinformasikan mengenai tugas Komite Pemantau Risiko sehubungan dengan laporan audit intern dan, khususnya, segala hal yang dirasakan berkenaan dengan lingkup atau kecukupan pekerjaan SKAI.

7. Audit Ekstern
   Melakukan *review* atas temuan yang diangkat oleh auditor ekstern sehubungan dengan audit laporan tahunan Bank (dan respons manajemen) yang berkaitan dengan pengelolaan risiko atau sistem pengendalian intern (selain sistem pengendalian keuangan intern).

8. Laporan Tahunan
   Bilamana dapat diterapkan, mengkaji dan mendukung konten laporan atau pernyataan Komite Manajemen Risiko yang dimuat dalam laporan tahunan yang terkait dengan pengendalian internal (selain sistem kontrol keuangan internal) dan kelayakan, termasuk penilaian risiko utama yang dihadapi bank. Perhatian Komite Pemantau Risiko akan berfokus pada hal-hal berikut:

   a. Pengungkapan risiko bank, termasuk strategi dalam konteks manajemen risiko, risiko yang melekat pada strategi bank, *risk appetite* dan *risk tolerance* terkait, dan bagaimana *risk appetite* aktual dinilai setiap saat.
   b. Informasi mengenai dampak dari potensi risiko yang akan dihadapi Bank.
   c. Penjelasan mengenai bagaimana Bank mengelola risiko dan peran Komite Pemantau Risiko dalam memberikan pengawasan.

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko Lainnya

a. Sertifikasi Tengah Tahunan kepada Komite Risiko Grup
   Untuk memberikan sertifikat tengah tahunan dalam bentuk yang ditentukan oleh Komite Risiko Grup kepada komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dengan memberikan dokumentasi atau memberikan jaminan seperti yang diminta oleh Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang memantau bank dari waktu ke waktu, termasuk: sertifikasi berkala, mengadopsi praktik terbaik, terbuka dalam berbagi informasi sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan regulasi yang berlaku, dan berinteraksi dengan Komite Risiko Grup dan/atau komite risiko *Principal Subsidiary* di regional yang melakukan pemantauan terhadap bank dan/atau ketua secara berkala.

b. *Review* Tahunan Tata Tertib dan Efektivitas Komite
   Komite Pemantau Risiko melakukan *review* atas tata tertib ini setiap tahun dan efektivitasnya dan menyampaikan rekomendasi atas perubahan yang diperlukan kepada Dewan Komisaris.

   Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris bagaimana Komite Pemantau Risiko melaksanakan tanggung jawabnya dan akan membuat rekomendasi atas tindakan apa pun yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau melakukan perbaikan.

c. Penyimpangan yang Material
   Komite Risiko regional (*Principal Subsidiary*) yang memiliki fungsi pengawasan terhadap Bank, akan diminta untuk melakukan *review* dan memberikan masukan mengenai perbedaan yang materil dari *core terms of reference.*

d. Laporan kepada Dewan Komisaris
   Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris perihal yang diatur dalam tata tertib ini dan akan memberikan pengawasan tambahan yang mungkin diperlukan sehubungan dengan efektivitas fungsi manajemen risiko.

e. Tanggung jawab yang tumpang tindih
   Jika terdapat tanggung jawab yang dirasakan tumpang tindih antara Komite Pemantau risiko dan komite lain dari Dewan Komisaris, maka masing-masing Ketua Komite memiliki keleluasaan untuk menyetujui komite mana yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban apapun. Kewajiban berdasarkan Tata Tertib komite manapun akan dianggap oleh Dewan Komisaris telah dipenuhi, sepanjang ditangani oleh komite lain tersebut.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari empat (4) anggota independen. Di periode tahun 2021 komposisi Komite Pemantau Risiko adalah:

No	Nama	Jabatan
1	Umar Juoro	Ketua Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	Anggota Komite Pemantau Risiko (Komisaris Independen)
3	Ubaidillah Nugraha	Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan)
4	Kartini Sally	Anggota Komite Pemantau Risiko (Pihak independen yang memiliki keahlian di manajemen risiko)

Rapat

Selama tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali Rapat Komite Pemantau Risiko yaitu pada tanggal 24 Februari 2021, 22 April 2021, 26 Agustus 2021, 25 Oktober 2021. Persentase kehadiran dalam rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Pemantau Risiko		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro	4	4	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto	4	4	100%
3	Yustrida Bernawati*	0	0	100%
4	Ubaidillah Nugraha	4	4	100%
5	Kartini Sally**	4	4	100%

*) Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi nomor 005/SKS/DIR/II/2021, masa jabatan beliau sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank telah berakhir sejak tanggal 31 Januari 2021

**) Berdasarkan Surat Keputusan Sirkuler Direksi nomor 005/SKS/DIR/II/2021, Efektif menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak 16 Februari 2021

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sejalan dengan peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas perbankan lainya, Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris. Dalam hal penerapan dari tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki kebijakan internal yang termasuk panduan kerja dan prosedur yang diketahui dan dipatuhi oleh setiap dari anggota Komite.

Tujuan Komite Remunerasi ini untuk mengawasi berbagai hal terkait dengan remunerasi yang berdampak pada Bank, khususnya untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan dan operasional terhadap kebijakan remunerasi Bank;
2. Memastikan kebijakan remunerasi tidak melanggar hukum, aturan atau regulasi apapun;
3. Memastikan remunerasi sejalan dengan risk appetite, strategi bisnis, budaya dan nilai-nilai, dan kepentingan jangka panjang Bank;
4. Memastikan kebijakan remunerasi yang tepat untuk menarik talenta terbaik, mempertahankan dan memotivasi mereka dengan kualitas yang dibutuhkan untuk mendukung suksesnya Bank

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Tata Tertib Komite Remunerasi dan yang tertulis pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 007/SK/DEKOM/III/2020 tanggal 2 Maret 2020 yang telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali pada rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Agustus 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tanggung jawab, kewenangan, otoritas dan kebijaksanaan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan keseluruhan remunerasi Bank dalam konteks kerangka kebijakan, dan memberikan masukan dalam penerapan kebijakan remunerasi Bank sejalan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan kondisi pasar

2. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku;

3. Melakukan proses *pay review* tahunan Bank dengan:
   a. Mempertimbangkan hal-hal yang terkait dalam persetujuan pembiayaan remunerasi dan usulan yang relevan untuk Bank, dan melakukan eskalasi atas segala hal dirasa perlu kepada Dewan Komisaris; dan
   b. Melakukan tinjauan dan rekomendasi (sebelum, ketika dalam kasus-kasus tertentu, persetujuan akhir oleh Dewan Komsisaris) remunerasi yang berdasarkan kinerja dan memberikan umpan balik kepada Dewan Komisaris.

4. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
   b. kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;

5. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur berjalan sesuai dengan ketentuan dan strategi bisnis, sasaran, budaya, tata nilai dan kepentingan jangka panjang Bank;

6. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

7. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

8. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris;

9. Memastikan setiap pegawai yang bekerja untuk kepentingan Bank mendapatkan remunerasi yang sesuai untuk mendukung manajemen risiko yang sehat dan efektif serta sejalan dengan kepentingan jangka panjang Bank;
10. Memastikan kebijakan remunerasi yang dijalankan oleh Bank tunduk kepada, dan dikajisesuai yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku;
11. Meninjau remunerasi berbasis kinerja dengan mengacu kepada tujuan Bank yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, dan dengan mempertimbangkan hal-hal yang relevan, jika ada, yang berkaitan dengan persetujuan atas remunerasi dan usulan-usulan yang relevan bagi Bank untuk menyempurnakan proses *pay review* tahunan dari Bank.

Tanggung Jawab Khusus terkait Kebijakan, Risiko, dan Audit

1. Meninjau segala hal terkait remunerasi yang perlu dilaporkan kepada Dewan Komisaris pemegang saham dan regulator, dan memberikan penilaian terhadap penerapan kontrol yang efektif untuk memastikan kebijakan, praktik dan prosedur remunerasi:

   a. Dengan jelas sejalan dengan *risk appetite* Bank;
   b. Konsisten dalam mempromosikan manajemen risiko Bank yang efektif;
   c. Menghindari pengambilan risiko yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank;
   d. Menghindari pengambilan risiko yang dapat mengakibatkan Bank melanggar regulasi dan kewajiban legislatif lainnya

   Hal ini termasuk peninjauan dan pemberian persetujuan terhadap:
   a. isi dari laporan remunerasi (jika ada) pada laporan tahunan dan termasuk didalamnya pelaporan (yang setara) Bank kepada Dewan Komisaris secara keseluruhan; dan
   b. laporan yang sifatnya material yang diperlukan oleh regulator mewakili Komite Remunerasi dan Nominasi terkait pendekatan remunerasi Bank;

2. Mendapatkan konfirmasi dan usulan dari Komite Manajemen Risiko Bank atau Direktur Manajemen Risiko, jika dibutuhkan, terkait keselarasan risiko dan remunerasi, serta penyesuaian risiko sebagaimana dibutuhkan, untuk dipertimbangkan dalam kaitannya dengan variable pay pool dan keputusan remunerasi. Dalam hal perbedaan sudut pandang, penerapan penyesuaian risiko yang berbeda wajib disampaikan oleh Presiden Komisaris untuk pertimbangan lebih lanjut;
3. Memastikan kebijakan remunerasi, praktik dan prosedur:
   a. konsisten dengan dan mempromosikan manajemen risiko Bank yang sehat dan efektif;
   b. tidak mendorong adanya *risk-taking* yang melebihi tingkat toleransi risiko Bank;
   c. tidak mendorong adanya pengambilan risiko yang dapat menyebabkan ketidakmampuan Bank untuk mematuhi peraturan yang berlaku;

Pelaksanaan Fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib untuk meninjau setiap tahunnya mengenai tata tertib Komite Remunerasi dan Nominasi dan efektivitasnya dan memberikan rekomendasi perubahan yang dianggap perlu untuk persetujuan Dewan Komisaris dan dalam hal penyimpangan yang signifikan dari kerangka tata tertib yang digariskan, dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
2. Dalam periode tahunan, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melaporkan dan menginformasikan kepada Dewan Komisaris tentang bagaimana Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tanggung jawabnya dan akan merekomendasikan terkait hal-hal yang diperlukan untuk penyelesaian masalah atau untuk perbaikan.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat meminta pendapat dan masukan dari para ahli atau konsultan lainnya dari waktu ke waktu untuk membantu Komite Remunerasi dan Nominasi dalam mempertimbangkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dalam memenuhi tanggung jawabnya. Komite Remunerasi dan Nominasi dapat memperoleh nasihat dari eksternal yang profesional yang dianggap sesuai dengan mempertimbangkan pengalaman, analisis dan penilaian dari eksternal yang relevan di luar Bank. Setiap penunjukan wajib dilakukan melalui Sekretaris Perusahaan, yang akan bertanggung jawab, atas nama Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk pengaturan kontrak dan pembayaran biaya oleh Bank.
4. Apabila terdapat ketidaksesuaian atau duplikasi tanggungjawab antara Komite Remunerasi dan Nominasi dengan komite lainnya, Dewan Komisaris memiliki hak untuk menunjuk komite yang paling tepat untuk memenuhi kewajiban tertentu. Kewajiban di bawah kerangka acuan komite manapun akan dianggap telah dipenuhi oleh Dewan Komisaris, apabila telah dilakukan oleh komite lain.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi:

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari lima (5) anggota. Di periode tahun 2021 Komposisi Komite adalah*:*

No	Nama	Jabatan
1	Umar Juoro	Ketua Komite (Komisaris Independen)
2	Mark Thomas McKeown	Anggota Komite (Komisaris)
3	Matthew Kneeland Lobner	Anggota Komite (Komisaris)
4	Catherinawati Hadiman Sugianto	Anggota Komite (Komisaris Independen)
5	Heni T Budisetio	Anggota Komite (Pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia)

Selama tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 5 (lima) kali Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu pada tanggal 11 Februari 2021, 22 April 2021, 26 Agustus 2021, 25 Oktober 2021, 25 November 2021.

Persentase kehadiran dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
1	Umar Juoro	5	5	100%
2	Mark Thomas McKeown	5	5	100%
3	Matthew Kneeland Lobner	5	5	100%
4	Catherinawati Hadiman Sugianto	5	5	100%
5	Heni T Budisetio	5	5	100%

DIREKSI

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab wajib menjalankan tugasnya, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Tata Tertib Direksi yang tertulis pada surat keputusan Direksi nomor 023/SK/DIR/VI/2019 tanggal 26 Juni 2019 sebagaimana telah dikaji ulang setiap tahun dan disetujui untuk digunakan kembali di rapat Direksi tanggal 25 October 2021, tugas utama Direksi diantaranya:

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Bank sesuai dengan tujuan Bank dan berupaya secara konsisten meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank.
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus harta kekayaan Bank.
3. Menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup anggaran tahunan Bank dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

Merujuk pada POJK NO. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, Direksi wajib sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor ekstern, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Membentuk paling sedikit:
   a. SKAI
   b. Satuan kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko
   c. Satuan kerja kepatuhan
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS.
7. Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
   a. Untuk proyek bersifat khusus.
   b. Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas.
   c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud dalam huruf a.
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab untuk:

1. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
2. Memastikan SKAI memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi.
3. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi SKAI.
4. Memastikan kepala SKAI memiliki sumber daya serta anggaran yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan rencana audit tahunan.

Direksi mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan maupun mewakili dalam semua hal yang berkaitan, untuk mengikatkan Bank dengan pihak lain dan mengikatkan pihak lain dengan Bank, dan untuk mengambil segala tindakan, yang berhubungan dengan manajemen dan kepemilikan saham, dibatasi dengan ketentuan dalam paragraf berikut, dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jajaran Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya serta komite-komite yang dibentuk oleh Direksi dalam melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Direksi memantau pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut antara lain melalui pertemuan berkala seperti Komite Kredit, Komite *Aset & Liabilitas*, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial, *People Committee* dan *Head of Business*.

Komposisi Direksi

Adapun komposisi Direksi Bank per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Francois de Maricourt
Direktur:	Dio Alexander Samsoeri
Direktur	Stephen Whilton Angell
Direktur	Edhi Tjahja Negara Darmohusolo
Direktur	Eri Budiono
Direktur	Riko Adythia
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani
Direktur	James Rex Elwes
Direktur	Yardley

Rapat Direksi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen terhadap pemegang saham pengendali. Seluruh keputusan Direksi diambil berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat dalam rapat Direksi yang dilaksanakan secara berkala, minimal setiap 1 (satu) bulan sekali. Selama tahun 2021, Direksi telah mengadakan rapat Direksi sebanyak 14 (empat belas kali) kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Januari 2021, 23 Februari 2021, 24 Maret 2021, 20 April 2021, 25 Mei 2021, 14 Juni 2021, 24 Juni 2021, 28 Juli 2021, 24 Agustus 2021, 29 September 2021, 21 Oktober 2021, 15 November 2021, 24 November 2021, 17 Desember 2021.

Persentase kehadiran dalam rapat Direksi adalah sebagai berikut:

No	Nama Name	Rapat Direksi					
		Jumlah Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	% Kehadiran Rapat Direksi yang sudah dijadwalkan	Jumlah Rapat Direksi tambahan	Kehadiran Rapat Direksi tambahan	% Kehadiran Rapat Direksi tambahan
1	Francois de Maricourt	12	12	100%	2	2	100%
2	Caecilia Pudji Widyarti[1]	6	6	100%	2	2	100%
3	Stephen Whilton Angell	12	10	83%	2	2	100%
4	Dio Alexander Samsoeri	12	11	92%	2	2	100%
5	Edhi Tjahja Negara Darmohusolo	12	12	100%	2	2	100%
6	Eri Budiono	12	12	100%	2	2	100%
7	Riko Adythia	12	12	100%	2	2	100%
8	Nisha Asha Bhambhani[2]	11	9	82%	1	1	100%
9	James Rex Elwes[3]	6	5	83%	2	2	100%
10	Yardley[4]	3	3	100%	1	1	100%

1) Masa jabatannya sebagai Direktur Bank telah berakhir pada tanggal 30 Juni 2021
2) Efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank efektif sejak tanggal 22 Februari 2021
3) Efektif menjabat sebagai Direktur Bank efektif sejak tanggal 30 April 2021
4) Efektif menjabat sebagai Direktur Bank efektif sejak tanggal 11 Oktober 2021

Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yakni Komite Kredit, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial, dan *People Committee*.

A. Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah. Hal ini juga dengan menimbang penerapan prinsip Tata Kelola Perushaan yang Baik dan Manajemen Risiko dalam proses pemberian kredit di PT Bank HSBC Indonesia.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit berwenang untuk menyetujui seluruh hal yang berkaitan dengan *wholesale credit*, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memberikan keputusan atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/ pengusul.
2. Menyetujui seluruh aplikasi kredit dalam jumlah yang tidak terbatas dengan mengacu pada ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
3. Menyetujui seluruh aplikasi kredit sindikasi selama kondisi HBID tidak lebih lemah dari Bank lain
4. Menyetujui *Loan Sales* dalam jumlah berapapun selama transakti tersebut bersifat arm's length.

Anggota Komite Kredit

Komite Kredit Bank terdiri dari:
Ketua : Presiden Direktur
Anggota:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Keuangan
3. Direktur *Commercial Banking*
4. Direktur *Global Banking*
5. *Deputy to Commercial Banking Director*
6. *Head of Department* dari GB dan CMB
7. *Head of Wholesale Credit Approval*
8. *Wholesale Credit Approver Team Leader*

Setiap keputusan Komite Kredit Wholesale wajib dituangkan secara tertulis dan diputuskan secara bersama-sama oleh paling tidak 3 (tiga) anggota Komite Kredit sebagai berikut:

- *Head of Wholesale Credit Approval*; dan
- Salah satu dari Direktur *Commercial Banking* ATAU *Deputy to Commercial Banking Director* ATAU Direktur *Global Banking* ATAU delegasi mereka; dan
- 1 anggota Komite Kredit lainnya.

Dalam hal rapat Komite tidak dapat dilakukan, maka dapat digantikan dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit dengan sirkulasi dokumen atau dengan sirkulasi email; dengan ketentuan sama dengan di atas.

Dalam hal terdapat perbedaan pendapat dari salah satu anggota Komite Kredit termasuk dari *Head of Wholesale Credit Approval* atau *Wholesale Credit Approvals Team Leader*, yang didokumentasikan dan disediakan kepada Komite Kredit; keputusan Komite Kredit harus diperoleh dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Kredit yang terdiri dari dua Direksi yang merupakan anggota Komite Kredit dan satu anggota Komite Kredit lainnya.

Setiap proposal kredit yang akan diajukan ke Komite Kredit harus sebelumnya mendapatkan opini dari Direktur Manajemen Risiko atau *Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement* bila Direktur Manajemen Risiko berhalangan.

Pemberian pinjaman kepada pihak terkait HBID harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Sebelum diajukan kepada Dewan Komisaris, wajib mendapatkan opini dari Unit Kerja Kepatuhan.

Dalam hal *Head of Wholesale Credit Approval* berhalangan maka kewenangan pada Komite Kredit secara otomatis didelegasikan kepada *Wholesale Credit Approval Team Leader*.

Dalam hal Direktur *Commercial Banking* atau *Deputy to Commercial Banking Director* atau *Global Banking Director* berhalangan maka kewenangan pada Komite Kredit secara otomatis didelegasikan kepada *Head of Department* di GB atau CMB.

Rapat:

Rapat-rapat yang diadakan Komite Kredit adalah meliputi persetujuan kredit proposal.
Dalam hal rapat Komite tidak dapat dilakukan, maka dapat digantikan dengan persetujuan dari 3 (tiga) anggota Komite Ktedit dengan sirkulasi dokumen atau dengan sirkulasi email; dengan ketentuan sama dengan diatas.

B. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas adalah komite di bawah Direksi yang bertujuan untuk mengelola secara keseluruhan aset dan liabilitas dari Bank untuk memaksimalkan pengembalian, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan, dan untuk melindungi Bank atas konsekuensi keuangan yang parah yang timbul dari risiko likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, peraturan, dan lingkungan pasar.

Tanggung Jawab Komite Aset dan Liabilitas

1. Mengelola neraca dengan tujuan untuk mencapai alokasi yang efisien dan pemanfaatan semua sumber daya, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas dan meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memasukkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas, dan risiko pendanaan.

2. Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan.

3. Memonitor lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti: volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah dan tindakan Bank pesaing, dan dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan.

4. Memahami interaksi antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan dan isu-isu yang mempengaruhi seperti *transfer pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya.

5. Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti *transfer pricing*.

6. Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana.

7. Melihat ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi.

8. Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga dan skenario kombinasi portofolio, meninjau distribusi asset/liabilitas dan jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

Anggota Komite Aset dan Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur
Sekretaris : ALCM
Undangan tetap : Sekretaris Perusahaan
Anggota :

1. Direktur Keuangan
2. Direktur Kepatuhan
3. Direktur *Commercial Banking*
4. Direktur *Wealth & Personal Banking*
5. Direktur *Global Banking*
6. *Head of Markets and Securities Services*
7. Direktor Manajemen Risiko
8. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
9. *Head of Asset and Liability Capital Management*
10. *Head of Balance Sheet Management*
11. *Head of Risk Management and Risk Regulatory Engagement*

Rapat

Selama tahun 2021, rapat ALCO telah dilaksanakan 12 kali yaitu pada tanggal 27 Januari, 23 Februari, 24 Maret, 20 April, 25 Mei, 24 Juni, 28 Juli, 24 Agustus, 29 September, 21 Oktober, 24 November dan 17 Desember.

C. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan mitigasi yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Tujuan dan Ruang Lingkup Rapat Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada kultur risiko, minat risiko, profil risiko, dan keselarasan manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank. Komite Manajemen Risiko dibuat dengan memiliki tanggung jawab di antaranya:

- Untuk mendapatkan informasi, diskusi, mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
- Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh 3 lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;

- Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

Anggota Komite Manajemen Risiko
Komite Manajemen Risiko Terdiri dari:
Ketua: Direktur Manajemen Risiko
Para anggota:
1. Presiden Direktur
2. Direktur Keuangan
3. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
4. Direktur *Global Banking*
5. *Head of Markets & Securities Services*
6. Direktur *Commercial Banking*
7. Direktur *Wealth & Personal Banking*
8. Direktur Sumber Daya Manusia
9. Direktur Kepatuhan
10. Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
11. *General Legal Counsel*

Rapat
Selama tahun 2021, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali, yaitu pada 27 Januari 2021; 23 Februari 2021; 24 Maret 2021; 20 April 2021; 24 Juni 2021; 28 Juli 2021; 24 Agustus 2021; 29 September 2021; 21 Oktober 2021; 24 November 2021.

D. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* adalah komite yang memonitor aktivitas-aktivitas Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank kepada nasabah.

Tugas dan Tanggung Jawab
Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* adalah:
1. Merencanakan strategi Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama, seperti kebijakan pengamanan Teknologi Informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan Teknologi Informasi di Bank;
3. Menetapkan prioritas proyek Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* yang bersifat kritikal dan memantau pelaksanaan proyek-proyek tersebut;
4. Memantau risiko pada sektor Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* dan berupaya untuk mengurangi paparannya;
5. Memantau kinerja Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, dan berfungsi sebagai katalisator dalam peningkatan teknologi, produktivitas dan pelayanan Operasi;
6. Memantau biaya aktual atas aktivitas dan proyek Teknologi Informasi, Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* terhadap rencana biaya dan sasaran kinerja keuangan.
7. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* juga bertindak sebagai forum wajib untuk menyetujui proyek Teknologi Informasi

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*
Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* terdiri dari:
Ketua: Direktur yang membawahi satuan kerja Teknologi Informasi, Operasi, dan *Services*
Anggota:
1. Direktur *Commercial Banking*
2. Direktur *Global Banking*
3. Direktur *Wealth & Personal Banking*
4. Direktur Keuangan
5. Direktur Manajemen Risiko
6. Direktur Kepatuhan
7. Direktur *Human Resources*
8. *Head of Market and Security Services*

Rapat
Selama tahun 2021, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* telah menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat yaitu pada tanggal 22 Februari, 19 April, 29 Juni, 23 Agustus and 15 November.

E. Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial

Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial adalah sebuah komite tata kelola formal yang dibentuk untuk memastikan pelaksanaan manajemen risiko kejahatan keuangan secara menyeluruh di Bank dan untuk membantu Presiden Direktur dalam memenuhi tanggung jawab terhadap risiko kejahatan finansial.

Tujuan dan Ruang Lingkup
Otoritas Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial mengenai hal-hal sehubungan dengan manajemen risiko kejahatan finansial diturunkan dari Komite Manajemen Risiko Bank. Ruang lingkup Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial meliputi semua aktivitas bisnis, produk dan layanan perbankan Bank, dan juga memonitor manajemen risiko kejahatan finansial pada entitas HSBC yang lain di Indonesia. Ini termasuk semua aktivitas outsourced yang didelegasikan kepada bagian lain dari Bank atau kepada pihak ketiga seperti disyaratkan dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 mengenai Pelaksanaan Tata Kelola untuk Perbankan.

Hasil *output* dari komite ini dapat berupa aksi atau rekomendasi untuk *Lines of Business* dan/atau tim *Financial Crime Risk* di Bank ataupun entitas HSBC yang lain di Indonesia selama diperbolehkan secara hukum, termasuk juga rekomendasi untuk eskalasi ke Komite Manajemen Risiko, ataupun eskalasi untuk pencatatan ke *Regional Executive Committee* and *Financial Crime Risk Management Meeting* ('FCRMM") atau komite-komite tata kelola lain yang relevan. Komite harus meninjau ulang *term of reference* dan keefektifannya setiap 12 bulan dan merekomendasikan perubahan yang diperlukan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial di Bank, termasuk di entitas PT HSBC Sekuritas Indonesia, selama sesuai hukum yang berlaku, meliputi (tetapi tidak terbatas pada):

1. Meninjau, membahas, menangani dan menyetujui risiko dan permasalahan kejahatan finansial, sehubungan dengan pencucian uang (termasuk penggelapan pajak), sanksi, suap dan korupsi serta penipuan.
2. Meninjau, mendiskusikan dan menangani segala permasalahan risiko reputasi yang material (seperti diidentifikasi oleh *Line of Business Risk Reputational Client Selection Committee* atau oleh tim risiko reputasi) dan menerima sebuah "*Special Presentation*" tentang risiko reputasi terhadap *Line of Business* setiap kuartal.
3. Meninjau, membahas dan menangani laporan-laporan internal dan eksternal Risiko Kejahatan Finansial. Antara lain, *The Annual Enterprise Wide Risk Assessment Country Report* yang dipresentasikan, dibahas dan aksi-aksi yang diperlukan disetujui pada Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial.
4. Memonitor dan menganalisis AML, Sanctions and AB&C, Penipuan, dan Pengelakan Pajak serta lingkungan regulator eksternal.
5. Meninjau dan mendiskusikan perubahan penting dari Kebijakan Risiko Kejahatan Finansial dan akibat yang dihasilkan.
6. Meninjau, mendiskusikan dan menangani agenda-agenda transformasi dan remediasi.
7. Meninjau, mendiskusikan dan menangani isu-isu sehubungan dengan *Transaction Monitoring*, yang dieskalasikan dari *Bank Transaction Monitoring Working Group*.
8. Meninjau, membahas dan menangani isu-isu sehubungan dengan *Affiliates Risk Management* dan *Client Selection* serta *Exit Management*, jika perlu.
9. Meninjau, mendiskusikan dan menangani data yang material sehubungan dengan elemen-elemen data Risiko Kejahatan Finansial yang kritikal, meliputi tetapi tidak terbatas pada pengukuran kualitas data dan isu-isu.
10. Mempromosikan, memonitor dan menangani budaya Risiko Kejahatan Finansial.
11. Menjaga kepentingan para nasabah, dengan memastikan bahwa di dalam rapat Komite Manajemen Risiko Kejahatan Financial mempertimbangkan secara konsisten dampak pada nasabah dari setiap keputusan penting yang diambil, dan pengambilan keputusan tersebut memberikan hasil yang adil bagi nasabah dan Bank mampu menjaga integritas pasar
12. Melakukan pertukaran Informasi yang berkaitan dengan Risiko Kejahatan Finansial
13. Meninjau dan membahas solusi inovatif yang relevan untuk manajemen risiko kejahatan finansial.

Anggota Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial

a. Ketua : Presiden Direktur
b. Anggota :

1. *Head of Financial Crime*
2. *Head of Financial Crime Threat Mitigation*
3. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
4. Direktur Manajemen Risiko
5. Direktur Kepatuhan
6. Direktur *Wealth & Personal Banking*
7. Direktur *Commercial Banking*
8. Direktur *Global Banking*
9. *Head of Markets and Security Services*
10. *Head of Operational Risk*

Rapat:

Selama tahun 2021, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial telah mengadakan 6 (enam) kali rapat yaitu pada tanggal 26 Januari, 26 Februari, 25 Maret, 27 April, 29 Juni dan 29 Juli. Mengikuti model Grup Compliance HSBC, FCRMC telah ditiadakan sejak bulan Juli 2021. Direksi memutuskan untuk mengganti menjadi Forum Management Risiko Kejahatan Finansial (FCRMF). FCRMF ini tidak bersifat formal dan tidak mengambil keputusan. Keputusan yang mensyaratkan persetujuan akan dibawa ke rapat Direksi atau Komite Pelaksana Risiko (*Risk Management Committee*). FCRMF memiliki keanggotaan dan tata kerja yang sama dengan FRMC.

F. People Committee

People Committee dibentuk untuk melakuan kajian dan penerapan strategi, kebijakan, dan inisiatif mengenai sumber daya manusia Bank, dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan Badan-badan Regulator dan Pemerintah. *People Committee* memastikan dipenuhinya kebutuhan pemegang saham dan menjaga konsisten kegiatan karyawan dalam cakupan yang lebih

luas. *People Committee* mendukung dan memastikan berlangsungnya aktivitas sumber daya manusia yang strategis dan obyektif, mulai dari rekrutmen, motivasi dan retensi karyawan yang berkualitas.

People Committee membantu Jajaran Direksi Bank dalam mengkaji dan memantau strategi, kebijakan, dan inisiatif sumber daya manusia yang penting yang timbul dan diajukan oleh para pemegang saham untuk diterapkan di Bank dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

People Committee mendorong penerapan perencanaan Sumber Daya Manusia yang berlaku di segenap Bank, yakni perencanaan dalam hal *Talent & Development*, Retensi, Remunerasi, *Pay Review*, Hubungan dan Transformasi Industrial Karyawan, yang mendasari nilai-nilai HSBC, prinsip bisnis, serta peraturan perundang-undang.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab *People Committee* adalah:

- Mengkaji dan memantau penerapan Strategi Sumber Daya Manusia di Bank, misalnya strategi mengenai Keberagaman, *International Mobility, Employee Engagement*, Perekrutan, Pengembangan Karyawan, dan lain lain.
- Mengkaji dan memantau penerapan Strategi Sumber Daya Manusia bagi *Business* dan Fungsi untuk diterapkan sesuai dengan kondisi di Indonesia.
- Mengkaji dan memantau risiko yang terkait Sumber Daya Manusia termasuk *Personal Conduct Case* (PCC), penerapan inisiatif dalam hal manajemen perilaku, statistik karyawan yang mengundurkan diri dan hasil *Global People Survey* (GPS) serta program perubahan yang kemudian disarankan.
- Meninjau penerapan strategi Grup HSBC mengenai manajemen talenta di Indonesia untuk adaptasi lokal, termasuk pendekatan dan anggota talenta lokal.
- Mengkaji penerapan strategi talenta di Bank untuk diterapkan di Indonesia, termasuk pendekatan dan pemetaan personel yang termasuk di dalam *Country Talent Pool*.
- Menyusun Rencana Suksesi Tahunan untuk peranan antar bisnis dan memberikan rekomendasi kepada jajaran Direksi Bank, khususnya mengenai posisi pejabat eksekutif dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank mengenai posisi Direktur.
- Mengkaji dan memantau perkembangan kemajuan dibandingkan dengan target yang sudah disebutkan dalam *scorecard* Presiden Direktur mengenai Sumber Daya Manusia.
- Melakukan kajian tahunan penerapan strategi *Performance & Reward*. Hal ini termasuk matriks proses Penilaian Kinerja, proses Penilaian Potensi dan *Reward and Recognition*, serta penerapan kebijakan dan strategi *reward* penting lainnya.
- Mengkaji perubahan struktur organisasi dan keputusan terkait rancangan organisasi.
- Mencatat hasil rapat *Diversity Committee* dan kajian aktivitas terkait bila diperlukan.

Anggota *People Committee*

People Committee terdiri dari:

a. Ketua : Presiden Direktur
b. Wakil Ketua : Direktur *Human Resources*
c. Anggota :
   1. Direktur *Wealth and Personal Banking*
   2. Direktur *Commercial Banking*
   3. Direktur *Global Banking*
   4. Direktur Operasional dan Teknologi Informasi
   5. Direktur Manajemen Risiko
   6. Direktur Keuangan
   7. Direktur Kepatuhan
   8. *Head of Markets & Securities Services*
   9. *Head of Company Secretary*
   10. *Head of Communication*
   11. *Head of Strategy and Business Implementation*
   12. *General Legal Counsel*
   13. *SVP HR Talent and Development*

Rapat

Selama tahun 2021, telah diadakan 11 (sebelas) kali pertemuan dan 1 (satu) sirkulasi dengan tanggal sebagai berikut:

- 26 Januari 2021
- 22 Februari 2021
- 23 Maret 2021
- 19 April 2021
- 24 Mei 2021
- 23 Juni 2021
- 27 Juli 2021 (Sirkulasi)
- 23 Agustus 2021
- 28 September 2021
- 19 Oktober 2021
- 23 November 2021
- 16 Desember 2021

PELAKSANAAN KONGLOMERASI KEUANGAN

Dengan adanya pencabutan izin usaha Kantor Cabang the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka terdapat perubahan anggota Tata Kelola Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia sejak tanggal 8 April 2019 di mana PT Bank HSBC Indonesia sebagai Entitas Utama dengan PT HSBC Sekuritas Indonesia sebagai Perusahaan Terelasi yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka memenuhi POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/ POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam POJK tersebut. Sebagai Entitas Utama, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Entitas Utama sebagaimana diatur dalam suatu Surat Keputusan Edaran Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama tanggal 8 Agustus 2017, Komite Tata Kelola Terintegrasi bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang tertulis pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 024/SK/KOM/VIII/2019 tanggal 27 Agustus 2019 dan berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi; dan
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Komite Tata Kelola Terintegrasi harus melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
4. Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
5. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari:
   a. seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota
   b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota
   c. seorang pihak independen, sebagai anggota.
2. Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.
3. Keanggotaan Komisaris Independen pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat berupa keanggotaan tetap atau tidak tetap.

Rapat

Selama tahun 2021, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat, yaitu pada tanggal 11 Februari 2021 dan 6 Agustus 2021.

No	Nama	Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi		
		Jumlah Rapat sesuai dengan Masa Efektif Jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hanny Wurangian*	2	2	100%
2	Catherinawati Hadiman Sugianto**	1	1	100%
3	Ubaidillah Nugraha	2	2	100%
4	Krishna Suparto	2	2	100%
5	Kartini Sally***	1	1	100%

*) Masa jabatan beliau sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi telah berakhir sejak tanggal 30 Juli 2021 kemudian dilanjutkan menjabat sebagai *member*
**) Efektif menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 30 Juli 2021
***) Efektif menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 30 Juli 2021

B. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk untuk memberikan rekomendasi kebijakan manajemen risiko terintegrasi kepada Direksi dari Entitas Utama.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi HBID, dalam rangka:

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

a. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
a. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari:

a. Direktur Manajemen Risiko sebagai ketua merangkap anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
b. Direktur Keuangan
c. Direktur Kepatuhan
d. Direktur/wakil yang ditunjuk dari PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID)
e. *Head of Risk Management & Risk Regulatory Engagement*
f. Pejabat Eksekutif

Rapat

Selama tahun 2021, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan dua kali rapat, masing-masing pada 11 Februari dan 6 Agustus 2021.

SEKRETARIS PERUSAHAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank dijabat oleh Uliya Ariani, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank sejak bulan Agustus 2017, beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai Penasehat Hukum pada tahun 2000, beliau mulai mendalami karir pada industri perbankan di PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2003 dan telah memegang berbagai posisi antara lain sebagai *Corporate Legal Head*, sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008 hingga 2013 dan sebagai Asisten Eksekutif Dewan Komisaris pada akhir tahun 2013 hingga tahun 2015. Beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013, dan sebagai Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Hukum Perusahaan di PT Bank Mayora pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juli 2017.

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab menyampaikan semua informasi yang bersifat material mengenai Bank kepada para pemangku kepentingan tepat pada waktunya dan dengan akurat. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Bank dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

a. Memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank melalui Presiden Direktur dan/atau Presiden Komisaris perihal tata kelola perusahaan.
b. Memberikan dukungan langsung kepada Dewan Komisaris, komite-komite di bawah Dewan Komisaris (Komite), dan Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan peraturan pasar modal jika diperlukan.
c. Memahami dan bertindak atas perubahan-perubahan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan urusan Sekretaris Perusahaan.

FUNGSI KEPATUHAN

PT Bank HSBC Indonesia (HBID) senantiasa fokus pada peningkatan pengelolaan risiko-risiko yang dihadapi Bank termasuk diantaranya, risiko kepatuhan dan kejahatan keuangan, untuk dapat memiliki landasan yang kuat bagi pertumbuhan bisnis ke depan, peran dan fungsi kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan yang ada di HBID sangat diperlukan sehingga potensi risiko kegiatan usaha bank dapat lebih dini.

Secara internal, HBID memiliki Pedoman Pembentukan dan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan guna meningkatkan kinerja bank meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku serta nilai nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Unit Kepatuhan berada di bawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Kepatuhan. Direktur yang membawahkan unit Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Dalam struktur organisasi HBID, unit Kepatuhan HBID terdiri dari *Compliance Advisory, Regulatory Conduct, Compliance Operating Office, Compliance Assurance,* dan *Financial Crime (FC)*

Compliance Advisory dan *Regulatory Conduct*, mendukung seluruh lini bisnis dan fungsi lainnya di HBID untuk identifikasi dan manajemen risiko kepatuhan, mengawasi secara independen dan objektif. *Compliance Advisory* dan *Regulatory Conduct*, memberikan advis dan panduan untuk membantu lini bisnis dan fungsi lainnya di HBID untuk memastikan aktivitas yang mereka lakukan sesuai dengan regulasi.

Compliance Operating Office mendukung unit Kepatuhan dalam aktivitas operasional yang dijalankan mencakup rencana keuangan, sumber daya, dan kebutuhan manajemen informasi. *Operating Office* juga memastikan peran Unit Kepatuhan dalam tata kelola Bank, menjamin transparansi kepada manajemen Bank.

FC adalah Unit Kerja khusus yang melaksanakan pengawasan atas program Anti Pencucian Uang Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT), *Sanctions, Anti-Fraud*, Anti Penyuapan dan Korupsi dan Transparansi Pajak pada seluruh lini di bank. Di dalam fungsi ini mencakup fungsi Investigasi atas Kejahatan Keuangan di bawah unit Kepatuhan. Fungsi tersebut juga bertanggungjawab dalam mengkoordinasikan penerapan strategi *Anti-Fraud*, yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur melalui forum *Fraud Panel.*

Compliance Assurance melengkapi pengawasan langsung manajemen terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh lini pertahanan pertama.

Dalam memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan di HBID, Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan:

- memastikan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank
- mengelola Risiko Kepatuhan
- memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Terkait dengan pengawasan tata kelola terintegrasi, dengan ditunjuknya HBID sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia, maka unit kepatuhan di HBID membentuk Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk memastikan penerapan fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik di Entitas Utama dan juga di anggota konglomerasi lainnya yaitu PT HSBC Sekuritas Indonesia (HCID).

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko kepatuhan, HBID telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) mencakup 5 Pilar pengelolaan risiko APU PPT sesuai dengan ketentuan yaitu: Pengawasan Aktif Manajemen, Kebijakan dan Prosedur, Fungsi Audit dan Kontrol Internal, Sistem Informasi Manajemen dan Pelatihan/ Sumber Daya Manusia. Melalui SK No. 012/SK/KOM/ VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021 tentang Perubahan Kebijakan Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (*Anti-Money Laundering Policy*) diterbitkan sebagai perbaikan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan yang telah ada berdasarkan kajian tahunan yang telah diselaraskan dengan Peraturan OJK No.23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 12/ POJK.01/2017.

Dalam menerapkan program APU PPT tersebut diatas, selain ketentuan-ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan Bank Indonesia dan/atau peraturan lainnya, HBID juga mengadopsi ketentuan-ketentuan berdasarkan Standar Global grup HSBC, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan lokal.

Kepatuhan terhadap Kebijakan ini dan pedoman lainnya yang terkait merupakan hal mutlak untuk memastikan bahwa HBID tunduk kepada undang-undang dan peraturan yang terkait Anti Pencucian Uang, memelihara efektivitas dan pertahanan Program APU PPT dan mengelola risiko APU PPT secara baik. Diharapkan semua karyawan HBID mematuhi Kebijakan ini dan undang-undang, ketentuan dan peraturan APU PPT yang berlaku di Indonesia. Untuk memastikan hal ini, program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan APU PPT dilaksanakan dari awal karyawan masuk di HBID, secara berkesinambungan dan juga dilaksanakan khusus bagi karyawan yang memiliki eksposur tinggi terhadap pelaksanaan APU PPT di dalam tugas dan tanggung jawabnya.

PERMASALAHAN HUKUM

Pada tanggal 31 Desember 2021, terdapat 14 (empat belas) perkara yang melibatkan Bank dengan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta kurang berdampak besar terhadap reputasi Bank.

Selanjutnya, terdapat juga tambahan 1 (satu) perkara yang berkaitan dengan non-nasabah Bank yang merupakan nasabah eks- *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited* (Kantor Cabang Indonesia) yang sudah tidak beroperasi di Indonesia. Nilai gugatan yang diajukan mempunyai nilai finansial signifikan namun secara keseluruhan tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank mengingat gugatan tidak berkaitan dengan nasabah Bank ataupun pihak yang mempunyai kerjasama dengan Bank.

OPSI SAHAM

Bank tidak memiliki program opsi saham selama periode pelaporan tahun 2021.

KEPEMILIKAN SAHAM KOMISARIS DAN DIREKSI

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individu atau bersama-sama, yang memiliki saham mencapai 5% (lima per seratus) dari modal disetor Bank.

HUBUNGAN AFILIASI

Informasi terkait Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Bank diantaranya sebagai berikut:

Nama	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Martin John Haythorne	-	√	-	√	√	-
Hanny Wurangian	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Mark Thomas Mckeown	-	√	-	√	√	-
Catherinawati Hadiman Sugianto	-	√	-	√	-	√
Mark Surgenor	-	√	-	√	√	-
Francois de Maricourt	-	√	-	√	√	-
Edhi Tjahja Negara Darmohusolo	-	√	-	√	-	√
Eri Budiono	-	√	-	√	-	√
Stephen Whilton Angell	-	√	-	√	√	-
Dio Alexander Samsoeri	-	√	-	√	-	√
Riko Adythia	-	√	-	√	-	√
Nisha Asha Bhambhani	-	√	-	√	-	√
James Rex Elwes	-	√	-	√	√	-
Yardley	-	√	-	√	-	√

PENILAIAN OLEH PIHAK INTERNAL (*SELF-ASSESSMENT*)

Hasil dari Penilaian Mandiri (*Self-Assessment*) yang dilaksanakan oleh HBID terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada periode Desember 2021 adalah peringkat 2. Peringkat 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan Manajemen Bank telah melaksanakan implementasi tata kelola perusahaan yang baik, namun secara terus menerus melakukan perbaikan untuk memastikan manajemen yang lebih baik sesuai dengan prinsip TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*).

SATUAN KERJA AUDIT INTERN (SKAI)

SKAI Bank merupakan bagian integral dari kerangka tata kelola dan pengendalian Bank. Tugas utama SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif dalam mengamankan aset, reputasi, dan kelangsungan organisasi. SKAI memberikan penilaian yang independen dan obyektif mengenai kecukupan rancangan dan penerapan manajemen risiko, pengendalian risiko, dan proses tata kelola, sebagaimana dirancang dan direpresentasikan oleh manajemen.

PT Bank HSBC Indonesia (HBID) telah menerapkan struktur pengelolaan risiko dan pengendalian intern yang disebut dengan "*Three Lines of Defence*", guna memastikan bahwa Bank dapat mencapai tujuan komersial yang telah ditetapkan, memenuhi peraturan dan hukum yang berlaku, dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan. Dalam konteks kerangka manajemen risiko, SKAI Bank bertindak sebagai Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defence)* dan bertindak sebagai fungsi yang independen dari Lini Pertahanan Pertama dan Kedua (*First Line of Defence* dan *Second Lines of Defence)*.

Secara organisasi, SKAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan memiliki akses kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit apabila diperlukan dan melaporkan kepada Komite Audit mengenai kondisi pengelolaan risiko dan pengendalian intern yang diterapkan di keseluruhan Bank. Untuk menjaga independensi dan objektivitas audit, SKAI harus independen terhadap aktivitas operasional.

SKAI, dalam kaitan pelaksanaan kegiatan audit, memiliki akses tidak terbatas kepada semua catatan, karyawan, properti dan kegiatan operasional Bank. SKAI juga berwenang untuk melakukan koordinasi dengan auditor ekstern dan mengikuti rapat yang bersifat strategis seperti Rapat Direksi dan rapat Manajemen Risiko, untuk menyampaikan kesimpulan hasil pemeriksaan dan mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai permasalahan yang timbul dan perkembangan strategis Bank.

SKAI juga memberikan asurans yang independen kepada manajemen mengenai efektivitas proses-proses yang dijalankan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Jika terjadi kasus *fraud* yang bersifat material, SKAI dapat melakukan pengkajian atas insiden tersebut dan menilai apakah terdapat kelemahan-kelemahan pengendalian yang menyebabkan timbulnya kesempatan untuk melakukan *fraud* seharusnya dapat terdeteksi.

SKAI melakukan penelaahan atas rencana perbaikan manajemen terkait temuan audit dan memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian yang diterapkan (*mitigating controls*) sebelum menutup temuan audit tersebut.

AUDIT EKSTERNAL

Bank menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Bank menunjuk KAP yang mempunyai kapasitas baik sesuai standar profesional akuntan publik serta berafiliasi dengan KAP internasional. Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit telah tercakup dalam Perjanjian Kerja (*Engagement Letter*) yang ditandatangani oleh pihak Bank dan KAP setiap tahun sebelum audit tahunan dimulai. KAP dan Akuntan Publik (AP) yang ditunjuk Bank, sebagai auditor ekstern yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melakukan komunikasi langsung dengan OJK mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan proses audit.

Penunjukan KAP untuk Bank telah mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan oleh RUPS untuk menunjuk KAP yang telah terdaftar di OJK, Dewan Komisaris kemudian menunjuk Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik independen Bank untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2021 berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan telah menyelesaikan audit atas laporan keuangan Bank tahun 2021 dan menyampaikan laporan audit tertanggal 14 Maret 2022 kepada Bank dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank melakukan upaya Manajemen Risiko untuk memenuhi persyaratan penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 dan SE OJK No 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Commitee on Banking Supervision*.

Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Pada akhirnya, manajemen risiko ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang. Hal ini termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang terbaru, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian, pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui

secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka yang lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memastikan pelaksanaan proses Manajemen Risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko kepada manajemen.

Tugas dari Satuan Kerja Manajemen Risiko mencakup hal sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- Melakukan pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko maupun per aktivitas usaha/ fungsional.
- Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko.
- Melakukan pengkajian terhadap usulan aktivitas dan/ atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada. Pengkajian difokuskan pada aspek kemampuan Bank untuk melakukan aktivitas/produk baru tersebut dari sisi keandalan sistem dan keamanan prosedur serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank.
- Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara Bank kepada Komite Manajemen Risiko
- Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk keperluan pengukuran risiko.
- Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Bidang yang membawahi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko secara triwulanan, atau lebih cepat untuk jenis risiko tertentu yang dapat berubah dengan cepat sesuai dengan perubahan kondisi usaha.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang independen terhadap kegiatan operasional dan bertanggung jawab kepada Direksi, serta membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Profil Risiko

Secara keseluruhan, penilaian peringkat risiko Bank per posisi 31 Desember 2021 adalah berada pada Peringkat 2. Semua peringkat risiko inheren berada pada tingkat risiko *Low to Moderate*, kecuali Risiko Kredit berada pada peringkat *Moderate*.

Proses Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan OJK. Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh Bank, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan

Sertifikasi Manajemen Risiko

Bank telah mengikutsertakan pejabat dan karyawan Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Pada tahun 2021 jumlah pejabat dan karyawan yang telah mengikuti ujian dan penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 2.054 peserta, yang mana terjadi peningkatan sebesar 123,99% dibandingkan tahun sebelumnya.

PENYEDIAAN DANA BESAR SECARA RINCI

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar posisi 31 Desember 2021.

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan Rp)
1	Kepada Pihak Terkait *)	58	763.836
2	Kepada Debitur Inti		
	1. Individu	8	8.484.617
	2. Grup	15	21.904.344

*) Termasuk penyediaan dana kepada pihak terkait *prime bank*

PENGUNGKAPAN REMUNERASI 2021

Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama anggota, komposisi, tugas, dan tanggung jawab dari Komite Remunerasi dan Nominasi
Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab serta jumlah rapat komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada halaman 166-168.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun
Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.

Penyusunan kebijakan Remunerasi
Di HSBC, strategi remunerasi kami dirancang untuk menciptakan lingkungan di mana setiap orang dapat menjadi yang terbaik, mengutamakan nasabah, menjalankan strategi Bank dan di mana setiap orang dihargai secara adil dan jelas.

Remunerasi karyawan ditinjau setiap tahun selama proses *'on-cycle'*, juga dikenal sebagai *Annual Pay Review*, termasuk kajian yang dilakukan untuk Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Aktivitas yang memengaruhi remunerasi di luar proses ini dikenal sebagai '*off-cycle'*

***Remuneration key principles/* Prinsip Utama Remunerasi**

Prinsip-prinsip Remunerasi	Pendekatan di Tahun 2021
Kami menghargai karyawan secara bertanggungjawab	• Kami memberikan keamanan finansial; gaji yang lebih dari sekedar kebutuhan hidup dan tunjangan yang memberikan bantuan saat Anda paling membutuhkannya, baik saat sekarang maupun di masa depan • Kami memberikan gaji dan tunjangan yang kompetitif, bekerja sama dengan organisasi eksternal yang menyediakan data agar kami tetap pada jalurnya • Kami bertanggung jawab untuk melakukan hal yang benar, dengan bersikap transparan bahwa pekerjaan, keterampilan, pengalaman, dan kinerja yang setara menghasilkan upah yang setara
Kami mengakui kesuksesan karyawan	• Kami membedakan gaji berdasarkan peran, keterampilan, lokasi, kinerja, perilaku, potensi, dan keberhasilan pribadi, tim, dan HSBC • Kami mendorong karyawan untuk hidup dengan nilai-nilai kami dan bekerja sama untuk mendorong hasil kinerja yang baik dan terus meningkat • Kami menawarkan paket saham yang menarik sehingga karyawan dapat mengambil manfaat dari kesuksesan jangka panjang HSBC bersama dengan pemangku kepentingan kami
Kami mendukung karyawan untuk bertumbuh	• Kami berinvestasi untuk masa depan karyawan dengan membantu karyawan mempelajari keterampilan baru untuk mencapai tujuan profesional dimasa sekarang dan di masa depan • Kesejahteraan karyawan adalah prioritas – kami fokus untuk mendukung kesehatan mental & fisik dan keamanan finansial karyawan • Kami memberi karyawan pilihan dan fleksibilitas tentang bagaimana, kapan dan di mana karyawan bekerja, untuk membantu karyawan dan tim menjadi yang terbaik untuk mendukung nasabah dalam lingkungan kerja yang sehat

Kajian Remunerasi secara Independen
Komite Remunerasi dan Nominasi (RNC) mengevaluasi kinerja dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi serta karyawan; memberikan rekomendasi hasil nominasi dan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Lingkup dan implementasi kebijakan remunerasi 2021
- Kebijakan remunerasi berlaku bagi seluruh individu, karyawan serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi;
- Kami menciptakan lingkungan di mana setiap orang dapat menjadi yang terbaik, mengutamakan nasabah, menjalankan strategi Bank secara keseluruhan dan di mana setiap orang dihargai secara adil dan jelas.

Remunerasi Terkait Risiko

Bank telah menerapkan penyelarasan risiko dan reward, serta menanamkan perilaku dan nilai nilai yang diharapkan oleh HSBC melalui sejumlah kebijakan dan program *reward*, sebagai berikut:

- Di dalam *scorecard* semua karyawan diwajibkan untuk menyertakana sasaran risiko.
- Kerangka Pengakuan dan Perilaku Karyawan - dalam kerangka kerja ini, manajer dapat membuat penyesuaian positif atau negatif untuk pembayaran variabel (di samping setiap perubahan tahun ke tahun yang normal terkait dengan kinerja) untuk mencerminkan perilaku.
- *At Our Best Recognition* (AOBR) memungkinkan sesama karyawan untuk mengenali perilaku positif, mendorong pemahaman bersama tentang nilai-nilai HSBC dalam praktiknya. Pada tahun 2021, kami menjalankan '*Spotlight on Valuing Difference*' melalui AOBR untuk mengenali tindakan luar biasa karyawan yang berkontribusi dalam menjadikan HSBC sebagai tempat dimana setiap orang mereasa dihargai, diikutsertakan, dihormati dan dapat menjadi diri sendiri.
- Insiden dan peristiwa pelanggaran yang dilaporkan diidentifikasi dan ditinjau sebagai bagian dari kepatuhan dan dilaporkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi.
- *Material Risk Takers* (MRTs) 2021 diidentifikasi dengan metodologi kualitatif dan kuantitatif yang ditetapkan oleh Bank berdasarkan regulasi dimana sebagian remunerasi variabel yang akan ditangguhkan selama 3 sampai 5 tahun.
- *Malus* dan *Clawback* dari remunerasi variabel yang ditangguhkan dan belum jatuh tempo berlaku untuk staf yang diidentifikasi dan MRTs diperbolehkan untuk mengembalikan penghargaan yang telah jatuh tempo dan sudah dibayarkan.

Pengukuran Kinerja

Fokus pengelolaan kinerja Bank secara keseluruhan sedang ditransformasikan dari *cycle-based performance management* menuju kultur *Everyday Performance and Development* (EPD) melalui percakapan rutin antara karyawan dan manajer.

Semua karyawan mendapatkan penilaian perilaku - untuk memastikan mereka dinilai tidak hanya berdasarkan apa yang mereka capai, tetapi juga bagaimana mereka mencapainya. Sasaran risiko wajib disertakan dalam penilaian kinerja untuk semua karyawan dan risiko tertentu serta tujuan kepatuhan disertakan dalam *Scorecard* bagi para Direktur.

Evaluasi kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan rekomendai dari Presiden Direktur. Hasil dari evaluasi kinerja akan menentukan remunerasi dan nominasi Direksi tertentu, dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham pada RUPS Tahunan.

Penyesuaian remunerasi sehubungan dengan kinerja dan risiko

Sejalan dengan penerapan remunerasi berbasis risiko, sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015, tentang penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi bank umum, Bank telah menerapkan kebijakan remunerasi berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan rincian sebagai berikut:

a. Untuk *Material Risk Takers* (MRTs), porsi remunerasi variabel mereka akan ditangguhkan dari 10% jika total kompensasi lebih besar dari jumlah setara dengan US$75.000 yang akan jatuh tempo dalam 3 sampai 5 tahun.

b. *Malus* dan *Clawback* berlaku untuk semua penghargaan yang diberikan untuk karyawan yang diidentifikasi dan *Material Risk Takers* (MRTs).

Konsultan Eksternal

Bank telah menjalin kerja sama dengan Willis Towers Watson untuk mendapatkan data remunerasi dari industri perbankan berdasarkan dari *peer group* yang kami pilih, termasuk kompensasi tetap dan variabel dan juga tunjangan posisi.

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Paket kebijakan yang diterima oleh Manajemen Bank adalah sebagai berikut:

- Remunerasi yang bersifat tetap: Gaji, dan tunjangan tetap.
- Pembayaran variabel: tunai dan bonus yang ditunda.
- Fasilitas lainnya: kendaraan perusahaan dan biaya pemeliharaannya, penggantian biaya medical check-up, keanggotaan klub, dan lain-lain.

Pengungkapan paket kebijakan remunerasi di atas ditetapkan dalam RUPS.

Rincian Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain		Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
		Direksi		Dewan Komisaris	
		Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	9	61.721	3*	4.957
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya)	9	9.625	3*	251
TOTAL		**9**	**71.346**	**3***	**5.208**

* Jumlah Dewan Komisaris yang mendapatkan remunerasi

Jumlah anggota Direksi/Dewan Komisaris Bank yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	9	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	3*
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

* Jumlah Dewan Komisaris yang mendapatkan remunerasi

Remunerasi yang Bersifat Variabel 2021

Remunerasi yang bersifat variabel yang terdiri dari bonus dan insentif diberikan untuk mendorong dan menghargai kinerja berdasarkan ukuran finansial dan non-finansial yang konsisten dengan strategi jangka menengah dan panjang, kepentingan pemegang saham, dan kepatuhan pada nilai-nilai HSBC. Penghargaan bervariasi sesuai dengan pencapaian kinerja dan Bank memiliki keleluasaan penuh untuk menilai sejauh mana kinerja telah dicapai.

Penghargaan dapat berbentuk uang tunai dan/atau saham. Sebagian dari penghargaan tahunan dapat ditangguhkan dan diberikan selama tiga sampai lima tahun.

Remunerasi yang bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	**9**	**15.043**	**3***	**-**	**3.224**	**196.108**

* Jumlah Dewan Komisaris yang mendapatkan remunerasi

Jabatan yang menjadi *Material Risk Takers* 2021

Posisi *Material Risk Taker* yang diidentifikasi pada tahun 2021 berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif terdiri dari 8 (delapan) individu, sebagai berikut:

1. Presiden Direktur
2. Direktur Manajemen Risiko
3. *Head of Global Market and HSS*
4. Direktur *Wealth and Personal Banking*
5. Direktur *Commercial Banking*
6. Direktur *Global Banking*
7. Direktur Operasional dan TI
8. Direktur Keuangan

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Keterangan	Rasio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	120,68 : 1
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	3,5 : 1
Rasio honorarium Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,06 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1,34 : 1

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank

Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan Bank	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta	Jumlah Orang	Rp Juta
TOTAL	-	-	-	-	**1**	**200**

* Jumlah Dewan Komisaris yang mendapatkan remunerasi

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon Dibayarkan 2021

Terdapat 58 pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dengan total uang pesangon yang dibayarkan sejumlah Rp26.799 juta sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 tahun	Rasio
Di atas Rp1 miliar	8
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	6
Di bawah Rp500 juta	44
Total	**58**

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

	2021	2020
Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan (dalam Jutaan Rupiah)	11.963	9.767

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun untuk MRT

	2021	
A. Remunerasi yang bersifat Tetap (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	42.822	
2. Saham atau instrumen berbasis saham	-	
	Tidak ditangguhkan	Ditangguhkan
B. Remunerasi yang bersifat Variabel (Jutaan Rupiah)		
1. Tunai	13.192	2.490
2. Saham atau instrumen berbasis saham	3.735	4.495

Informasi kuantitatif mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel/ Type of Variable Remuneration	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Penyesuaian Selama Periode Laporan		
		Penyesuaian Eksplisit (A)	Penyesuaian Implisit (B)	Total (A) + (B)
Tunai (Jutaan Rupiah)	7.322	-	-	-
Saham atau instrumen berbasis saham	11.727	-	-	-
Total (dalam Jutaan Rupiah)	19.049	-	-	-

Internal Fraud

Selama tahun 2021, tidak ada kasus *internal fraud*, yang dilakukan oleh manajemen, karyawan permanen maupun karyawan non-permanen, terkait dengan proses dan operasional bisnis Bank, dengan dampak keuangan lebih besar dari Rp100 juta.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Bank memiliki sistem pencatatan dan penanganan keluhan yaitu CMS (*Complaint Management System*) untuk memastikan pengaduan yang diterima ditangani dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi dengan harapan dapat meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk dan layanan Bank serta mengelola risiko reputasi terkait dengan pengaduan yang disampaikan.

Sepanjang tahun 2021, Bank telah menerima 3.078 pengaduan, dimana pengaduan terbanyak yang diterima, terkait dengan Sistem Pembayaran Kartu Kredit dan Produk Lain-Lainnya (terdiri dari berbagai macam produk selain yang tercantum pada tabel di bawah).

Pada tanggal 31 Desember 2021, dari total pengaduan yang diterima, sebanyak 99,09% telah berhasil diselesaikan oleh Bank, sementara sisanya 0,91% masih dalam proses penanganan.

PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Periode Januari - Desember 2021

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses *		Tidak Selesai		Total Pengaduan
		Total	%	Total	%	Total	%	
1	Penghimpunan Dana – Giro	-	-	-	-	-	-	-
2	Penghimpunan Dana – Tabungan	7	100,00%	-	-	-	-	7
3	Penghimpunan Dana – Deposito	-	-	-	-	-	-	-
4	Penghimpunan Dana – Antar Bank	5	100,00%	-	-	-	-	5
5	Penghimpunan Dana - Lainnya	5	100,00%	-	-	-	-	5
6	Penyaluran Dana - Kredit/ Pembiayaan - Investasi	-	-	-	-	-	-	-
7	Penyaluran Dana - Kredit/ Pembiayaan – Modal Kerja	1	100,00%	-	-	-	-	1
8	Penyaluran Dana - Kredit/ Pembiayaan - Konsumsi (diluar Kartu Kredit)	16	100,00%	-	-	-	-	16
9	Penyaluran Dana - Antar Bank	-	-	-	-	-	-	-
10	Penyaluran Dana - Lainnya	36	100,00%	-	-	-	-	36
11	Sistem Pembayaran - ATM dan/ atau Kartu Debit	632	97,98%	13	2,02%	-	-	645
12	Sistem Pembayaran - Kartu Kredit	955	99,27%	7	0,73%	-	-	962
13	Sistem Pembayaran - Kartu Pra Bayar	-	-	-	-	-	-	-
14	Sistem Pembayaran – Direct Debit	-	-	-	-	-	-	-
15	Sistem Pembayaran – Standing Instruction	-	-	-	-	-	-	-
16	Sistem Pembayaran – Travelers' Cheque	-	-	-	-	-	-	-
17	Sistem Pembayaran - Kliring	4	100,00%	-	-	-	-	4
18	Sistem Pembayaran - RTGS	4	100,00%	-	-	-	-	4

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses *		Tidak Selesai		Total Pengaduan
		Total	%	Total	%	Total	%	
19	Sistem Pembayaran - *Electronic Banking*	268	100,00%	-	-	-	-	268
20	Sistem Pembayaran - *Remittance*	26	100,00%	-	-	-	-	26
21	Sistem Pembayaran – Lainnya	35	97,22%	1	2,78%	-	-	36
22	Produk Kerjasama - *Bancassurance*	-	-	-	-	-	-	-
23	Produk Kerjasama – Reksa Dana	-	-	-	-	-	-	-
24	Produk Kerjasama - Lainnya	8	100,00%	-	-	-	-	8
25	Produk Lainnya – Bank Garansi	-	-	-	-	-	-	-
26	Produk Lainnya - *Trade Finance*	2	100,00%	-	-	-	-	2
27	Produk Lainnya - Derivatif	-	-	-	-	-	-	-
28	Produk Lainnya - *Wealth Management*	8	100,00%	-	-	-	-	8
29	Produk Lainnya – *Safe Deposit*	-	-	-	-	-	-	-
30	Produk Lainnya - Lainnya	1.038	99,33%	7	0,67%	-	-	1.045
TOTAL		**3.050**	**99,09%**	**28**	**0,91%**	**0**	**0,00%**	**3.078**

* Data diambil per 31 Desember 2021. Pada saat publikasi dilakukan, keseluruhan pengaduan nasabah telah diselesaikan dengan waktu sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

190 Keberlanjutan

193 Rencana, Fokus, dan Program di 2022

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

KEBERLANJUTAN

Penerapan program keberlanjutan keuangan yang dilakukan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Layanan Keuangan, Penerbit, dan Perusahaan Publik. Bank juga menerapkan pedoman yang dikeluarkan oleh Grup HSBC.

Visi keberlanjutan yang ditentukan oleh Bank adalah "Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan." Bank berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab dan melakukan transisi menuju ekonomi rendah karbon melalui keuangan berkelanjutan.

Fokus Keberlanjutan Perusahaan adalah investasi lingkungan dan masyarakat, khususnya pendidikan dan kesejahteraan sosial.

Bank berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia melalui berbagai program sosial terutama di bidang pendidikan serta kesejahteraan sosial.

Program tersebut dijalankan bekerja sama dengan mitra lokal yang memiliki kompetensi dan akses langsung ke masyarakat dan daerah yang membutuhkan agar program dapat dijalankan tepat sasaran. Tujuan dari program Keberlanjutan Perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.

Program yang telah dijalankan pada tahun 2021 antara lain adalah:

Pendidikan

Pada tahun 2021, Bank melakukan program sosial pendidikan untuk berbagai kelompok sosial yang mencakup keterampilan keuangan dan keterampilan bisnis, serta keterampilan kerja.

Literasi keuangan dan program pendidikan bisnis sejalan dengan arahan dari OJK tentang Cetak Biru Strategi Nasional Indonesia untuk Literasi Keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik tentang produk dan layanan keuangan. Melalui pendidikan bisnis, siswa diperkenalkan ke dunia bisnis melalui Kompetisi Kasus Bisnis HSBC, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas analitis siswa dan intuisi bisnis.

Sasaran literasi keuangan dan pendidikan bisnis adalah siswa (dari tingkat dasar hingga universitas), guru/dosen, ibu rumah tangga yang menjalankan bisnis skala rumah tangga serta masyarakat umum.

Untuk keterampilan kerja, Bank memperkenalkan konsep Keterampilan Inti, juga dikenal sebagai Keterampilan Abad ke-21, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam pekerjaan.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
1	HSBC Business Case Competition	HSBC Business Case Competition adalah program edukasi yang unik yang bertujuan untuk menumbuhkan talenta bisnis generasi muda di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan kuantitatif, kualitatif, dan keterampilan berkomunikasi. Mahasiswa akan berkompetisi dalam tim yang beranggotakan empat orang dalam bidang strategi bisnis dan presentasi. Tim pemenang dari Indonesia berhak untuk mengikuti kompetisi regional di Hong Kong. Tujuan dari kompetisi ini adalah untuk menjajaki kemampuan inovasi dan analisa mahasiswa, mendapatkan paparan dari dunia bisnis yang sesungguhnya, memperluas profesionalisme dan jejaring sosial serta membangun portofolio pribadi.	Serangkaian kegiatan edukasi telah dilaksanakan di empat kota di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya yang melibatkan lebih dari 250 mahasiswa dan 15 universitas.	525.695.500
2	HSBC Edu Centre	Program HSBC Edu Centre merupakan seri pembelajaran secara daring, bertujuan untuk menyiapkan keterampilan masa depan bagi mahasiswa ketika pasar kerja cenderung beralih ke sistem kerja daring karena pandemi COVID-19	Serangkaian kegiatan seperti kuliah tamu, lokakarya, dan sertifikasi telah dilaksanakan di tiga kota di Indonesia yaitu Medan, Tegal dan Denpasar yang melibatkan lebih dari 600 mahasiswa dan 5 universitas.	2.569.600.000
3	Rumah Belajar Batik Tasikmalaya	Rumah Belajar Batik Tasikmalaya adalah pusat pelatihan vokasi yang bertujuan untuk memberdayakan generasi muda yang berasal dari masyarakat kurang mampu. Didirikan dengan semangat untuk mempertahankan warisan budaya dan meningkatkan kesejahteraan, dan akan disesuaikan untuk menciptakan pengusaha batik dan lapangan pekerjaan di industri batik, program ini akan bekerja sama dengan pengusaha kecil setempat dengan menyediakan akses ke modul literasi keuangan melalui pelatihan yang menarik dan interaktif secara daring.	Serangkaian kegiatan ini merupakan bagian dari program seperti pelatihan literasi keuangan secara daring, pelatihan membatik, mentor bisnis dan penghargaan bisnis. Kegiatan pelatihan literasi keuangan telah dimulai di kuartal akhir tahun ini dan telah diikuti oleh sekitar 900 peserta.	2.211.372.800

Lingkungan Hidup

Bank memiliki komitmen untuk mendukung transisi global menuju ekonomi rendah karbon. Ini dilakukan melalui kegiatan operasional yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan mendorong nasabah dan rantai pasokan untuk bersama-sama mendukung pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

Bank terus berpartisipasi aktif dalam program konservasi lingkungan yang berkelanjutan sebagai berikut:

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
1	Natural Climate Solution Model for Mangroves in Indonesia	Program yang dimaksudkan untuk membangun, mempromosikan, dan menerapkan Model Solusi Iklim Alami melalui perlindungan dan restorasi *mangrove* untuk memitigasi emisi rumah kaca, meningkatkan ketahanan pesisir, dan mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada ekosistem *mangrove*.	Kegiatan akan dimulai dengan lokakarya bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, sehingga tercipta aksi kolaboratif yang didukung dengan perencanaan dan koordinasi yang baik untuk percepatan pemulihan ekosistem *mangrove* di kawasan ini.	2.692.707.572

Program Tanggap Darurat dan Pemulihan Bencana COVID-19 Gelombang Kedua

Pada tahun 2021, Bank melaksanakan program tanggap darurat dan pemulihan bencana COVID-19 gelombang kedua sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat rentan yang berfokus pada penyediaan perlengkapan kesehatan, akses terhadap kebutuhan pokok, dan ketahanan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
1	Bersama Hadapi COVID-19 – Bantuan Oksigen	Program tanggap darurat berupa bantuan atas pasokan tabung oksigen bagi masyarakat rentan di Jabodetabek, Bandung, Cimahi, dan sekitarnya.	Kegiatan bantuan ini menyediakan tabung oksigen yang digunakan oleh sekitar 2.300 orang di wilayah Jabodetabek, Bandung, Cimahi, dan sekitarnya.	2.057.840.001
2	Livelihood Support MPCA for Community in Jakarta	Bantuan tanggap darurat berupa bantuan tunai serbaguna bagi masyarakat rentan yang terdampak COVID-19 gelombang kedua.	Bantuan diberikan bagi 600 rumah tangga di daerah Jakarta.	1.000.000.000

Kesejahteraan Sosial dan Masyarakat

Bank berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif yang mampu mewujudkan potensi masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kelompok masyarakat menjadi lebih mandiri dan lebih bermartabat dengan kualitas hidup yang lebih baik. Program ini berfokus pada penyediaan keterampilan baru dan akses informasi demi terciptanya peluang baru untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Pada tahun 2021, selama Bulan Ramadhan, Bank melaksanakan program berbagi bersama masyarakat kurang mampu yang terdampak bencana alam.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
1	Bahagia Bersama Ramadhan	Bantuan bagi keluarga kurang mampu dan anak-anak yang terdampak oleh sejumlah bencana alam yang terjadi di Indonesia.	Kegiatan ini diadakan di Banjarmasin, Malang, Pontianak, dan Kediri yang menjangkau sekitar 1.500 anak-anak dan remaja.	500.000.000

RENCANA, FOKUS, DAN PROGRAM 2022

Bank pada tahun 2022 kembali menegaskan komitmennya terhadap pelaksanaan program-program keberlanjutan di Indonesia. Penerapan strategi keberlanjutan diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Prioritas pelaksanaan program keberlanjutan di tahun 2022 meliputi:

1. Menyediakan pelatihan keterampilan bagi anak muda sehingga mereka dapat sukses bersaing di ekonomi global.
   - Literasi keuangan: Mendidik anak muda mengenai dunia bisnis dan kemampuan mengelola uang.
   - *Employability*: Membantu generasi masa depan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk sukses bersaing di ekonomi global.

2. Mendukung pengembangan bisnis baru dan pertumbuhan internasional yang berkelanjutan.
   - Kewirausahaan: Mendukung pebisnis muda melalui pelatihan dan dukungan keuangan.
   - Rantai pasokan berkelanjutan: Membantu pelanggan mewujudkan kegiatan perdagangan dan bisnis internasional serta meningkatkan kualitas rantai pasokan mereka.

3. Mendukung transisi bisnis menuju ekonomi rendah karbon (*low carbon economy*).
   - *Sustainable finance*: Berinvestasi dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan membantu klien mengelola risiko transisi.
   - HSBC *carbon footprint*: Mengurangi dampak langsung HSBC bagi lingkungan.

Setiap prioritas ini akan didukung oleh berbagai aktivitas komersial, kemitraan, investasi komunitas, dan pelibatan karyawan. Bank berharap dengan menjalankan semua prioritas ini dapat menjadikan Bank sebagai institusi terdepan yang menjalankan dan mempromosikan bisnis berkelanjutan.

DATA PERUSAHAAN

196 Profil Pejabat Eksekutif

197 Alamat Kantor & Cabang

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

ALI SETIAWAN

Head of Global Markets & HSS

Menjabat sebagai *Head of Global Markets* & HSS PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017 Memperoleh gelar *Master of Commerce* bidang Ekonomi dan Keuangan, serta gelar Sarjana bidang Akuntansi dan Keuangan dari Curtin University of Technology, Perth, Australia.

ARIAVITA PURNAMASARI

Head of Communications and Corporate Sustainability

Menjabat sebagai *Head of Communications and Corporate Sustainability* PT Bank HSBC Indonesia sejak 15 Maret 2021. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari *Monash University*.

WIWIEN WIDYANTARI

Head of Internal Audit

Bergabung sebagai *Head of Internal Audit* PT Bank HSBC Indonesia sejak 25 November 2019. Memperoleh gelar *Master of Commerce* dalam bidang Perbankan dan Keuangan dari University of New South Wales, Australia.

ULIYA ARIANI

Head of Corporate Secretary

Menjabat sebagai *Head of Corporate Secretary* PT Bank HSBC Indonesia sejak 7 Agustus 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

ELSA ARIANY SETYADI

Head of Strategy and Business Implementation

Menjabat sebagai *Head of Strategy and Business Implementation* PT Bank HSBC Indonesia sejak 14 Februari 2021. Memperoleh gelar *Sarjana* dalam bidang Ekonomi dari Universitas Tarumanegara.

GRACE ROSALIE PAPILAYA

General Legal Counsel

Menjabat sebagai *General Legal Counsel* PT Bank HSBC Indonesia sejak 3 Juli 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

ALAMAT KANTOR & CABANG

Jakarta

HSBC - KEBON JERUK
Lantai dasar, Wisma AKR, Jl. Panjang No.5, West Jakarta, 11520

HSBC - PURI KENCANA
Ruko Puri Kencana Niaga, Jl. Puri Kencana, Blok J1 No. 2O dan 2P,
Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Jakarta Barat, 11610

HSBC - TOMANG
Graha Antero, Jl. Tomang Raya No. 27 Blok E 11 Kav No 921, Jakarta Barat, 11440

HSBC - MELAWAI
Jl. Melawai Raya No. 26, Kel. Kramat Pela, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

HSBC - PONDOK INDAH
Pondok Indah Office Tower 2, Lantai Dasar Unit G01 & Lt Mezzanine Unit 101. Jl. Sultan Iskandar Muda Kav V-TA, Pondok Indah, Jakarta Selatan

HSBC - TALAVERA
Talavera Office Park Lantai Dasar Unit 1-01 and Mezzanine FL Unit 2-01 & 2-02; Jl. Letjen TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta Selatan 12430

HSBC - PLUIT
Jl. Muara Karang Raya Blok B-8 Utara No.1, Jakarta Utara, 14440

HSBC - PIK
Rukan Exclusive Mediterania Blok B No. 27A- 27B, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara

HSBC - PLUIT KENCANA
Jl. Pluit Kencana No. 85 C-D, Blok : B Kav. No. 6, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Utara, 14450

HSBC - WISMA 46
Gedung Wisma 46 - Kota BNI Ruang G.02 Lantai Dasar, Jl. Jendral Sudirman Kav.1, Jakarta Pusat

HSBC - KUNINGAN
Ground floor Suite 102, Jl.Rasuna Said Kav. C 11-14. Jakarta, 12940

HSBC - SENAYAN
Sentral Senayan Building I Unit No. 101 B, Lantai Dasar, Jl. Asia Afrika No.8 Senayan, Jakarta Pusat 10270

HSBC - WTC
World Trade Center 1F, Jalan Jendral Sudirman Kav 29-31, Jakarta Selatan 12920

HSBC - JEMBATAN LIMA
Jl. K.H. Mansyur No. 120 G dan H, Jakarta Barat, 11250

HSBC - KOPI
Jl. Kopi No. 2K, Kel. Roa Malaka, Kec Tambora, Jakarta Barat 11230

HSBC - HAYAM WURUK
Jl. Hayam Wuruk No. 106D, Kel. Maphar Kec. Taman Sari, Jakarta 11160

HSBC - KELAPA GADING BOULEVARD
Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC.6 Kaveling No. 39 dan 40, Jakarta Utara

HSBC - KELAPA GADING
Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8 Kelapa Gading, Jakarta, 14250

HSBC - SUNTER
Perumahan Puri Mutiara Blok A Kav No. 93 dan 95, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara

Bekasi

HSBC - BEKASI
Jl. Komplek Sentral Niaga Kalimalang Blok A8 No 10, Kel. Margajaya, Kec. Bekasi Selatan, Bekasi , Jawa Barat 17141

Tangerang

HSBC - BSD
Jl. Pahlawan Seribu No. 8A-B, Lengkong Gudang, BSD Tangerang, 15321

HSBC - GADING SERPONG
Cluster Rodeo Drive Blok A No 1, Jl Gading Serpong Boulevard, Kel. Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua Tangerang 15810

HSBC - TANGERANG
Jl. Merdeka No. 92 Blok A-12, Tangerang, 15114

Balikpapan

HSBC - BALIKPAPAN
Jl. Jend. Sudirman No. 9 Balikpapan, 76112

Pontianak

HSBC - PONTIANAK
Jl. Ir. Juanda No. 37-39, Pontianak , 78117

Samarinda

HSBC - SAMARINDA
Jl Jend Sudirman No 28, RT 5, Pasar Pagi, Samarinda Kota, Samarinda, 75242

Denpasar

HSBC -DENPASAR
Ruko Sudirman Panjer, Jl. PB Sudirman, Kel. Panjer, Denpasar Selatan

Malang

HSBC - MALANG
Jl. Pasar Besar 99, Malang, 65118

Banyumas

HSBC - PURWOKERTO
Jl. S. Parman No. 84, Kelurahan Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas, Jawa Tengah, 53141

Semarang

HSBC - SEMARANG
Wisma HSBC 1F, Jalan Gajah Mada 135, Semarang, 50134

HSBC - SISINGAMANGARAJA
Jln. Sisingamangaraja no.27, Kelurahan Wonotingal, Kecamatan Candisari, Semarang 50253.

Solo

HSBC - SOLO
Jl. Slamet Riyadi No. 74 A, RT 002/RW 003, Kel. Kauman, Kec. Pasar Kliwon, Surakarta, 57112

Surabaya

HSBC - BUKIT DARMO
Ruko Office Park 2, Jl. Bukit Darmo Boulevard Blok B2-29, Kel. Pradah Kalikendal, Kec. Pakis, Surabaya, 60162

HSBC - MANYAR
Jln. Manyar Kertoarjo 31A-G, Surabaya, 60285

HSBC - JEMURSARI
Jl. Raya Jemursari No. 240B-242, Surabaya, 60237

HSBC - SURABAYA
Graha HSBC, Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 58 - 60, Surabaya, 60271

HSBC - DARMO PARK
Darmo Park I Blok A1-2, Jl. Mayjen Sungkono No 118-118A , Surabaya, 60256

Yogjakarta

HSBC -YOGYAKARTA
Jl. P. Mangkubumi No. 63, Yogyakarta, 55232

Batam

HSBC - RADEN PATAH
Komplek Sumber Jaya Blok: A No. 01 – 03, Jl. Raden Patah, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Daerah Kota Batam, 29444

Medan

HSBC - MEDAN
Wisma HSBC 1F, Jalan Diponegoro No. 11, Medan, 20152

HSBC - MEDAN CENTER POINT
Komplek Centre Point Business Park Blok G10 - 11, Jl. Jawa, Medan, 20412

HSBC - CIREBON MEDAN
Jl. Cirebon No. 19-21, Medan, 20212

HSBC - PERINTIS
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9, Kel. Gaharu, Kec. Timur, Medan, 20234

Pekanbaru

HSBC - PEKANBARU
Jl. Riau No. 2 A-C Kel. Tampan Kec. Payung Sekaki Pekanbaru

Jambi

HSBC - JAMBI
Jl. Hayam Wuruk No. 46-47, Jelutung, 36136

Bandar Lampung

HSBC - TELUK BETUNG
Jl. Ikan Bawal no 79 -81 Teluk Betung, Bandar Lampung, 35223

Makasar

HSBC - MAKASSAR
Jl. Dr. Sudirohusodo No. 42, Makassar, 90174

HSBC - PANAKKUKANG
Jl. Boulevard Ruko Jasper II F No. 30, Panakkukang, Makassar, 90213

Manado

HSBC - MANADO
Komplek Ruko Mega Mas Blok : C1 No. 15 - 16, Jalan Pierre Tendean Boulevard, Kel. Wenang Selatan, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara, 95111

Palembang

HSBC - BASUKI RAHMAT
Jl. Basuki Rahmat, no. 24, Palembang, 30125

Pangkal Pinang

HSBC - PANGKAL PINANG
Jl. Soekarno Hatta No 17, Pangkal Pinang, Bangka Belitung, 33145

Bandung

HSBC - BANDUNG ASIA AFRIKA
Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261

HSBC - BANDUNG FLAMBOYAN
Unit F1, Lantai 1 dan 2, Jl.Sukajadi No. 232, Bandung, Jawa Barat, 40153

HSBC - DAGO
Jl. Ir. H. Djuanda No. 74, Dago, Bandung, 40132

LAPORAN KEBERLANJUTAN 2021

IKHTISAR KEBERLANJUTAN

Laporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bank HSBC Indonesia (Bank) mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Dengan demikian, yang disajikan adalah Laporan Keberlanjutan.

Sejalan dengan kebijakan perusahaan induk, yaitu HSBC Holdings Plc, Bank telah memiliki komitmen dalam menjalankan aspek keberlanjutan, baik dalam bentuk distribusi nilai manfaat ekonomi, kepedulian terhadap lingkungan hidup, maupun tanggung jawab di bidang sosial kemasyarakatan.

ASPEK EKONOMI

Pada aspek ekonomi, Bank berupaya mendistribusikan nilai ekonomi yang diterima kepada para pemangku kepentingan, di antaranya kepatuhan pembayaran pajak serta kewajiban lainnya serta pelaksanaan fungsi intermediasi yang dilaksanakan Bank dalam penyaluran kredit.

Distribusi Manfaat pada Ekonomi Indonesia (Rp miliar)

Pembayaran kepada Pemerintah (Pajak, Retribusi, dan Lainnya)

384

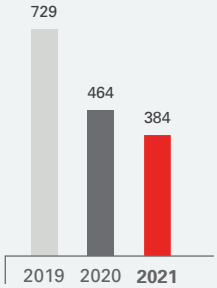

Kinerja Produk Perbankan (Rp miliar)

Kredit yang Diberikan

54.516

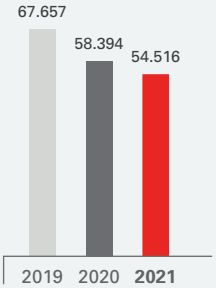

Dana Pihak Ketiga

85.407

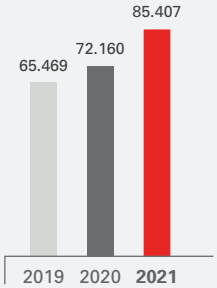

Kinerja Ekonomi (Rp miliar)

Pendapatan Operasional

5.185

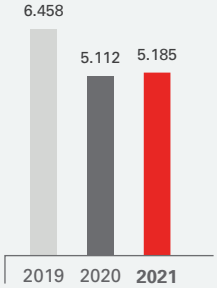

Laba sebelum Pajak

1.857

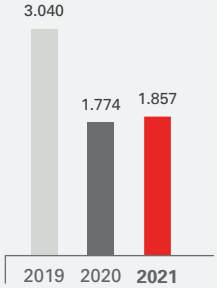

Laba Bersih

1.473

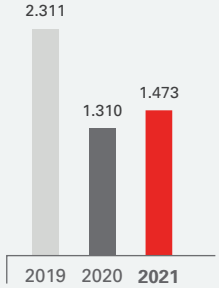

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Bank tetap memiliki komitmen dalam pelestarian lingkungan hidup, walaupun kegiatan usaha yang dijalankan tidak memiliki keterkaitan langsung. Kepedulian Bank terhadap pelestarian lingkungan hidup terutama diwujudkan melalui kegiatan operasionalnya.

Efisiensi Operasional

14%

Bank mampu menurunkan penggunaan kertas sekitar 54 ton, dari 377 ton menjadi 323 ton. Keberhasilan ini, terutama didukung oleh pengembangan digitalisasi di lingkungan Bank.

Efisiensi Energi Listrik

3.134 MWh

Pada 2021, Bank berhasil menurunkan konsumsi listrik sebesar 32%, sehingga menjadi menjadi 6.517 MWh. Sedangkan pada tahun sebelumnya, total penggunaan listrik mencapai 9.651 MWh.

Jejak Karbon

2.745 Ton

Bank berhasil menurunkan jejak karbon atau *carbon foot print*, yang antara lain dari kegiatan operasional yang menggunakan teknologi lebih efisien. Jejak karbon yang dihasilkan pada tahun 2021 mengalami penurunan 35%, menjadi 5.140 ton.

ASPEK SOSIAL

Di bidang sosial, Bank tidak hanya peduli pada internal organisasi, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat umum. Di antara program yang direalisasikan adalah bantuan tabung oksigen yang sempat langka pada tahun 2021 di tengah terjadinya lonjakan pasien COVID-19.

Kesetaraan Gender

55,64%

Bank menjunjung tinggi prinsip kesetaraan gender di lingkungan organisasi. Komitmen tersebut diwujudkan sejak dari rekrutmen hingga pengembangan karier. Bahkan pada tahun 2021, komposisi karyawan wanita mencapai 55,46%, lebih besar dibandingkan pria yang 44,36% dari total 3.154 karyawan. Hal ini membuktikan bahwa Bank telah mempraktikkan kesetaraan gender.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

4.034 Peserta

Sepanjang tahun 2021, Bank telah memfasilitasi 4.034 karyawan untuk mengikuti pelatihan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi, dengan total jam pelatihan mencapai 60.412 jam.

Penanganan COVID-19

2.058 Juta

Bank juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kondisi yang berkembang di masyarakat. Pada tahun 2021, Bank menyalurkan anggaran penanganan pandemi COVID-19, yang disalurkan dalam bentuk bantuan tabung oksigen bagi masyarakat.

BANGGA MENDUKUNG INDONESIA

HSBC telah 138 tahun berada di Indonesia. Kami bangga dengan sejarah kehadiran tersebut. Dalam 2 (dua) tahun terakhir, seperti umumnya dunia usaha dan masyarakat global, kami menyadari kondisi yang sulit akibat pandemi COVID-19. Namun kami berhasil melaluinya dengan sangat baik.

Kami tetap fokus untuk mendukung perekonomian yang keberlanjutan di Indonesia dan membantu pencapaian target **"Net Zero"** Indonesia. Negeri ramah lingkungan yang mengedepankan ekonomi hijau.

PENCAPAIAN 2021

Pada tahun buku 2021, Bank telah mengimplementasikan komitmennya di bidang keberlanjutan. Di antaranya adalah:

Dukungan untuk Energi bersih

Pada 10 Agustus 2021, HSBC bekerja sama dengan World Resources Institute (WRI) dan WWF meluncurkan proyek proyek lima tahun dalam percepatan penggunaan energi terbarukan dan mendorong investasi sektor swasta guna mendukung transisi menuju energi terbarukan. Fokus program adalah pada sektor komersial dan industri di Indonesia.

Proyek ini merupakan bagian dari inisiatif global HSBC, yaitu "*Climate Solutions Partnership*" senilai US$100 juta. Alokasi anggaran tersebut diperuntukkan sebagai upaya mengatasi hambatan pembiayaan bagi perusahaan dan proyek yang bertujuan untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Di Indonesia, program ini akan mendukung proyek-proyek berkelanjutan yang kerap mengalami hambatan mendapatkan pembiayaan akibat belum adanya kerangka kebijakan, kesenjangan antara permintaan dan suplai, atau kurangnya perangkat pengukuran dan *business case*.

Peluncuran kartu debit dan kartu kredit berbahan Daur ulang

HSBC Indonesia mulai meninggalkan penggunaan kartu kredit dan debit berbahan plastik sekali pakai, bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia pada 7 Juni 2021. Selanjutnya, Bank menggunakan kartu pembayaran yang terbuat dari 85% plastik daur ulang yang diluncurkan secara bertahap di seluruh pasar global, termasuk Indonesia pada pertengahan tahun 2021, bekerja sama dengan produsen kartu global IDEMIA.

Transisi ke kartu yang dapat didaur ulang ini akan dilakukan secara bertahap, mulai dari kartu yang diterbitkan untuk nasabah baru, kemudian diikuti dengan penggantian kartu kredit dan debit nasabah lainnya di akhir masa berlaku kartu yang dimiliki nasabah. HSBC memproduksi 23 juta kartu per tahun di seluruh dunia. Karena itu, peralihan ke kartu baru yang ramah lingkungan ini akan menghemat 161 metrik ton emisi karbon HSBC setiap tahunnya dan menjadi 805 metrik ton pada tahun 2025.

Memulihkan Sungai Citarum

Bekerja sama dengan Yayasan Kehati, Bank menggelar program "*Revive* Citarum". Program ini mengajak partisipasi aktif industri yang beroperasi di Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk menjaga kelestarian Citarum, memberikan apresiasi kepada kelompok industri yang peduli lingkungan dan mendukung edukasi pemulihan lingkungan oleh masyarakat setempat.
Program dengan pendekatan inklusif ini disambut baik oleh para pelaku industri. Mereka terlibat secara aktif dalam program edukasi serta upaya meningkatkan kesadaran untuk melestarikan Sungai Citarum.

Program Keberlanjutan Melalui *Global Sharia Equity Fund*

Bank bekerja sama dengan PT Batavia Prosperindo Aset Management meluncurkan produk *Global Sharia Equity Fund* dalam denominasi dolar AS. Inisiatif ini merupakan upaya untuk mendukung pencapaian target *net-zero* yang berkesinambungan.

Program tersebut akan mempertimbangkan aspek penerapan lingkungan hidup, sosial dan tata kelola (ESG) melalui sejumlah indikator. Di antaranya, membangun portofolio dengan memiliki perusahaan berpedoman pada ESG yang terbaik serta mendorong perubahan sosial menuju keberlanjutan.

Mendukung Kesadaran Lingkungan Petani Kecil

HSBC bekerja sama dengan World Wildlife Fund (WWF), organisasi nirlaba di bidang penyelamatan satwa dan spesies langka, mendukung komunitas petani kecil untuk membangun Indonesia ramah lingkungan. Aktivitas ini merupakan bagian dari insiatif keberlanjutan Bank, yang antara lain ditunjukkan melalui dukungan pada perkebunan kelapa sawit di Indonesia untuk penghentian deforestasi sekaligus mengimplementasikan kerangka berkelanjutan. Selain itu, Bank juga bekerja sama dengan Seaweed Harvesters untuk menciptakan pasar ekspor yang berkelanjutan bagi petani rumput laut, serta berkolaborasi dengan petani kopi untuk mempromosikan rantai pasok yang berkelanjutan serta membangun praktik agrikultur yang lebih baik atau ramah lingkungan.

Kami membantu Indonesia '*go green*' dengan SDG *Bond* dan *Green Sukuk* 30 tahun.

HSBC senantiasa menjalin hubungan baik dengan pemerintah Indonesia dan memberikan dukungan keahlian dalam inisiatif penerbitan obligasi yang dilakukan. Baru-baru ini, dari sejumlah bank yang turut berpartisipasi, tim HSBC mendapatkan kepercayaan dari pemerintah untuk penerbitan obligasi global, yaitu senilai total sekitar US$1.8 miliar ekuivalen dalam dua mata uang (US$/EUR) dan tiga *tranche*, termasuk US$750 juta *Green Sukuk* di tahun 2021 – dengan jangka waktu 30 tahun yang merupakan *Green Sukuk* dengan jangka waktu terpanjang yang terbit secara global, dan *tranche* EUR Sustainable Development Goals (SDG) *Bond* sebesar EUR500 juta yang merupakan penerbitan pertama obligasi berjangka waktu 40 tahun di bawah Kerangka Kerja Surat Berharga Pemerintah untuk SDGs yang baru-baru ini diterbitkan. Transaksi diatas merupakan mandat ke 9 yang diberikan oleh pemerintah Indonesia kepada HSBC sebagai rekan perbankan terpercaya terkait instrumen obligasi sejak tahun 2018 dan memperkuat posisi bank dalam mendukung langkah strategis pemerintah Indonesia menuju pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kami mendukung "*Circular Economy*" di Indonesia dengan *Green Loan*

Bank HSBC Indonesia mendukung pertumbuhan ekonomi sirkular Indonesia antara lain dengan memberikan pinjaman hijau atau *green loan*. Baru-baru ini pinjaman hijau sebesar Rp27 miliar diberikan kepada suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi kertas daur ulang menggunakan kertas bekas, yang salah satunya dikumpulkan dari pengepul kertas bekas. Produksi kertas daur ulang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sirkular di Indonesia, antara lain dapat membantu meningkatkan perekonomian para pengepul kertas bekas.

Transaksi tersebut juga berdampak signifikan untuk membantu negara mencapai *Sustainable Development Goals*, serta memitigasi dampak perubahan iklim. Ini merupakan bentuk komitmen kuat Bank untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di tanah air.

Restorasi *Mangrove* (Hutan Bakau)

Bank bersama Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) melaksanakan program *Mangrove Ecosystem Restoration Alliance* (MERA) Fase Kedua yang berkolaborasi dengan Climate and Land Use Alliance (CLUA) hingga sekitar 3 tahun ke depan untuk pemulihan lebih dari 200.000 hektar ekosistem *mangrove* (hutan bakau) di Riau guna melindungi daerah pesisir dan meningkatkan ekonomi lokal dengan hutan produktif, hasil hutan, kelestarian lingkungan, turisme dan penelitian. Program ini melibatkan berbagai pihak baik pemerintah daerah, perguruan tinggi, perusahaan, LSM maupun kelompok masyarakat lainnya.

STRATEGI BERKELANJUTAN

Penerapan strategi keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia (Bank) sejalan dengan kebijakan yang telah lama menjadi komitmen Grup HSBC secara global. Penerapan strategi Bank juga bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penyelarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh Bank merupakan implementasi dari visi dan misi serta rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB). Bank mendefinisikan bahwa kegiatan keuangan yang berkelanjutan mencakup pembiayaan dan kegiatan investasi yang diperlukan dalam rangka mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tujuan utama dari RAKB yang telah dibuat oleh Bank adalah menyediakan pembiayaan yang memungkinkan terjadinya transisi menuju ekonomi rendah karbon dan membantu klien mengelola risiko yang disebabkan oleh transisi tersebut. Kegiatan pembiayaan yang berkelanjutan termasuk menyediakan fasilitas kredit dan pinjaman, serta layanan konsultasi atau akses pada pasar modal.

Kegiatan keuangan yang berkelanjutan membantu terjadinya transisi bisnis dari kegiatan-kegiatan yang padat karbon, serta mengembangkan sumber energi baru, teknologi, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk masa depan yang lebih bersih. Hal tersebut juga berarti menyediakan dana yang dibutuhkan untuk membantu pelanggan ritel agar menjadi hemat energi di rumah mereka atau berinvestasi dalam sumber energi yang terbarukan.

Rencana kerja kegiatan keuangan yang berkelanjutan merupakan bagian dari upaya yang lebih luas dalam menghubungkan keuangan dengan kebutuhan spesifik ekonomi Indonesia dan global serta untuk kepentingan dunia dan masyarakat. Rencana kerja ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengutamakan keberlanjutan dalam manajemen risiko. Termasuk lingkungan dan tujuan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan yang bertujuan untuk membatasi dampak keuangan dalam risiko lingkungan dan sosial.
2. Mengalihkan orientasi arus modal menuju investasi yang berkelanjutan. Investasi strategis disalurkan ke proyek-proyek efisiensi energi, lingkungan dan sumber daya, serta infrastruktur sosial.

Rencana kerja kegiatan keuangan yang berkelanjutan (*sustainable finance*) secara khusus menekankan urgensi dan pentingnya membentuk komite kegiatan keuangan yang berkelanjutan. Untuk itu, Bank telah membentuk kelompok kerja dalam rangka mendorong terlaksananya RAKB. Kelompok kerja memiliki anggota yang berasal dari bisnis dan unit pendukung.

Untuk memastikan pelaksanaan yang efektif, kelompok kerja akan memberikan panduan dan arahan tentang kegiatan dan program yang menjadi prioritas serta akan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, antara lain pemerintah, LSM, serta masyarakat. Bank juga mengalokasikan anggaran dalam bentuk donasi maupun non-donasi sebagai komitmen untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Rencana Aksi 2019-2023

Bank telah memiliki RAKB untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yang dimulai sejak tahun 2019. RAKB tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut ini ringkasan dari RAKB.

1. Pelatihan dan pendidikan.
2. Memimpin dan membentuk forum debat seputar kegiatan keuangan dan investasi yang berkelanjutan.
3. Risiko terjadinya peralihan (*transition risk*).
4. Kegiatan operasional yang berkelanjutan (*sustainable operations*).
5. Meningkatkan dan mempromosikan produk investasi yang berkelanjutan.
6. Secara aktif terlibat dengan klien yang bergerak di sektor karbon tinggi untuk mendukung dan mendorong strategi transisi mereka, meninjau pendekatan mereka dalam mengurangi emisi gas rumah kaca (*greenhouse gas emission*).

Secara rinci, rencana tersebut telah berjalan 2 (dua) tahun. Sedangkan 3 (tiga) sisanya (2021-2023) dirumuskan sebagai berikut:

Tahun	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan
2021	Melakukan kajian terkait : - Permintaan pasar terkait produk, dan atau jasa keuangan berkelanjutan. - Kesesuaian produk dan atau jasa yang sudah ada dengan kriteria kegiatan usaha berkelanjutan. - Pengembangan produk dan atau jasa keuangan berkelanjutan. - Integrasi manajemen risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam aktivitas bisnis bank.	Telah dilakukan kajian terkait pembiayaan sektor prioritas yang hasilnya akan digunakan untuk pedoman dalam pengembangan produk dan atau jasa keuangan berkelanjutan.

Tahun	Target Kegiatan Prioritas	Indikator Keberhasilan
2022	Menyediakan pembiayaan dan investasi berkelanjutan di semua kelompok pelanggan dan produk.	- Pembiayaan berkelanjutan untuk pelanggan korporasi, pemerintah dan pemerintahan kota (*municipalities*) dan individu dengan produk yang sesuai, seperti infrastruktur dan pembiayaan proyek, pasar modal, kredit dan pinjaman (baik dalam skala kecil maupun besar). - Investasi berkelanjutan untuk investor institusional dan individu dengan produk yang sesuai, seperti pasar global, manajemen aset, manajemen kekayaan (*wealth management*) dan asuransi.
2023	Sejak tahun pertama implementasi, portofolio berkelanjutan mengalami peningkatan.	Jumlah kredit/pembiayaan berkelanjutan pada 31 Desember 2023 sebesar Rp500 Miliar.

Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Kelompok kerja kegiatan keuangan yang berkelanjutan mengembangkan metodologi dan sarana yang efektif serta sesuai dengan tujuan mekanisme pengukuran penilaian kemajuan dan dampak inisiatif keuangan yang berkelanjutan. Metodologi dan sarana tersebut meliputi:

- Melakukan analisa pendekatan dan indikator yang saat ini digunakan untuk mengukur implementasi dan dampak dari kegiatan keuangan yang berkelanjutan.
- Memberikan pilihan rancangan kerangka kerja pengukuran yang tepat untuk menilai kemajuan dalam bidang seperti: pengutamaan pertimbangan lingkungan dan sosial ke dalam manajemen risiko dan operasi bisnis, arus keuangan ke proyek-proyek keberlanjutan (*green projects*), dampak lingkungan dan sosial, serta efektivitas pilihan strategi yang berbeda.

Realisasi Program Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, Bank telah merealisasikan rencana yang tercantum dalam RAKB. Uraiannya disampaikan dalam tabel di bawah ini.

No.	Program	Realisasi/Aktivitas
1	Penyelenggaraan kegiatan pelatihan kebijakan manajemen risiko bagi *relationship manager* (RM).	Telah dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, dengan jumlah peserta 20-25 orang setiap sesi.
2	Pertemuan triwulanan antara *green champion, relationship manager* dan *team leader* tentang kemajuan dan pembaharuan kegiatan keuangan yang berkelanjutan.	Diikuti oleh *green champion* secara berkala setiap 3 (tiga) bulan sekali.
3	Lokakarya dan seminar tentang kegiatan keuangan yang berkelanjutan.	Telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, dengan peserta 20-25 orang setiap sesi.
4	Lokakarya atau seminar tentang kegiatan keuangan yang berkelanjutan bagi eksternal.	Telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali, dengan peserta 30 orang setiap sesi.
5	Pengembangan dan implementasi dalam perencanaan klien.	Memasukkan aspek keuangan berkelanjutan dalam rencana bisnis bulanan nasabah.
6	*Scorecard* kinerja lingkungan.	Terlaksananya rencana dan target dari *scorecard* lingkungan.
7	Menggunakan *sustainable risk policies* sebagai kebijakan dan petunjuk dalam pemberian layanan keuangan bagi klien.	Penerapan kebijakan/aturan dan petunjuk dalam pemberian layanan keuangan bagi klien di sektor agrikultur, komoditas, kimia, energi, kehutanan, pertambangan dan metal, *world heritage sites & ramsar wetlands,* peralatan pertahanan dan prinsip-prinsip khatulistiwa.

PROFIL PERUSAHAAN

Grup HSBC sebagai bank yang beroperasi secara global dan pelopor perbankan modern di negara-negara Asia, memiliki sejarah panjang di Indonesia. Kantor pertama di Indonesia dibuka di Jakarta pada 1884. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi perdagangan gula, yang merupakan perdagangan penting saat itu. Pada 1896, operasional Bank diperluas ke Surabaya.

Selama Perang Dunia ke-2, HSBC menutup kegiatan operasionalnya di Indonesia. Pada 1968, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru dan sejak itu terus bertumbuh sebagai salah satu bank asing terkemuka yang beroperasi di Indonesia.

Pada Mei 2009, HSBC resmi mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan tujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis *retail* di sektor perbankan, dan melipat-gandakan jaringan HSBC di Indonesia. Pada Oktober 2016, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk berubah nama menjadi PT Bank HSBC Indonesia.

Pada 17 April 2017, Grup HSBC mengintegrasikan seluruh kantor cabang bank asingnya ke dalam PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") sebagai bentuk dukungan kepada agenda konsolidasi perbankan Pemerintah Republik Indonesia. Bank merupakan institusi keuangan perbankan internasional pertama yang mendapatkan izin untuk mengintegrasikan kantor cabang asing.

Hingga tahun buku 2021, Bank telah melayani nasabahnya melalui 54 kantor di 23 kota di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 3.000 karyawan, Bank menjangkau nasabah dengan beragam layanan perbankan: *Wealth and Personal Banking, Commercial Banking,* dan *Global Banking and Markets*.

VISI DAN MISI KEBERLANJUTAN

Visi dan Misi Berkelanjutan

HSBC mendefinisikan kegiatan keuangan keberlanjutan sebagai bentuk apa pun dari layanan perbankan yang berkaitan dengan lingkungan, tanggung jawab sosial maupun kriteria dalam pengelolaan bisnis atau pengambilan keputusan berinvestasi. Kegiatan keuangan yang berkelanjutan mencakup pembiayaan dan kegiatan investasi yang diperlukan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Develepoment Goals*) dan khususnya fokus pada upaya memerangi ancaman perubahan iklim.

Nilai-nilai

Nilai-nilai Bank menggambarkan karakter HSBC sebagai organisasi dan menunjukkan keunikannya.

Kami menghargai keragaman

- Kami dilahirkan dalam beragam bahasa. Kami berdiri di atas kekuatan beragam pengalaman, sifat, dan suara; itulah jati diri kami seutuhnya dan cara kami bekerja.
- Semakin besar empati dan keragaman kami, semakin baik kami mencerminkan dunia para nasabah dan komunitas kami – dan semakin baik pula kami dapat melayani mereka.
- Jadi, kami memperjuangkan keterbukaan. Kami mau mendengar. Kami melenyapkan hambatan. Kami mencari pandangan yang berbeda dari pandangan kami sendiri.

Kami sukses bersama

- Kami membuka peluang yang luas dan unik kepada nasabah kami.
- Dan kami hanya dapat memenuhi komitmen ini dengan benar-benar berkolaborasi – melintasi batas, bersama dengan para nasabah dan mitra kami. Bersama-sama sebagai kolega dan organisasi.
- Kami berkolaborasi melintasi batas. Kami saling percaya dan mendukung satu sama lain.
- Bersama, kami mewujudkan banyak hal yang tidak bisa kami lakukan sendiri.

Kami dapat diandalkan

- Apa yang kami lakukan berdampak nyata pada kehidupan masyarakat luas, komunitas, dan bumi. Kami mengemban tanggung jawab ini dengan serius.
- Kami menetapkan standar yang tinggi bagi kami, dan bertanggung jawab atas tindakan kami. Kami selalu menggunakan penilaian yang baik. Selain itu, kami berkomitmen untuk angkat bicara dan bertindak jika menemui hal yang tidak sesuai.
- Kami membangun masa depan, hari ini. Kami dapat berhasil hanya dengan mengambil sudut pandang yang luas dan berjangka panjang, yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan dari klien kami, investor, dan planet bumi.

Kami menuntaskan

- Kami menciptakan nilai bagi nasabah dan investor kami, dengan selalu bergerak maju dan mewujudkan target.
- Dengan semangat kewirausahaan, kami mencoba hal-hal baru, kami belajar dan berkembang, serta mempertimbangkan risiko dengan cerdas.
- Kami dinamis. Kami bergerak dalam ritme yang tepat.
- Kami menentukan keputusan: kami membuat pilihan yang jelas dan mengambil tindakan nyata.
- Dan kami menepati komitmen: kami selalu melakukan apa yang kami janjikan.

Skala Usaha

(Rp Miliar)

URAIAN	2021	2020	2019
Aset	124.462	112.601	111.86
Liabilitas	104.321	93.303	93.724
Ekuitas	20.141	19.298	18.136

Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan HSBC hingga berakhirnya tahun buku 2021 mencapai 3.154 orang, di mana 1.755 orang atau 55,64% di antaranya merupakan karyawan wanita. Selain itu, sebagian besar karyawan Bank merupakan usia yang sangat produktif (18-40 tahun), yang mencapai 2.215 orang atau 70,32% dari total karyawan.

Lebih rinci tentang demografi karyawan Bank disajikan di halaman 74-75.

Keanggotaan pada Asosiasi

Bank bergabung dalam berbagai organisasi atau asosiasi yang sesuai dengan bidang usaha perusahaan. Berikut adalah rincian asosiasi tersebut hingga akhir tahun buku 2021.

Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi dalam Asosiasi
IBCSD - Indonesia Business Council for Sustainable Development	Memiliki komitmen untuk bertindak dan tujuan untuk berbagi pengalaman, tujuan kami adalah untuk terlibat dalam pembangunan berkelanjutan dan mendapatkan informasi tentang wawasan bisnis. Kami juga mencari jaringan bisnis untuk membangun strategi keberlanjutan dan kemungkinan perusahaan sejawat untuk dampak kolektif yang lebih besar.	Anggota
IKBI – Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia	Asosiasi yang dipimpin industri bertujuan menciptakan solusi keuangan yang tahan iklim dan ekonomi yang efisien serta menangkap peluang bisnis baru dan juga untuk dapat terhubung dengan dana hijau/berkelanjutan, iklim dan SDG's terkait.	Anggota
MVB – Most Valued Business Indonesia	Untuk meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan melalui pendidikan, kolaborasi dan promosi tanggung jawab perusahaan dimulai dengan nilai-nilai inti perusahaan dengan peluang untuk memperoleh pengetahuan, hubungan dan platform.	Anggota
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP)	Forum untuk komunikasi dan konsultasi antara Direktur Kepatuhan dalam industri perbankan Indonesia.	Anggota
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (Perbina)	Asosiasi untuk menyalurkan aspirasi bank internasional kepada pemerintah, Parlemen, dan regulator industri perbankan (OJK & BI).	Anggota
Perhimpunan Bank Swasta Nasional (Perbanas)	Asosiasi untuk menyalurkan aspirasi perbankan kepada pemerintah, Parlemen dan regulator industri perbankan (OJK & BI).	Anggota
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Asosiasi untuk membangun industri kartu kredit yang sehat dan bertanggung jawab untuk penerbit kartu kredit, pemegang kartu, pedagang, pelaku utama (American Express, JCB International, MasterCard International, dan Visa International) dan pihak terkait lainnya.	Anggota

Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi dalam Asosiasi
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Asosiasi untuk mengakomodasi perkembangan terbaru dalam penerapan sistem pembayaran dari berbagai sisi, baik bisnis maupun teknis.	Anggota
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Asosiasi untuk mengakomodasi, pada awalnya, masalah yang berkaitan dengan urusan industri dan sekarang diperluas ke urusan industri dan nasional.	Anggota
British Chamber of Commerce (Britcham)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Inggris dalam mempromosikan perdagangan bilateral, layanan dan investasi antara Inggris dan Indonesia, serta kawasan.	Anggota
European Chamber of Commerce (EuroCham)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Eropa dalam mempromosikan perdagangan bilateral, layanan dan investasi antara Eropa dan Indonesia, serta kawasan.	Anggota
American Chamber of Commerce (AmCham)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Amerika dalam mempromosikan hubungan komersial US-Indonesia dan menjadi sumber utama untuk informasi dan jaringan bisnis bagi anggotanya.	Anggota
German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID)	Mewakili kepentingan bersama komunitas bisnis Jerman dalam mempromosikan hubungan komersial Jerman dan Indonesia, bertindak sebagai jembatan penghubung strategis antara ekonomi Jerman dan Indonesia, mewakili kepentingan bisnis bilateral para anggota perusahaan dan institusi, menyediakan platform untuk transfer pengetahuan secara internasional serta membuka peluang dagang dan investasi.	Anggota
Asosiasi Pelaku Reksa Dana dan Investasi Indonesia (APRDI)	Asosiasi bank pengelola reksa dana di Indonesia untuk membahas masalah-masalah terkait industri serta berfungsi sebagai suara kolektif untuk membuat perwakilan atas nama industri.	Anggota
Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Asosiasi bank kustodian di Indonesia untuk membahas isu-isu terkait industri serta berfungsi sebagai suara kolektif untuk mewakili atas nama industri.	Anggota
Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Asosiasi untuk meningkatkan profesionalisme Sekretaris Perusahaan di Indonesia dan untuk mendukung upaya pengembangan tata kelola perusahaan yang baik, melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pertukaran informasi dan forum komunikasi antara Sekretaris Perusahaan, regulator dan pemangku kepentingan lainnya.	Sekretaris Perusahaan sebagai Anggota
Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)	Komite untuk membahas isu-isu terkait pengembangan pasar keuangan Indonesia, antara pelaku pasar, asosiasi yang terkait pasar keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk memperkuat integritas dan reputasi pasar keuangan Indonesia, serta mendukung perekonomian nasional.	Co Chairman
ACI Financial Market Association of Indonesia	Institusi profesional yang memberi nilai lebih kepada industri keuangan di Indonesia dan Global, institusi-institusi, anggota individu dan masyarakat pada umumnya melalui pendidikan, sosialisasi dan pembentukan Praktik Pasar yang profesional dan bertanggung jawab pada Pasar Keuangan.	Anggota
Indonesia Country Program (ICP)	Forum untuk dialog dan bertukar pandangan dengan direktur-direktur dan para *country manager* dari berbagai bidang industri dengan beragam bisnis objektif.	Anggota
Tenggara Strategics	Institusi riset dan penasihat bidang bisnis dan investasi yang menyediakan intelijensi bisnis yang lengkap dan memadai kepada komunitas bisnis mengenai hal-hal yang dapat membantu para pemuka bisnis mengambil keputusan strategis.	Anggota

LAPORAN DIREKSI

Penjelasan Direksi terkait komitmen dan pelaksanaan keuangan berkelanjutan PT Bank HSBC Indonesia disampaikan pada bagian Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

TATA KELOLA BERKELANJUTAN

TATA KELOLA BERKELANJUTAN

PT Bank HSBC Indonesia memastikan untuk senantiasa berpedoman pada standar tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank menjadikan penerapan prinsip kepatuhan dan praktik bisnis terbaik yang berlaku di industri sebagai pedoman dalam kegiatan usaha dan operasional Bank.

Bank juga menyadari adanya kewajiban yang lebih luas kepada masyarakat, antara lain untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta manfaat lainnya. Karena itulah, Bank berupaya menciptakan berbagai program agar dapat membantu masyarakat mengakses layanan keuangan.

Untuk mendukung pelaksanaan keuangan berkelanjutan, Bank juga didukung oleh *Centre of Sustainable Finance*. Unit yang berada di Grup HSBC yang beroperasi secara global ini menerbitkan laporan penelitian terkait prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, antara lain evolusi energi dan perubahan iklim.

Sebagai acuan, dalam penerapan keuangan berkelanjutan Bank berpedoman pada Peraturan OJK Nomor 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta regulasi terkait. Bank juga telah mengadopsi pedoman yang telah ditetapkan oleh induk usaha secara global.

Selain itu, laporan ini juga mengacu pada Standar Pelaporan Keberlanjutan dan *Financial Services Sector Disclosure* (FSSD) yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Penerapan keuangan berkelanjutan di lingkungan Bank melibatkan peran seluruh organisasi perusahaan, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Perumusan kebijakan strategis serta evaluasi selalu melibatkan Dewan Komisaris demi tercapaikan tujuan penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Bank mengerahkan seluruh sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, meliputi sumber dana, sumber daya manusia, dan mitra kerja sama. Terkait dengan sumber dana yang digunakan untuk penerapan rencana aksi keuangan berkelanjutan berasal dari dana operasional baik berupa dana donasi maupun non-donasi.

Sumber daya manusia yang terlibat di bidang operasional adalah unit bisnis dan unit pendukung dalam organisasi memiliki peran dalam pelaksanaan rencana aksi keuangan berkelanjutan yang dikoordinasikan oleh kelompok kerja kegiatan keuangan berkelanjutan. Sementara mitra kerja sama merupakan organisasi bisnis, non-profit, pemerintah sebagai mitra kerja sama pelaksanaan rencana aksi keuangan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan inisiatif dalam pengintegrasian lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), Dewan Komisaris melaksanakan sistem pengawasannya; sementara Direksi bertanggung jawab atas penyampaian laporan pelaksanaannya.

Direksi dan Dewan Komisaris Bank menerima pembaruan kegiatan inisiatif berkelanjutan setiap semester. Pemutakhiran informasi tersebut berkenaan dengan pelaksanaan program terkait tiga pilar: *people, planet*, dan *profit* serta pengembangan hubungan atau interaksi dengan pemangku kepentingan terkait, misalnya lembaga swadaya masyarakat.

Penjelasan lengkap terkait tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" yang terdapat pada Laporan Tahunan ini di bagian "Tata Kelola Perusahaan."

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, komite, karyawan dan lainnya disampaikan secara lengkap pada halaman 77-83 Laporan Tahunan ini.

Peserta	Nama Pelatihan	Penyelenggara
Dewan Komisaris	2020 Market Conduct Risks	HSBC University
Dewan Komisaris	Advanced Competition Law - Upperhand	HSBC University
Dewan Komisaris	An Introduction to Tax Transparency and Combating Tax Evasion	HSBC University
Dewan Komisaris	Anti-Harassment and Discrimination Training	HSBC University
Dewan Komisaris	Big Data and Artificial Intelligence – Senior Leaders	HSBC University
Dewan Komisaris	Combating Tax Evasion- Managing Staff and Suppliers	
Dewan Komisaris	Introduction to Climate Risk	
Dewan Komisaris	Making the Most of Customer Feedback	HSBC University
Dewan Komisaris	Model Risk Management - Navigating the Model Life Cycle: A Practical Guide for the Model Community	HSBC University
Direksi	Adapting & Sustaining Indonesia Banking in the Era of New Normal Covid-19	BSMR
Direksi	High Risk Role Learning – Anti-Money Laundering Sanctions and Tax	HSBC University
Direksi	Navigating the Model Life Cycle: A Practical Guide for the Model Community	HSBC University
Direksi	Procurement Part 2: How to Manage Risk When Buying Goods or Services	HSBC University
Direksi	Risk Induction Assignment Exclusion	
Dewan Komisaris dan Direksi	Introduction to Climate Risk	

Penerapan Manajemen Risiko Berkelanjutan

Di bidang manajemen risiko, Bank telah memiliki prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Begitu juga dengan peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, serta meninjau efektivitas proses manajemen risiko perusahaan.

Penerapan manajemen risiko Bank, antara lain mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari Basel Commitee on Banking Supervision.

Sesuai dengan aturan tersebut, Bank telah menerapkan kebijakan Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan. Pengelolaan manajemen risiko ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang.

Penerapan manajemen risiko sangat bermanfaat dalam menekan potensi kerugian yang terjadi. Selain itu, manajemen risiko mampu meningkatkan kinerja dan daya saing Bank serta pengambilan keputusan yang lebih efisien.

Terkait dengan kebijakan risiko berkelanjutan, Bank telah melakukan identifikasi terhadap sejumlah sektor yang mendapatkan perhatian. Di antaranya mencakup komoditas pertanian, bahan kimia, pertahanan, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, Situs Warisan Dunia UNESCO, dan lahan basah yang ditetapkan oleh Konvensi Ramsar atau *Convention on Wetlands of International Importancem Especially as Waterfowl Habitat.*

Kerangka manajemen risiko berkelanjutan Bank juga mengadopsi Prinsip Ekuator (*Equator Principles*) sektor keuangan. Prinsip Ekuator ini menyediakan kerangka kerja bagi lembaga keuangan untuk menilai dan mengelola dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek besar yang diberikan dukungan pembiayaan.

Bank senantiasa meningkatkan kebijakan penerapan manajemen risiko seiring perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, atau harapan masyarakat. Karena itu, Bank berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan dalam pengembangan kebijakan dan mengandalkan umpan balik mereka untuk mengidentifikasi berbagai perbaikan yang dapat dilakukan.

Dengan demikian, pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses keterlibatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya dan dilakukan secara berkala sebagai dasar untuk mengidentifikasi isu utama dari masing-masing pemangku kepentingan dan memberikan solusinya.

Bank meyakini bahwa hubungan saling percaya dengan beragam pemangku kepentingan akan menghasilkan nilai-nilai kebaikan di masyarakat, dan dalam jangka panjang mampu menciptakan keuntungan bagi para pemangku kepentingan. Harus diakui, bahwa keberlanjutan Bank sebagian bergantung pada keterlibatan Bank dengan para pemangku kepentingan.

Pemangku Kepentingan	Pendekatan
Nasabah	Nasabah Bank dapat memberikan masukan, keluhan, atau sekadar permintaan informasi terkait dengan produk dan layanan Bank setiap saat. Selain itu, Bank juga menghimpun harapan nasabah yang berubah sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan kepuasan nasabah. Ruang interaksi antara Bank dan nasabah dilakukan melalui: • Kantor Cabang • *Internet Banking* dan *Mobile Banking* • *Call Center* • *Website* • Survei Kepuasan Nasabah • Acara *Gathering* dengan Nasabah Komunikasi tersebut, terutama terkait dengan upaya Bank menciptakan akses lebih mudah bagi nasabah serta komunikasi yang efektif dan simpel, dengan tetap memperhatikan keamanan dan privasi data nasabah.

Pemangku Kepentingan	Pendekatan
Pemegang Saham	Bank menyampaikan laporan secara berkala kepada para pemegang saham terkait dengan kinerja keuangan dan operasional, pelaksanaan strategi Bank, aksi dan strategi korporasi, informasi perusahaan terkini. Laporan-laporan tersebut disampaikan Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham/ RUPS (RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa), laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan. Interaksi antara pemegang saham dengan Bank dilakukan sesuai dengan hak-hak pemegang saham yang diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.
Regulator dan Pemerintah	Regulator dan Pemerintah terkait dengan industri perbankan, terutama Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka pelaksanaan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik Bank senantiasa memberikan laporan secara berkala sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada regulator, antara lain terkait dengan pelaporan mengenai Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan, pelaporan mengenai pelaksanaan kepatuhan. Selain itu, Bank juga senantiasa menghadiri rapat-rapat yang diselenggarakan oleh regulator pada waktu tertentu antara lain dalam rangka membahas pemenuhan kepatuhan Bank, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komunikasi dengan regulator dilaksanakan secara efektif dan efisien, misalnya berkonsultasi secara aktif baik dalam sosialisasi yang diselenggarakan oleh regulator maupun diskusi yang di-inisiasi oleh Bank.
Masyarakat	Pendekatan kepada masyarakat, antara lain dilakukan dalam bentuk keterbukaan informasi. Publik dapat berinteraksi dengan Bank terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip transparansi. Selain itu, Bank juga melakukan hubungan langsung dengan masyarakat, antara lain melalui program tanggung jawab sosial perusahaan dan literasi keuangan. Kegiatan tersebut secara konsisten dilaksanakan setiap tahun, sejalan dengan komitmen Bank untuk memenuhi amanat peraturan perundang-undangan dan kepedulian Bank terhadap masyarakat.
Pemasok	Hubungan yang saling menguntungkan antara Bank dengan pemasok sebagai mitra kerja Bank difasilitasi melalui pengembangan kerja sama penyediaan barang dan jasa yang adil dan transparan.
Karyawan	Hubungan Bank dengan karyawan, antara lain difasilitasi melalui dialog antara manajemen dengan serikat pekerja. Sedangkan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak dan kewajiban karyawan, dilakukan melalui beberapa sarana komunikasi atau pertemuan secara reguler, antara lain melalui pelatihan, sosialisasi, HR Info melalui e-mail, acara kebersamaan karyawan serta pertemuan antara manajemen dan karyawan/townhall, dan e-mail.

Tantangan yang Dihadapi

Bank menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bagi perbankan, masih menghadapi banyak tantangan. Kendati demikian, Bank saat ini telah menjadi salah satu institusi perbankan yang terlibat dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Bank meyakini bahwa platform IKBI dapat memanfaatkan keuangan swasta untuk mengurangi risiko terkait dengan persoalan lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola. Selanjutnya, bersama-sama mendukung dunia yang beralih ke ekonomi rendah karbon.

Sektor keuangan juga perlu dilengkapi dan diyakinkan dengan bahan berbasis ilmiah yang kuat agar siap dalam mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan. Bank berkontribusi terhadap studi, penelitian, dan para ahli yang akan disediakan IKBI untuk industri perbankan.

Bersamaan dengan itu, keterlibatan regulator dan pemerintah secara aktif dalam program literasi keuangan juga sangat membantu perbankan dalam menghadapi tantangan di bidang keuangan berkelanjutan. Bank meyakini bahwa seluruh proses yang telah dijalankan oleh para pemangku kepentingan akan memberikan hasil maksimal untuk masa depan yang lebih baik.

KINERJA BERKELANJUTAN

Membangun Budaya Berkelanjutan

PT Bank HSBC Indonesia memiliki komitmen untuk membangun budaya keberlanjutan, antara lain dilakukan melalui sosialisasi kebijakan kinerja berkelanjutan Bank serta pelatihan, seminar, atau kegiatan lain yang relevan dengan penerapan keuangan berkelanjutan. Kepada karyawan misalnya, Bank berupaya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman terkait prinsip-prinsip kerja berkelanjutan.

Selain itu, Bank juga melakukan kampanye yang melibatkan karyawan sebagai relawan dalam kegiatan terkait perubahan iklim hingga melakukan kerja sama dengan para pemangku kepentingan lain.

Melalui upaya-upaya tersebut, Bank berharap memiliki fundamental budaya berkelanjutan yang kuat dalam mendukung para mitra dan nasabah untuk merespons fenomena perubahan iklim, baik dari sisi risiko maupun peluangnya.

Bagi pemangku kepentingan lain, Bank menyiapkan saluran komunikasi untuk mendiskusikan beragam masalah terkait perubahan iklim. Kebijakan ini merupakan bagian dari sosialisasi dan *engagement* untuk mewujudkan cita-cita bersama, yaitu menuju dunia rendah karbon serta masa depan yang lebih baik dengan merawan lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi kehidupan sosial kemasyarakatan.

KINERJA EKONOMI

Pendekatan

Bank mendefinisikan keuangan berkelanjutan sebagai segala bentuk layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) ke dalam keputusan bisnis atau investasi. Karena itu, pendanaan berkelanjutan mencakup pembiayaan dan kegiatan investasi yang diperlukan untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang ditentukan oleh Persatuan Bangsa Bangsa dan khususnya tindakan untuk memerangi perubahan iklim.

Selain itu, Bank juga berkomitmen dalam mendukung pembiayaan yang berkaitan dengan tujuan SDGs lainnya, antara lain dalam konteks pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan visi Bank. Upaya ini merupakan bagian dari skema untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Sebagai perwujudannya, antara lain, Bank bekerja sama dengan debitur bisnis untuk membantu mereka memahami serta mengelola dampak lingkungan dan sosial mereka. Bank juga memiliki kebijakan khusus risiko keberlanjutan yang mencakup sektor komoditas agrikultur, kimia, pertahanan, energi, kehutanan, pertambangan dan logam, dan UNESCO *World Heritage Sites* dan *Ramsar-designated wetlands*. Bank juga menerapkan Prinsip *Equator* ketika memberi pendanaan proyek.

Bank memastikan kebijakan-kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten dengan memberikan pelatihan kepada para manajer risiko dan *relationship manager* mengenai kebijakan risiko keberlanjutan dan tanggung jawab mereka untuk memberi arahan berkenaan dengan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial. Inisiatif tersebut memainkan peranan yang penting dalam proses persetujuan dalam hubungan bisnis atau transaksi berisiko tinggi.

Bank mengajak debitur untuk mengadopsi praktik-praktik keberlanjutan. Jika debitur tidak berniat atau tidak dapat mematuhi standar keberlanjutan, maka Bank akan memutuskan hubungan bisnis dengan debitur terkait.

Komitmen inilah yang menjadi pendekatan Bank dalam merealisasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Kinerja Umum

Pencapaian kinerja PT Bank HSBC Indonesia merupakan bagian dari penerapan praktik berkelanjutan yang telah dijalankan pada kegiatan bisnis dan operasinya. Karena itu, Bank meyakini bahwa pencapaian finansial Bank merupakan cerminan dari praktik berkelanjutan tersebut.

Pada 2021, Bank membukukan total aset mencapai Rp124.462 miliar, tumbuh 10,53% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp112.601 miliar. Aset Bank pada tahun buku tersebut didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih, efek-efek untuk tujuan investasi, dan penempatan pada Bank Indonesia masing-masing tercatat sebesar Rp51.328 miliar, Rp21.121 miliar, dan Rp19.135 miliar.

Sedangkan laba bersih yang dicatatkan Bank mencapai Rp1.473 miliar, lebih tinggi 12,44% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp1.310 miliar. Kenaikan laba tersebut disebabkan oleh penurunan kerugian penurunan nilai aset keuangan sejalan dengan mulai membaiknya keadaan ekonomi di 2021.

Pembahasan lengkap tentang kinerja Bank sepanjang tahun 2021 disampaikan di Laporan Tahunan ini halaman 60-73.

Nilai Ekonomi Diterima Bank dan Didistribusikan

Pengembangan dan penawaran produk jasa keuangan Bank, antara lain bertujuan bukan sekadar demi mencapai keuntungan bagi Bank. Demi terciptanya kesinambungan, Bank juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya serta mendorong terciptanya dampak positif bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Pendapatan aktivitas bisnis tersebut merupakan nilai ekonomi yang diterima Bank atas kegiatan usaha yang dijalankan sepanjang tahun buku. Sejalan dengan tujuan keuangan berkelanjutan, nilai yang diterima tersebut juga didistribusikan demi terciptanya nilai-nilai berkelanjutan.

Pada tahun 2021, manfaat ekonomi yang didistribusikan oleh Bank kepada karyawan dan beban operasional mencapai Rp3.328 miliar. Dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp3.341 miliar, mengalami penurunan 0,39%.

Dalam kegiatan operasi tersebut, antara lain digunakan untuk implementasi program keuangan berkelanjutan, salah satunya adalah melalui pengembangan sistem. Melalui inisiatif tersebut, tercipta efisiensi di bidang operasional yang antara lain berupa penghematan penggunaan kertas maupun energi listrik.

Pengembangan pegawai merupakan bagian penting dari prinsip berkelanjutan, antara lain dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Pada 2021, total biaya yang dikeluarkan untuk biaya pegawai mencapai Rp1.674 miliar, lebih rendah 3,24% dibandingkan realisasi tahun 2020 yang sebesar Rp1.730 miliar.

Dalam rangka kepatuhan, antara lain diwujudkan melalui pembayaran pajak penghasilan dan lainnya. Sepanjang 2021, total pajak yang dibayarkan Bank kepada Pemerintah Indonesia sebesar Rp384 miliar, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp464 miliar.

Pembayaran pajak ini menjadi bagian penting dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Bank memberikan kontribusi dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan pembangunan.

Berikut ini kinerja nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan oleh Bank dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi

(Rp Miliar)

Uraian	2021	2020	2019
Nilai Ekonomi Diterima			
Pendapatan Bunga	4.772	5.307	6.197
Pendapatan Provisi dan Komisi	1.619	1.567	1.952
Pendapatan Instrumen yang Diperdagangkan	1.087	1.742	1.340
Pendapatan Operasional Lainnya	37	13	504
Jumlah nilai ekonomi yang diterima	**7.515**	**8.629**	**9.993**

Uraian	2021	2020	2019
Nilai Ekonomi Didistribusikan			
Biaya Bunga	1.255	1.433	2.217
Biaya Provisi dan Komisi	354	363	640
Biaya Pegawai	1.674	1.730	1.949
Biaya Operasional lainnya*	1.654	1.611	1.476
Pembayaran kepada pemerintah (pajak, retribusi dan lainnya)	384	464	729
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan	**5.321**	**5.601**	**7.011**

*) Termasuk beban umum dan administrasi, beban depresiasi aset tetap dan aset hak-guna, beban aset tak berwujud, dan rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual

Terkait dengan kinerja produk perbankan, pada tahun 2021 Bank mencatat penyaluran kredit sebesar Rp54.516 miliar, lebih kecil 6,64% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp58.394 miliar. Penyaluran pembiayaan ini merupakan bagian penting dari manfaat ekonomi yang didistribusikan oleh Bank kepada pihak eksternal dalam rangka mendukung keuangan berkelanjutan melalui kegiatan ekonomi.

Tabel Penyaluran Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

(Rp Miliar)

Sektor Ekonomi	2021	2020	2019
Perindustrian	22.844	23.417	27.616
Perdagangan, restoran, dan hotel	7.867	9.855	12.796
Jasa-jasa usaha	6.211	5.828	8.749
Konstruksi	5.752	6.710	7.720
Pengangkutan, pergudangan, dan jasa komunikasi	6.841	6.214	4.563
Pertanian, perkebunan, dan sarana perkebunan	366	637	1.387
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	784	1.613	129
Listrik, gas, dan air	2	5	5
Pertambangan	95	55	25
Lainnya	3.754	4.060	4.667
Total	**54.516**	**58.394**	**67.657**

Sedangkan berkenaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), pada tahun 2021 Bank mampu menghimpun dana nasabah senilai Rp85.407 miliar, meningkat 18,36% dibandingkan tahun 2020 yang Rp72.160 miliar. Transaksi penghimpunan DPK ini, antara lain menjadi indikator kontribusi Bank terhadap inklusi keuangan kepada masyarakat Indonesia.

Tabel Kinerja Produk Perbankan

(Rp Miliar)

Uraian	2021	2020	2019
Total Simpanan Nasabah	85.407	72.160	65.469
- Giro	45.584	35.871	27.964
- Tabungan	15.946	15.281	12.399
- Deposito Berjangka	23.877	21.008	25.106
Total Kredit yang diberikan	**54.516**	**58.394**	**67.657**

Untuk manfaat ekonomi yang diterima Bank, antara lain ditunjukkan melalui laba bersih yang pada tahun 2021 mencapai Rp1.473 miliar. Jika dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp1.310 miliar, terjadi kenaikan 12,44%.

Perubahan perolehan laba bersih tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya kerugian penurunan nilai aset keuangan sejalan dengan mulai membaiknya keadaan ekonomi di 2021.

Tabel Manfaat Ekonomi Diterima Bank

(Rp Miliar)

Uraian	2021	2020	2019
Pendapatan Bunga – net	3.517	3.874	3.980
Laba sebelum Pajak	1.857	1.774	3.040
Laba bersih tahun berjalan	1.437	1.310	2.311

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

Walaupun kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank tidak terkait secara langsung dengan isu lingkungan hidup, namun Bank tetap memiliki komitmen tinggi untuk memberikan dukungan terhadap transisi global menuju situasi dunia rendah karbon serta pelestarian lingkungan hidup pada umumnya. Bank juga melekatkan prinsip keberlanjutan pada produk dan layanan yang diberikan.

Realisasi penerapan prinsip keberlanjutan itu, antara lain dilakukan pada proses pemberian pinjaman, transaksi perbankan, jasa konsultasi, dan investasi. Selain itu, Bank menerapkan manajemen risiko yang ketat terkait kondisi perubahan iklim. Area industri yang menjadi bagian dari penerapan prinsip tersebut, antara lain sektor energi, minyak kelapa sawit, dan kehutanan.

Pada kegiatan operasional, Bank menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan mendorong nasabah serta rantai pasok untuk bersama-sama mendukung pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Bank terus berpartisipasi aktif dalam program konservasi lingkungan yang berkelanjutan.

Realisasi Kegiatan di Bidang Lingkungan Hidup

Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
Natural Climate Solution Model for Mangroves in Indonesia	Program yang dimaksudkan untuk membangun, mempromosikan, dan menerapkan Model Solusi Iklim Alami melalui perlindungan dan restorasi *mangrove* untuk memitigasi emisi rumah kaca, meningkatkan ketahanan pesisir, dan mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada ekosistem *mangrove*.	Kegiatan akan dimulai dengan lokakarya bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, sehingga tercipta aksi kolaboratif yang didukung dengan perancanaan dan koordinasi yang baik untuk percepatan pemulihan ekosistem *mangrove* di kawasan ini.	2.692.707.572

Konservasi Lingkungan

Bank telah merealisasikan sejumlah program di bidang pelestarian lingkungan. Beberapa program tersebut, Bank telah meluncurkan HBID *Green Actions* sebagai bagian dari misi grup HSBC untuk *Net-Zero* emisi. Kampanye untuk mendukung misi pengurangan emisi karbon yang mencakup beberapa proyek keberlanjutan dan aksi peremajaan termasuk seri webinar interaktif, panel surya, serta program daur ulang rumah tangga karyawan.

Material Ramah Lingkungan

Penggunaan material yang ramah lingkungan telah menjadi bagian penting dalam kegiatan operasional Bank. Komitmen tersebut telah direalisasikan sejak lama dan terus berlangsung di tahun 2021. Di antara material ramah lingkungan yang digunakan adalah penggunaan produk kertas dengan lisensi *Forest Stewardship Council (FSC),* yaitu kertas yang dibuat dari material kayu dari hutan yang dikelola sesuai standar lokal maupun internasional atau dari hasil daur ulang. Bank juga telah menyediakan tempat sampah khusus agar karyawan dapat memilah jenis sampah kaleng, kertas, dan plastik.

Efisiensi Penggunaan Energi

Bank terus berupaya mengurangi jejak karbon atau *carbon footprint* dari kegiatan operasional. Pada tahun 2021, total penurunan jejak karbon tersebut mencapai 2,7 ton. Bank juga menurunkan konsumsi listrik sebanyak 3,1 *Mega Watt hour* (MWh). Pengurangan konsumsi energi terutama karena dampak dari COVID-19.

Kegiatan efisiensi energi juga dilakukan melalui penggunaan alat penerangan ramah lingkungan. Bank terus menggunakan lampu ramah energi seperti LED dan sensor lampu yang mampu mengurangi konsumsi listrik di kantor pusat dan cabang.

Penggunaan kertas terus mengalami pengurangan. *The Future of Work – Hybrid model* telah membantu mengurangi jumlah konsumsi kertas sebesar 14% atau 54 ton kertas. Bank juga melakukan pengurangan kegiatan perjalanan, terutama terkait COVID-19.

Efisiensi di Bidang Energi dan Kertas

Indikator		2021	2020	Perubahan (%)	Kesesuaian dengan SDGs
Jejak Karbon	Ton	5.140	7.885	35%	Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
Penggunaan Listrik	MWh	6.517	9.651	32%	
Penggunaan Kertas	Ton	323	377	14%	
Limbah	Ton	17	37	54%	
Daur Ulang	%	47,6	56,4	8,8%	
Air	m^3	32.517	62.079	48%	Tujuan 6: Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.
Perjalanan	km	1.285.659	2.729.747	53%	Tujuan 13: Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya

Pengaduan terkait Lingkungan Hidup

Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui *Contact Centre*, Kantor Cabang, *Internet Banking* HSBC, *Online* dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima, termasuk terkait dengan lingkungan hidup, akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Hingga akhir tahun 2021, tidak ada pengaduan yang masuk ke Bank terkait dengan masalah lingkungan hidup.

KINERJA SOSIAL

Komitmen Bank

Bank berkomitmen untuk menyediakan produk dan memberikan layanan yang setara kepada seluruh nasabah. Kebijakan internal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Pelanggan dan Surat Edaran OJK Nomor 12/SEOJK.07/2014 tentang Penyampaian Informasi dalam Rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan.

Regulasi tersebut juga menekan agar Bank memberikan hasil yang adil kepada para nasabah. Dalam menyampaikan informasi terkait produk dan layanan juga telah dilakukan secara transparan.

Untuk mewujudkan komitmen tersebut, Bank yang merupakan bagian dari Grup HSBC yang beroperasi secara global, telah mengadopsi kerangka kerja perilaku guna memastikan bahwa setiap karyawan di lingkungan Bank memperlakukan nasabah secara setara serta menerapkan transparansi dalam kegiatan operasional.

5 Pilar Kerangka Kerja Bank

01

Strategi dan Model Bisnis
Strategi Bank, model bisnis, perencanaan bisnis serta kebijakan yang diambil selalu bertujuan untuk mewujudkan perlakuan yang adil kepada nasabah serta menjaga integritas pasar keuangan.

02

Budaya dan Perilaku
Budaya yang diterpakan di lingkungan Bank adalah mendukung, memberdayakan, serta memberikan penghargaan kepada para karyawan karena secara konsisten telah melakukan hal yang benar kepada para konsumen, sekaligus selalu belajar dari kesalahan.

03

Nasabah
Kami mengenali dan memahami kebutuhan pada nasabah, sehingga kami memberikan produk yang sesuai, kompetitif dan mudah dipahami serta didukung oleh layanan nasabah yang efisien.

04

Pasar
Kami senantiasa mengidentifikasi dan mencegah tindakan dan perilaku yang dapat melanggar tata kelola dan standar etika di pasar, sekaligus memastikan bahwa kami telah menjalankan transaksi secara cepat, efisien dan aman berdasarkan seluruh informasi yang kami miliki.

05

Tata Kelola dan Pengawasan
Kami selalu mengelola dan mengawasi praktik dalam melayani nasabah untuk memastikan bahwa kami telah berperilaku dengan adil dan menjunjung tinggi integritas melalui hubungan yang menghargai ketepatan waktu, keterbukaan, serta transparan dengan para para regulator.

A. ASPEK KETENAGAKERJAAN

Kesetaraan dalam Lingkungan Kerja

Karyawan adalah faktor penting untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan target usaha yang telah ditetapkan. Manajemen senantiasa mendorong karyawan untuk menyampaikan pandangannya secara terbuka terkait dengan kebijakan, kondisi lingkungan kerja, dan gagasan-gagasan baru.

Upaya tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan budaya di lingkungan Bank yang mendukung dan mempromosikan perilaku yang benar: karyawan merasa diberdayakan untuk menyuarakan pendapat dan keprihatinan mereka.

Bank terus berinvestasi pada kapabilitas sumber daya manusia, seiring dengan pertumbuhan di industri perbankan Indonesia. Hal ini dapat tercapai melalui aktivitas-aktivitas dari Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang terus mendukung pertumbuhan Bank, beradaptasi dan menyelaraskan dengan perubahan pasar, khususnya di industri perbankan, memberikan pengalaman yang luar biasa kepada karyawan, dan melalui perbaikan berkelanjutan atas kebijakan SDM, tata kelola dan manajemen risiko terkait sumber daya manusia.

Keragaman, termasuk terkait dengan gender, akan mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karier karyawan. Dengan begitu, Bank dapat memberikan layanan maksimal kepada para nasabah dan para pemangku kepentingan.

Dalam hal komposisi sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2021 tidak mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan 2020. Komposisi antara karyawan perempuan dibandingkan karyawan laki-laki berada pada tingkat 55,64% terhadap 44,36%. Hal ini membuktikan bahwa Bank memberikan kesempatan yang besar kepada karyawan perempuan untuk memiliki karier di Bank.

Selain itu, Bank juga senantiasa mempromosikan dan memperkuat kesetaraan gender melalui "Female Talent Development" serta manajemen suksesinya. Hingga 31 Desember 2021, sebanyak 55% karyawan wanita telah menduduki jabatan *senior management*.

Statistik Karyawan berdasarkan Gender

Sektor Ekonomi	2021	2020	2019
Laki-laki	1.399	1.536	1.706
Perempuan	1.755	1.883	2.091

Tingkat Kesejahteraan Karyawan

Sistem remunerasi yang dirancang oleh Bank bertujuan agar menarik dan dapat memotivasi karyawan terbaik untuk berkembang, tanpa perbedaan jenis kelamin, etnik, usia, kondisi fisik atau faktor lain yang tidak berhubungan dengan kinerja atau pengalaman. Bank juga telah menyediakan beragam fasilitas yang melekat dengan remunerasi, sesuai dengan ketetapan regulator.

Dalam menetapkan remunerasi, Bank telah mempertimbangkan standar upah minimum regional yang berlaku. Setiap karyawan Bank telah menerima penghasilan di atas upah minimum sesuai ketentuan dari pemerintah. Selain itu, sebagai penunjang tingkat kesejahteraan, Bank juga memberikan fasilitas kesehatan dan lainnya kepada karyawan.

Bank secara berkala melakukan evaluasi, terutama agar memenuhi prinsip kesetaraan dalam pemberian remunerasi.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

	2021	2020	2019
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah	121 : 1	123 : 1	142 : 1

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

Bank selalu berupaya menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan seluruh karyawan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Untuk itu, Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan dunia kerja.

Komitmen tersebut, antara lain diwujudkan melalui kebijakan pemberlakuan cuti jangka panjang, seperti cuti sabatikal. Kebijakan ini akan memberikan kenyamanan bagi karyawan, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan loyalitas dalam lingkungan kerja yang nyaman.

Demi menciptakan kenyamanan, Bank menawarkan lingkungan kerja ruang terbuka yang lengkap, antara lain mencakup ruang kolaborasi untuk mengakomodasi kerja tim dan keterlibatan karyawan serta dukungan teknologi demi menciptakan efektivitas kerja.

Lebih lengkap tentang pembahasan sumber daya manusia disampaikan pada halaman 74-83 dalam Laporan Tahunan ini.

Tingkat Perpindahan Karyawan

Uraian	2021	2020	2019
Total Pergantian (*turnover*)	20,8%	18,4%	30,0%
Tidak Termasuk Kontrak Langsung	14,6%	12,5%	20,3%

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Bank secara berkala dan berkesinambungan mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi karyawan, baik internal maupun eksternal. Untuk mendukung pencapaian strategi bisnis Bank, secara garis besar program pelatihan dan pengembangan meliputi bidang *hard skill* atau kompetensi teknis, kompetensi *soft skill*, pendidikan kepemimpinan, dan *inhouse training* untuk bidang pelatihan tertentu. Program ini dikelompokkan menjadi:

- Bisnis atau peran yang spesifik terkait kompetensi teknis/fungsional: Program pembelajaran dan pengembangan mengenai kompetensi khusus yang dibutuhkan oleh karyawan untuk melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif.
- Kompetensi kepemimpinan: Program pembelajaran dan pengembangan terkait topik kepemimpinan dan manajerial, bagi karyawan yang memiliki peran struktural/pemimpin.
- Kompetensi kepatuhan peraturan: Program pembelajaran dan pengembangan mengenai manajemen risiko, *wealth management*, pasar modal, asuransi, *treasury* dan sertifikasi kepatuhan sesuai peran karyawan.
- Kompetensi umum: Program pembelajaran dan pengembangan mengenai kompetensi umum yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Program ini meliputi pelatihan di bidang nilai dan budaya.

Selama masa pandemi COVID-19 dan untuk memastikan keselamatan karyawan, beberapa program pelatihan di tahun 2021 ditunda ataupun dibatalkan. Bank mengoptimalkan program pelatihan dan pengembangan melalui *e-learning* ataupun secara virtual. Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, pada tahun 2021 Bank melaksanakan program pengembangan dengan total pelatihan sebanyak 55.297 pelatihan.

Realisasi Pelatihan Tahun 2021

Tahun	Jumlah Karyawan	Jumlah Jam Pelatihan	Jam Pelatihan Per Karyawan	Jumlah Pelatihan	Jumlah Staf Terlatih
2021	3.348	60.412	18,04	55.297	4.034
2020	3.773	59,705	17,34	60.789	3.773
2019	3.977	98.403	24,74	69.177	4.811

Rincian Jumlah Pelatihan berdasarkan Jenis Pelatihan

Jenis Pelatihan	Jumlah Pelatihan
INTERNAL TRAINING:	
Assessment	7.558
Elearning	39.534
Classroom	-
Virtual Classroom	4.068

Jenis Pelatihan	Jumlah Pelatihan
EXTERNAL TRAINING:	
Assessment	4
Elearning	20
Virtual Classroom	4.113
Jumlah Pelatihan	**55.297**

Pelatihan Wajib Global 2021

Pelatihan Wajib Global (GMT) membantu karyawan untuk memahami prinsip global yang menjadi landasan tentang siapa dan bagaimana Bank beroperasi. Secara khusus, GMT melihat risiko utama yang di hadapi oleh Bank dan cara mengelolanya secara efektif, sehingga Bank dapat memberikan hasil yang tepat bagi nasabah dan pemangku kepentingan.

Ikhtisar Kalender GMT 2021

Trimester 1/2021 April-Juni	Trimester 2/2021 Agustus-Oktober	Trimester 3/2021 November – Desember
HSBC and Me	Fighting Financial Crime	Living Our Values
Managing Risk at HSBC Sustainability Health, Safety and Well-being Data Privacy Cyber Security	Anti Money Laundering, Tax, Sanctions, Fraud and Anti-Bribery & Corruption	Values & Conduct Workplace Harassment
Ditugaskan 13 Mei 2021 - Selesai 12 Juli 2021	Ditugaskan 6 September 2021 - Selesai 5 November 2021	Ditugaskan 1 Desember 2021 - Selesai 28 Januari 2022

Program Pelatihan Kejahatan Keuangan untuk Peran Berisiko Tinggi 2021

Program ini merupakan rangkaian modul yang dirancang untuk memenuhi persyaratan pembelajaran bagi karyawan yang memegang peran berisiko tinggi, yaitu yang melibatkan aktivitas dengan eksposur lebih besar terhadap risiko pencucian uang, sanksi dan suap, serta korupsi. Untuk itu, karyawan dalam peran berisiko tinggi harus mengembangkan dan menunjukkan kemampuan yang ditingkatkan untuk mengidentifikasi, menilai, mengelola, dan melaporkan kejahatan keuangan.

Program pelatihan terkait Kejahatan Keuangan untuk peran berisiko tinggi yang diadakan adalah:

- **AML *and Sanctions* (AMLS) untuk Peran Berisiko Tinggi**
  Pelatihan ini wajib untuk semua peran berisiko tinggi di dalam Bank. Pelatihan ini terpisah dari *Global Mandatory Training* (GMT) yang harus diambil semua karyawan. Pembelajaran tersebut akan membantu karyawan untuk secara efektif mengelola risiko kejahatan keuangan dan memberikan kepercayaan diri serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif dalam perannya.

  Karyawan tetap maupun kontrak harus menyelesaikan pembelajaran serta penilaian pasca-kursus. Penilaian e-*Learning* dan pasca-kursus bersifat wajib dan karyawan memiliki 90 hari untuk menyelesaikan modul yang ditugaskan. Selama tahun 2021, program pelatihan AML and Sanctions untuk peran berisiko tinggi terdiri dari 12 kurikulum yang ditugaskan kepada 1.667 karyawan dari masing-masing fungsi bisnis. Sebanyak 98,38% telah menyelesaikan pelatihan dan sisanya pada tahun 2022.

- **Anti Suap & Korupsi (AB&C) untuk Peran Berisiko Tinggi**
  Program pelatihan ini terdiri dari 2 (dua) kurikulum yang diberikan kepada 171 karyawan dari masing-masing bisnis dan fungsi. Semua karyawan telah menyelesaikan kurikulum yang ditetapkan.

B. ASPEK KEMASYARAKATAN

Dalam melakukan aktivitasnya, Bank juga menyeimbangkan dengan kegiatan yang memberikan dukungan bagi masyarakat, baik melalui program yang berkelanjutan maupun seketika.

Program yang bertujuan memberi masyarakat pengetahuan dan pendidikan dalam bisnis dan keuangan sesuai dengan arahan OJK dalam Cetak Biru Strategi Nasional Keuangan & Literasi Keuangan. Pemangku kepentingan yang disasar adalah tingkat perguruan tinggi, dosen, guru, siswa, komunitas, serta masyarakat umum.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, pada tahun 2021, Bank telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan di bidang kemasyarakatan. Program-program tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Bank berkomitmen untuk mendukung komunitas di lingkungan operasional Bank khususnya, serta masyarakat pada umumnya. Di antara wujudnya adalah berkontribusi terhadap badan amal dan organisasi nirlaba yang menjalankan proyek komunitas di seluruh negeri.

Selain itu, sebagian besar pendanaan Bank digunakan untuk program-program yang selaras dengan tema dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk mendukung bisnis yang bertanggung jawab. Bank berkomitmen untuk memberikan bantuan keuangan dan bentuk bantuan lainnya dalam merespons tantangan yang tak terduga, seperti bencana alam dan krisis kemanusiaan.

Sejalan dengan amanat dalam ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hingga tahun buku 2020, kegiatan usaha Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat; menyalurkan kredit; menerbitkan surat utang; membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya; memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

Dengan demikian, kegiatan usaha Bank memberikan dampak positif bagi wilayah, baik di tingkat regional maupun nasional. Setidaknya, hal itu dapat dilihat dari sisi perekonomian dan sosial kemasyarakatan.

Realisasi Anggaran Kemasyarakatan

(Rp Juta)

Uraian	2021	2020	2019
Realisasi	21.958	25.568	16.334

Program yang telah dijalankan pada tahun 2021 antara lain adalah:

Pendidikan

Literasi keuangan dan program pendidikan bisnis yang dilakukan Bank sejalan dengan arahan dari OJK tentang Cetak Biru Strategi Nasional Indonesia untuk Literasi Keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik tentang produk dan layanan keuangan. Melalui pendidikan bisnis, siswa diperkenalkan ke dunia bisnis melalui Kompetisi Kasus Bisnis HSBC, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas analitis siswa dan intuisi bisnis.

Sasaran literasi keuangan dan pendidikan bisnis adalah siswa (dari tingkat dasar hingga universitas), guru/dosen, ibu rumah tangga yang menjalankan bisnis skala rumah tangga serta masyarakat umum.

Untuk keterampilan kerja, Bank memperkenalkan konsep Keterampilan Inti, juga dikenal sebagai Keterampilan Abad ke-21, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam pekerjaan.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)	Kesesuaian dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
1	HSBC Business Case Competition	HSBC Business Case Competition adalah program edukasi yang unik yang bertujuan untuk menumbuhkan talenta bisnis generasi muda di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan kuantitatif, kualitatif dan keterampilan berkomunikasi. Mahasiswa akan berkompetisi dalam tim yang beranggotakan empat orang dalam bidang strategi bisnis dan presentasi. Tim pemenang dari Indonesia berhak untuk mengikuti kompetisi regional di Hong Kong. Tujuan dari kompetisi ini adalah untuk menjajaki kemampuan inovasi dan analisa dari mahasiswa, mendapatkan paparan dari dunia bisnis yang sesungguhnya, memperluas profesionalisme dan jejaring sosial serta membangun portofolio pribadi.	Serangkaian kegiatan edukasi telah dilaksanakan di empat kota di Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya yang melibatkan lebih dari 250 mahasiswa dan 15 universitas.	525.695.500	Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
2	HSBC Edu Center	Program HSBC Edu Center merupakan seri pembelajaran sacara daring, bertujuan untuk menyiapkan keterampilan masa depan bagi mahasiswa ketika pasar kerja cenderung beralih ke system kerja daring karena pandemic COVID-19	Serangkaian kegiatan seperti kuliah tamu, lokakarya, dan sertifikasi telah dilaksanakan di tiga kota di Indonesia yaitu Medan, Tegal dan Denpasar yang melibatkan lebih dari 600 mahasiswa dan 5 universitas.	2.569.600.000	Tujuan 6: Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.
3	Rumah Belajar Batik Tasikmalaya	Rumah Belajar Batik Tasikmalaya adalah pusat pelatihan vokasi yang bertujuan untuk memberdayakan generasi muda yang berasal dari masyarakat kurang mampu. Didirikan dengan semangat untuk mempertahankan warisan budaya dan meningkatkan kesejahteraan, dan akan disesuikan untuk menciptakan pengusaha batik dan lapangan pekerjaan di industri batik, Program ini akan bekerja sama dengan pengusaha kecil setempat dengan menyediakan akses ke modul literasi keuangan melalui pelatihan yang menarik dan interaktif secara daring.	Serangkaian kegiatan merupakan bagian dari program seperti pelatihan literasi keuangan secara daring, pelatihan membatik, mentor bisnis dan penghargaan bisnis. Kegiatan pelatihan literasi keuangan telah dimulai di kuartal akhir tahun ini dan telah diikuti oleh sekitar 900 peserta.	2.211.372.800	Tujuan 13: Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya

Program Tanggap Darurat dan Pemulihan Bencana Covid 19 Gelombang Kedua

Pada tahun 2021, Bank melaksanakan program tanggap darurat dan pemulihan bencana Covid 19 gelombang kedua sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat rentan yang berfokus pada penyediaan perlengkapan kesehatan, akses terhadap kebutuhan pokok, dan ketahanan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
1	Bersama Hadapi COVID-19 – Bantuan Oksigen	Program tanggap darurat berupa bantuan atas pasokan tabung oksigen bagi masyarakat rentan di Jabodetabek, Bandung, Cimahi dan sekitarnya.	Kegiatan bantuan ini menyediakan tabung oksigen yang digunakan oleh sekitar 2.300 orang di wilayah Jabodetabek, Bandung, Cimahi dan sekitarnya.	2.057.840.001
2	Livelihood Support MPCA for Community in Jakarta	Bantuan tanggap darurat berupa bantuan tunai serbaguna bagi masyarakat rentan yang terdampak COVID-19 gelombang kedua.	Bantuan diberikan bagi 600 rumah tangga di daerah Jakarta.	1.000.000.000

Kesejahteraan Sosial dan Masyarakat

Bank berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif yang mampu mewujudkan potensi masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kelompok masyarakat menjadi lebih mandiri, lebih bermartabat dengan kualitas hidup yang lebih baik. Program ini berfokus pada penyediaan keterampilan baru dan akses informasi demi terciptanya peluang baru untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Di tahun 2021, selama Bulan Ramadan, Bank melaksanakan program berbagi bersama masyarakat kurang mampu yang terdampak bencana alam.

No.	Program	Kegiatan	Capaian Program	Alokasi Dana (Rp)
1	Bahagia Bersama Ramadan	Bantuan bagi keluarga kurang mampu dan anak-anak yang terdampak oleh sejumlah bencana alam yang terjadi di Indonesia.	Kegiatan ini diadakan di Banjarmasin, Malang, Pontianak dan Kediri yang menjangkau sekitar 1.500 anak-anak dan remaja.	500.000.000

Rencana, Fokus, dan Program di 2022

Bank di tahun 2022 kembali menegaskan komitmennya terhadap pelaksanaan program-program keberlanjutan di Indonesia. Penerapan strategi keberlanjutan diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Prioritas pelaksanaan program keberlanjutan di tahun 2022 meliputi:

1. Menyediakan pelatihan keterampilan bagi anak muda sehingga mereka dapat sukses bersaing di ekonomi global.
   - Literasi keuangan: Mendidik anak muda mengenai dunia bisnis dan kemampuan mengelola uang.
   - *Employability*: Membantu generasi masa depan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk sukses bersaing di ekonomi global.
2. Mendukung pengembangan bisnis baru dan pertumbuhan internasional yang berkelanjutan.
   - Kewirausahaan: Mendukung pebisnis muda melalui pelatihan dan dukungan keuangan.
   - Rantai pasokan berkelanjutan: Membantu pelanggan mewujudkan kegiatan perdagangan dan bisnis internasional serta meningkatkan kualitas rantai pasokan mereka.
3. Mendukung transisi bisnis menuju ekonomi rendah karbon (*low carbon economy*).
   - *Sustainable finance*: Berinvestasi dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan membantu klien mengelola risiko transisi.
   - HSBC *carbon footprint*: Mengurangi dampak langsung HSBC bagi lingkungan.

Setiap prioritas ini akan didukung oleh berbagai aktivitas komersial, kemitraan, investasi komunitas, dan pelibatan karyawan. Bank berharap dengan menjalankan semua prioritas ini dapat menjadikan Bank sebagai institusi terdepan yang menjalankan dan mempromosikan bisnis berkelanjutan.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Bank telah memiliki prosedur standar operasi penanganan pengaduan untuk memastikan layanan yang sigap, efisien, akurat, dan menjaga kesopanan kepada nasabah. Penanganan pengaduan ini juga harus melindungi Bank dari kerugian potensial yang dapat timbul dari pengaduan nasabah, yaitu melalui manajemen penanganan pengaduan secara berhati-hati, kohesif dan efektif.

Bank telah menyediakan berbagai kanal penerimaan pengaduan yaitu melalui *Contact Centre*, Kantor Cabang, Internet Banking HSBC, Online dan Sosial Media. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai dengan regulasi.

Informasi rinci dapat merujuk kepada *website* dengan tautan berikut: http://www.hsbc.co.id/1/2/id/hubungi-kami.

Jumlah Pengaduan

Seluruh pengaduan masyarakat ditangani oleh masing-masing unit di Bank. Laporan lengkap terkait dengan pengaduan masyarakat serta tindak lanjut, disampaikan pada bagian “Tata Kelola Perusahaan” di halaman 186-187 .

PENGEMBANGAN PRODUK

Bank menempatkan nasabah sebagai pemangku kepentingan yang sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Karena itu, Bank senantiasa berupaya memberikan produk dan layanan terbaik bagi para nasabah, sehingga hubungan yang tercipta saling menguntungkan, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.

Bank juga berupaya selalu mempertimbangkan manfaat dari produk yang dikeluarkan, baik manfaat secara ekonomi dalam arti sempit, yaitu memberikan manfaat bagi nasabah, maupun dalam arti lebih luas, yaitu bermanfaat bagi negara. Termasuk yang menjadi pertimbangan adalah aspek berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi komitmen masyarakat dunia untuk menciptakan masa depan dunia yang lebih baik.

Bank telah banyak terlibat kegiatan di bidang jasa keuangan yang berkenaan dengan dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Pencapaian terkait dengan produk dan jasa yang relevan dengan prinsip keberlanjutan pada tahun 2021adalah:

Green Sukuk dan *Green Bond* Pemerintah

HSBC mendukung pemerintah Indonesia melalui pengembangan kerangka kerja hijau perdananya pada tahun 2017. Melalui kerangka tersebut, pemerintah menerbitkan surat utang konvensional dan syariah yang berwawasan lingkungan (*Green Bond and Sukuk*) setiap tahun.

Pada tahun 2021, HSBC menjadi *Joint Bookrunner* dan *Joint Green Structuring Advisor* untuk penerbitan sukuk hijau Pemerintah Republik Indonesia dengan jangka waktu 30 tahun yang merupakan bagian dari perjanjian 3 (tiga) tahap senilai US$3 miliar. Surat berharga ini merupakan *Green* Sukuk dengan jangka waktu terpanjang yang terbit secara global. Dananya akan digunakan untuk mendukung proyek-proyek ramah lingkungan yang memenuhi syarat di bawah kerangka *Green* Sukuk pemerintah. Termasuk di antaranya, energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi berkelanjutan dan proyek lingkungan lainnya termasuk air dan sanitasi.

Hingga saat ini, pemerintah telah mengakumulasi sekitar US$3,5 miliar melalui 4 (empat) sukuk hijau global yang diterbitkan di bawah *Green Bond* dan *Green Sukuk Framework*. Selain itu, pemerintah juga telah menerbitkan sukuk hijau ritel guna meningkatkan modal di pasar domestik dari investor ritel.

HSBC juga dimandatkan sebagai *Joint Bookrunner*, *Joint Lead Manager* dan penasihat pemerintah Indonesia untuk penataan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan penerbitan obligasi 40 tahun pertama di bawah Kerangka Surat Berharga Pemerintah untuk SDGs yang baru-baru ini diterbitkan. Perkembangan ini mencerminkan perjalanan Indonesia menuju pembangunan berkelanjutan di tanah air.

Obligasi Ritel Pemerintah

Sejak 2019, Bank menjadi salah satu mitra distribusi penjualan elektronik Surat Berharga Negara (e-SBN) untuk memasarkan berbagai seri obligasi ritel yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan untuk mendanai program atau proyek berkelanjutan pemerintah. Hal ini memberi dampak positif bagi keberlanjutan antara lain membantu pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), memberikan akses obligasi kepada masyarakat dan meningkatkan jumlah investor domestik.

Pinjaman Berkelanjutan

Bank telah memiliki beragam tipe pinjaman yang sejalan dengan aspek berkelanjutan:

- **Pinjaman Berwawasan Lingkungan *(Green Loan)***
  Sejak tahun 2020, Bank telah menerapkan program *Green Loan* sebagai komitmen terhadap pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Produk dan proses yang dijalankan sesuai dengan yang berlaku selama ini, namun ada tambahan pengecekan komitmen "hijau" atau lingkungan kepada calon nasabah.

  Penerapan prinsip-prinsip lingkungan merupakan bagian dari upaya Bank untuk memastikan bahwa kredit yang disalurkan memberikan dampak positif bagi lingkungan. Terutama, berkenaan dengan pengurangan emisi Gas Rumah Kaca, termasuk CO_2.

- ***Green Trade Loan***
  Green Trade Loan (GTL) merupakan fasilitas pembiayaan produk perdagangan (*funded trade products)* seperti pinjaman perdagangan dan pembiayaan piutang, yang disediakan secara eksklusif bagi kegiatan perdagangan yang ramah lingkungan. Misalnya, untuk kebutuhan pembelian, pasokan atau perdagangan, yang dapat dibuktikan dengan dokumen transaksi perdagangan yang mematuhi prinsip pinjaman hijau atau berwawasan ligkungan (*Green Loan Principles*/GLP).

  GTL fokus pada penggunaan dana yang dilakukan oleh nasabah. Bank akan menilai aktivitas bisnis nasabah dan mengontrol penggunaan pinjaman berkelanjutan serta instrumen yang tersedia untuk nasabah melalui standar industri GLP.

- ***Sustainable Trade Instruments***
  Sustainable Trade Instruments (STI), seperti GTL, merupakan fasilitas *trade finance* untuk produk perdagangan tanpa pendanaan (*unfunded trade products*) seperti jaminan, *letters of credit*, atau *standby letters of credit* yang diterbitkan berdasarkan fasilitas perdagangan keberlanjutan yang disediakan secara eksklusif bagi kegiatan ekonomi lingkungan dan/atau sosial keberlanjutan (misalnya pemasokan, produksi dari barang/jasa keberlanjutan, atau untuk mendukung proyek keberlanjutan) yang mematuhi *HSBC Sustainable Trade Instrument Principles (STIP).*

  Dimana terdapat ketiadaan standar industri, HSBC STIP telah dikembangkan sebagai standar dan persyaratan pengungkapan untuk tujuan keberlanjutan. Nasabah diwajibkan untuk mengungkapkan bahwa kegiatan ekonomi yang mendasari memberi manfaat lingkungan dan/atau sosial atau memiliki tujuan keberlanjutan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

- *Sustainable Supply Chain Finance* (*Sustainable* SCF)
  SCF merupakan produk pembiayaan rantai pasok untuk mendukung nasabah menciptakan rantai pasok secara berkelanjutan dengan memberikan insentif berupa diskon suku bunga kepada pemasoknya yang mampu mencapai target lingkungan, sosial dan tata kelola atau *environment, social, and governance* (ESG).

- ***Sustainability Linked Lending (SLL)***
  Pada tahun 2021, Bank telah meluncurkan *Sustainability Linked Loans* (SLL) yang bertujuan memfasilitasi dan mendukung kegiatan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara lingkungan dan sosial. Bank menghubungkan biaya modal nasabah dengan prinsip ESG atau indikator (metrik) keberlanjutan.

  SLL dinilai berdasarkan *Sustainability Linked Loan Principles* (SLLP) yang lebih fleksibel dimana penggunaan dana (*Use of Proceeds*/UOP) cukup untuk tujuan umum perusahaan atau investasi pada proyek hijau.

  SLLP mendefinisikan target kinerja keberlanjutan (SPT) termasuk "indikator kinerja utama, peringkat eksternal dan/atau ukuran yang setara, yang mengukur peningkatan dalam profil keberlanjutan nasabah". Fitur utama SLL adalah penetapan biaya pinjaman dikaitkan dengan kinerja nasabah terhadap kriteria keberlanjutan yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat mencakup lingkungan, sosial, tata kelola (LST).

- ***Social Loans***
  Social loans atau pinjaman sosial merupakan kredit yang memiliki karakteristik selaras dengan 4 (empat) pilar Prinsip Pinjaman Sosial, yaitu dananya digunakan untuk proyek-proyek sosial yang memenuhi syarat.

  Pada tahun 2021, HSBC telah menyatukan sekelompok bank internasional, lembaga kredit ekspor dan bank pembangunan multilateral, untuk menjadi jangkar pembiayaan bagi proyek satelit telekomunikasi nasional pertama di Indonesia, SATRIA, yang merupakan kerja sama pemerintah dan badan usaha (*Private Project Partnership*/PPP). Proyek ini bertujuan menyediakan akses internet cepat di wilayah yang kurang berkembang dan terluar di Indonesia guna meningkatkan konektivitas ke titik-titik layanan publik secara hemat biaya. Pembiayaan Proyek ini akan mendukung tujuan pemerintah Indonesia dalam menyediakan konektivitas ke lebih dari 149.000 titik layanan umum di Indonesia, memperkuat konektivitas digital di lebih dari 17.000 kepulauan Indonesia, serta disertifikasi sebagai pinjaman sosial oleh Sustainalytics.

Dampak Positif HSBC Premier Next Gen

Bank memperkenalkan layanan bernama HSBC Premier Next Gen. Produk ini merupakan layanan yang tersedia bagi para putra-putri Nasabah HSBC Premier yang berusia 18 hingga 28 tahun. Melalui produk tersebut, putra-putri nasabah HSBC Premier berhak mendapatkan layanan istimewa yang dinikmati oleh orang tuanya, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional.

Dampak positif dari produk ini adalah memberikan kemudahan akses perbankan bagi warna negara Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di

luar negeri, mengingat jumlahnya sangat banyak. *International capabilities* yang merupakan salah satu pilar keunggulan HSBC Premier memungkinkan nasabah HSBC Premier Next Gen mendapatkan layanan perbankan di cabang-cabang Bank di seluruh dunia. Mereka juga mendapat kemudahan melakukan transaksi di lebih dari 1 juta ATM VISA/Plus di seluruh dunia, serta akses hingga ke 7 (tujuh) rekening tabungan Bank dalam satu kartu.

Mereka juga bisa menikmati fasilitas bebas biaya penarikan mata uang asing di 6.500 ATM HSBC di seluruh dunia tanpa melalui konversi mata uang ke rupiah. Keistimewaan lainnya yang dapat dinikmati oleh nasabah HSBC Premier Next Gen adalah bebas biaya transfer secara *real-time* hingga US$100.000 per hari ke lebih dari 30 negara di dunia. Bank juga memberikan fasilitas *Emergency Cash* (Darurat Tunai) hingga US$10.000 setiap 48 jam untuk nasabah yang kehilangan ataupun kecurian di luar negeri.

Produk tersebut merupakan komitmen Bank dalam mendukung kemudahan para pelajar Indonesia di luar negeri. Mereka kelak, akan menjadi bagian penting dari pembangunan yang berkesinambungan bagi Indonesia.

Informasi Produk Ditarik

Pada tahun buku 2021 tidak ada produk keuangan dari Bank yang ditarik kembali. Kendati demikian, Bank senantiasa melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap segala regulasi yang ada. Dengan demikian, produk yang dikeluarkan oleh Bank memberikan rasa aman bagi nasabah, sekaligus menguntungkan.

Dengan demikian, Bank tidak dapat menyajikan informasi terkait dengan jumlah produk yang ditarik. Begitu juga dengan alasan-alasan berkenaan dengan penarikan tersebut.

Survei Kepuasan Nasabah

Bank senantiasa melakukan evaluasi terhadap kepuasan nasabah agar senantiasa dapat memberikan produk dan layanan yang terbaik. Upaya tersebut dilakukan melalui survei, untuk mengetahui apakah pelayanan yang telah diberikan kepada nasabah selama ini telah sesuai harapan, dan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan nasabah agar dapat dilakukan untuk penyempurnaan oleh Bank.

Sampai dengan tahun 2019, survei dilakukan dengan menghubungi responden melalui telepon. Responden dipilih secara acak dari *database* nasabah Bank yang baru mengunjungi kantor cabang, menghubungi layanan *Call Center*, atau nasabah yang memiliki *Personal* RM. Responden diminta memberikan nilai skala 0 – 10 atas tingkat kepuasan mereka terhadap pelayanan kantor cabang, *Call Center* atau Personal RM.

Sejak tahun 2020, metode survei nasabah berubah dari survei tingkat kepuasan nasabah menjadi survei tingkat rekomendasi nasabah terhadap HSBC kepada orang lain. Survei tersebut menggunakan metode Net Promoter Score (NPS).

Melalui survei itu, nasabah diberikan pertanyaan, dalam skala 0–10: seberapa ingin nasabah merekomendasikan HSBC kepada keluarga dan teman berdasarkan interaksi terakhirnya dengan kanal-kanal di HSBC.

Nasabah yang memberikan nilai 0-6 dikategorikan sebagai *detractor*, nasabah yang memberikan nilai 7-8 dikategorikan sebagai pasif, dan nasabah yang memberikan nilai 9-10 dikategorikan sebagai *promoter*. Nilai NPS didapat dari persentase *promoter* yang dikurangi dengan persentase *detractor*, sehingga skalanya adalah dari -100 (jika semua responden adalah *detractor*) hingga +100 (jika semua responden adalah *promoter*).

Berikut ini hasil survei rata-rata tingkat kepuasan nasabah dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

Kanal	Tingkat Rekomendasi Nasabah (skala -100 sampai +100)		Rata-rata tingkat kepuasan nasabah (skala 0-10)
	2021	2020	2019
Kantor cabang	+44,1	+ 38,9	9,0
Call Center	+17,9	+ 12,9	8,7
Premier RM	+32,8	+ 25,7	8,2
RBB RM*	+44,6	+ 35,5	-
Internet Banking	+11,2	+ 12,2	+ 6,4**

* Kanal RBB RM baru dimasukkan sebagai salah satu kanal yang disurvei sejak tahun 2020.
** Survei untuk nasabah pengguna internet banking baru dimulai di tahun 2019 dan sudah langsung menggunakan metode *Net Promoter Score* (NPS). Namun survei NPS di tahun 2019 untuk kanal *internet banking* sempat tidak dilakukan di bulan Juni–September 2019 karena adanya pergantian vendor.

VERIFIKASI TERTULIS

Hingga tahun 2021, Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak independen terkait dengan pelaksanaan keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, informasi ini tidak dapat disampaikan.

LEMBAR UMPAN BALIK

Laporan Keuangan Berkelanjutan PT Bank HSBC Indonesia memberikan gambaran kinerja sepanjang tahun buku 2021. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara untuk pengembangan kinerja di masa mendatang, dengan mengirimkan lembar umpan balik ini melalui e-mail maupun faksimili atau pos.

Profil Responden

Nama (jika berkenan) :
Institusi/Perusahaan :
E-mail :
Telp/Hp

Golongan Pemangku Kepentingan

A. Pemegang Saham dan/atau Investor
B. Nasabah
C. Serikat Pekerja
D. Media
E. Pemasok
F. Organisasi Bisnis
G. Organisasi Masyarakat
H. Pemerintah/Regulator (OJK/BI)

Pilihlah jawaban berikut yang paling sesuai:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Laporan ini mudah dimengerti	Ya/Tidak
2	Laporan ini bermanfaat bagi Anda	Ya/Tidak
3	Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Laporan Keuangan Berkelanjutan	Ya/Tidak

Mohon berikan penilaian aspek paling penting menurun Anda bagi keberlanjutan PT Bank HSBC Indonesia dengan skor1-5, dan nilai 5 bermakna paling penting.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kinerja Ekonomi	1 - 2 - 3 - 4 - 5
2	Kinerja bisnis Bank	1 - 2 - 3 - 4 - 5
3	Ketenagakerjaan	1 - 2 - 3 - 4 - 5
4	Produk	1 - 2 - 3 - 4 - 5
5	Pelatihan dan Pendidikan	1 - 2 - 3 - 4 - 5
6	Masyarakat lokal	1 - 2 - 3 - 4 - 5
7	Nasabah	1 - 2 - 3 - 4 - 5
8	Anti korupsi	1 - 2 - 3 - 4 - 5
9	Energi	1 - 2 - 3 - 4 - 5

Jika masih ada aspek lain, mohon disampaikan:

_____

Terima kasih atas partisipasi Anda
Mohon dikirimkan ke alamat:
PT Bank HSBC Indonesia
World Trade Center 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920 Indonesia

LAPORAN KEUANGAN

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
PT BANK HSBC INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung World Trade Center 1 Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 25545800
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

2. Nama/*Name* : Dio Alexander Samsoeri
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung World Trade Center 1 Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 25545800
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 14 Maret/*March 2022*

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*

METERAI TEMPEL
0215AAJX770519455

François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt
Direktur/
Director

Dio Alexander Samsoeri
Direktur/
Director

PUBLIC

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK HSBC INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00334/2.1025/AU.1/07/0229-1/1/III/2022

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
14 Maret/*March* 2022

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0229

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2021	31 Desember/ *December* 2020*)	
ASET				***ASSETS***
Kas	6,29	429.856	627.207	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7,29	8.417.779	4.252.139	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 553 pada 31 Desember 2021 dan Rp 107 pada 31 Desember 2020.	8,29,38	3.363.439	3.740.633	*Demand deposits with other banks - net of allowance for impairment losses of Rp 553 on 31 December 2021 and Rp 107 on 31 December 2020*
Penempatan pada Bank Indonesia	9,29	19.134.840	1.152.313	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29 pada 31 Desember 2021 dan Rp 375 pada 31 Desember 2020.	10,29,38	257.350	10.653.939	*Placements with other banks- net of allowance for impairment losses of Rp 29 on 31 December 2021 and Rp 375 on 31 December 2020*
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,11,29	21.120.592	17.860.822	*Investment securities*
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	5,12,29	2.703.991	1.217.717	*Financial assets held for trading*
Tagihan derivatif	5,13,29,38	202.641	671.498	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,29	10.060.292	9.292.848	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel ekspor- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.780 pada 31 Desember 2021 dan Rp 6.843 pada 31 Desember 2020	29	1.836.512	921.585	*Export bills - net off allowance for impairment losses of Rp 16,780 on 31 December 2021 and Rp 6,843* on *31 December 2020*
Tagihan akseptasi- Setelah dikurangi penyisihan kerugian Penurunan nilai sebesar Rp 4.305 Pada 31 Desember 2021 dan Rp 25.398 Pada 31 Desember 2020	15,29	2.597.903	2.021.659	*Acceptance receivables - net off allowance for impairment losses of Rp 4,305 on 31 December 2021 and* Rp 25,398 on *31 December 2020*
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.187.683 pada 31 Desember 2021, Rp 3.059.585 pada 31 Desember 2020	16,20,29,38	51.328.140	55.334.586	*Loans to customers – net of allowance for impairment losses of Rp 3,187,683 on 31 December 2021, Rp 3,059,585 on 31 December 2020*
Pajak dibayar dimuka	36a,42	850.253	1.005.429	*Prepaid tax*
Aset lain-lain	17,29,38,42	1.067.734	2.603.698	*Other assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.415.068 pada 31 Desember 2021, Rp 1.227.781 pada 31 Desember 2020	18,42	833.454	890.029	*Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 1,415,068 on 31 December 2021, Rp 1,227,781 on 31 December 2020*
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 271.166 pada 31 Desember 2021, Rp 243.026 pada 31 Desember 2020	19	44.221	89.121	*Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 271,166 on 31 December 2021, Rp 243,026 on 31 December 2020*
Aset pajak tangguhan	36g	212.799	265.832	*Deferred tax assets*
JUMLAH ASET		124.461.796	112.601.055	***TOTAL ASSETS***

*) Lihat catatan 42 untuk reklasifikasi

*Please refer to note 42 for reclassification *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2021	31 Desember/ *December* 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	20,29,38	85.406.778	72.159.831	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	21,29,38	5.940.073	4.491.715	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	13,29,38	188.060	659.526	*Derivative payables*
Utang akseptasi	15,29,38	2.602.208	2.047.057	*Acceptance payables*
Utang pajak penghasilan	36b	19.189	181.688	*Income tax payable*
Beban akrual dan provisi	22,29,38	422.388	413.742	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	23,29,38	2.014.091	4.278.735	*Other liabilities*
Pinjaman yang diterima	29,38	6.199.838	7.516.750	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	29,38	1.068.937	1.053.750	*Subordinated debt*
Liabilitas imbalan kerja	25	459.563	499.726	*Employee benefits obligations*
JUMLAH LIABILITAS		104.321.125	93.302.520	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS ***EQUITY***				
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar - 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham	1b,26	10.586.395	10.586.395	*Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital - 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares*
Tambahan modal disetor - bersih	27	257.610	257.610	*Additional paid-in capital - net*
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	15.464	15.602	*Share-based payments program reserves*
Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	11	368.717	517.678	*Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income - net*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(33.653)	(62.897)	*Remeasurements from post employment benefits obligation*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Telah ditentukan penggunaannya	28	62.519	49.419	*Appropriated -*
Belum ditentukan penggunaannya		8.883.619	7.934.728	*Unappropriated -*
JUMLAH EKUITAS		20.140.671	19.298.535	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		124.461.796	112.601.055	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Lihat catatan 42 untuk reklasifikasi

*Please refer to note 42 for reclassification *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2021	31 Desember/ *December* 2020	
PENDAPATAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME***
Pendapatan bunga	30,38	4.771.632	5.306.862	*Interest income*
Beban bunga	30,38	(1.255.343)	(1.433.047)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih		3.516.289	3.873.815	***Net interest income***
Pendapatan provisi dan komisi	31,37,38	1.618.995	1.567.480	*Fees and commissions income*
Beban provisi dan komisi	31,38	(353.730)	(363.420)	*Fees and commissions expenses*
Pendapatan provisi dan komisi bersih		1.265.265	1.204.060	***Net fees and commissions***
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	32	1.087.376	1.741.761	*Trading income - net*
Laba atas selisih kurs - bersih		29.337	25.262	*Foreign exchange gain – net*
Keuntungan penjualan efek-efek tujuan investasi		27.508	-	*Gain on sale of investment securities*
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(924)	(555)	*Loss from assets held for sale - net*
(Beban)/pendapatan lainnya - bersih	38	7.877	(14.646)	*Other (expense)/income - net*
		1.151.174	1.751.822	
Kerugian penurunan nilai - bersih	33	(748.054)	(1.717.134)	*Impairment losses - net*
Jumlah pendapatan operasional		5.184.674	5.112.563	***Total operating income***
BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING EXPENSES***
Beban karyawan	25,34	(1.674.591)	(1.730.463)	*Employees expenses*
Beban umum dan administrasi	35,38,41	(1.314.621)	(1.253.995)	*General and administrative expenses*
Beban depresiasi asset tetap dan aset hak-guna		(280.949)	(296.175)	*Depreciation expenses of properties, equipments, and right-on-use assets*
Beban amortisasi aset takberwujud		(57.806)	(57.796)	*Amortization expenses of intangible assets*
Jumlah beban operasional		(3.327.967)	(3.338.429)	***Total operating expenses***
LABA SEBELUM PAJAK		1.856.707	1.774.134	***PROFIT BEFORE TAX***
Beban pajak penghasilan	36c	(383.818)	(464.140)	*Income tax expense*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.472.889	1.309.994	***NET PROFIT FOR THE YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:*
Efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				*Investments securities at fair value through other comprehensive income:*
- Perubahan nilai wajar selama tahun berjalan - bersih	11	(134.712)	450.007	*Changes in fair value - during the year - net*
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		(9.871)	11.123	*Allowance for expected credit loss -*
- Keuntungan yang berasal dari penjualan atas efek-efek untuk tujuan investasi	11	(27.508)	-	*Realized gain transferred to profit or - loss on disposal investment securities*
- Penyesuaian tarif pajak	11,36g	(12.559)	17.892	*Adjustment on tax rate -*
- Pajak penghasilan terkait	36g	35.689	(99.001)	*Related income tax -*
		(148.961)	380.021	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja:				*Remeasurements from post employment benefits obligation:*
- Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan	25	35.475	11.197	*Actuarial gain/(loss) - during the year*
- Penyesuaian tarif pajak	36g	1.574	(4.267)	*Adjustment on tax rate -*
- Pajak penghasilan terkait	36g	(7.805)	(2.464)	*Related income tax -*
		29.244	4.466	
(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN. BERSIH SETELAH PAJAK		(119.717)	384.487	***OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME. NET OF TAX***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		1.353.172	1.694.481	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor - bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Cadangan program berbasis Saham/ *Share-based payment program reserves*	Perubahan bersih nilai wajar/*Net changes in fair value*	(Rugi)/laba komprehensif lain - bersih setelah pajak/ *Other comprehensive (loss)/income - net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo, 1 Januari 2020		10.586.395	257.610	14.894	137.657	(67.363)	26.306	7.284.089	18.239.588	***Balance, 1 January 2020***
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	28	-	-	-	-	-	23.113	(23.113)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Pembayaran dividen	28	-	-	-	-	-	-	(636.242)	(636.242)	*Dividend payment*
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	708	-	-	-	-	708	*Movement of share-based payment program reserves*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:										*Total comprehensive income for the year:*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.309.994	1.309.994	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:										*Other comprehensive income, net of tax:*
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	-	8.733	-	-	8.733	- *Remeasurements from post employment benefits obligation*
- Perubahan nilai wajar (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	-	351.006	-	-	-	351.006	- *Changes in fair value (investment securities at fair value through other comprehensive income)*
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	-	11.123	-	-	-	11.123	- *Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)*
- Dampak penyesuaian tarif pajak	36g	-	-	-	17.892	(4.267)	-	-	13.625	- *Impact on tax rate adjustment*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	380.021	4.466	-	1.309.994	1.694.481	*Total comprehensive income for the year*
Saldo, 31 Desember 2020		10.586.395	257.610	15.602	517.678	(62.897)	49.419	7.934.728	19.298.535	***Balance, 31 December 2020***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 (lanjutan)
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021 (continued)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor - bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Cadangan program berbasis Saham/ *Share-based payment program reserves*	Perubahan bersih nilai wajar/*Net changes in fair value*	(Rugi)/laba komprehensif lain - bersih setelah pajak/ *Other comprehensive (loss)/income - net of tax*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo, 31 Desember 2020		10.586.395	257.610	15.602	517.678	(62.897)	49.419	7.934.728	19.298.535	***Balance, 31 December 2020***
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	28	-	-	-	-	-	13.100	(13.100)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Pembayaran dividen	28	-	-	-	-	-	-	(510.898)	(510.898)	*Dividend payment*
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	(138)	-	-	-	-	(138)	*Movement of share-based payment program reserves*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:										*Total comprehensive income for the year:*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.472.889	1.472.889	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:										*Other comprehensive income, net of tax:*
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	-	27.670	-	-	27.670	- *Remeasurements from post employment benefits obligation*
- Keuntungan yang berasal dari pendapatan efek		-	-	-	(21.456)	-	-	-	(21.456)	- *Realised gain transferred to profit/loss on disposal investment securities*
- Perubahan nilai wajar (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	-	(105.075)	-	-	-	(105.075)	- *Changes in fair value (investment securities at fair value through other comprehensive income)*
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	-	(9.871)	-	-	-	(9.871)	- *Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)*
- Dampak penyesuaian tarif pajak	36g	-	-	-	(12.559)	1.574	-	-	(10.985)	- *Impact on tax rate adjustment*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(148.961)	29.244	-	1.472.889	1.353.172	*Total comprehensive income for the year*
Saldo, 31 Desember 2021		10.586.395	257.610	15.464	368.717	(33.653)	62.519	8.883.619	20.140.671	***Balance, 31 December 2021***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah. kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah. unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December* 2021	31 Desember/ *December* 2020*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga		5.129.691	5.238.116	*Receipts from interest income*
Pembayaran beban bunga		(1.263.194)	(1.490.277)	*Payments for interest expenses*
Penerimaan provisi dan komisi		1.484.717	1.520.416	*Receipts from fees and commissions*
Pembayaran provisi dan komisi		(353.730)	(363.420)	*Payments for fees and commissions*
Penerimaan pendapatan operasional	42	1.116.450	1.770.561	*Receipts from operating income*
Pembayaran beban operasional	42	(3.143.649)	(3.167.946)	*Payments for operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(632.753)	(486.404)	*Corporate income tax paid*
Pengembalian pajak penghasilan badan		30.555	450.381	*Corporate income tax refund*
Perubahan aset operasi:				*Changes in operating assets:*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(1.486.274)	1.646.021	*Asset at fair value through profit or loss*
Tagihan derivatif		468.857	(194.767)	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah		3.396.428	9.249.423	*Loans to customers*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(767.444)	(8.827.903)	*Securities purchased under resale agreements*
Aset lain-lain		499.288	544.837	*Other assets*
Perubahan liabilitas operasi:				*Changes in operating liabilities:*
Simpanan dari nasabah		12.885.074	9.233.440	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain		1.448.358	(566.800)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif		(471.466)	185.985	*Derivative payables*
Beban akrual dan provisi		16.499	(31.699)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain		(1.498.777)	712.411	*Other liabilities*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		16.858.630	15.422.375	***Net cash provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(10.840.975)	(6.191.632)	*Purchase of investment securities*
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo		7.188.696	3.199.619	*Proceed from maturity of investment securities*
Hasil penjualan aset tetap	18	624	1.776	*Proceed from sale of properties and equipments*
Perolehan aset tetap	18	(97.485)	(62.769)	*Acquisition of properties and Acquisition of right of use assets*
Perolehan aset takberwujud	19	(12.906)	(9.870)	*Acquisition of intangible assets*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(3.762.046)	(3.062.876)	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman		(13.971.113)	(21.795.000)	*Payment from borrowings*
Perolehan pinjaman		12.526.613	13.878.375	*Proceed from borrowings*
Pembayaran dividen kas	28	(510.898)	(636.242)	*Payments for cash dividend*
Pembayaran kewajiban sewa		(128.174)	(150.500)	*Payments for lease liabilities*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(2.083.572)	(8.703.367)	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		11.013.012	3.656.132	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		164.121	(2.715.640)	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		20.426.713	19.486.221	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY***
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		31.603.846	20.426.713	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	6	429.856	627.207	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7	8.417.779	4.252.139	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	8	3.363.992	3.740.740	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	29	19.134.840	1.152.313	*Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	10	257.379	10.654.314	*Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition*
		31.603.846	20.426.713	

*) Lihat catatan 42 untuk reklasifikasi

*Please refer to note 42 for reclassification *)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah. kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah. unless otherwise stated)

Informasi tambahan arus kas:
Rekonsiliasi utang bersih

Supplemental cash flows information:
Net debt reconciliation

	31 Desember/ *December* 2020	Arus kas/ *Cash flows*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December* 2021	
Kas dan setara kas	20.426.713	11.013.012	164.121	31.603.846	*Cash and cash equivalents*
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:					*Reconciliation of liabilities arising from financing activities:*
- Pinjaman yang diterima	(7.516.750)	1.444.500	(127.588)	(6.199.838)	*Borrowings -*
- Pinjaman subordinasi	(1.053.750)	-	(15.187)	(1.068.937)	*Subordinated debt -*
- Liabilitas sewa	(278.567)	128.174	(223.210)	(373.603)	*Lease liabilities -*
Utang bersih	11.577.646	12.585.686	(201.864)	23.961.468	*Net debt*

	31 Desember/ *December* 2019	Arus kas/ *Cash flows*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December* 2020	
Kas dan setara kas	19.486.221	3.656.132	(2.715.640)	20.426.713	*Cash and cash equivalents*
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:					*Reconciliation of liabilities arising from financing activities:*
- Pinjaman yang diterima	(15.062.513)	7.916.625	(370.862)	(7.516.750)	*Borrowings -*
- Pinjaman subordinasi	(1.041.188)	-	(12.562)	(1.053.750)	*Subordinated debt -*
- Liabilitas sewa	(372.374)	150.500	(56.693)	(278.567)	*Lease liabilities -*
Utang bersih	3.010.146	11.723.257	(3.155.757)	11.577.646	*Net debt*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya PT Bank Ekonomi Rahardja, Tbk., atau "Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo. S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02. tanggal 10 Agustus 2016 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisioner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Sesuai dengan akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat Catatan 26).

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 136 tanggal 25 Mei 2018 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab direksi untuk menjalankan perbuatan hukum.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank. maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Rahardja, Tbk., or "the Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H,., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo. S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

According to notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see Note 26).

The Bank's articles of association have been amended several times. The latest amendment was effected by notarial deed No. 136 dated 25 Mei 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to duties and responsibilities of the board of directors to carry out legal actions.

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association. the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank memiliki 31 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 25 cabang pembantu di Indonesia (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 3.165 dan 3.428 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2021, the Bank has 31 main branches (including the head office) and 25 sub-branches in Indonesia (unaudited).

As of 31 December 2021 and 2020 the Bank has 3,165 and 3,428 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	*Vice-President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Umar Juoro	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman	*Independent Commissioner*
Komisaris	Mark Thomas McKeown	*Commissioner*
Komisaris	Mark Trevor Surgenor [1)]	*Commissioner*
Direktur Utama	François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt	*President Director*
Direktur	Stephen Whilton Angell	*Director*
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	*Director*
Direktur	Edhi Tjahja Negara Darmohusolo	*Director*
Direktur	Eri Budiono	*Director*
Direktur	Riko Adythia	*Director*
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani[2)]	*Compliance Director*
Direktur	James Rex Elwes[3)]	*Director*
Direktur	Yardley[4)]	*Director*

[1)] Efektif sejak tanggal 23 Maret 2021
[2)] Efektif sejak tanggal 22 Februari 2021
[3)] Efektif sejak tanggal 30 April 2021
[4)] Efektif sejak tanggal 11 Oktober 2021

Effective since 23 March 2021 [1)]
Effective since 22 February 2021 [2)]
Effective since 30 April 2021[3)]
Effective since 11 October 2021 [4)]

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

a. Establishment and general information *(continued)*

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	2020	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	*Vice-President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Umar Juoro	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Mark Thomas McKeown	*Commissioner*
Komisaris	Mark Trevor Surgenor [1)]	*Commissioner*
Direktur Utama	François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt	*President Director*
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti [2)]	*Director*
Direktur	Stephen Whilton Angell	*Director*
Direktur	Dio Alexander Samsoeri	*Director*
Direktur	Edhi Tjahja Negara Darmohusolo	*Director*
Direktur	Eri Budiono	*Director*
Direktur	Riko Adythia	*Director*
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani[3)]	*Compliance Director*
Direktur	James Rex Elwes [4)]	*Director*

[1)] Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*). dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
[2)] Telah diangkat sebagai Direktur yang melaksanakan tugas sementara Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan HBID Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020 sampai dengan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan HBID yang baru efektif jika dan atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dengan memperhatikan aturan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
[3)] Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test). dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
[4)] Efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatuhan (Fit and Proper Test) atau tanggal diterbitkannya ijin kerja. yang mana yang lebih lama terjadi. dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Effective if and upon the Indonesia Financial Service Authority's [1)] (Otoritas Jasa Keuangan / OJK) approval for fit and proper test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia
Has been appointed as Director in charge of overseeing [2)] Compliance Function temporarily on the Annual General Shareholders Meeting of HBID dated 30 June 2020 until a new HBID Director in charge of overseeing Compliance Function becomes effective if and upon the Indonesia Financial Services Authority's (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) approval for the Fit and Proper Test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia.

Effective if and upon the Indonesia Financial 3Services [3)] Authority's (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) approval for the Fit and Proper Test with due observance to the prevailing laws and regulations in Indonesia

Effective if and upon Indonesia Financial Services Authority's (Otoritas Jasa [4)] Keuangan) approval for the Fit and Proper Test or upon the issuance date of working permit. whichever comes later. with due observance to the prevailing laws and regulations

b. Penawaran umum saham dan privatisasi

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

b. Public offering of shares and privatisation

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- *Change the Bank's status from a private to a public company.*
- *Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.*
- *Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.*
- *Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31.Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank.
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public offering of shares and privatisation** (continued)*

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company (go private) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the delisting process.

In relation with the go private plan above, the Bank held the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) on 12 May 2015 which decided the following:

- *Approving the Bank's go private plan.*
- *Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.*

Subsequent to the EGMS approval on go private plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02. tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Jakarta

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan kantor cabang Jakarta dari HBAP yang dikenal sebagai Indonesia Management Office (IMO). Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan IMO menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan IMO melalui suratnya No. S-29/D.03/2017.

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan IMO dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan IMO merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public offering of shares and privatisation** (continued)*

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02. year 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Jakarta Branch

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to implement business and operation integration with Jakarta branches of HBAP, known as Indonesia Management Office (IMO). On 13 April 2017, the Bank and IMO signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and IMO through its letter No. S-29/D.03/2017.

The Bank has completed the business and operation integration with IMO with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilties as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882 as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and IMO are entities under common control therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 14 Maret 2022.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 14 March 2022.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

2. BASIS OF PREPARATION *(continued)*

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements *(continued)*

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir 31 Desember 2021 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”;
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 “Penurunan Nilai Aset”;
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 “Akuntansi Sukuk”;
- Amendemen PSAK 55 “Instrumen Keuangan” tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan” tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 73 "Konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021";
- Amendemen PSAK 22 “Definisi Bisnis”;
- Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan—Biaya Memenuhi Kontrak.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021. Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan (lihat Catatan 3ab).

***2. BASIS OF PREPARATION** (continued)*

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year ended 31 December 2021 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2020 financial which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2021, as follows:

- *Annual improvements to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”;*
- *Annual improvements to SFAS 48 “Impairment of Assets”;*
- *Annual improvements to SFAS 110 “Sukuk Accounting”*
- *Amendment to SFAS 55 “Financial Instruments” related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2);*
- *Amendment to SFAS 60 “Financial Instruments” related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2);*
- *Amendment to SFAS 71 “Financial Instruments” (IBOR Reform Batch 2);*
- *Amendment to PSAK 73 “Covid-19 related lease concession beyond 30 June 2021”;*
- *Amendment to SFAS 22 "Definition of Business";*
- *Amendment to SFAS 16 “Fixed Assets” regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of SFAS 57 “Provisions, Contigent Liabilities, and Contigent Assets” on Onerous Contracts related to the Cost of Fulfilling Contracts.*

The implementation of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2021. Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank’s accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

- *Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, and Amendment PSAK 60, “Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2”.*

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements (refer to Note 3ab).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 71 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Biaya perolehan diamortisasi;
ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

a.1. Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchase with agreement to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debts and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

The Bank classified its financial assets In accordance with SFAS 71 in the following categories on initial recognition:

i. Amortised cost;
ii. Fair value through profit or loss (FVTPL);

iii. Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

a.1. Classification

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*

- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba.

Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.1. Classification *(continued)*

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin.

This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features; and*
- *Prepayment and extension terms*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- *The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI are deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan lerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.1. Classification *(continued)*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL, with one exception for certain equity instruments that are not held for trading and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in OCI with no reclassification of fair value gains/losses to profit or loss on derecognition.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

a.2. Recognition

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek *(dealer),* perantara efek *(broker),* kelompok industri, badan pengawas *(pricing service* atau *regulatory agency)*, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e, the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.6. Fair value measurement *(continued)*

Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 3.a.1). Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Loans to customers *(continued)*

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 3.a.1). For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

The types of loans consist of working capital, investment, consumer and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreement to resell

Securities purchased with agreement to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), “Akuntansi Sukuk”. Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Investment securities are classified as measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), and initially measured at fair value plus transaction costs (if any).

Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changing in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairmen losses, are transferred to the profit or loss.

The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), “Accounting for Sukuk”. The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika: (lanjutan)

b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Investment securities *(continued)*

Investments in sukuk

The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if: (continued)

b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	Valuta asing	2021 Rupiah penuh/ *Rupiah full amount*	2020 Rupiah penuh/ *Rupiah full amount*	*Foreign currencies*	
1	Pound Inggris (GBP)	19.250,86	19.012,46	*British Pound (GBP)*	1
1	Euro (EUR)	16.112,46	17.234,43	*Euro (EUR)*	1
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	14.252,50	14.050,00	*United States Dollar (USD)*	1
1	Yen Jepang (JPY)	123,77	135,97	*Japanese Yen (JPY)*	1
1	Dolar Singapura (SGD)	10.554,67	10.606,18	*Singapore Dollar (SGD)*	1
1	Dolar Australia (AUD)	10.346,61	10.752,47	*Australian Dollar (AUD)*	1
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.828,03	1.812,30	*Hong Kong Dollar (HKD)*	1

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
   viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
   viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

k. Pajak penghasilan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Income taxes

Bank apply SFAS No. 46 (Revised 2014) regarding "Income Tax" which requires Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current period.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Bank applies the balance sheet liability method to determine income tax expense. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognised only to the extent that is probable that future taxable income will be sufficient against which the temporary differences can be utilised.

k. Income taxes

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realised or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

l. Sewa

Bank mengevaluasi pada saat insepsi sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan perjanjian sewa dimana Bank sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Untuk sewa tersebut, Bank mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasional dengan dasar garis lurus selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematik lain yang lebih merepresentasikan pola manfaat penyewa.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Income taxes *(continued)*

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the calculation of provision may involve element of uncertainty.

l. Leases

The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Bank recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease agreements in which the Bank is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Bank recognises the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the pattern of the lessee's benefit.

The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension period options. The Bank would not determine a longer period than the maximum because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.

After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna pada tanggal permulaan diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Sesuai PSAK 73, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

m. Aset tetap

m.1.Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

m.2.Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Leases *(continued)*

The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.

After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As permitted by SFAS 73, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.

m. Properties and equipments

m.1.Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

m.2.Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

m.3.Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun/years	*Buildings*
Perbaikan gedung	3-20 tahun/years	*Buildings improvement*
Perabot dan perlengkapan kantor	3-20 tahun/years	*Office furniture and fixtures*

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Properties and equipments *(continued)*

m.3.Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kerugian Kredit Ekspektasian (*'expected credit losses'* atau *ECL*) diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen-instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ('FVOCI'), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) ECL dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan kedepan ('12-bulan ECL'). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk ECL yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan ('ECL sepanjang umur'). Aset-aset keuangan dimana 12-bulan ECL diakui dianggap sebagai berada pada 'stage 1'; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada 'stage 2'; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti obyektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada 'stage 3'.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain

Pengukuran ECL

Penilaian risiko kredit, dan estimasi ECL, adalah tidak bias dan probabilitas-tertimbang, dan menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan terdukung dan kondisi ekonomik saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi ECL harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung ECL menggunakan 3 komponen utama: *probability of default ('PD')* - probabilitas gagal bayar, *loss given default ('LGD')* – kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default ('EAD')* – eksposur saat gagal bayar

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Intangible assets *(continued)*

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

p. Identification and measurement of impairment of financial assets

Expected credit losses ('ECL') are recognized for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ('FVOCI'), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months ('12-month ECL'). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument ('lifetime ECL'). Financial assets where 12-month ECL is recognised are considered to be 'stage 1'; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in 'stage 2'; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in 'stage 3'.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

Measurement of ECL

The assessment of credit risk and the estimation of ECL are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of ECL should take into account the time value of money.

In general, the Bank calculates ECL using three main components: a probability of default, a loss given default ('LGD') and the exposure at default ('EAD').

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

ECL 12-bulan dihitung dengan perkalian PD 12-bulan, LGD dan EAD. ECL sepanjang umur dihitung menggunakan PD sepanjang umur. PD 12-bulan dan PD sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan kedepan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

a. Probability of Default (PD)

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default (LGD)

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default (EAD)

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Identification and measurement of impairment of financial assets *(continued)*

Measurement of ECL *(continued)*

The 12-month ECL is calculated by multiplying the 12-month PD, LGD and EAD. Lifetime ECL is calculated using the lifetime PD instead. The 12-month and lifetime PDs represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.

a. Probability of Default (PD)

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default (LGD)

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default (EAD)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage* 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomik masa depan. Analisa risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan *wholesale*. Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggak.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Wholesale Banking

a. Kriteria kuantitatif

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit diinstrumen keuangan dikuantifikasi dengan melihat pada perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrument. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi RAT FPD (*Residual Term Average – Forward Probability of Default*) pada instrument awal (RAT FPD awal) dengan RAT FPD pada periode pelaporan (RAT FPD pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Perubahan CRR antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Identification and measurement of impairment of financial assets *(continued)*

Measurement of ECL *(continued)*

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and wholesale. However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Wholesale Banking

a. Quantitative criteria

The significant increase in Credit Risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting data and the instrument's start data. The increase in credit risk is measured by comparing the RAT FPD (Residual Term Average – Forward Probability of Default) estimated at instrument origination (Origination RAT FPD) against RAT FPD at reporting period (Reporting RAT FPD) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

CRR changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage* 2) (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut: (lanjutan)

Wholesale Banking (lanjutan)

b. Kriteria kualitatif

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir perode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifkan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar WWM *(Watch Worry Monitor)*.

Semua instrument yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

Retail Banking

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (DPD) atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) DPD, behavior score maupun sisa jangka waktu pinjaman

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan DPD kurang dari 30 hari yang telah di restrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Identification and measurement of impairment of financial assets *(continued)*

Significant increase in credit risk (Stage 2) *(continued)*

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows: (continued)

Wholesale Banking *(continued)*

b. Qualitative criteria

All debtors classified as Worry or Watch at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the WWM (Watch Worry Monitor) list.

All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the Worry or Watch list.

Retail Banking

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due (DPD) or accounts below marginal segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation performed based on (but not limited to) DPD, behavior score or remaining tenure of the loan.

b. Qualitative criteria

Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured or included in High Risk early indicator in Retail portfolio is considered to have a significant increase in credit risk.

Specifically, for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (*Stage 3*)

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti obyektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomik atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu jumlah tercatat bruto dikurangi penyisihan ECL.

Periode ECL diukur

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur ECL (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitment yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, ECL diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

Input ekonomik *forward-looking*

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomik global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi prakiraan eksternal yang merepresentasikan prakiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasian yang tidak bias didalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisa tambahan diperlukan untuk memperoleh scenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomik yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Identification and measurement of impairment of financial assets *(continued)*

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikeness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less ECL allowance.

Period over which ECL is measured

The maximum period considered when measuring ECL (be it 12-month or lifetime ECL) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, ECL is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.

Forward-looking economic inputs

The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Input ekonomik forward-looking (lanjutan)

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit LMU. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage* 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage* 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap scenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika LMU memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

Komitmen Kredit dan Jaminan Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Identification and measurement of impairment of financial assets *(continued)*

Forward-looking economic inputs *(continued)*

Credit impaired accounts are managed by LMU unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtor. The cash flows projection includes realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when LMU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Loan Commitment and Financial Guarantee

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya *(highest and best use)* atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets *(continued)*

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

r. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

s. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja

t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Employee benefits

t.1. Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

t.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak vesting karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

Liabilitas imbalan pensiun Bank dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No 11/2020, maka Bank membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Employee benefits *(continued)*

t.2. Share-based payment liabilities *(continued)*

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

t.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expense when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

Bank's pension liability has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plans with the benefit as stipulated under the Labor Law No. 13/2003 which has been updated using the Job Creation Act No. 11/2020 based on the Collective Labor Agreement which was renewed at the end of 2021 after deducting accumulated employee contributions and the results of its investments. If the pension benefit from the Pension Plans is less than the benefit as required by the Job Creation Act No. 11/2020, the Bank will have to pay such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Employee benefits *(continued)*

t.3. Post-employment benefits obligation *(continued)*

The post-employement benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Changes in the present value of defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

t.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja (lanjutan)

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasikan sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.
iii) Jika dampak nilai waktu bersifat material, Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Employee benefits *(continued)*

t.4. Termination provisions *(continued)*

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

u. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

Provision for restructuring costs are recognised only when:

i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.
iii) Where the effect of the time value of money is material, provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense

v. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

w. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

z. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

aa. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

ab. Dampak reformasi IBOR

Setelah krisis keuangan, reformasi dan penggantian suku bunga acuan seperti USD LIBOR dan *inter-bank offered rates* (“IBOR”) yang lain telah menjadi prioritas bagi regulator global. Masih terdapat beberapa ketidakpastian seputar waktu dan sifat yang tepat dari perubahan ini. Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan melampaui tahun 2021.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

y. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commission expense which are mainly related to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

z. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

aa. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

ab. Effect of IBOR reform

Following the financial crisis, the reform and replacement of benchmark interest rates such as USD LIBOR and interbank offered rates (‘IBORs’) other has become a priority for global regulators. There remains some uncertainty around the timing and precise nature of these changes. The Bank currently has a number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond 2021.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

ab. Dampak reformasi IBOR (lanjutan)

Kontrak-kontrak ini diungkapkan dalam tabel di bawah ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ab. Effect of IBOR reform *(continued)*

These contracts are disclosed within the table below.

	2021		
	Aset / *Assets*	**Liabilitas / *Liabilities***	
Pinjaman Bank	-	(1.068.937)	*Bank Borrowings*
Kredit	7.621	-	*Loans*
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	7.621	(1.068.937)	*Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR*
Instrumen keuangan derivatif (nosional)	8.685.726	-	*Derivative financial instruments (notional)*

Saat ini diekspektasikan SOFR (Secured Overnight Financing Rate) akan menggantikan LIBOR USD. Terdapat perbedaan utama antara USD LIBOR dan SOFR. USD LIBOR adalah 'term rate', yang berarti diterbitkan untuk periode pinjaman (seperti: tiga bulanan atau enam bulanan) dan 'forward looking', karena diterbitkan pada awal periode pinjaman. Sementara SOFR merupakan 'backward-looking' rates berdasarkan overnight rates dari transaksi aktual, dan diterbitkan pada akhir periode overnight borrowing. Selanjutnya, LIBOR mencakup spread kredit di atas tingkat bebas risiko, yang saat ini tidak dimiliki oleh SOFR. Untuk transisi dari kontrak dan perjanjian kini yang merujuk pada USD LIBOR ke SOFR, penyesuaian untuk perbedaan jangka waktu dan perbedaan kredit mungkin perlu diterapkan ke SOFR, untuk memungkinkan kedua suku bunga acuan menjadi setara secara ekonomi pada transisi.

It is currently expected that SOFR (Secured Overnight Financing Rate) will replace USD LIBOR. There remain key differences between USD LIBOR and SOFR. USD LIBOR is a 'term rate', which means that it is published for a borrowing period (such as: three months or six months) and is 'forward looking', because it is published at the beginning of the borrowing period. SOFR is currently a 'backward-looking' rate, based on overnight rates from actual transactions, and it is published at the end of the overnight borrowing period. Furthermore, LIBOR includes a credit spread over the risk-free rate, which SOFR currently does not. To transition existing from contracts and agreements that reference USD LIBOR to S'OFR, adjustments for term differences and credit differences might need to be applied to SOFR, to enable the two benchmark rates to be economically equivalent on transition.

Pada saat pelaporan, Bank sedang meninjau metodologi untuk menghitung penyesuaian antara LIBOR USD dan SOFR.

At the time of reporting, the Bank is reviewing methodologies for calculating adjustments between USD LIBOR and SOFR.

Selama tahun 2021, Bank menetapkan rencana proyek transisi LIBOR USD. Proyek transisi ini sedang mempertimbangkan perubahan pada sistem, proses, manajemen risiko dan model penilaian, serta mengelola implikasi pajak dan akuntansi terkait. Pada tanggal 31 Desember 2021, perubahan yang diperlukan pada system dan model masih dalam tahap perencanaan sementara perubahan dalam proses telah berjalan sesuai rencana internal Bank Ada komunikasi umum dengan swap dan debt counterparties, tetapi perubahan spesifik yang diperlukan oleh reformasi IBOR belum disepakati. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika utang dan kontrak swap terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan beban kas bersih ke Bank sebagai akibat dari transisi IBOR, khususnya di mana transisi swap di bawah protokol International Swaps and Derivative Association ('ISDA') pada tanggal yang lebih awal.

During 2021, the Bank established a USD LIBOR transition project plan. This transition project is considering changes to systems, processes, risk management and valuation models, as well as managing any related tax and accounting implications. As at 31 December 2021, changes required to systems, and models are still in the planning phase, while changes in processes are progressing on – track as per the Bank's internal plan. There have been general communications with swap and debt counterparties, but specific changes required by IBOR reform have not yet been agreed. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt and related swaps contracts do not transition to the new benchmark interest rate at the same time and/or the rates move by different amounts. This could result in a net cash expense to the Bank as a result of IBOR transition, in particular where swaps transition under the International Swaps and Derivative Association ('ISDA') protocols at an earlier date.

4. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:
- Risiko kredit;
- Risiko pasar;
- Risiko likuiditas;
- Risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Kerangka manajemen risiko

Manajemen telah membentuk:
- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko masing-masing melapor kepada Dewan Komisaris (BOC), sedangkan ALCO dan RMC melapor kepada Direksi (BOD) atas kegiatannya.

Selain itu, Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Implementasi *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit:

4. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following main risks:
- *Credit risk;*
- *Market risk;*
- *Liquidity risk;*
- *Operational risk.*

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

Risk management framework

The Management has established:
- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO);*
- *Risk Management Committee (RMC);*
- *Integrated Risk Management Committee.*

Respectively, Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners (BOC), while ALCO and RMC report to the Board of Directors (BOD) on their activities.

In addition, Bank has also established Risk Management Working Unit who are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank,. to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures. aims to develop a disciplined and constructive control environment,. in which all employees understand their roles and obligations.

Subject to OJK regulation concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, Audit Committee has main responsibilities at least:

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Implementasi *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit: (lanjutan)

(i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;

(ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada diatas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
   a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;

(iii) Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:
(i) Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank;
(ii) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal:
   a. Perihal yang Terkait Risiko
   b. *Risk Appetite*
   c. *Stress Testing*
   d. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern
   e. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
   f. Audit Intern
   g. Audit Ekstern
   h. Laporan Tahunan.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Introduction and overview *(continued)*

Risk management framework *(continued)*

Subject to OJK regulation concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, Audit Committee has main responsibilities at least: (continued)

(i) Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation upon the planning and performance of as well as monitoring upon the follow up of result of audit in the framework of assessing the adequacy of internal control, including adequacy of process of financial reporting;
(ii) In the framework of performing the duties as referred to the above paragraph, Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation at least to the:
   a. Performance of duties of internal audit work unit.
   b. Conformity of performance of audit by public accounting firm with audit standards.
   c. Conformity of financial statements with the financial accounting standards.
   d. Performance of follow up by the Board of Directors upon the result of finding of internal audit work unit, public accountant, and result of OJK supervision, in order to provide recommendation to the Board of Commissioners;
(iii) Audit Committee shall be obligated to provide recommendation regarding the appointment of public accountant and public accounting firm to the Board of Commissioners to be submitted to General Meeting of Shareholders.

The Risk Oversight Committee has main responibilities among others are:
(i) Evaluation to the conformity between policy on risk management and implementation of policies of the Bank;
(ii) Monitoring and evaluation to the performance of duties of risk management committee and risk management work unit in order to provide recommendation to the Board of Commissioners on:
   a. Risk-Related Matter
   b. Risk Appetite
   c. Stress Testing
   d. Enterprise Risk Management Framework and Internal Control System
   e. Risk Management Director and Risk Management Function
   f. Internal Audit
   g. External Audit
   h. Annual Report.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah: (lanjutan)

(i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
(ii) memantau risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
(iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
(iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
(v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
(vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
(vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi; dan
(viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah:

(i) Untuk mendapatkan informasi, Diskusi, Mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;

(ii) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
(iii) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh 3 lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;

(iv) Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Introduction and overview *(continued)*

Risk management framework *(continued)*

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to: (continued)

(i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
(ii) monitor the risks and market influences;
(iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
(iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;
(v) resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;
(vi) review overall sourcing and allocation of funding;
(vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and
(viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following responsibilities:

(i) To be informed, discuss, conside, and address material key risks and enterprise wide key issues as well as common themes identified across the Bank;
(ii) To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.) formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;
(iii) To consider relevant reports and updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defence, commissioning further review where required;
(iv) To promote and cascade supportive culture in relation to risk management and controls as well as to ensure bank's risk management practices support the conduct outcomes.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah: (lanjutan)

(v) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;

(vi) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh 3 lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;

(vii) Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

(i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;

(ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko termasuk penelaahan berkala ;

(iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko untuk menjaga tingkat kerugian risiko Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi; dan

(iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Introduction and overview *(continued)*

Risk management framework *(continued)*

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following responsibilities: (continued)

(v) To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.) formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;

(vi) To consider relevant reports and updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defence, commissioning further review where required;

(vii) To promote and cascade supportive culture in relation to risk management and controls as well as to ensure bank's risk management practices support the conduct outcomes.

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for applying risk management which comprises:

(i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's risk profiles and its exposures through regular committee meetings;

(ii) establishment of risk policies and procedures and risk appetite including its regular reviews ;

(iii) implementation of risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses; and

(iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Pada umumnya, produk revolving memiliki 12-60 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

The risk management applied by the Bank are as follows:

- *Establishing policies on credit approval authority.*
- *Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.*
- *Performing oversight function by Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.*
- *The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.*
- *Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.*

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. In general, revolving products have 12-60 month lifetime, depend on the type of product.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB"), angka pengangguran, pertumbuhan upah, indeks harga rumah, tingkat konsumsi, *fixed investment*, indeks harga saham, dan ekspor.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, dan *downside*, namun demikian skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Dalam hal ini sejak 2020, Bank menambahkan 1 skenario lagi yaitu *u-shape (downside severe)* karena adanya situasi pandemi yang disebabkan oleh COVID-19, Bank akan memperkirakan proyeksi MEV untuk setiap skenario tersebut dan memberikan bobot pada skenario tersebut dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian. Semua proyeksi diperbarui setiap tiga bulan.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan dampak COVID-19 dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

***Key assumptions and judgments in determining expected credit loss** (continued)*

***Macro Economic Variable ("MEV")** (continued)*

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Gross Domestic Product ("GDP") growth, unemployment rate, wage growth, house price index, private consumption, fixed investment, stock market index, and export.

The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 3 MEV scearios, i.e. upside, central, and downside, however the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. In this case since 2020, the Bank added one more scenario which is "u-shape" (downside severe) scenario due to pandemic situation caused by COVID-19. The Bank will estimate the MEV projection for each of these scenarios and give weighting to these scenarios in calculating the expected credit loss. All projections are updated on a quarterly basis.

Sensitivity of MEV to ECL

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the impact of COVID-19 and various relevant information including direction from the regulator.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (*L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable* L/C yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, ekposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2021	2020	
Laporan posisi keuangan:			***Statement of financial position:***
Giro pada Bank Indonesia	8.417.779	4.252.139	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	3.363.439	3.740.633	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	19.134.840	1.152.313	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain	257.350	10.653.939	*Placements with other banks*
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.120.592	17.860.822	*Investment securities*
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.703.991	1.217.717	*Financial assets held for trading*
Tagihan derivatif	202.641	671.498	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.060.292	9.292.848	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel ekspor	1.836.512	921.585	*Export bills*
Tagihan akseptasi	2.597.903	2.021.659	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	51.328.140	55.334.586	*Loans to customers*
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	612.114	639.325	*Other assets - accrued income*
	121.635.593	107.759.064	
Rekening administratif dengan risiko kredit:			***Off-balance sheet accounts with credit risk:***
L/C yang tidak dapat dibatalkan	3.197.217	2.050.678	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	6.207.716	9.611.269	*Unused credit facilities - committed*
Bank garansi yang diterbitkan	10.237.245	7.908.442	*Bank guarantees issued*
	19.642.178	19.570.389	
Jumlah	141.277.771	127.329.453	***Total***

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Peringkat kualitas kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

ii. Distribution of financial assets by their credit quality

The grading of credit quality is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon. from debtors or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

Peringkat ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Klasifikasi kualitas/ *Quality classification*	**Kredit non-ritel/ *Non-retail lending*[1)]**	**Kredit ritel/ *Retail lending*[2)]**	**Efek-efek utang dan tagihan lain/ *Debt securities and other bills***
Lancar/*Strong*	CRR 1 - CRR 2	Tunggakan/ *Deliquency* 0 (*Zero* DPD)	A- ke atas/*A- and above*
Baik/*Good*	CRR 3	Tunggakan/ *Deliquency* 1 (1 - 29 DPD)	BBB+ sampai dengan BBB-/ *BBB+ to BBB-*
Cukup/*Satisfactory*	CRR 4 - CRR 5	Tunggakan/ *Deliquency* 2 (30-59 DPD)	BB+ sampai dengan B. dan tanpa peringkat/ *BB+ to B. and without rating*
Kurang Lancar/*Sub-standard*	CRR 6 - CRR 8	Tunggakan/ *Deliquency* 3 (60 - 89 DPD)	B- sampai dengan C/ *B-to C*
Penurunan nilai/*Impaired*	CRR 9 - CRR 10	Tunggakan/ *Deliquency* >= 4 (> 90 DPD)	Gagal bayar/*Default*

[1)] CRR: *Customer Risk Rating*
[2)] Band Internal berdasarkan *bucket* tunggakan dalam jumlah hari tunggakan/
Internal Band based on delinquency bucket where it's driven by Day Past Due (DPD).

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur kredit memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.

- Baik: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Strong: credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments. with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.*

- *Good: credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses, if any, expected to be minimal following the adoption of recovery processes.*

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Cukup: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek. dimana kerugian yang terjadi. jika ada. diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.

- Kurang Lancar: eksposur kredit memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.

- Penurunan nilai: eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur - eksposur ini adalah dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan. jika ada. atau untuk nasabah ritel. pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Customer Risk rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

Untuk kebijakan akuntansi tentang penurunan nilai asset keuangan, lihat Note 3p.

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows: (continued)

- *Satisfactory: credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments. with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency. with any losses expected. if any. to be minor following the adoption of recovery processes.*

- *Sub-standard: credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.*

- *Impaired: credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full. without foreclosing the collaterals. if any. or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation.*

The Customer Credit Risk Rating (CRR) 10-grade scale summaries a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR grade is associated with an external rating grade by referring to long-run default rates for that grade, represented by average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external rating is indicative and may vary over time.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

For details of our impairment policies on financial assets, see Note 3p.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2021 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 December 2021 is summarised as below:

	2021													
	Giro pada Bank Indonesia/ *Demand deposits with Bank Indonesia*	**Giro pada bank-bank lain/ *Demand deposits with other banks***	**Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placements with Bank Indonesia***	**Penempatan pada bank-bank lain/ *Placements with other banks***	**Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities***	**Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial assets held for trading***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased with agreement to resell***	**Wesel ekspor/ *Export bills***	**Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables***	**Kredit yang diberikan kepada nasabah/ *Loans to customers***	**Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ *Other assets – accrued income***	**Jumlah/ *Total***	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi														***Assets at amortised cost***
Stage 1														*Stage 1*
Lancar	8.417.779	3.303.067	19.134.840	257.379	-	-	-	10.060.292	199.718	763	7.403.312	13.911	48.791.061	*Strong*
Baik	-	8.438	-	-	-	-	-	-	993.177	345.113	10.623.546	362.336	12.332.610	*Good*
Memuaskan	-	895	-	-	-	-	-	-	536.268	1.571.137	6.466.777	115.606	8.690.683	*Satisfactory*
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34.709	14.245	892	49.846	*Sub-standard*
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Impaired financial assets*
Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo														***Retail - based on day(s) past due***
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.241.938	-	4.241.938	*0 day*
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78.387	-	78.387	*From 1 day to 89 days*
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*More than 90 days*
	8.417.779	3.312.400	19.134.840	257.379	-	-	-	10.060.292	1.729.163	1.951.722	28.828.205	492.745	74.184.525	
Stage 2														*Stage 2*
Lancar	-	1.163	-	-	-	-	-	-	-	5.697	453.704	1.421	461.985	*Strong*
Baik	-	50.429	-	-	-	-	-	-	-	4.788	10.650.680	20.589	10.726.486	*Good*
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	3.875	533.501	9.649.173	22.962	10.209.511	*Satisfactory*
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	106.500	1.254.304	4.827	1.365.631	*Sub-standard*
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Impaired financial assets*
Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo														***Retail - based on day(s) past due***
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	332.067	-	332.067	*0 day*
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	114.265	-	114.265	*From 1 day to 89 days*
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*More than 90 days*
	-	51.592	-	-	-	-	-	-	3.875	650.486	22.454.193	49.799	23.209.945	

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2021 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 December 2021 is summarised as below: (continued)

2021 (lanjutan/*continued*)

	Giro pada Bank Indonesia/ *Demand deposits with Bank Indonesia*	Giro pada bank-bank lain/ *Demand deposits with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placements with Bank Indonesia*	Penempatan pada bank-bank lain/ *Placements with other banks*	Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased with agreement to resell*	Wesel ekspor/ *Export bills*	Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ *Loans to customers*	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ *Other assets – accrued income*	Jumlah/ *Total*	
Stage 3														*Stage 3*
Lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Strong*
Baik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Good*
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	837	837	*Satisfactory*
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Sub-standard*
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	120.254	-	3.094.918	405	3.215.577	*Impaired financial assets*
Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo														***Retail - based on day(s) past due***
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57.588	-	57.588	*0 day*
1-89 hari	-	-	-	-		-	-	-	-	-	14.679	-	14.679	*From 1 day to 89 days*
> 90 hari	-	-	-	-		-	-	-	-	-	66.240	-	66.240	*More than 90 days*
	-	-	-	-	-	-	-	-	120.254	-	3.233.425	1.242	3.354.921	
	8.417.779	3.363.992	19.134.840	257.379	-	-	-	10.060.292	1.853.292	2.602.208	54.515.823	543.786	100.749.391	
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai														*Less: allowance for impairment losses*
Stage 1	-	(372)	-	(29)	-	-	-	-	(16.780)	(1.222)	(175.639)	-	(194.042)	*Stage 1*
Stage 2	-	(181)	-	-	-	-	-	-	-	(3.083)	(497.080)	-	(500.344)	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.514.964)	-	(2.514.964)	*Stage 3*
	-	(553)	-	(29)	-	-	-	-	(16.780)	(4.305)	(3.187.683)	-	(3.209.350)	
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	8.417.779	3.363.439	19.134.840	257.350	-	-	-	10.060.292	1.836.512	2.597.903	51.328.140	543.786	97.540.041	*Carrying amount - amortised cost*
Aset pada nilai wajar														*Asset at fair value*
Stage 1	-	-	-	-	21.120.592	2.703.991	184.377	-	-	-	-	-	24.008.960	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	-	-	18.264	-	-	-	-	-	18.264	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Stage 3*
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	21.120.592	2.703.991	202.641	-	-	-	-	-	24.027.224	*Carrying amount - fair value*
Jumlah asset keuangan	8.417.779	3.363.439	19.134.840	257.350	21.120.592	2.703.991	202.641	10.060.292	1.836.512	2.597.903	51.328.140	543.786	121.567.265	*Total Financial Assets*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan di bawah ini: (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 Desember 2020 is summarised as below: (continued):

	2020													
	Giro pada Bank Indonesia/ ***Demand deposits with Bank Indonesia***	**Giro pada bank-bank lain/** ***Demand deposits with other banks***	**Penempatan pada Bank Indonesia/** ***Placements with Bank Indonesia***	**Penempatan pada bank-bank lain/** ***Placements with other banks***	**Efek-efek untuk tujuan investasi/** ***Investment securities***	**Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/** ***Financial assets held for trading***	**Tagihan derivatif/** ***Derivative receivables***	**Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/** ***Securities purchased with agreement to resell***	**Wesel ekspor/** ***Export bills***	**Tagihan akseptasi/** ***Acceptance receivables***	**Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih/** ***Loans to customers - net***	**Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/** ***Other assets – accrued income***	**Jumlah/** ***Total***	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi														***Assets at amortised cost***
Stage 1														*Stage 1*
Lancar	4.252.139	3.673.820	1.152.313	10.519.314	-	-	-	9.292.848	94.273	274.927	9.575.250	19.477	38.854.361	*Strong*
Baik	-	8.219	-	135.000	-	-	-	-	260.033	217.435	14.185.198	423.810	15.229.695	*Good*
Memuaskan	-	317	-	-	-	-	-	-	425.668	480.363	15.580.773	137.730	16.624.851	*Satisfactory*
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	50.955	3.493	222.387	3.819	280.654	*Sub-standard*
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Impaired financial assets*
Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo														***Retail - based on day(s) past due***
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.566.533	-	3.566.533	*0 day*
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	51.746	-	51.746	*From 1 day to 89 days*
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.991	-	11.991	*More than 90 days*
	4.252.139	3.682.356	1.152.313	10.654.314	-	-	-	9.292.848	830.929	976.218	43.193.878	584.836	74.619.831	
Stage 2														*Stage 2*
Lancar	-	920	-	-	-	-	-	-	-	108.237	257.414	345	366.916	*Strong*
Baik	-	57.464	-	-	-	-	-	-	21.478	319.234	1.474.586	3.842	1.876.604	*Good*
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	18.097	281.473	6.584.767	21.646	6.905.983	*Satisfactory*
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	513	339.319	2.642.227	25.125	3.007.184	*Sub-standard*
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Impaired financial assets*
Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo														***Retail - based on day(s) past due***
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	964.521	-	964.521	*0 day*
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	131.954	-	131.954	*From 1 day to 89 days*
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.121	-	25.121	*More than 90 days*
	-	58.384	-	-	-	-	-	-	40.088	1.048.263	12.080.590	50.958	13.278.283	

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan staging sesuai PSAK 71 dan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan di bawah ini: (lanjutan):

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on SFAS 71 and their credit quality as of 31 Desember 2020 is summarised as below: (continued):

2020 (lanjutan/*continued*)

	Giro pada Bank Indonesia/ *Demand deposits with Bank Indonesia*	Giro pada bank-bank lain/ *Demand deposits with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placements with Bank Indonesia*	Penempatan pada bank-bank lain/ *Placements with other banks*	Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased with agreement to resell*	Wesel ekspor/ *Export bills*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih/ *Loans to customers - net*	Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ *Other assets – accrued income*	Jumlah/ *Total*	
Stage 3														*Stage 3*
Lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Strong*
Baik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Good*
Memuaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.694	2.694	*Satisfactory*
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Sub-standard*
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	57.411	22.576	2.918.908	837	2.999.732	*Impaired financial assets*
Retail - berdasarkan jumlah hari jatuh tempo														***Retail - based on day(s) past due***
0 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93.990	-	93.990	*0 day*
1-89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17.495	-	17.495	*From 1 day to 89 days*
> 90 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89.310	-	89.310	*More than 90 days*
	-	-	-	-	-	-	-	-	57.411	22.576	3.119.703	3.531	3.203.221	
	4.252.139	3.740.740	1.152.313	10.654.314	-	-	-	9.292.848	928.428	2.047.057	58.394.171	639.325	91.101.335	
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai														*Less: allowance for impairment losses*
Stage 1	-	(105)	-	(375)	-	-	-	-	(6.442)	(12.112)	(310.774)	-	(329.808)	*Stage 1*
Stage 2	-	(2)	-	-	-	-	-	-	(401)	(13.006)	(695.975)	-	(709.384)	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(280)	(2.052.836)	-	(2.053.116)	*Stage 3*
	-	(107)	-	(375)	-	-	-	-	(6.843)	(25.398)	(3.059.585)	-	(3.092.308)	
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	4.252.139	3.740.633	1.152.313	10.653.939	-	-	-	9.292.848	921.585	2.021.659	55.334.586	639.325	88.009.027	*Carrying amount - amortised cost*
Aset pada nilai wajar														*Asset at fair value*
Stage 1	-	-	-	-	17.860.822	1.217.717	601.919	-	-	-	-	-	19.680.458	*Stage 1*
Stage 2	-	-	-	-	-	-	69.570	-	-	-	-	-	69.570	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	-	9	*Stage 3*
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	17.860.822	1.217.717	671.498	-	-	-	-	-	19.750.037	*Carrying amount - fair value*
Jumlah asset keuangan	4.252.139	3.740.633	1.152.313	10.653.939	17.860.822	1.217.717	671.498	9.292.848	921.585	2.021.659	55.334.586	639.325	107.759.064	*Total Financial Assets*

.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

iii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik.

Nilai properti harus divaluasi secara berkala sesuai ketentuan regulasi dengan metode yang disebutkan sebelumnya.. Frekuensi penilaian dapat dilakukan lebih cepat di luar koridor waktu yang telah ditentukan oleh regulasi jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami pemburukan/perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio LTV kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.22/21/PADG/2020 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor (PADG LTV/FTV dan Uang Muka).

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

iii. Collaterals (continued)

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis.

Property values should be appraised on a regular basis in accordance with regulatory requirements using previously mentioned method. Valuations can be conducted earlier out of the timeline determined by regulation when market conditions or portfolio performance are subject to significant deterioration/ change or when a loan is identified and assessed as impaired.

Bank complies with LTV ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No.22/21/PADG/2020 regarding Loan to Value ratio for mortgage lending, Financing to Value ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG LTV/FTV and Down Payment).

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminkan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, letters of comfort dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

iii. Collaterals (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorized director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	2021				
	Korporasi dan perorangan/ *Corporate and Retail*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	8.417.779	-	8.417.779	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.363.439	3.363.439	*Demand deposits with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	19.134.840	-	19.134.840	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	257.350	257.350	*Placements with other banks - net*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	21.120.592	-	21.120.592	*Investment securities*
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	2.703.991	-	2.703.991	*Financial assets held for trading*
Tagihan derivatif	41.854	-	160.787	202.641	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.060.292	-	10.060.292	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel Ekspor - bersih	1.836.512	-	-	1.836.512	*Export Bills - net*
Tagihan akseptasi - bersih	2.597.903	-	-	2.597.903	*Acceptance receivables - net*
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	51.328.140	-	-	51.328.140	*Loans to customers - net*
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	286.058	326.056	-	612.114	*Other assets – accrued income*
Rekening administratif dengan risiko kredit	15.117.194	-	4.524.984	19.642.178	*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Jumlah	71.207.661	61.763.550	8.306.560	141.277.771	*Total*
%	50%	44%	6%		*%*

	2020				
	Korporasi dan perorangan/ *Corporate and Retail*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/ *Banks***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	4.252.139	-	4.252.139	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.740.633	3.740.633	*Demand deposits with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.152.313	-	1.152.313	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	10.653.939	10.653.939	*Placements with other banks - net*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	17.860.822	-	17.860.822	*Investment securities*
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	1.217.717	-	1.217.717	*Financial assets held for trading*
Tagihan derivatif	170.818	-	500.680	671.498	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	9.292.848	-	9.292.848	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel Ekspor - bersih	921.585	-		921.585	*Export Bills - net*
Tagihan akseptasi - bersih	1.667.522	-	354.137	2.021.659	*Acceptance receivables - net*
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	55.274.934	-	59.652	55.334.586	*Loans to customers - net*
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	258.298	380.999	28	639.325	*Other assets – accrued income*
Rekening administratif dengan risiko kredit	17.291.869	-	2.278.520	19.570.389	*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Jumlah	75.585.026	34.156.838	17.587.589	127.329.453	*Total*
%	59%	27%	14%		*%*

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 14.

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan *stress tests secara berkala*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memantau PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)
The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 14.

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memantau konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi. aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku Bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency. i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations Banks are required to maintain its aggregrate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's NOP as of 31 December 2021 and 2020 by currencies are as follows:

	2021			
	Aset/*Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi devisa neto (nilai absolut)/*Net open position (absolute amount)***	
Mata uang				***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)*
Dolar Amerika Serikat	49.962.194	49.654.632	307.562	*United States Dollar*
Dolar Australia	866.545	864.083	2.462	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	697.231	683.051	14.180	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	159.535	157.717	1.818	*Hong Kong Dollar*
Pound Inggris	497.196	494.796	2.400	*British Pound*
Yen Jepang	576.884	577.930	1.046	*Japanese Yen*
Yuan Cina	192.887	190.503	2.384	*China Yuan*
Yuan Cina Renminbi	195.107	194.124	983	*Chinese Yuan Renminbi*
Euro	1.675.382	1.669.050	6.332	*Euro*
Franc Swiss	48.486	46.321	2.165	*Swiss Franc*
Baht Thailand	4.560	933	3.627	*Thailand Baht*
Dolar Kanada	132.839	132.169	670	*Canadian Dollar*
Krone Denmark	1.162	2	1.160	*Danish Krone*
Rupee India	383	72	311	*Indian Rupee*
Krona Swedia	895	127	768	*Swedish Krona*
Krone Norwegia	487	-	487	*Norwegian Krone*
Dolar Selandia Baru	43.477	41.741	1.736	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	948	4	944	*Malaysian Ringgit*
Jumlah			351.035	***Total***
Jumlah modal (Catatan 4f)			21.583.533	***Total capital (Note 4f)***
Posisi Devisa Neto			1,63%	***Net Open Position***

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

i. Currency risk (continued)

	2020			
	Aset/*Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi devisa neto (nilai absolut)/*Net open position (absolute amount)***	
Mata uang				***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)*
Dolar Amerika Serikat	53.379.174	53.574.955	195.781	*United States Dollar*
Dolar Australia	794.631	797.808	3.177	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	643.944	664.770	20.826	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	166.034	166.273	239	*Hong Kong Dollar*
Pound Inggris	815.068	826.928	11.860	*British Pound*
Yen Jepang	793.190	794.464	1.274	*Japanese Yen*
Yuan Cina	300.028	123.876	176.152	*China Yuan*
Yuan Cina Renminbi	24.236	213.649	189.413	*Chinese Yuan Renminbi*
Euro	2.268.305	2.268.351	46	*Euro*
Franc Swiss	50.825	51.568	743	*Swiss Franc*
Baht Thailand	3.063	-	3.063	*Thailand Baht*
Dolar Kanada	87.057	88.161	1.104	*Canadian Dollar*
Krone Denmark	916	-	916	*Danish Krone*
Rupee India	1.296	503	793	*Indian Rupee*
Krona Swedia	316	14	302	*Swedish Krona*
Krone Norwegia	655	-	655	*Norwegian Krone*
Dolar Selandia Baru	20.915	21.848	933	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	-	5	5	*Malaysian Ringgit*
Jumlah			607.282	***Total***
Jumlah modal (Catatan 4f)			20.764.533	***Total capital (Note 4f)***
Posisi Devisa Neto			2,92%	***Net Open Position***

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau re-price pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose), categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2021						
	Jumlah/ *Total*	**Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months***	**>3 - 6 bulan/ *months***	**>6 - 12 bulan/ *months***	**>1 - 5 tahun/ *years***	**>5 tahun/ *years***	
Giro pada Bank Indonesia	8.417.779	8.417.779	-	-	-	-	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	3.363.992	3.363.992	-	-	-	-	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	19.134.840	19.134.840	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain	257.379	257.379	-	-	-	-	*Placements with other banks*
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.120.592	1.880.599	2.128.949	706.606	16.404.438	-	*Investment securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.060.292	10.060.292	-	-	-	-	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel ekspor	1.853.292	1.611.430	241.862	-	-	-	*Export bills*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	22.483.041	20.868.327	8.616.731	2.488.047	59.677	*Loans to customers*
	118.723.989	67.209.352	23.239.138	9.323.337	18.892.485	59.677	
Simpanan dari nasabah	(85.406.778)	(81.698.824)	(3.043.553)	(664.401)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(5.940.073)	(5.940.073)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(6.199.838)	-	-	-	-	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	-	(1.068.937)	-	-	-	*Subordinated debts*
	(98.615.626)	(93.838.735)	(4.112.490)	(664.401)	-	-	
	20.108.363	(26.629.383)	19.126.648	8.658.936	18.892.485	59.677	

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

ii. Interest rate risk (continued)

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose), categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates: (continued)

	2020						
	Jumlah/ *Total*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	>3 - 6 bulan/ *months*	>6 - 12 bulan/ *months*	>1 - 5 tahun/ *years*	>5 tahun/ *years*	
Giro pada Bank Indonesia	4.252.139	4.252.139	-	-	-	-	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	3.740.740	3.740.740	-	-	-	-	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.152.313	1.152.313	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain	10.654.314	10.654.314	-	-	-	-	*Placements with other banks*
Efek-efek untuk tujuan investasi	17.860.822	-	999.312	5.824.680	10.658.149	378.681	*Investment securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.292.848	9.292.848	-	-	-	-	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel ekspor	928.428	850.652	77.776	-	-	-	*Export bills*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	58.394.171	38.706.930	6.772.540	3.598.314	8.667.664	648.723	*Loans to customers*
	106.275.775	68.649.936	7.849.628	9.422.994	19.325.813	1.027.404	
Simpanan dari nasabah	(72.159.831)	(71.054.609)	(809.273)	(295.949)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4.491.715)	(4.491.715)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	(7.516.750)	(7.516.750)	-	-	-	-	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(1.053.750)	-	(1.053.750)	-	-	-	*Subordinated debts*
	(85.222.046)	(83.063.074)	(1.863.023)	(295.949)	-	-	
	21.053.729	(14.413.138)	5.986.605	9.127.045	19.325.813	1.027.404	

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/ nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 untuk masing-masing instrumen keuangan.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2021 dan 2020 for each financial instrument.

	2021	2020	
Aset			***Assets***
Rupiah:			***Rupiah:***
Efek-efek untuk tujuan investasi:			*Investment securities:*
Sertifikat Bank Indonesia	4,01%	4,38%	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	5,58%	5,35%	*Government bonds*
Obligasi pemerintah – sukuk*)	4,08%	-	*Government bonds – sukuk*)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,50%	3,86%	*Securities purchased with agreement to resell*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	7,99%	8,97%	*Loans to customers*
Valuta asing:			***Foreign currencies:***
Penempatan pada bank-bank lain:			*Placements with other banks:*
Call money	-	0,08%	*Call money*
Efek-efek untuk tujuan investasi:			*Investment securities:*
Obligasi pemerintah	2,30%	1,97%	*Government bonds*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	3,46%	4,45%	*Loans to customers*

*) Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

Represent weighted average of revenue sharing *)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

ii. Interest rate risk (continued)

	2021	2020	
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah:			***Rupiah:***
Simpanan dari nasabah:			*Deposits from customers:*
Giro	0,38%	0,30%	*Demand deposits*
Tabungan	0,18%	0,18%	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	1,69%	2,10%	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain:			*Deposits from other banks:*
Giro	0,87%	1,26%	*Demand deposits*
Valuta asing:			***Foreign currencies:***
Simpanan dari nasabah:			*Deposits from customers:*
Giro	0,00%	0,00%	*Demand deposits*
Tabungan	0,00%	0,00%	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	0,02%	0,07%	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain:			*Deposits from other banks:*
Giro	0,00%	0,00%	*Demand deposits*
Pinjaman yang diterima	0,59%	1,78%	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	4,66%	4,77%	*Subordinated debts*

iii. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;

iii. Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk* (lanjutan)

- Penggunaan asumsi posisi per hari. mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;

- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market risk** (continued)*

iii. Value at Risk (continued)

- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*

- *The use of a 99 percent confidence level by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*

- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.*

VaR of the total and trading portfolios are as follows:

	2021			2020			
	Jumlah VaR/ *Total VaR*	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ *Trading VaR*		Jumlah VaR/ *Total VaR*	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ *Trading VaR*		
		Risiko Nilai Tukar/ *Foreign Exchange Risk*	Risiko Suku Bunga/ *Interest Rate Risk*		Risiko Nilai Tukar/ *Foreign Exchange Risk*	Risiko Tingkat Bunga/ *Interest Rate Risk*	
Pada 31 Desember	17.121	5.649	18.131	10.562	4.005	10.086	*At 31 December*

Bank melakukan validasi atas keakurasian model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian secara berkala.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on a regular basis.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan stres selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity risk** (continued)*

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Satement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 day severe market stress.

LCR position based on FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:

	2021	2020	
Liquidity Coverage Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	297%	649%	*Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations*

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 130% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

Based on internal policy, a limit of 130% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (lanjutan)

Posisi NSFR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Liquidity risk *(continued)*

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (continued)

NSFR position based on FSA regulation as of 31 December are provided in the following table:

	2021	2020	
Net Stable Funding Ratio - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	215%	165%	*Net Stable Funding Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations*

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green).* CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focus on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity. address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liqudity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal inflow/ (outflow)***	**Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month***	**>1 - 3 bulan/ *months***	**>3 bulan/ *months***	
Liabilitas non-derivatif						*Non-derivative payables*
Simpanan dari nasabah	(85.406.778)	(85.962.001)	(80.683.350)	(3.377.079)	(1.901.572)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(5.940.073)	(5.940.222)	(5.940.222)	-	-	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	(2.602.208)	(2.602.208)	(870.516)	(1.209.124)	(522.568)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(6.234.699)	-	-	(6.234.699)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	(1.118.749)			(1.118.749)	*Subordinated debt*
Liabilitas lainnya	(447.630)	(447.630)	(447.630)	-	-	*Other liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(3.197.217)	(1.301.128)	(1.610.393)	(285.707)	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	-	(6.207.716)	-	-	(6.207.716)	*Unused credit facilities - committed*
	(101.665.464)	(111.710.442)	(89.242.846)	(6.196.596)	(16.271.011)	

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity risk** (continued)*

Exposure to liquidity risk (continued)

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	2021 (lanjutan/*continued*)					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal inflow/ (outflow)***	**Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month***	**>1 - 3 bulan/ *months***	**>3 bulan/ *months***	
Liabilitas derivatif						*Derivative payables*
Arus kas keluar	(188.060)	(64.318.961)	(39.800.477)	(17.737.071)	(6.781.413)	*Cash outflow*
Arus kas masuk	-	64.697.272	39.078.706	16.773.387	8.845.179	*Cash inflow*
	(188.060)	378.311	(721.771)	(963.684)	2.063.766	
	(101.853.524)	(111.332.142)	(89.964.617)	(7.160.280)	(14.207.245)	

	2020					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal inflow/ (outflow)***	**Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month***	**>1 - 3 bulan/ *months***	**>3 bulan/ *months***	
Liabilitas non-derivatif						*Non-derivative payables*
Simpanan dari nasabah	(72.159.831)	(72.740.961)	(69.220.279)	(1.894.152)	(1.626.530)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4.491.715)	(4.491.770)	(4.491.770)	-	-	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	(2.047.057)	(2.047.057)	(987.334)	(821.957)	(237.766)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(7.516.750)	(7.600.502)	-	-	(7.600.502)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(1.053.750)	(1.104.014)	-	-	(1.104.014)	*Subordinated debt*
Liabilitas lainnya	(748.925)	(748.925)	(748.925)	-	-	*Other liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.050.678)	(428.597)	(1.220.857)	(401.224)	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	-	(9.611.269)	-	-	(9.611.269)	*Unused credit facilities - committed*
	(88.018.028)	(100.395.176)	(75.876.905)	(3.936.966)	(20.581.305)	
Liabilitas derivatif						*Derivative payables*
Diperdagangkan:						*Trading:*
Arus kas keluar	(659.526)	(66.202.228)	(39.797.477)	(13.978.151)	(12.426.600)	*Cash outflow*
Arus kas masuk	-	66.490.004	39.543.431	13.354.231	13.592.342	*Cash inflow*
	(659.526)	287.776	(254.046)	(623.920)	1.165.742	
	(88.677.554)	(100.107.400)	(76.130.951)	(4.560.886)	(19.415.563)	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

Analisa jatuh tempo liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity risk** (continued)*

Exposure to liquidity risk (continued)

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

The analysis of maturities of the Bank's gross financial liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021							
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	1 - 5 tahun/ *years*	>5 tahun/ *years*	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Carrying amount before allowance for impairment losses*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	-	-	(81.698.823)	(3.707.955)	-	-	(85.406.778)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	(5.940.073)	-	-	-	-	(5.940.073)	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	-	(870.516)	(1.209.124)	(522.568)	-	-	(2.602.208)	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	-	(422.388)	-	-	-	-	(422.388)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	(447.630)	-	-	-	-	-	(447.630)	*Other liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	-	(6.199.838)	-	-	-	(6.199.838)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.068.937)	-	-	(1.068.937)	*Subordinated debts*
Jumlah liabilitas	(447.630)	(7.232.977)	(89.107.785)	(5.299.460)	-	-	(102.087.852)	***Total liabilities***

	2020							
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	1 - 5 tahun/ *years*	>5 tahun/ *years*	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Carrying amount before allowance for impairment losses*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	(51.152.375)	(18.026.605)	(1.875.629)	(1.105.222)	-	-	(72.159.831)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(4.491.715)	-	-	-	-	-	(4.491.715)	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	-	(987.334)	(821.957)	(237.766)	-	-	(2.047.057)	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	-	(76.507)	-	-	-	-	(76.507)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	(748.925)	-					(748.925)	*Other liabilities*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	(1.405.000)	(6.111.750)	-	(7.516.750)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(1.053.750)	(1.053.750)	*Subordinated debts*
Jumlah liabilitas	(56.393.015)	(19.090.446)	(2.697.586)	(2.747.988)	(6.111.750)	(1.053.750)	(88.094.535)	***Total liabilities***

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko operasional dan pengendalan internal yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide* adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan strategi bisnis dan risiko operasional dan objektif. dan untuk mengelola tingkat risiko sesuai dengan *appetite* risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen, dimana pengelolaan atas risiko ini diatur melalui *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide*;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh lini bisnis dan fungsi, baik untuk risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan pengujian tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor dari Bank yang terkena suatu kejadian yang menyebabkan gangguan terhadap proses bisnis, untuk menyertakan pembelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

e. Operational risk

Operational risk is the potential loss arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with business and operational risk strategies and objectives. and to manage the risk within its operational risk appetite.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, management of this risk is supported by the Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide;*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing by businesses and functions, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah:

***4. RISK MANAGEMENT** (continued)*

f. Capital management

Regulatory capital

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	Catatan/ *Notes*	2021	2020	
Modal *tier* 1				***Tier 1 capital***
Modal saham	26	10.586.395	10.586.395	*Share capital*
Tambahan modal disetor	27	257.610	257.610	*Additional paid-in-capital*
Cadangan umum	28	62.519	49.419	*General reserve*
Saldo laba		7.410.731	6.624.734	*Retained earnings*
Laba periode berjalan		1.472.889	1.309.994	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain		363.189	502.279	*Other comprehensive income*
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		-	-	*Negative differencesbetween regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets*
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(93.878)	(64.583)	*Non-earning asset provision that should be calculated*
Perhitungan pajak tangguhan		(212.799)	(265.832)	*Deferred tax calculation*
Aset tidak berwujud lainnya		(44.221)	(89.121)	*Other intangible assets*
		19.802.435	18.910.895	
Modal *tier* 2				***Tier 2 capital***
Pinjaman subordinasi		1.068.937	1.053.750	*Subordinated debt*
Cadangan umum aset produktif		712.161	799.888	*General allowance for earning assets*
Jumlah modal		21.583.533	20.764.533	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko				*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit		57.405.467	63.979.090	*Credit risk*
Risiko pasar		1.464.988	1.733.038	*Market risk*
Risiko operasional		12.899.511	12.043.510	*Operational risk*
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		71.769.966	77.755.638	*Total Risk Weighted Assets*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		30,07%	26,70%	*Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1		27,59%	24,32%	*CET 1 Ratio*
Rasio tier 1		27,59%	24,32%	*Tier 1 Ratio*
Rasio tier 2		2,48%	2,38%	*Tier 2 Ratio*
Capital Conservation Buffer		2,50%	2,50%	*Capital Conservation Buffer*
Countercyclical Buffer		0,00%	0,00%	*Countercyclical Buffer*
Domestically Systemically Important Bank		1,00%	1,00%	*Domestically Systemically Important Bank*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than10%*	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than10%*	*Required Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	*Required minimum CET 1 Ratio*
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	*Required minimum Tier 1 Ratio*

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 36) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 36) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1). Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019. Surat ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir berdasarkan surat Nomor S-137/PB.33/2021 tertanggal 15 Oktober 2021.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2021 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2021.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2021, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 30.07%.

4. RISK MANAGEMENT *(continued)*

f. Capital management *(continued)*

Regulatory capital *(continued)*

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the Domestically Systematically Important Bank (bucket 1). The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018 and 1.00% from 1 January 2019. The letter has been amended several times, the recent OJK letter was dated 15 October 2021 Number S-137/PB.33/2021.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2021 by using 30 June 2021 risk profile rating.

The risk profile is part of bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2021, the Bank's CAR was 30,07%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dijelaskan di Catatan 3p.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran (lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan ECL sesuai PSAK 71 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit
- Memilih dan mengkalibrasi model PD, LGD dan EAD, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan terdukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondidis ekonomi saat ini dan masa depan
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomik, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomik yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets *(continued)*

The calculation of the Bank's ECL under SFAS 71 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:

- *Defining what is considered to be a significant increase in credit risk*
- *Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards*
- *Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions*
- *Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss*

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran (lanjutan)

a.3. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.4. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

a.5. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

a.3. Employee benefit

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

a.4. Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

a.5. Depreciation and estimated useful life of fixed assets

Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank's management estimates the useful lives of the assets between 3 (three) to 20 (twenty) years.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

The carrying value of the Bank's fixed assets is disclosed in Note 18.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasian secara eksternal atau *input* yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Valuation framework *(continued)*

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- *Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Valuation framework *(continued)*

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

	2021					
	Catatan/ *Notes*	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	2.703.991	-	2.703.991	*Financial assets held for trading*
Tagihan derivatif	13	630	181.281	20.730	202.641	*Derivative receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	21.120.592	-	21.120.592	*Investment securities*
		630	24.005.864	20.730	24.027.224	
Liabilitas derivatif	13	(2.363)	(185.697)	-	(188.060)	*Derivative payables*

	2020					
	Catatan/ *Notes*	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	**Jumlah/ *Total***	
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.217.717	-	1.217.717	*Financial assets held for trading*
Tagihan derivatif	13	6.929	652.602	11.967	671.498	*Derivative receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	17.860.822	-	17.860.822	*Investment securities*
		6.929	19.731.141	11.967	19.750.037	
Liabilitas derivatif	13	(3.693)	(648.027)	(7.806)	(659.526)	*Derivative payables*

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period. based on fair value hierarchy: (continued)

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ ***Financial assets held for sale***	**Tagihan derivatif/** ***Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/** ***Derivative payables***	
2021				***2021***
Saldo 1 Januari	-	11.967	7.806	*Balance at 1 January*
Laba/(rugi) diakui:				*Total gains/(losses):*
- Dalam laba rugi	-	(2.730)	-	*In profit or loss -*
- Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian	-	-	-	*In profit or loss - from positions settled*
Pembelian	-	-	-	*Purchases*
Penyelesaian dan penjualan	-	23.319	-	*Settlement and sales*
Transfer ke level 3	-	-	-	*Transfer into level 3*
Transfer dari level 3	-	(12.139)	(7.919)	*Transfer from level 3*
Efek kurs	-	313	113	*Exchange rate difference*
Saldo 31 Desember	-	20.730	-	*Balance at 31 December*

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ ***Financial assets held for sale***	**Tagihan derivatif/** ***Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/** ***Derivative payables***	
2021				***2021***
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi:				*Total gains for the end of the reporting period:*
Pendapatan/(rugi) bersih transaksi perdagangan	-	(2.588)	-	*Net trading income/(loss)*
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:				*Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:*
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	8.591	7.919	*Net trading income*

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2020:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Financial instruments measured at fair values *(continued)*

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy for 2020:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ ***Financial assets held for sale***	**Tagihan derivatif/** ***Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/** ***Derivative payables***	
2020				***2020***
Saldo 1 Januari	-	44.600	33.207	*Balance at 1 January*
Laba/(rugi) diakui:				*Total gains/(losses):*
- Dalam laba rugi	-	(8.183)	(7.000)	*In profit or loss -*
- Dalam laba rugi dari posisi penyelesaian	-	(2.873)	(2.275)	*In profit or loss - from positions settled*
Pembelian	-	-	-	*Purchases*
Penyelesaian dan penjualan	-	272	-	*Settlement and sales*
Transfer ke level 3	-	-	-	*Transfer into level 3*
Transfer dari level 3	-	(22.789)	(16.840)	*Transfer from level 3*
Efek kurs	-	940	714	*Exchange rate difference*
Saldo 31 Desember	-	11.967	7.806	*Balance at 31 December*

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ ***Financial assets held for sale***	**Tagihan derivatif/** ***Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/** ***Derivative payables***	
2020				***2020***
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi:				*Total gains for the end of the reporting period:*
Pendapatan/(rugi) bersih transaksi perdagangan	-	(7.815)	6.712	*Net trading income/(loss)*
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:				*Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:*
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	-	(33.206)	25.827	*Net trading income*

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas. sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 27.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2021 and 2020, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

The fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 27.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. KAS / *6. CASH*

	2021	2020	
Rupiah	234.240	334.294	*Rupiah*
Valuta asing	195.616	292.913	*Foreign currencies*
Jumlah	429.856	627.207	*Total*

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 31.176 dan Rp Rp 46.409 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 31,176 and Rp 46,409 as of 31 December 2021 and 2020 respectively.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA

	2021	2020	
Rupiah	7.106.549	2.833.089	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.311.230	1.419.050	*United States Dollar*
Jumlah	8.417.779	4.252.139	*Total*

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM).

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
- Giro Wajib Minimum	7,91%	4,12%	*Minimum Statutory Reserve -*
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	35,65%	39,17%	*Macroprudential Liquidity Ratio -*
GWM valuta asing	4,18%	4,12%	*Foreign currencies GWM*

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

Sesuai PBI No.20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No.23/16/PBI/2021; PADG No.20/10/PADG/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No.23/27/PADG/2021 yang efektif berlaku tanggal 21 Desember 2021 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, GWM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 3,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

In accordance with PBI No.20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No.23/16PBI/2021; PADG No.20/10/PADG/2018 and its latest amendment in PADG PADG No.23/27/PADG/2021 which was effective since 21 December 2021 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units for 3.5% of total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies.

Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 22/19/PBI/2020 tanggal 16 Desember 2020 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/4/PADG/2020 tentang pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang insentif bagi bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona, dimana GWM Rupiah dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu 3% serta valuta asing sebesar 4%.

As of 31 December 2020, the Bank's Minimum Statutory Reserves complies with BI regulation No. 22/19/PBI/2020 dated 16 December 2020 and Governor Members Regulation No. 22/35/PADG/2020 dated 23 December 2020 regarding the Amendment of Governor Members Regulation No. 22/4/PADG/2020 regarding incentives for Bank that funding certain economic sector as countermeasures for economic downturn due to corona virus, with Rupiah Statutory Reserves is fulfilled on a daily basis of 3% and an average basis for a certain reporting period of 3% and foreign currencies of 4%.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 20/4/PBI/2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM RIM ditetapkan batas bawah RIM target 84% dan batas atas RIM target 94% serta KPMM insentif 14%. Pada tanggal 31 Desember 2021, sesuai dengan PADG No.23/7/ PADG/2021 efektif 1 Mei 2021, ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas adalah 0. GWM RIM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 0,5% dan 0%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA (continued)

RIM Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of a Current account with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 20/4/PBI/2018 and Governor Members Regulation No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019, the amount and parameters used for the LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of RIM at 84% and the maximum target of RIM at 94%, and incentive CAR at 14%. As at 31 December 2021, in compliance with PADG NO.23/7/PADG/2021 effective per 1 May 2021, the requirement for disincentive parameter at bottom and upper line is 0. The GWM on RIM as of 31 December 2021 and 31 December 2020 are 0.5% and 0%, respectively.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2021 and 2020.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN / *8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS*

	2021	2020	
Rupiah	58.867	65.840	*Rupiah*
Valuta asing	3.305.125	3.674.900	*Foreign currencies*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(553)	(107)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	3.363.439	3.740.633	*Total demand deposits with other banks -net*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2021.

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA / *9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA*

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia by currency were as follows:

	2021	2020	
Rupiah	11.395.732	449.813	*Rupiah*
Valuta asing	7.739.108	702.500	*Foreign currencies*
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	19.134.840	1.152.313	*Total placements with Bank Indonesia*

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN / *10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS*

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Placements with other banks by currency were as follows:

	2021	2020	
Rupiah	-	135.000	*Rupiah*
Valuta asing	257.379	10.519.314	*Foreign currencies*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29)	(375)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	257.350	10.653.939	*Total placements with other banks*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on placements with other banks as of 31 December 2021.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES

As of 31 December 2021 and 2020 all investment securities were classified as fair value through other comprehensive income. Details of investment securities by type are as follows:

	2021	2020	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive income*
Obligasi pemerintah	14.228.152	14.121.011	*Government bonds*
Obligasi pemerintah - sukuk	6.892.440	3.739.811	*Government bonds – sukuk*
Jumlah	21.120.592	17.860.822	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2021 and 2020, investment securities were all made with third parties.

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

*Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (*Surat Berharga Syariah Negara*) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.*

Perubahan rugi/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealised loss/gain from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	627.849	177.842	*Balance - 1 January before deferred income tax*
Penambahan (laba)/rugi yang belum direalisasi selama tahun berjalan	(134.712)	450.007	*Addition of unrealised (gain)/loss/ during the year,*
Laba yang direalisasi selama Tahun berjalan	(27.508)	-	*Realised gain from sale during the year - net*
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	465.629	627.849	*Total - before deferred income tax*
Penyesuaian tarif pajak (Catatan 36g)	(12.559)	17.892	*Tax rate adjustment (Note 36g)*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 36g)	(89.881)	(143.462)	*Deferred income tax (Note 36g)*
Saldo 31 Desember - bersih	363.189	502.279	*Balance 31 December - net*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2021.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on investment securities as of 31 December 2021.

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING

Financial assets held for trading consist of the following:

	2021	2020	
Obligasi pemerintah	2.309.136	1.155.381	*Government bonds*
Obligasi pemerintah - sukuk	394.855	62.336	*Government bonds - sukuk*
Jumlah	2.703.991	1.217.717	*Total*

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif terdiri dari:

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables consist of the following:

	2021			
		Nilai wajar/*Fair values*		
Instrumen	**Jumlah nosional/ *Notional amount***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Instruments***
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				***Not designed as hedges***
Kontrak valuta berjangka	26.282.443	111.255	95.935	*Currency forward contracts*
Kontrak *swap* suku bunga	7.213.392	40.000	17.809	*Interest rate swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	3.909.156	50.774	71.961	*Cross-currency swap contracts*
Kontrak tunai valuta asing	3.004.346	610	2.353	*Currency spot contracts*
Kontrak *currency option*	1.119	2	2	*Currency option contracts*
		202.641	188.060	

	2020			
		Nilai wajar/*Fair values*		
Instrumen	**Jumlah nosional/ *Notional amount***	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	***Instruments***
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				***Not designed as hedges***
Kontrak valuta berjangka	26.699.836	481.936	466.261	*Currency forward contracts*
Kontrak *swap* suku bunga	8.302.656	93.527	92.589	*Interest rate swap contracts*
Kontrak *cross currency swap*	4.916.958	89.078	92.078	*Cross-currency swap contracts*
Kontrak tunai valuta asing	2.403.824	6.946	8.588	*Currency spot contracts*
Kontrak *currency option*	28.242	11	10	*Currency option contracts*
		671.498	659.526	

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on derivative receivables to be recognised as of 31 December 2021 and 2020.

14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENT TO RESELL

Securities purchased with agreement to sell consist of the following:

	2021			
Pihak lawan/ *Counterparty*	**Tanggal dimulai/ Starting date**	**Tanggal jatuh tempo/ Maturity date**	**Tingkat suku bunga/ Interest rate**	**Nilai bersih/ Carrying amount**
Bank Indonesia	29 Desember/*December* 2021	5 Januari/*January* 2022	3.5%	721.865
Bank Indonesia	27 Desember/*December* 2021	3 Januari/*January* 2022	3.5%	1.569.662
Bank Indonesia	28 Desember/*December* 2021	4 Januari/*January* 2022	3.5%	1.374.595
Bank Indonesia	29 Desember/*December* 2021	5 Januari/*January* 2022	3.5%	954.095
Bank Indonesia	30 Desember/*December* 2021	6 Januari/*January* 2022	3.5%	1.766.773
Bank Indonesia	31 Desember/*December* 2021	7 Januari/*January* 2022	3.5%	3.673.302
				10.060.292

14. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari (lanjutan):

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENT TO RESELL (continued)

Securities purchased with agreement to sell consist of the following (continued):

Pihak lawan/ *Counterparty*	2020 Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	30 Desember/*December* 2020	6 Januari/*January* *2021*	3.75%	1.987.158
Bank Indonesia	30 Desember/*December* 2020	6 Januari/*January* *2021*	3.75%	1.828.093
Bank Indonesia	17 Desember/*December* 2020	15 Januari/*January* *2021*	5.15%	125.175
Bank Indonesia	17 Desember/*December* 2020	15 Januari/*January* *2021*	5.14%	262.463
Bank Indonesia	14 Desember/*December* 2020	15 Januari/*January* *2021*	5.06%	148.695
Bank Indonesia	14 Desember/*December* 2020	15 Januari/*January* *2021*	5.05%	198.261
Bank Indonesia	28 Desember/*December* 2020	4 Januari/*January* *2021*	3.75%	1.604.400
Bank Indonesia	28 Desember/*December* 2020	4 Januari/*January* *2021*	3.75%	2.665.461
Bank Indonesia	29 Desember/*December* 2020	5 Januari/*January* *2021*	3.75%	154.685
Bank Indonesia	29 Desember/*December* 2020	5 Januari/*January* *2021*	3.75%	318.457
				9.292.848

15. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

15. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	2021 Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	2021 Utang akseptasi/ *Acceptance payables*	2020 Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	2020 Utang akseptasi/ *Acceptance payables*	
Rupiah	849.608	(849.608)	674.157	(674.157)	*Rupiah*
Valuta asing	1.752.600	(1.752.600)	1.372.900	(1.372.900)	*Foreign currencies*
Total	2.602.208	(2.602.208)	2.047.057	(2.047.057)	*Total*
Dikurangi :					*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.305)		(25.398)		*Allowance for impairment losses*
Jumlah	2.597.903	(2.602.208)	2.021.659	(2.047.057)	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai tagihan akseptasi.

As of 31 December 2021, the Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on acceptance receivables.

16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

16. LOANS TO CUSTOMERS

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

Loans to customers at amortised cost:

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of loan

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	22.141.231	24.649.653	*Working capital*
Investasi	6.433.335	5.036.804	*Investment*
Konsumsi	3.102.687	3.358.313	*Consumer*
Karyawan	651.855	700.983	*Employee*
Jumlah - Rupiah	32.329.108	33.745.753	*Total - Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Modal kerja	18.892.173	20.283.422	*Working capital*
Investasi	3.275.631	4.355.743	*Investment*
Konsumsi	18.911	9.253	*Consumer*
Jumlah - valuta asing	22.186.715	24.648.418	*Total - foreign currencies*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	58.394.171	*Total loans to customers*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.187.683)	(3.059.585)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	51.328.140	55.334.586	Total loans to customers - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Perindustrian	7.945.481	7.192.063	*Industry*
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	5.967.163	4.866.190	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan, restoran dan hotel	5.451.292	6.779.790	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa-jasa usaha	5.174.457	4.666.585	*Business services*
Konstruksi	3.458.746	4.693.739	*Construction*
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	401.292	1.340.009	*Social and public services*
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	76.399	97.186	*Agriculture, plantation and plantation improvement*
Pertambangan	76.266	45.659	*Mining*
Listrik, gas dan air	1.834	5.235	*Electricity, gas and water*
Lainnya	3.776.178	4.059.297	*Others*
Jumlah - Rupiah	32.329.108	33.745.753	*Total - Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Perindustrian	14.898.591	16.225.033	*Industry*
Perdagangan, restoran dan hotel	2.415.958	3.074.912	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa-jasa usaha	1.022.002	2.016.688	*Business services*
Pertambangan	2.292.887	1.161.402	*Mining*
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	877.665	1.348.053	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	372.935	273.050	*Construction*
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	287.765	540.027	*Agriculture, plantation and plantation improvement*
Lainnya	18.912	9.253	*Others*
Jumlah - valuta asing	22.186.715	24.648.418	*Total - foreign currencies*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	58.394.171	*Total loans to customers*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.187.683)	(3.059.585)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan nasabah - bersih	51.328.140	55.334.586	*Total loans to customers - net*

16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (lanjutan)

16. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia classification

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	30.895.367	31.927.400	*Pass*
Dalam perhatian khusus	277.416	352.710	*Special mention*
Kurang lancar	65.305	232.084	*Substandard*
Diragukan	41.996	59.647	*Doubtful*
Macet	1.049.024	1.173.912	*Loss*
Jumlah - Rupiah	32.329.108	33.745.753	*Total - Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Lancar	20.211.772	22.863.577	*Pass*
Dalam perhatian khusus	600.833	1.236.594	*Special mention*
Kurang lancar	42.954	50.012	*Substandard*
Diragukan	-	-	*Doubtful*
Macet	1.331.156	498.235	*Loss*
Jumlah - valuta asing	22.186.715	24.648.418	*Total - foreign currencies*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	54.515.823	58.394.171	*Total loans to customers*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.187.683)	(3.059.585)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	51.328.140	55.334.586	*Total loans to customers – net*

d. Berdasarkan *stage*

d. By stage

	2021				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	43.193.878	12.080.590	3.119.703	58.394.171	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(13.181.301)	13.193.349	(12.048)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(329.133)	(643.925)	973.058	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	4.200.337	(4.158.763)	(41.574)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.242.698)	1.858.724	(33.749)	(3.417.723)	*Net changes in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	-	(289.376)	(289.376)	*Written-off*
Selisih kurs	187.122	124.218	29.446	340.786	*Exchange rate difference*
Penjualan kredit	-	-	(512.035)	(512.035)	*Debt sales*
Saldo akhir	28.828.205	22.454.193	3.233.425	54.515.823	***Ending balance***

	2020				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal				67.657.060	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71				-	*Effect on initial implementation SFAS 71*
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	45.922.046	18.933.678	2.801.336	67.657.060	*Balance, after affect on initial implementation*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	7.864.069	(7.859.816)	(4.253)	-	*Transfer to* 12 months *expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(6.734.536)	6.736.120	(.584)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	713.529)	(331.662)	1.045.151	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(3.515.623)	(5.544.586)	(203.006)	(9.263.215)	*Net changes in exposure and measurement*
Penghapusan	-	-	(553.229)	(553.229)	*Written-off*
Selisih kurs	371.451	146.816	35.288	553.555	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	43.193.878	12.080.590	3.119.703	58.394.171	***Ending balance***

16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (lanjutan)

e. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan.*

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

f. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,08% - 33,40% pada tanggal 31 Desember 2021 dan berkisar antara 1,00%-40,00% pada tanggal 31 Desember 2020.

g. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direnegosiasi.

Berdasarkan jenis kredit yang telah dinegoisasikan kembali:

	2021	2020	
Investasi	588.397	517.446	*Investment*
Modal Kerja	167.231	709.013	*Working capital*
Konsumsi	154.497	182.758	*Consumer*
	910.125	1.409.217	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(374.584)	(450.038)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	535.541	959.179	*Total of renegotiated loans - net*

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2021	2020	
Lancar	387.601	777.727	*Pass*
Dalam perhatian khusus	57.172	59.814	*Special mention*
Kurang lancar	42.057	43.997	*Substandard*
Diragukan	13.604	183	*Doubtful*
Macet	409.691	527.496	*Loss*
	910.125	1.409.217	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(374.584)	(450.038)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	535.541	959.179	*Total of renegotiated loans - net*

h. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

Tidak terdapat pelanggaran pada tanggal 31 Desember 2020, hanya terdapat pelampauan yang disebabkan oleh perubahan ketentuan yaitu dengan berlakunya POJK No.38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum. Bank telah memiliki rencana tindak dengan target penyelesaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

***16. LOANS TO CUSTOMERS** (continued)*

e. *Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.*

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit card.

f. *The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging 1.08% - 33.40% as of 31 December 2021 and ranging 1.00% - 40.00% as of 31 December 2020.*

g. *For the years ended 31 December 2021 and 2020. the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.*

COVID-19 restructuring program was also categorised as renegotiated loans.

By type of renegotiated loans

By Bank Indonesia classification:

h. *As of 31 December 2021, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.*

There was no breach as of 31 December 2020, there was only an excess due to change in regulation namely the effective of POJK No.38/POJK.03/2019 regarding changes on OJK regulation No.32/POJK.03/2018 in relation to Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank. Bank already has action plan with targeted timeline in line with prevailing regulation.

16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (lanjutan)

i. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

16. LOANS TO CUSTOMERS *(continued)*

i. *As of 31 December 2021 and 2020, details of impaired loans based on economic sector are as follows:*

	2021		2020		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Perindustrian	1.481.181	(1.222.813)	693.532	(473.666)	*Industry*
Perdagangan, restoran dan hotel	625.530	(511.702)	592.931	(424.266)	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan	283.544	(281.702)	472.414	(403.727)	*Transportation*
Konstruksi	36.549	(28.164)	77.148	(71.260)	*Construction*
Jasa-jasa usaha	34.023	(11.127)	52.432	(14.999)	*Business services*
Pertanian	15.728	(14.655)	15.610	(13.006)	*Agriculture*
Lainnya	53.880	(30.595)	109.823	(61.308)	*Others*
Jumlah	2.530.435	(2.100.758)	2.013.890	(1.462.232)	*Total*

j. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebagai berikut:

j. *As of* 31 December 2021 and 2020. *the Non-Performing Loan (NPL) ratios are as follows:*

	2021	2020	
NPL bruto	4,64%	3.45%	*Gross NPL*
NPL neto	0,79%	0.94%	*Net NPL*

k. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 3.257.400 dan Rp 3.110.883 (Catatan 20).

k. *As of* 31 December 2021 and 2020*, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 3,257,400 and Rp 3.110.883 (Note 20).*

l. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

l. *The movement of allowance for impairment losses on loans to customers are as follows:*

	2021				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	310.774	695.975	2.052.836	3.059.585	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(86.727)	90.842	(4.115)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(5.087)	(70.932)	76.019	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 Bulan (Stage 1)	222.504	(207.618)	(14.886)	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(245.037)	4.978	1.083.417	843.358	*Net changes in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	-	(289.376)	(289.376)	*Written-off*
Pemulihan	-	-	137.051	137.051	*Recovery*
Selisih Kurs	(20.788)	(16.167)	43.189	6.234	*Exchange kurs difference*
Penjualan kredit	-	-	(531.302)	(531.302)	*Debt sales*
Transfer dari instrumen keuangan lainnya	-	-	19.267	19.267	*Trasfer from other financial instrument*
Efek diskonto	-	-	(57.134)	(57.134)	*Diskonto effects*
Saldo akhir	175.639	497.078	2.514.966	3.187.683	*Ending balance*

16. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (lanjutan)

I. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. LOANS TO CUSTOMERS *(continued)*

I. *The movement of allowance for impairment losses on loans to customers are as follows: (continued)*

	2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal				2.123.183	*Beginning balance*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat catatan 37)				(169.001)	*Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to note 37)*
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	256.127	267.021	1.431.034	1.954.182	*Balance, after affect on initial implementation*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	96.866	(90.945)	(5.921)	-	*Transfer to* 12 months *expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(34.036)	34.036	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(4.472)	(33.463)	37.935	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.151)	516.350	1.077.457	1.588.656	*Net changes in exposure and measurement*
Penghapusan	-	-	(553.229)	(553.229)	*Written-off*
Pemulihan	-	-	121.351	121.351	*Recovery*
Efek diskonto	-	-	(68.193)	(68.193)	*Diskonto effects*
Selisih kurs	1.440	2.976	12.402	16.818	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	310.774	695.975	2.052.836	3.059.585	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

17. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

17. OTHER ASSETS

As of 31 December 2021 and 2020, Bank's other assets are as follows:

	2021	**2020**	
Pendapatan yang masih akan diterima	612.114	639.325	*Accrued income*
Transaksi dalam proses penyelesaian	144.971	1.254.682	*Transaction in process of settlement*
Aset yang dimiliki untuk dijual setelah dikurangi dengan provisi sebesar Rp 69.392 pada 31 Desember 2021 dan Rp 69.447 pada 31 Desember 2020	138.434	142.149	*Assets held for sale net of provisions amounting to Rp 69,392 as of 31 December 2021 and Rp 69,447 as of 31 December 2020*
Jaminan setoran	48.549	31.077	*Security deposits*
Beban dibayar dimuka	29.243	4.210	*Prepayments*
Tagihan transaksi Letter of Credit	27.743	441.389	*Letter of Credit transactions*
Uang muka	16.120	33.059	*Advances*
Lainnya	50.560	57.807	*Others*
Jumlah	1.067.734	2.603.698	*Total*

18. ASET TETAP

18. FIXED ASSETS

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap terdiri dari:

As of 31 December 2021 and 2020, Bank's fixed assets consist of the following:

	2021	2020	
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.211.731 pada 31 Desember 2021, Rp 1.071.399 pada 31 Desember 2020	473.409	570.616	*Properties and equipments net of accumulated depreciation of Rp 1,211,731 on 31 December 2021, Rp 1,071,399 on 31 December 2022*
Hak Guna Usaha setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 203.337 pada 31 Desember 2021, Rp 156.382 pada 31 Desember 2020	360.045	319.413	*Rights of Use Asset net of accumulated depreciation of Rp 203,337 on 31 December 2021, Rp 156,382 on 31 December 2020*
Jumlah	833.454	890.029	*Total*

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

The detail of the sale of Bank's fixed assets are as follows:

	2021	2020	
Aset tetap:			*Fixed assets:*
Harga perolehan	(101.315)	(158.965)	*Cost*
Akumulasi penyusutan	87.165	141.648	*Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	(14.150)	(17.317)	*Net book value*
Harga jual	624	1.776	*Selling price*
Rugi penjualan aset tetap	(13.526)	(15.541)	*Loss on sales of fixed assets*

	2021					
	Saldo awal/ *Opening balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Closing balance*	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	130.994	-	-	-	130.994	*Land*
Bangunan	33.790	-	-	-	33.790	*Buildings*
Perbaikan gedung	472.698	34.464	(58.506)	13.528	462.184	*Buildings improvement*
Perabot dan perlengkapan kantor	834.317	62.680	(42.809)	-	854.188	*Office furniture and fixtures*
Aset dalam penyelesaian	13.834	341	-	(13.528)	647	*Construction in progress*
	1.485.633	97.485	(101.315)	-	1.481.803	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(21.386)	(1.105)	-	-	(22.491)	*Buildings*
Perbaikan gedung	(292.549)	(44.870)	45.988	-	(291.431)	*Buildings improvement*
Perabot dan perlengkapan kantor	(601.082)	(134.567)	41.177	-	(694.472)	*Office furniture progress*
	(915.017)	(180.542)	87.165	-	(1.008.394)	
Nilai buku bersih	570.616				473.409	***Net book value***

18. ASET TETAP (lanjutan) / ***18. FIXED ASSETS** (continued)*

	2020					
	Saldo awal/ *Opening balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Closing balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	130.994	-	-	-	130.994	*Land*
Bangunan	33.790	-	-	-	33.790	*Buildings*
Perbaikan gedung	549.982	20.193	(97.477)	-	472.698	*Buildings improvement*
Perabot dan perlengkapan kantor	867.600	28.742	(61.067)	(958)	834.317	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	421	-	(421)	-	-	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	-	13.834	-	-	13.834	*Construction in progress*
	1.582.787	62.769	(158.965)	(958)	1.485.633	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	(20.197)	(1.189)	-	-	(21.386)	*Buildings*
Perbaikan gedung	(316.846)	(57.669)	81.966	-	(292.549)	*Buildings improvement*
Perabot dan perlengkapan kantor	(529.166)	(132.153)	59.261	976	(601.082)	*Office furniture and fixtures*
Kendaraan bermotor	(421)	-	421	-	-	*Motor vehicles*
	(866.630)	(191.011)	141.648	976	(915.017)	
Nilai buku bersih	716.157				570.616	***Net book value***

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2021 and 2020, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

As at 31 December 2021 and 2020, management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Group because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat perubahan umur ekonomis aset tetap.

As at 31 December 2021 and 2020, there is no changes in the useful life of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset hak-guna terdiri dari:

As of 31 December 2021 and 2020, Bank's rights-of-use assets consist of the following:

	2021				
	Saldo awal/ *Opening balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Closing balance***	
Harga perolehan					***Cost***
Bangunan	465.453	135.036	(39.167)	561.322	*Buildings*
Kendaraan bermotor	10.342	2.559	(10.841)	2.060	*Motor vehicles*
	475.795	137.595	(50.008)	563.382	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(148.073)	(81.876)	27.346	(202.603)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(8.309)	(3.256)	10.831	(734)	*Motor vehicles*
	(156.382)	(85.132)	38.177	(203.337)	
Nilai buku bersih	319.413			360.045	

18. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset hak-guna terdiri dari: (lanjutan)

18. FIXED ASSETS (continued)

As of 31 December 2021 and 2020, Bank's rights-of-use assets consist of the following: (continued)

	2020				
	Saldo awal/ *Opening balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Saldo akhir/ *Closing balance*	
Harga perolehan					***Cost***
Bangunan	531.253	105.695	(171.495)	465.453	*Buildings*
Kendaraan bermotor	9.718	1.090	(466)	10.342	*Motor vehicles*
	540.971	106.785	(171.961)	475.795	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	(99.944)	(87.560)	39.431	(148.073)	*Buildings*
Kendaraan bermotor	(4.129)	(4.180)	-	(8.309)	*Motor vehicles*
	(104.073)	(91.740)	39.431	(156.382)	
Nilai buku bersih	436.898			319.413	***Net book value***

19. ASET TAKBERWUJUD

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset takberwujud terdiri dari:

19. INTANGIBLE ASSETS

As of 31 December 2021 and 2020, Bank's intangible assets consist of the following:

	2021					
	Saldo awal/ *Opening balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Closing balance*	
Harga perolehan						***Cost***
Perangkat lunak	332.147	12.906	(29.666)	-	315.387	*Software*
	332.147	12.906	(29.666)	-	315.387	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	(243.026)	(57.806)	29.666	-	(271.166)	*Software*
	(243.026)	(57.806)	29.666	-	(271.166)	
Nilai buku bersih	89.121				44.221	***Net book value***

	2020					
	Saldo awal/ *Opening balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Closing balance*	
Harga perolehan						***Cost***
Perangkat lunak	321.319	9.870	-	958	332.147	*Software*
	321.319	9.870	-	958	332.147	
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortisation***
Perangkat lunak	(184.254)	(57.796)	-	(976)	(243.026)	*Software*
	(184.254)	(57.796)	-	(976)	(243.026)	
Nilai buku bersih	137.065				89.121	***Net book value***

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the intangible assets as at 31 December 2021 and 2020 are fully used to support Bank's operation activities.

20. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2021 and 2020 consisted of the following:

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	33.461.663	24.362.497	*Demand deposits*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	20.370.790	17.221.473	*Time deposits and deposits on call*
Tabungan	7.448.071	6.607.904	*Saving accounts*
	61.280.524	48.191.874	
Valuta asing			*Foreign currencies*
Giro	12.122.813	11.508.614	*Demand deposits*
Tabungan	8.497.716	8.673.368	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	3.505.725	3.785.975	*Time deposits and deposits on call*
	24.126.254	23.967.957	
Jumlah	85.406.778	72.159.831	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, termasuk di dalam simpanan dari nasabah adalah jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 3.185.385 dan Rp 1.947.360.

As of 31 December 2021 and 2020, included in deposits from customers are collaterals for loans to customers amounted Rp 3,185,385 and Rp 1,947,360, respectively.

21. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as at 31 December 2021 and 2020 consisted of the following:

	2021	2020	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	5.905.350	4.464.019	*Demand deposits*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Giro	34.723	27.696	*Demand deposits*
Jumlah	5.940.073	4.491.715	*Total*

22. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

22. ACCRUALS AND PROVISIONS

	2021	2020	
Beban yang masih harus dibayar	347.991	331.070	*Accrued expenses*
Bunga yang masih harus dibayar	65.770	76.507	*Accrued interest expenses*
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3t.4)	8.627	6.165	*Termination provisions (Note 3t.4)*
Jumlah	422.388	413.742	*Total*

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

23. OTHER LIABILITIES

	2021	2020	
Rekening suspense	464.679	442.670	*Suspense accounts*
Uang jaminan	406.970	709.733	*Security deposits*
Liabilitas sewa	373.603	278.567	*Lease liability*
Pendapatan ditangguhkan	253.170	387.448	*Deferred income*
Utang pajak lainnya	206.166	313.783	*Other tax liabilities*
Transaksi dalam proses penyelesaian	48.318	1.427.758	*Transaction in process of settlement*
Transfer, inkaso, dan kliring	40.660	39.192	*Transfers, collection, and clearing*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontijensi	38.333	117.350	*Allowance for impairment losses of commitment and contigencies*
Kewajiban transaksi Letter of Credit	27.743	441.389	*Letter of Credit transactions payables*
Lainnya	154.449	120.845	*Others*
Jumlah	2.014.091	4.278.735	*Total*

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 405.215 dan Rp 707.557 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 405,215 and Rp 707,557 as of 31 December 2021 and 2020 respectively.

24. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 217.048 (dalam nilai penuh) dan 222.855 (dalam nilai penuh).

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 17.875 dan Rp 12.898 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing senilai Rp 82.470 dan Rp 73.540 (dalam Rupiah penuh).

24. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2021 and 2020 the outstanding number of shares was 217,048 (in full amount) and 222,855 (in full amount).

During the year ended 31 December 2021 and 2020 the Bank recognised an expense of Rp 17,875 and Rp 12,898 respectively to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2021 and 2020 was Rp 82,470 and Rp 73,540 respectively (in Rupiah full amount).

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2021 and 2020 consisted of the following:

	2021	2020	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	199.352	178.723	*Short-term employee benefits obligations*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	260.211	321.003	*Post-employment benefits obligations*
Liabilitas imbalan kerja	459.563	499.726	*Employee benefits obligations*

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Sejak Januari 2022, Bank mengganti pengelola program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dari sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing masing adalah 2.679 dan 2.981 karyawan.

Bank memberikan imbalan paska kerja minimum kepada karyawannya sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, ada karyawan yang memenuhi kriteria menurut kebijakan perusahaan yang berhak atas imbalan paska kerja yang lebih tinggi dari yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Since January 2017, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The contribution of a pension plan is computed based on a certain percentage of employees' basic salary.

Starting January 2022, Bank changed the management of the defined contribution pension plan for all permanent employees from Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

The number of employees participated in defind contribution retirement programs as at 31 December 2021 and 2020 are 2,679 and 2,981 employees. respectively.

The Bank provides a minimum of defined post-employment benefits to its employees in accordance with the applicable Labor Law. In addition, there are employees meeting criteria according to company policies are eligible for higher post-employment benefits than those required by applicable law and regulation.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2021 and 2020, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2021 and 2020:

	2021	2020	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	321.003	310.113	*Beginning of year*
Beban selama tahun berjalan	10.834	47.182	*Expenses recognized during the year*
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya akibat:			*Remeasurement recognised as other comprehensive income due to:*
Perubahan asumsi demografi	1.615	(1.110)	*Changes in demographic assumptions*
Perubahan asumsi ekonomis	(18.664)	15.356	*Changes in financial assumptions*
Perubahan dari penyesuaian pengalaman	(18.426)	(25.443)	*Changes from experience adjustment*
Imbalan yang dibayar	(36.151)	(25.095)	*Benefits paid*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	260.211	321.003	*Post-employment benefits obligation*

Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi:

Employee benefits expense recognized by Bank in profit or loss:

Biaya jasa kini	32.916	36.019	*Current service cost*
Biaya jasa lalu - amandemen program	(31.791)	-	*Past service cost - program amendment*
Keuntungan atas penyelesaian	(6.962)	(8.653)	*Settlement gain*
Biaya bunga	16.671	19.816	*Interest cost*
Jumlah beban yang diakui	10.834	47.182	*Total recognised cost*

	2021	2020	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	321.003	310.113	*Post-employment benefits obligation, 1 January*
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	10.834	47.182	*Post-employment benefits expense for the year*
Kerugian/(keuntungan) aktuarial tahun berjalan	(35.475)	(11.197)	*Actuarial loss/(gain) during the year*
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(36.151)	(25.095)	*Payments of post-employment benefits during the year*
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	260.211	321.003	*Post-employment benefits obligation, 31 December*

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits (KKA S&M) di 2021 (2020: PT Towers Watson Purbajaga) berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 23 Desember 2021 (2020: 10 Maret 2021) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2021 and 2020 was done based on the independent actuary report by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits actuarial consulting (KKA S&M) based on an actuarial report dated 23 December 2021 (2020: 10 March 2021) using major assumptions as follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	5,60%	5,50%	*Discount rates*
Kenaikan gaji	5,00%	5,00%	*Salary increases*
Metode aktuaria	*Projected unit credit*	*Projected unit credit*	*Valuation cost method*
Umur pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ *Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)*	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ *Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)*	*Mortality rates*
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ *10% of TMI 2019*	10% dari TMI 2019/ *10% of TMI 2019*	*Disability rates*
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ *20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55*	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ *15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55*	*Resignation rates*

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2021 dan 2020:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	Penurunan/ *Decrease by* 100 bps	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	Penurunan/ *Decrease by* 100 bps	
Tingkat diskonto	(9.058)	9.760	(15.705)	17.299	*Discount rates*
Kenaikan gaji	25.226	(21.361)	41.185	(35.417)	*Salary increases*

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 5,50 tahun dan 5,26 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2021 and 2020 is 5.50 years.and 5.26 years respectively.

Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	2021	2020	
Dalam 10 tahun kedepan	387.073	479.746	*Within next 10 years*
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	106.372	345.693	*Within next 10 to 20 years*
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	2.532	39.950	*Within next 20 to 30 years*
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	-	18	*Within next 30 to 40 years*

26. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

26. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon the closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

***26. SHARE CAPITAL** (continued)*

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through the tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders by Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with a par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in a notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital to become Rp 2,586,395.

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02. Year 2017 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ *Total paid-up capital at nominal value of Rp 1.000 (in Rupiah full amount) per share*	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,94%	10.473.719	*HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited*
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1,06%	112.654	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lainnya	21.986	0,00%	22	*Others*
Jumlah	10.586.394.997	100,00%	10.586.395	*Total*

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270.000.000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1.080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291.600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	Jumlah/ *Total*	
Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	*Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	*Amount recorded as paid-in capital*
Beban emisi saham	(6.990)	*Share issuance costs*
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	257.610	*Amount recorded as additional paid-in capital*

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo cadangan umum adalah Rp 62.519 dan Rp 49.419.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Nomor 184 tanggal 30 Juni 2020, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 23.113 dari saldo laba tahun 2019 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 636.242 (Rp 60,1 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Nomor 374 tanggal 30 Juni 2021, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 13.100 dari saldo laba tahun 2020 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 510.898 (Rp 48,3 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2021.

28. APPROPRIATION OF NET INCOME

The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2021 and 2020 the amount of general reserves is Rp 62,519 and Rp 49,419.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 184 dated 30 June 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2019 retained earnings amounting to Rp 23,113 and distribute cash dividend amounting to Rp 636,242 (Rp 60.1 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment has been paid at the latest on 30 September 2020.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 374 dated 30 June 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2020 retained earnings amounting to Rp 13,100 and distribute cash dividend amounting to Rp 510,898 (Rp 48.3 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment has been paid at the latest on 30 September 2021.

29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES *(continued)*

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020.

	2021					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit and loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	429.856	-	429.856	429.856	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	8.417.779	-	8.417.779	8.417.779	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.363.439	-	3.363.439	3.363.439	*Demand deposits with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	19.134.840	-	19.134.840	19.134.840	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	257.350	-	257.350	257.350	*Placements with other banks-net*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	21.120.592	21.120.592	21.120.592	*Investment securities*
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	2.703.991	-	-	2.703.991	2.703.991	*Financial assets held for trading*
Tagihan derivatif	202.641	-	-	202.641	202.641	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	10.060.292	-	10.060.292	10.060.292	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel Ekspor-bersih	-	1.836.512	-	1.836.512	1.836.512	*Export Bills-net*
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.597.903	-	2.597.903	2.597.903	*Acceptance receivables-net*
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	51.328.140	-	51.328.140	52.907.459	*Loans to customers-net*
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	-	612.114	-	612.114	612.114	*Other assets - accrued income*
Jumlah	2.906.632	98.038.225	21.120.592	122.065.449	123.644.768	*Total*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	-	(85.406.778)	-	(85.406.778)	(85.406.778)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	(5.940.073)	-	(5.940.073)	(5.940.073)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(188.060)	-	-	(188.060)	(188.060)	*Derivative payables*
Utang akseptasi	-	(2.602.208)	-	(2.602.208)	(2.602.208)	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	-	(65.770)	-	(65.770)	(65.770)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain*)	-	(447.630)	-	(447.630)	(447.630)	*Other liabilities*)
Pinjaman yang diterima	-	(6.199.838)	-	(6.199.838)	(6.199.838)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	(1.068.937)	-	(1.068.937)	(1.068.937)	*Subordinated debt*
Jumlah	(188.060)	(101.731.234)	-	(101.919.294)	(101.919.294)	*Total*

*) Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain *non*-keuangan

Other liabilities in this table have excluded *) *non-financial other liabilities component*

29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. (lanjutan)

29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES *(continued)*

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2021 and 2020. (continued)

	2020					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit and loss*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	-	627.207	-	627.207	627.207	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	4.252.139	-	4.252.139	4.252.139	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.740.633	-	3.740.633	3.740.633	*Demand deposits with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.152.313	-	1.152.313	1.152.313	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	10.653.939	-	10.653.939	10.653.939	*Placements with other banks-net*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	17.860.822	17.860.822	17.860.822	*Investment securities*
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.217.717	-	-	1.217.717	1.217.717	*Financial assets held for trading*
Tagihan derivatif	671.498	-	-	671.498	671.498	*Derivative receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	9.292.848	-	9.292.848	9.292.848	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel Ekspor-bersih	-	921.585	-	921.585	921.585	*Export Bills-net*
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.021.659	-	2.021.659	2.021.659	*Acceptance receivables-net*
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	55.334.586	-	55.334.586	56.978.362	*Loans to customers-net*
Aset lain-lain - pendapatan yang masih akan diterima	-	639.325	-	639.325	639.325	*Other assets - accrued income*
Jumlah	1.889.215	88.636.234	17.860.822	108.386.271	110.030.047	*Total*
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	-	(72.159.831)	-	(72.159.831)	(72.159.831)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	(4.491.715)	-	(4.491.715)	(4.491.715)	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(659.526)	-	-	(659.526)	(659.526)	*Derivative payables*
Utang akseptasi	-	(2.047.057)	-	(2.047.057)	(2.047.057)	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	-	(76.507)	-	(76.507)	(76.507)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain*)	-	(748.925)	-	(748.925)	(748.925)	*Other liabilities*)
Pinjaman yang diterima	-	(7.516.750)	-	(7.516.750)	(7.516.750)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	(1.053.750)	-	(1.053.750)	(1.053.750)	*Subordinated debt*
Jumlah	(659.526)	(88.094.535)	-	(88.754.061)	(88.754.061)	*Total*

*) Liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen liabilitas lain-lain *non*-keuangan

*Other liabilities in this table have excluded *) non-financial other liabilities component*

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2021 and 2020 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2021 and 2020.

29. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 16j), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

29. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

Offsetting

As of 31 December 2021 and 2020 there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 16j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

30. PENDAPATAN BUNGA BERSIH / *30. NET INTEREST INCOME*

	2021	2020	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.927.936	3.857.022	*Loans to customers*
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.249.893	1.071.515	*Investment securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	369.538	291.792	*Securities purchased with agreement to resell*
Giro pada Bank Indonesia	142.306	18.959	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Penempatan pada Bank Indonesia	74.748	38.239	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.630	1.954	*Loans and advances to banks*
Giro pada bank-bank lain	691	319	*Demand deposits with other banks*
Lain-lain	3.890	27.062	*Others*
Jumlah	4.771.632	5.306.862	*Subtotal*
Beban bunga			***Interest expenses***
Simpanan			*Deposits*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	(744.389)	(808.466)	*Time deposits and deposits on call*
Giro	(204.862)	(225.543)	*Demand deposits*
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(117.391)	(245.578)	*Borrowings and subordinated debt*
Tabungan	(116.538)	(99.644)	*Saving accounts*
Simpanan dari bank lain	(480)	(15.441)	*Deposit from other banks*
Lainnya	(71.683)	(38.375)	*Others*
Jumlah	(1.255.343)	(1.433.047)	*Subtotal*
Pendapatan bunga bersih	3.516.289	3.873.815	*Net interest income*

31. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH / *31. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME*

	2021	2020	
Pendapatan provisi dan komisi			***Fees and commissions income***
Kartu kredit	345.767	391.440	*Credit cards*
Asuransi	287.544	279.297	*Insurance*
Jasa kustodian (Catatan 37)	251.386	238.315	*Custodial services (Note 37)*
Unit trusts	244.956	215.520	*Unit trusts*
Ekspor/impor	112.084	110.624	*Export/import*
Fasilitas kredit	80.488	107.223	*Credit facilities*
Remmittance	61.065	63.646	*Remmittances*
Account services	22.724	24.067	*Account services*
Lain-lain	212.981	137.348	*Others*
Jumlah	1.618.995	1.567.480	*Subtotal*

31. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH (lanjutan)

31. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME (continued)

	2021	2020	
Beban provisi dan komisi			***Fees and commissions expenses***
Kartu kredit	(192.378)	(185.289)	*Credit card*
Scripless kustodian	(49.922)	(37.460)	*Scripless custodian*
Remittance	(67)	(150)	*Remittance*
Lain-lain	(111.363)	(140.521)	*Others*
Jumlah	(353.730)	(363.420)	*Subtotal*
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.265.265	1.204.060	*Net fees and commissions income*

32. PENDAPATAN INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN - BERSIH

32. TRADING INCOME - NET

	2021	2020	
Instrumen derivatif	784.839	1.094.509	*Derivative instruments*
Instrumen keuangan pendapatan tetap	302.537	647.252	*Fixed income instruments*
Jumlah	1.087.376	1.741.761	*Total*

33. KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BERSIH

33. IMPAIRMENT LOSSES – NET

	2021	2020	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	843.358	1.588.656	*Loans to customers*
Wesel ekspor	9.937	6.843	*Export bills*
Giro pada bank lain	497	34	*Demand deposits with other banks*
Komitmen dan kontinjensi	(74.266)	90.428	*Commitment and contingencies*
Tagihan akseptasi	(20.950)	19.861	*Acceptance receivables*
Efek-efek untuk tujuan investasi	(10.175)	11.123	*Investment securities*
Penempatan pada bank lain	(347)	189	*Placement with other banks*
Jumlah	748.054	1.717.134	*Total*

34. BEBAN KARYAWAN

34. EMPLOYEES EXPENSES

	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	1.621.593	1.631.771	*Salaries and allowance*
Imbalan pasca-kerja (Catatan 25)	10.834	47.182	*Post-employment benefits obligation (Note 25)*
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja	24.682	20.883	*Termination benefit*
Lain-lain	17.482	30.627	*Others*
Jumlah	1.674.591	1.730.463	*Total*

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	2020	
Komunikasi, listrik dan air	654.562	501.839	*Communication and utilities*
Premi LPS (Catatan 41)	176.965	138.153	*LPS premium (Note 41)*
Pemeliharaan dan perbaikan	102.118	99.733	*Repair and maintenance*
Jasa profesional	90.726	78.469	*Professional fees*
Iklan dan promosi	58.597	60.189	*Advertising and promotion*
Pungutan tahunan OJK perbankan	57.110	50.367	*Bank annual FSA levy*
Sewa	42.274	102.883	*Rent*
Kebersihan dan keamanan	41.320	45.240	*Security and cleaning*
Asuransi	22.820	20.510	*Insurance*
Alat tulis dan barang cetakan	7.333	13.762	*Stationery and office supplies*
Perjalanan dinas	4.455	6.402	*Travelling*
Langganan/keanggotaan	2.161	2.061	*Customer services/membership*
Representasi	1.736	2.211	*Representation*
Jasa layanan kas	1.079	4.064	*Cash service*
Lain-lain	51.365	128.112	*Others*
Jumlah	1.314.621	1.253.995	*Total*

36. PERPAJAKAN / *36. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari: / *a. Prepaid taxes consist of:*

	2021	2020	
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2021	93.141	-	*Prepaid tax in relation with overpaid corporate income tax in 2021*
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 36h - 36z)	757.112	1.005.429	*Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 36h - 36z)*
	850.253	1.005.429	

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari: / *b. Income taxes payable consist of:*

	2021	2020	
Pajak penghasilan badan	19.189	181.688	*Corporate income tax*

Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada Catatan 21.

Other tax liabilities presented in other liabilities in Note 21.

c. Beban pajak terdiri dari: / *c. Tax expense consisted of the following:*

	2021	2020	
Pajak kini	313.804	575.484	*Current tax*
Tambahan beban pajak 2020	3	-	*Additional tax expense 2020*
Pembentukan dari perbedaan temporer	69.932	(111.481)	*Origination of temporary differences*
Surat Ketetapan Pajak	79	137	*Tax Assessment Letter*
Jumlah	383.818	464.140	*Total*

d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (“Perppu”) No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tariff pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Bank telah menghitung dampak penurunan tarif pajak tersebut berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 51.483 dimana jumlah sebesar Rp 65.108 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 13.625 diakui ke pendapatan komprehensif lainnya.

d. On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia (“Perppu”) No. 1 year 2020, which among others reduces the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The Bank has calculated the effect of tax rate reduction in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 51,483 in which the amount of Rp 65,108 was charged to current year’s profit and loss and Rp 13,625 was charged to other comprehensive income.

e. Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang – Undang Harmonisasi yang antara lain membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 22% menjadi 20%. Bank telah menghitung ulang tarif pajak tersebut berupa kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp 22.419 dimana jumlah sebesar Rp 33.404 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 10.985 diakui ke pendapatan komprehensif lainnya.

e. On 7 October 2021, the Government issued Harmonization Law which cancelled the reduction in corporate tax rate from 22% to 20%. The Bank has calculated the effect of tax rate increase in the form of an increment in deferred tax assets by Rp 22,419 in which the amount of Rp 33,404 was charged to current year’s profit and loss and Rp 10,985 was charged to other comprehensive income.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are realised in the future years.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

***36. TAXATION** (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and taxable income are as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak	1.856.707	1.774.134	*Profit before tax*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	35.437	(42.512)	*Short-term employee benefits obligation*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(654.602)	747.016	*Allowance for impairment losses from financial assets*
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	(22.855)	8.944	*Post-employment and other benefits expense*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	92.180	56.568	*Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets*
Lain-lain	80.125	32.659	*Others*
	(469.711)	802.675	
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	288	424	*Loss related to proceed subject to final income tax*
Penyusutan kendaraan non-operasional	2.065	2.757	*Depreciation of non-operational vehicles*
Representasi, sumbangan dan denda	18.755	13.868	*Representation, donations and penalties*
Lain-lain	18.281	21.979	*Others*
	39.389	39.028	
Laba kena pajak	1.426.385	2.615.837	*Taxable income*
Beban pajak kini	313.804	575.484	*Current tax expense*
Pajak dibayar dimuka	(406.945)	(393.796)	*Prepaid tax*
Pajak penghasilan badan (dibayar dimuka)/ terutang	(93.141)	181.688	*Corporate income (prepaid tax)/tax payable*

f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax are as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak	1.856.707	1.774.134	*Income before tax*
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	*Applicable tax rate*
	408.476	390.309	
Perbedaan permanen	8.664	8.586	*Permanent differences*
Tambahan beban pajak 2020	3	-	*Additional tax expense 2020*
Surat Ketetapan Pajak	79	137	*Tax Assessment Letter*
Pajak tangguhan akibat pengurangan tarif pajak	(33.404)	65.108	*Deferred tax due to tax rate reduction*
Jumlah beban pajak	383.818	464.140	*Total tax expense*

Dalam laporan keuangan ini jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara karena Bank belum menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

In these financial statements. the amount of Bank's taxable income is based on preliminary calculations as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

***36. TAXATION** (continued)*

g. The details of the Bank's net deferred tax assets are as follows:

	31 Desember/ *December* 2020	Dampak penerapan PSAK 71/ *Impact on the SFAS 71 implementation*	Dampak perubahan tarif PPh Badan/ *Impact on the implementation of new corporate income tax rate*		Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ *Recognised in current year profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2021	
			Laba rugi / Profit or loss	*Penghasilan komprehensif lain / Other Comprehensive income*				
Aset pajak tangguhan:								*Deferred tax assets:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	283.310	-	28.331	-	(141.841)	-	169.800	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyisihan surat berharga (FVOCL)	3.080	-	308	-	(2.171)	-	1.217	*Provision for securities (FVOCL)*
Penyusutan asset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(34.957)	-	(3.496)	-	20.280	-	(18.173)	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
Beban imbalan pasca-kerja dan Imbalan kerja lainnya	115.063	-	5.770	1.574	2.768	(7.805)	117.370	*Post-employment and other benefits*
(Laba)/rugi belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(125.570)	-	-	(12.559)	-	35.689	(102.440)	*Unrealised (gain) loss from changes in fair value of investment securities*
Lain - lain	24.906	-	2.491	-	17.628	-	45.025	*Others*
Aset pajak tangguhan - bersih	265.832	-	33.404	(10.985)	(103.336)	27.884	212.799	*Deferred tax assets - net*

	31 Desember/ *December* 2019	Dampak penerapan PSAK 71/ *Impact on the SFAS 71 implementation*	Dampak perubahan tarif PPh Badan/ *Impact on the implementation of new corporate income tax rate*		Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ *Recognised in current year profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2020	
			Laba rugi / Profit or loss	*Penghasilan komprehensif lain / Other Comprehensive income*				
Aset pajak tangguhan:								*Deferred tax assets:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	204.224	(34.060)	(48.751)	-	161.897	-	283.310	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyisihan surat berharga (FVOCL)	-	1.069	(436)	-	2.447	-	3.080	*Provision for securities (FVOCL)*
Penyusutan asset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(57.838)	-	10.436	-	12.445	-	(34.957)	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
Beban imbalan pasca-kerja dan Imbalan kerja lainnya	150.289	-	(21.110)	(4.267)	(7.385)	(2.464)	115.063	*Post-employment and other benefits*
(Laba)/rugi belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(44.461)	-	-	17.892	-	(99.001)	(125.570)	*Unrealised (gain) loss from changes in fair value of investment securities*
Lain - lain	22.968	-	(5.247)	-	7.185	-	24.906	*Others*
Aset pajak tangguhan - bersih	275.182	(32.991)	(65.108)	13.625	176.589	(101.465)	265.832	*Deferred tax assets - net*

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pada tanggal 29 November 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 26, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Tahun Pajak 2012 senilai Rp 6.362 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 180. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 180 sebagai biaya Bank di tahun 2017 dan Rp 6.182 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 28 Februari 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN.

Pada tanggal 10 Juli 2018, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 934 sebagai biaya Bank di tahun 2018.

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 4.987 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 261. Pada tanggal 24 April 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan PPh Badan Tahun Pajak 2012.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 261. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

i. Pada tanggal 15 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 senilai Rp 8.750 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 133. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 133 sebagai biaya Bank di tahun 2017 dan Rp 8.617 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 6 Maret 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan.

***36. TAXATION** (continued)*

h. On 29 November 2017, LTO I issued SKB of CIT, Income Tax Article 21, Article 26, and Value Added Tax (VAT) Fiscal Year 2012 amounting to Rp 6,362 with agreed underpayment amounting to Rp 180. The Bank made full payment and recorded Rp 180 as an expense of the Bank in 2017 and Rp 6,182 as prepaid tax. On 28 February 2018, the Bank then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and VAT.

On 10 July 2018, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2012 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against those Objection Decisions and recorded a tax dispute amounting to Rp 934 as an expense of the Bank in 2018.

On 25 January 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2012, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 4,987, so the tax dispute amount became Rp 261. On 24 April 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. On 25 July 2019, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision of CIT Fiscal Year 2012.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2012 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 261. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

i. On 15 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2013 amounting to Rp 8,750 with agreed underpayment amounting to Rp 133. The Bank made full payment and recorded Rp 133 as an expense of the Bank in 2017 and Rp 8,617 as prepaid tax. On 6 March 2018, the Bank then filed an objection to the Assessment Letter of CIT.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 25 Januari 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 7.843 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 774. Pada tanggal 24 April 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan 2013. Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan PPh Badan Tahun Pajak 2013.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 774. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

j. Pada tanggal 10 Juli 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2014 senilai Rp 75.058 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 748. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 59.687 dan mencatat sejumlah Rp 748 sebagai biaya Bank di tahun 2018 dan Rp 58.939 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN dengan total sengketa pajak sebesar Rp 74.310.

Pada tanggal 3 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 160 sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.167. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 21 Desember 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

***36. TAXATION** (continued)*

On 25 January 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2013 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 7,843 so the tax dispute amount became Rp 774. On 24 April 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decision of CIT 2013. On 25 July 2019, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision of CIT Fiscal Year 2013.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2013 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 774. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

j. On 10 July 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2014 amounting to Rp 75,058 with agreed underpayment amounting to Rp 748. The Bank made a partial payment of Rp 59,687 and recorded Rp 748 as an expense of the Bank in 2018 and Rp 58,939 as prepaid tax. On 9 October 2018, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 4 (2), and VAT, with total of Rp 74,310.

On 3 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2014 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded a tax dispute amount of Rp 160 as an expense of the Bank in 2019.

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,167. On 4 December 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 21 December 2014 is still on going in Tax Court.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 5.344. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Desember 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 11 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 306. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2014 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 63.952 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 381. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah kurang bayar sebesar Rp 381 sebagai biaya Bank di tahun 2019. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak atas sisa jumlah yang sudah pernah dibayarkan sebesar 48.581 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

k. Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2015 senilai Rp 94.077 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 151. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 151 sebagai biaya Bank di tahun 2018 dan Rp 93.926 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 29 Januari 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 4 ayat (2), dan PPN.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 3.369 sebagai biaya Bank di tahun 2019.

Pada tanggal 13 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 391. Pada tanggal 12 Maret 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Desember 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

***36. TAXATION** (continued)*

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 5,344. On 4 December 2019, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT December 2014 is still on going in Tax Court.

On 11 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 23 Fiscal Period December 2014 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 306. On 9 October 2019, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 16 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2014 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 63,952, so the tax dispute amount became Rp 381. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded the tax dispute amount of Rp 381 as an expense of the Bank in 2019. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund of the remaining amount that has been paid before, amounting to Rp 48,581 based on that Objection Decision.

k. On 30 and 31 October 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2015 amounting to Rp 94,077 with agreed underpayment amounting to Rp 151. The Bank made full payment and recorded Rp 151 as an expense of the Bank in 2018 and Rp 93,926 as prepaid tax. On 29 January 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Final Article 4 (2), and VAT.

On 5 August 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision and recorded a tax dispute amount of Rp 3,369 as an expense of the Bank in 2019.

On 13 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 391. On 12 March 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT December 2014 is still on going in Tax Court.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2015 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 88.898 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 1.268. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 11 Juni 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

l. Pada tanggal 24 November 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPN atas Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak April 2017 senilai Rp 2.300.911. Pada tanggal 23 Februari 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada saat pengajuan keberatan, Bank belum melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 28 Desember 2018, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak April 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 2.016.138 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 284.773. Bank melakukan pembayaran sebesar Rp 284.773 pada tanggal 28 Desember 2018 dan kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut pada 26 Maret 2019.

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak April 2017 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 284.773. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut dikirimkan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada tanggal 6 Januari 2021, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

m. Pada tanggal 24 April 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan Tahun Pajak 2017 senilai Rp 182.963, atas SPT PPh Badan Lebih Bayar sebesar Rp 481.010. KPP WPBI juga menerbitkan SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 senilai Rp 36.246 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 392. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 392 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 35.854 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan, dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 298.048, dan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN dengan total sengketa pajak sebesar Rp 35.854.

***36. TAXATION** (continued)*

On 23 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2015, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 88,898, so the tax dispute amount became Rp 1,268. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 11 June 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT 2015 is still on going in Tax Court.

l. On 24 November 2017, LTO I issued an Underpayment Tax Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Intangibles from Outside Custom Area Fiscal Period April 2017 amounting to Rp 2,300,911. On 23 February 2018, the Bank then filed an objection to that Assessment Letter. When filing the objection, the Bank had not made any payment on that Tax Assessment Letter.

On 28 December 2018, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period April 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 2,016,138 so the tax dispute amount became Rp 284,773. The Bank made payment of Rp 284,773 on 28 December 2018 and then filed an appeal to Tax Court against that Objection Decision on 26 March 2019.

On 16 October 2020, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period April 2017 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 284,773. Such Tax Court decision is delivered on 22 October 2020. On 6 January 2021, the Bank received a tax refund based on that Tax Court Decision. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

m. On 24 April 2019, LTO I issued Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 182,963, on 2017 CIT overpayment Underpayment Tax Assessment position of Rp 481,010. As well as Letters of Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 36,246 with agreed underpayment amounting to Rp 392. The Bank made full payment and recorded Rp 392 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 35,854 as prepaid tax. On 23 July 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, with tax dispute of Rp 298,048, and objection to Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT, with tax dispute of Rp 35,854.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Januari, Februari, Maret, April, dan Mei 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 10. Pada tanggal 27 dan 28 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan.

Pada tanggal 3 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 64. Pada tanggal 27 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan.

Atas sisa Keputusan Keberatan SKPKB PPh Pasal 23 yang tidak dikabulkan, Bank mencatat sebagai tambahan biaya pajak sebesar Rp 180.

Pada tanggal 21 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKPLB PPh Badan Tahun Pajak 2017 sebesar Rp 182.963.

Pada tanggal 28 dan 29 Mei 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Januari s.d. Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 2.935 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 7.578. Pada tanggal 23 Juni 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 26 Masa Pajak Januari s.d. Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 4 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.755. Pada tanggal 1 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 15.893. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Masa Pajak Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

***36. TAXATION** (continued)*

On 27 December 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period January, February, March, April, and May 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 10. On 27 and 28 January 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On 3 February 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period July, August, September, October, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 64. On 27 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On the remaining Objection Decision Letter of InconeTax Article 23 which were not accepted, Bank recorded it as additional tax expense of Rp 180.

On 21 February 2020, the Bank received a tax refund based on Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 182,963.

On 28 and 29 May 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 26 Fiscal Period January up to December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp Rp 2,935 so the tax dispute amount became Rp 7,578. On 23 June 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 26 August 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against those Objection Decisions. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 26 of period Januari - December 2017 is still on going in Tax Court.

On 4 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Services from Outside Custom Area Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 1,755. On 1 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 16 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 15,893. On 14 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT of period December 2017 is still on going in Tax Court.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 22 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 7.436. Pada tanggal 18 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 17 Juli 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga menambah jumlah lebih bayar sebesar Rp 28.243 dan jumlah sengketa pajak turun menjadi Rp 269.804. Pada tanggal 11 Agustus 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan Tahun Pajak 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

n. Pada tanggal 26 April 2021, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan atas SPT PPh Badan Lebih Bayar 2019 sebesar Rp 60.018, dan SKPKB PPh Final Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2019 senilai Rp 81.859, dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 114. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 115 sebagai biaya Bank di tahun 2021 dan Rp 81.745 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 22 Juli 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 141.280. Sejumlah Rp 483 yang tidak di ajukan keberatan, tidak dicatat sebagai biaya, mengingat posisi PPh badan dalam kondisi lebih bayar.

Pada tanggal 6 Desember 2021, KPP WPB menerbitkan pembetulan SKPKB PPh Badan yang menyebabkan tambahan Pajak sebesar Rp 405. Bank telah melakukan pembayaran penuh dan mencatat sebagai Pajak dibayar dimuka. Angka tersebut akan diperhitungkan dalam dalam putusan keberatan. Selain itu terdapat sanksi administrasi angsuran PPh Badan 2019 sebesar Rp 2.826 yang telah dibayar dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar di muka dan masih dalam proses sengketa.

o. Pada tanggal 12 November 2021, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 senilai Rp 67.145 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 862 yang telah dibayar dan dicatat sebagai biaya bank di tahun 2021. Selain itu Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 66.283 sebagai pajak dibayar di muka pada tanggal 4 Februari 2022. Pada tanggal 9 Februari 2022, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, dan PPN dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 66.283

***36. TAXATION** (continued)*

On 22 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 7,436. On 18 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 21 period December 2017 is still on going in Tax Court.

On 17 July 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection by adding the overpayment by Rp 28,243 so the tax dispute amount became Rp 269,804. On 11 August 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 15 October 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT Fiscal Year December 2017 is still on going in Tax Court.

n. On 26 April 2021, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT on 2019 CIT overpayment Underpayment Tax Assessment position of Rp 60,018, as well as Underpayment tax Assessment Letter of Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2019 amounting to Rp 81,859 with agreed underpayment amounting to Rp 114. The Bank made full payment and recorded Rp 115 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 81,745 as prepaid tax. On 22 July 2021, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, with tax dispute of Rp 141.280. Rp 483 was not objected, and not recorded under expense considering the 2019 CIT is on overpayment position.

On 6 December 2021, LTO issued an amendment to the Underpayment Tax Assessment Letters of CIT which resulted in an additional tax of Rp 405. The Bank has made a full payment and recorded it as prepaid tax. This figure will be taken into account in the decision of the objection. In addition, there is an administrative sanction for 2019 Corporate Income Tax installments of Rp 2,826 which has been paid and recorded as part of prepaid taxes and is still in the dispute process.

o. On 26 November 2021, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2016 amounting to Rp 67,145. with agreed underpayment amounting to Rp 862 which has been paid and recorded as expense of the Bank in 2021. The Bank made full payment and recorded Rp 66,283 as prepaid tax on 4 Februari 2022. On 9 February 2022, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and VAT, with tax dispute of Rp 66,283.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

p. Pada tanggal 30 Oktober 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) PPh Pasal 25 Masa Pajak Maret dan Juli 2019 senilai total Rp 189.703. Bank melakukan pembayaran penuh atas tagihan tersebut. Pada tanggal 12 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi.

Pada tanggal 4 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan tentang Penghapusan Sanksi Administrasi atas Surat Tagihan Pajak Secara Jabatan untuk Masa Pajak Maret 2019. Pada tanggal 6 Maret 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan keputusan tersebut sebesar Rp 17.166.

q. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915. BUT HSBC sedang dalam proses pemeriksaan pajak agar dapat dilakukan pencabutan NPWP perusahaan.

r. Pada tanggal 17 dan 23 Desember 2015, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2010 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 386.531. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 3.688 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2015 dan Rp 382.843 sebagai pajak dibayar di muka. BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan pada tanggal 11 Maret 2016 dan PPh Final Pasal 23/26 pada tanggal 14 Maret 2016 dengan total sengketa sebesar Rp 382.843.

***36. TAXATION** (continued)*

p. On 30 October 2019, LTO I issued Tax Collection Letters of income Tax Article 25 Fiscal Period March and July 2019 amounting to Rp 189,703. The Bank made full payment for the underpaid tax. On 12 December 2019, the Bank then submitted a request for nullification of administrative sanction.

On 4 February 2020, DGT issued a Decision regarding the Nullification of Administrative Sanction on Tax Collection Letter ex Officio for Fiscal Period March 2019. On 6 March 2020, the Bank received a tax refund based on that decision of Rp 17,166.

q. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.

Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from Financial Service Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia. In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915. BUT HSBC is in the tax dispute process for tax ID revocation.

r. On 17 and 23 December 2015, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 23/26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2010 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 386,531. PE HSBC made full payment and recorded Rp 3,688 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2015 and Rp 382,843 as prepaid tax. PE HSBC then filed an objection to Assessment Letter of CIT on 11 March 2016 and Income Tax Final Article 23/26 on 14 March 2016 with the total tax dispute amounting to Rp 382,843.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 21 Februari 2017, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 17.746 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 365.097. Pada tanggal 11 April 2017, BUT HSBC kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dan mencatat jumlah sengketa pajak sebesar Rp 3.255 yang tidak diajukan banding sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2017.

Pada tanggal 20 Februari 2019, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 361.841.

Pada tanggal 4 April 2019 dan 26 Juni 2019, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak BUT HSBC untuk PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2010 berdasarkan Keputusan Keberatan dan Putusan Pengadilan Pajak.

s. Pada tanggal 27 Mei 2019, DJP menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 14 Juni 2019. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 10 Juli 2019. Pada tanggal 17 Februari 2020, Mahkamah Agung kemudian mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali DJP.

t. Pada tanggal 19 dan 28 Desember 2016, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 136.706. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 1 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2016 dan Rp 136.705 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 7 Maret 2017, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Desember 2017, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 24.359 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 112.346. Pada tanggal 12 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26.

***36. TAXATION** (continued)*

On 21 February 2017, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 17,746, so the tax dispute amount became Rp 365,097. On 11 April 2017, PE HSBC then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26 and recorded tax dispute amount of Rp 3,255 which was not appealed as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2017.

On 20 February 2019, Tax Court issued Tax Court Decisions regarding an appeal against Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 361,841.

On 4 April 2019 and 26 June 2019, the Bank received a tax refund of PE HSBC for CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2010 based on Objection Decisions and Tax Court Decisions.

s. On 27 May 2019, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decisions which was received by the Bank on 14 June 2019. The Bank submitted responses (counter-memorials) to that civil review request on 10 July 2019. On 17 February 2020, the Supreme Court then issued a Supreme Court Decision that rejected the review request of DGT.

t. On 19 and 28 December 2016, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 136,706. PE HSBC made full payment and recorded Rp1 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2016 and Rp 136,705 as prepaid tax. On 7 March 2017, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 13 December 2017, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 24,359 so the tax dispute amount became Rp 112,346. On 12 March 2018, PE HSBC then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 18 September 2019, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 yang mengabulkan seluruh permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 112.346.

Pada tanggal 4 April 2019 dan 17 Januari 2020, Bank menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak BUT HSBC untuk PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2011 berdasarkan Keputusan Keberatan dan Putusan Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 19 Desember 2019, DJP menyampaikan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas yang diterima oleh Bank pada tanggal 9 Januari 2020. Bank menyampaikan jawaban (kontra memori) terhadap permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 5 Februari 2020. Pada tanggal 9 September 2020, Mahkamah Agung kemudian mengeluarkan Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali DJP.

u. Pada tanggal 21 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2012 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 46.874 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 2.685. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 2.685 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2017 dan Rp 44.189 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 20 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dengan jumlah sengketa sebesar Rp 46.724 yang terdiri dari Rp 2.535 yang telah dibiayakan dan Rp 44.189 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 14 Maret 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 46.724, Pada tanggal 29 Mei 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pada tanggal 3 Mei 2021, Pengadilan Pajak mengucapkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final 23/26 Tahun Pajak 2012 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 44.189. Keputusan Pengadilan Pajak tersebut diterima pada tanggal 5 Mei 2021. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

***36. TAXATION** (continued)*

On 18 September 2019, Tax Court issued Tax Court Decisions regarding an appeal against Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 which accepted all appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 112,346.

On 4 April 2019 and 17 January 2020, the Bank received a tax refund of PE HSBC for CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2011 based on Objection Decisions and Tax Court Decisions.

On 19 December 2019, DGT submitted a civil review request to the Supreme Court on the above Tax Court Decisions which was received by the Bank on 9 January 2020. The Bank submitted responses (counter-memorials) to that civil review request on 5 February 2020. On 9 September 2020, the Supreme Court then issued a Supreme Court Decision that rejected the review request of DGT.

u. On 21 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2012 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 46,874 with agreed underpayment amounting to Rp 2,685. PE HSBC made full payment and recorded Rp 2,685 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2017 and Rp 44,189 as prepaid tax. On 20 March 2018, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 with the dispute amount of Rp 46.724 consist of Rp 2,535 as expense and Rp 44,189 as prepaid tax.

On 14 March 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2012 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 46,724, On 29 May 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, Tax Court has not issued Tax Court Decision regarding appeal against those Objection Decisions. On 3 May 2021, Tax Court issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of CIT & Article 23/26 Fiscal Year 2012 which accepted partial appeal requests of Taxpayer amounting to Rp 44.189. Such Tax Court decision is received on 5 May 2021. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

v. Pada tanggal 7 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 86.029 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 1.725. BUT HSBC melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 67.001 dan mencatat sejumlah Rp 1.725 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2019 dan Rp 65.276 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 5 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dengan nilai sengketa pajak sebesar .

Pada tanggal 28 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 30.118 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 54.186. Pada tanggal 26 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2013 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

w. Pada tanggal 15 November 2019 dan 9 Desember 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2014 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 45.919 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 643. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 39.682 dan mencatat sejumlah Rp 643 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 39.039 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 13 Februari 2020, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Januari 2021, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 39.039. Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan pada tanggal 7 April 2021 dan PPh Final 23/26 pada tanggal 7 September 2021. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

x. Pada tanggal 27 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 49.993 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 104. Bank melakukan pembayaran penuh dan mencatat sejumlah Rp 104 sebagai biaya dalam laporan laba rugi BUT HSBC tahun 2019 dan Rp 49.889 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 26 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

***36. TAXATION** (continued)*

v. On 7 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2013 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 86,029 with agreed underpayment amounting to Rp 1,725. PE HSBC made a partial payment of Rp 67,001 and recorded Rp 1,725 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2019 and Rp 65,277 as prepaid tax. On 5 March 2019, PE HSBC then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 28 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2013 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 30,118, so the tax dispute amount became Rp 54,186. On 26 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 14 July 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2013 is still on going in Tax Court.

w. On 15 November 2019 and 9 December 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2014 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 45,919 with agreed underpayment amounting to Rp 643. The Bank made a partial payment of Rp 39,682 and recorded Rp 643 as an expense of the Bank and Rp 39,039 as prepaid tax. On 13 February 2020, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 13 January 2021, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2014 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 39,039. the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT on 7 April 2021 and Income Tax Final Article 23/26 on 7 September 2021. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2014 is still on going in Tax Court.

x. On 27 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, and Final Article 23/26 the Fiscal Year 2015 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 49,993 with agreed underpayment amounting to Rp 104. The Bank made full payment and recorded Rp 104 as expense in the statement of profit or loss of PE HSBC for the year 2019 and Rp 49,889 as prepaid tax. On 26 March 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 24 dan 31 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 49.889. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2015 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

y. Pada tanggal 25 April 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan atas SPT PPh Badan Lebih Bayar 2017 sebesar Rp 42.503, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 96.167 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 176. Bank melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 79.259 dan mencatat sejumlah Rp 176 sebagai biaya Bank di tahun 2019 dan Rp 79.083 sebagai pajak dibayar di muka. Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, dan PPN pada tanggal 19 Juli 2019 dengan total sengketa pajak sebesar Rp 121.607.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 5.942. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 64.344 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan Tahun Pajak 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 (4) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 8.636. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 6.981 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 26 (4) Masa Pajak Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

***36. TAXATION** (continued)*

On 24 and 31 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2015 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 49,889. On 14 July 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2015 is still on going in Tax Court.

y. On 25 April 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of overpayment CIT Fiscal Year 2017 of Rp 42,503, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2017 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 96,167 with agreed underpayment amounting to Rp 176. The Bank made a partial payment of Rp 79,259 and recorded Rp 176 as an expense of the Bank in 2019 and Rp 79,083 as prepaid tax. The Bank then filed an objection to Assessment Letter of underpayment CIT, Income Tax Article 26 (4), Article 26, and VAT on 19 July 2019 with total tax dispute amounting to Rp 121,607.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 5,942. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 64,344 based on that Objection Decision. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT Fiscal Year 2017 is still on going in Tax Court.

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 26 (4) Fiscal Period December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 8,636. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 6,981 based on that Objection Decision. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 26 (4) Fiscal Period December 2017 is still on going in Tax Court.

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Juli, Agustus, September, November, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 3.965. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 3.973 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Pasal 26 Masa Pajak Juli, Agustus, September, November, dan Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.508. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPN Masa Pajak Desember 2017 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean (PPN BKPTBLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.986. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean (PPN JKPLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 21.271. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

z. Pada tanggal 30 November 2020, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 133.981 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 320. Bank melakukan pembayaran penuh sebesar Rp 133.981 dan mencatat sejumlah Rp 320 sebagai biaya Bank di tahun 2020 dan Rp 133.661 sebagai pajak dibayar di muka. Pada tanggal 23 Februari 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, PPN BKPTBLN, dan PPN JKPLN. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

***36. TAXATION** (continued)*

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 26 Fiscal Period July, August, September, November, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 3,965. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 3,973 based on those Objection Decisions. On 4 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against those Objection Decisions. Until this report is prepared, tax hearing on dispute Income Tax Article 26 Fiscal Period July, August, September, November, and December 2017 is still on going in Tax Court.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,508. On 14 September 2020, the Bank then filed appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute VAT Fiscal Period December 2017 is still on going in Tax Court.

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Intangibles from Outside Custom Area (VAT on Offshore Intangibles) Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 1,986. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT on the Utilization of Taxable Services from Outside Custom Area (VAT on Offshore Services) Fiscal Period December 2017 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 21,271. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

z. On 30 November 2020, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2016 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 133,981 with agreed underpayment amounting to Rp 320. The Bank made a full payment of Rp 133.981 and recorded Rp 320 as an expense of the Bank in 2020 and Rp 133.661 as prepaid tax. On 23 February 2021, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 26 (4), Article 26, VAT on Offshore Intangibles, and VAT on Offshore Services. . Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2016 is still on going in Tax Court.

37. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

37. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Service Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

37. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total biaya jasa kustodian masing-masing sebesar Rp 251.386 dan Rp 238.315 (Catatan 31).

***37. CUSTODIAL SERVICES** (continued)*

As at 31 December 2021 and 2020 the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, and other related supporting services.

As of December 31, 2021 and 2020, total custodian services fee amounted to Rp 251,386 and Rp 238,315, respectively (Note 31).

38. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021		2020		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[1)]	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[1)]	
Giro pada bank-bank lain	494.174	0,40	3.624.887	3,22	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	257.379	0,21	10.519.314	9,34	*Placements with other banks*
Wesel ekspor	-	-	51.516	0,05	*Export bills*
Tagihan derivatif	29.399	0,02	15.567	0,01	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	85.118	0,07	115.652	0,10	*Loans to customers*
Aset Lain-lain	5.313	0,00	578.319	0,51	*Other Assets*
Simpanan dari nasabah	19.761	0,02	25.179	0,03	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	1.704.088	1,63	785.843	0,84	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	7.171	0,01	119.612	0,13	*Derivative payables*
Utang akseptasi	94.295	0,09	76.525	0,08	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	17.624	0,02	17.304	0,02	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	14.783	0,01	91.795	0,10	*Other Liabilities*
Pinjaman yang diterima	6.199.838	5,94	7.516.750	8,06	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	1.068.937	1,02	1.053.750	1,13	*Subordinated debt*

[1)] Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

Percentage of the total assets/liabilities [1)]

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta (dalam nilai penuh) dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 9 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 6.199.838 (USD 435 juta). Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 50 bps (basis point). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Maret 2023 sampai dengan Juni 2023. Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

As of 31 December 2021 and 2020 all financial assets with the related party are classified as current.

On 1 May 2013, the Bank entered into a borrowing agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million (in full amount) and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 9 September 2016. As of 31 December 2021, the outstanding amount from this facility was Rp 6,199,838 (USD 435 million). This borrowing bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 50 bps (basis point). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from March 2023 to June 2023. There is no asset put as collateral for this borrowing.

38. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sebagai bagian dari integrasi usaha, terdapat pengalihan fasilitas pinjaman sebesar USD 1.250 juta. Jumlah saldo pinjaman yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada 17 April 2017 adalah sebesar Rp 9.942.375 (USD 750 juta).

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps *(basis point)*. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.068.937 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

As part of the business integration, the Bank assumed borrowing facility amounting to USD 1,250 million. The total borrowing balances that were transferred from IMO to the Bank as of 17 April 2017 was amounting to Rp 9,942,375 (USD 750 million).

On 10 April 2017, the Bank entered into a subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debt bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (basis points). As of 31 December 2021, the outstanding amount from this facility was Rp 1,068,937 (USD 75 million). The subordinated debt is intended to support Supplementary Capital (Tier 2).

The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021		2020		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[2)]	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[2)]	
Pendapatan bunga	4.047	0,08	27.093	0,51	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	65.141	4,02	15.249	0,97	*Fees and commission income*
Beban bunga	117.392	9,35	245.577	17,14	*Interest expenses*
Beban provisi dan komisi	48.231	13,63	82.594	22,73	*Fees and commission expenses*
Beban umum dan administrasi	446.435	33,96	382.706	30,52	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya - bersih	85	1,08	-	0,00	*Other income - net*

[2)] Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

Percentage of the respective total income/expenses [2)]

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021		2020		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[3)]	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[3)]	
Tagihan kontinjensi:					*Contingent receivables:*
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	9.830.297	82,28	3.633.224	75,63	*Guarantees received from other banks*
Kewaijban kontinjensi:					*Contingent liabilitiy:*
Garansi yang diberikan	(4.359.318)	42,58	(2.119.152)	26,80	*Bank guarantees provided*

[3)] Persentase terhadap masing-masing jumlah tagihan kontijensi dan kewajiban kontijensi

Percentage of the respective contingent receivables and contingent liability [3)]

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

Pihak berelasi/*Related party*	Sifat relasi/*Nature of relationship*	Jenis transaksi/*Type of transaction*
HSBC Bank Australia Limited	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro/*Demand deposits*
HSBC Bank Canada	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, akseptasi, liabilitas lain-lain, dan pendapatan provisi dan komisi/*Demand deposits, acceptance, other liabilities, and fees and commissions income*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro dan liabilitas lain-lain/*Demand deposits and other liabilities*

38. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 are as follows: (continued)

Pihak berelasi/*Related party*	Sifat relasi/*Nature of relationship*	Jenis transaksi/*Type of transaction*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro dan bank garansi yang diberikan/*Demand deposits and bank guarantee provided*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan/*Demand deposits, acceptance, and bank guarantee provided*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro/*Demand deposits*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro/*Demand deposits*
Hang Seng Bank Limited	Entitas sepengendali/*Under common control*	Akseptasi dan *call money*/ *Acceptance and call money*
HSBC Bank plc	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, surat berharga, liabilitas lain-lain dan transaksi derivatif/*Demand deposits, investment securities, other liabilities and derivative transactions*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, liabilitas lain-lain, surat berharga, dan bank garansi yang diberikan/*Demand deposits, acceptance, derivative transactions, other liabilities, investment securities, and bank guarantee provided*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, *call money*, pinjaman yang diterima, surat berharga, liabilitas lain-lain, beban bunga yang masih harus dibayar, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan/*Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings, investment securities, other liabilities, accrued expenses, bank guarantee accepted, and bank guarantee provided*
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan/*Demand deposits, acceptance, and bank guarantee provided*
HSBC Bank Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diberikan/Demand deposits, *acceptance, and bank guarantee provided*
HSBC Amanah Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro/*Demand deposits*
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	Perusahaan induk/*Parent company*	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi, dan bank garansi yang diberikan/ *Other liabilities, Subordinated debt, and bank guarantee provided*
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/*Key management*	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah/*Loans to customers and Deposits from customers*
HSBC Bank USA	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, transaksi derivative, dan bank garansi yang diberikan /*Demand deposits, derivative transactions, and bank guarantee provided*
HSBC Bank (China) Company Limited	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro dan akseptasi/*Demand deposits and acceptance*
HSBC France	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro, bank garansi yang Diterima, dan bank garansi yang diberikan/*Demand deposits,-bank guarantee accepted, and bank guarantee provided*
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Entitas sepengendali/*Under common control*	Giro dan akseptasi/*Demand deposits and acceptance*

38. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Transactions with key management personnel

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities. directly or indirectly.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar.

As of 31 December 2021 and 2020 loans to the key management personnel are classified as current.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2021 and 2020 comprised:

	2021	2020	
Imbalan kerja jangka pendek	293.047	324.038	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja berbasis saham	9.050	8.788	*Share-based compensation plan*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	5.170	5.767	*Other long-term employee benefits*
Imbalan pasca-kerja	22.265	34.465	*Post-employment benefits*

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 and 2020 adalah sebagai berikut:

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and, Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Direksi	71.346	74.791	*Directors*
Dewan Komisaris	5.208	8.453	*Board of Commissioners*
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	738	720	*Audit Committee and Risk Monitoring Committee*
Jumlah	77.292	83.964	*Total*

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2021 and 2020 Bank's commitment and contingencies are as follows:

	2021	2020	
Komitmen			***Commitment***
Kewajiban komitmen			*Committed liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(3.197.217)	(2.050.678)	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	(6.207.716)	(9.611.269)	*Unused credit facilities – committed*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - uncommitted	(68.887.995)	(68.523.704)	*Unused credit facilities – uncommitted*
Jumlah kewajiban komitmen	(78.292.928)	(80.185.651)	*Total committed liabilities*
Kontinjensi			***Contingency***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivable*
Bank garansi yang diterima	10.599.351	4.424.865	*Bank guarantees accepted*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian – Bunga kredit lainnya	566.386	378.880	*Interest income in settlement – loan*
Lainnya	780.945	-	*Others*
	11.946.682	4.803.745	
Kewajiban kontijensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi yang diberikan	(10.237.245)	(7.908.442)	*Bank guarantees provided*
Tagihan (kewajiban) kontijensi - bersih	1.709.437	(3.104.697)	*Contingent receivable (liabilities) - net*

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

As of 31 December 2021 and 2020 all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(continued)*

As of 31 December 2021 and 2020 there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2021 and 2020.

40. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* (*Management Support Agreement* atau MSA) pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

(i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
(ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
(iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

40. SIGNIFICANT AGREEMENT

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the Management Services Agreement was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the Amendment and Restatement Management Service Agreement (Management Support Agreement or MSA) on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

(i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
(ii) The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
(iii) Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

Intra-group service agreement - HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

40. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian layanan jasa antargrup – HBAP (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup telah ditandatangani oleh HBAP dan HBID dimana karyawan HBID akan memberikan jasa untuk menunjang operasi sehari-hari terkait kegiatan yang tersisa paska penutupan Bank.

40. SIGNIFICANT AGREEMENT *(continued)*

Intra-group service agreement – HBAP *(continued)*

Effective 1 January 2019, the service provider for the above management support agreement and intra-group service agreement - HBAP, will change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.

On 24 January 2019, an Intra-Group Service Agreement was signed by HBAP and HBID in order for relevant HBID's personnel in which HBID will provide day-to-day operational support for residual activities post the Bank's closure.

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 4,50% dan 1,00%).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, total biaya premi LPS yang dibebankan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 176.965 dan Rp 138.153 (Catatan 35).

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

On December 31, 2021 and 2020, based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by the deposits insurance corporation, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits up to Rp 2,000 for each customer of each bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 3.5% for deposits in rupiah and 0.25% for deposits in foreign currencies on December 31,2021(31 Desember 2020: 4.50% dan 1.00%).

As of 31 December 2021 and 2020, total LPS premium booked by the Bank amounted to Rp 176,965 and Rp 138,153, respectively (Note 35).

42. REKLASIFIKASI

Laporan Posisi Keuangan

Akun-akun tertentu dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

42. RECLASSIFICATION

Statement of Financial Position

Certain accounts in the statement of financial position as of 31 December 2020 has been reclassified in relation to conform with the presentation of statement of financial position for the year ended 31 December 2021.

31 December/*December 2020*			
Disajikan sebelumnya/ ***As previously stated***	**Setelah reklasifikasi/** ***After reclassification***	**Jumlah/** ***Amount***	**Alasan reklasifikasi/** ***Reason of reclassification***
Aset lain-lain/*Other assets*	Aset Tetap/*Fixed assets*	319.413	Agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/*To conform with the presentation of statement of financial position for the year ended 31 December 2021*
Aset lain-lain/*Other assets*	Pajak dibayar dimuka/ *Prepaid tax*	1.005.429	Agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/*To conform with the presentation of statement of financial position for the year ended 31 December 2021*

Laporan Arus Kas

Aktivitas tertentu dalam laporan arus kas pada tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan arus kas tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Statement of Cash Flow

Certain activities in the statement of cash flow as of 31 December 2020 has been reclassified in relation to conform with the presentation of statement of cash flow for the year ended 31 December 2021.

31 December/*December 2020*			
Disajikan sebelumnya/ ***As previously stated***	**Setelah reklasifikasi/** ***After reclassification***	**Jumlah/** ***Amount***	**Alasan reklasifikasi/** ***Reason of reclassification***
Laba atas selisih kurs – bersih/ *Realised foreign exchange gain - net*	Penerimaan pendapatan operasional/*Receipts from operating income*	27.905	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/*To adjust based on nature of transaction*
Penerimaan pendapatan operasional/*Receipts from operating income*	Hasil penjualan aset tetap/ *Proceed from sales of properties and equipments*	(19.918)	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/*To adjust based on nature of transaction*
Perolehan aset hak-guna/ *Acquisition of right-of-use assets*	Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	(106.785)	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/*To adjust based on nature of transaction*
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi/*(Payment)/proceed from borrowings and subordinated debts*	Pembayaran pinjaman/ *Payment from borrowings*	(21.795.000)	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/*To adjust based on nature of transaction*
(Pembayaran)/penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi/*(Payment)/proceed from borrowings and subordinated debts*	Perolehan pinjaman/ *Proceed from borrowings*	13.878.375	Untuk menyesuaikan berdasarkan sifat transaksi/*To adjust based on nature of transaction*

	31 Desember/*December* 2020			
	Disajikan sebelumnya/ ***As previously stated***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**Setelah reklasifikasi/** ***After reclassification***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Laba atas selisih kurs - bersih	27.905	(27.905)	-	*Realised foreign exchange gain - net*
Penerimaan pendapatan operasional	1.722.738	47.823	1.770.561	*Receipts from operating income*
Liabilitas lain-lain	819.196	(106.785)	712.411	*Other Liabilities*
	2.569.839	(86.867)	2.482.972	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Perolehan aset hak guna usaha	(106.785)	106.785	-	*Acquisition of right of use asets*
Hasil penjualan aset tetap	21.694	(19.918)	1.776	*Proceed from sale of properties and equipment*
	(85.091)	(86.867)	1.776	
Dampak bersih reklasifikasi pada arus kas	2.484.748	-	2.484.748	*Net impact of reclassification of cash flow*

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan yang relevan bagi Bank diungkapkan di bawah ini.

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan).
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak.
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 73 "Sewa".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

43. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for current year financial statements which are relevant to the Bank are disclosed below.

SFAS that will become effective in 1 January 2022 and early implementation is permitted:

- *Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting).*
- *Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts.*
- *Annual improvements to SFAS 71 "Financial Instruments".*
- *Annual improvements to SFAS 73 "Lease".*

SFAS that will become effective in 1 January 2023 and early implementation is permitted:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term.*
- *Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets regarding Output Before Intended Use".*

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

44. PERKARA HUKUM

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

44. LEGAL CASE

There are numbers of unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believes that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

Laporan Tahunan

2021

KINERJA TANGGUH
DI TENGAH TANTANGAN

PT Bank HSBC Indonesia
World Trade Center 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920 Indonesia

Personal: 1500 808
Business: 1500 237

Website: www.hsbc.co.id